

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri

Mln. Ataul A'la Agus Mulyana

Ratu Gumelar

Hafizhurrahman

Maulana Yusuf Awwab

Mln. Mahmud Ahmad Wardi Syahid

Mln. Muhammad Hashim

Mln. Saefullah Mubarak Ahmad Syahid

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Ringkasan Khotbah Jumat 07-11-2008: Pengorbanan Harta dan Tahrik-e-Jadid (Penerjemah: Ratu Gumelar)

Ringkasan Khotbah Jumat 06-11-2009: Penggambaran Istilah Al-Quran '*Khaira Ummah*' (Umat Terbaik) dan Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid (Ratu Gumelar)

Ringkasan Khotbah Jumat 05-11-2010: Membelanjakan Harta di jalan Allah (Ratu Gumelar)

Khotbah Jumat 04-11-2011: Keberkatan Pengorbanan Harta oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah (Mln. Hasan Bashri)

Khotbah Jumat 09-11-2012: Saling Berlomba dalam Kebaikan dan Gerakan Pengorbanan Harta '*Tahrik-i-Jadid*' (Mln. Ataul A'la Agus Mulyana)

Khotbah Jumat 08-11-2013: Jadilah Manusia Milik Tuhan (Mln. Hasan Bashri)

Khotbah Jumat tanggal 07 November 2014: Pengorbanan Harta dan Tahrik-e-Jadid 2014 (Ratu Gumelar)

Khotbah Jumat 06 November 2015/Nubuwwah 1394 Hijriyah Syamsiyah/23 Muharram 1437 Hijriyah Qamariyah: Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah *Ta'ala* dan Tahun Baru Tahrik Jadid (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)

Khotbah Jumat 11 November 2016/Nubuwwah HS/11 Shafar 1438 HQ: Intisari Pengorbanan Harta, Tahrik-e-Jadid ke-83 (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)

Khotbah Jumat 03 November 2017/ Nubuwwah 1396 Hijriyah Syamsiyah/14 Shafar 1439 Hijriyah: 84 Tahun Tahrik Jadid (Dildaar Ahmad Dartono & Maulana Yusuf Awwab)

Khotbah Jumat 09 November 2018 (Nubuwwah 1397 HS/01 Rabi'ul Awwal 1440 HQ): Perjanjian Tahrik Jadid ke-85 (2018-2019) (Mln. Mahmud Ahmad Wardi Syahid)

Khotbah Jumat 08 November 2019 (08 Nubuwwah 1398 Hijriyah Syamsiyah/ Rabi'ul Awwal 1441 Hijriyah Qamariyah): Tahun Baru Periode Tahrik Jadid ke-86 (November 2019-Oktober 2020) Penerjemah : Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London, UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Ataul A'la Agus Mulyana

Khotbah Jumat 06 November 2020 (06 Nubuwwah 1399 Hijriyah Syamsiyah/Rabi'ul Awwal 1441 Hijriyah Qamariyah): Tahun Baru Periode Tahrik Jadid ke-87 (November 2020-Oktober 2021) Pesan-Pesan Penting untuk para Ahmadi dan warga Dunia

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Muhammad Hasyim (Indonesia) dan Mln. Saefullah Mubarak Ahmad (Qadian-India)

Khotbah Jumat 05 November 2021 (05 Nubuwwah 1400 Hijriyah Syamsiyah/29 Rabi'ul Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah): Keberkahan Pengorbanan Keuangan: Tahrik Jadid Tahun Baru 2021, Meraih Keberkahan dari Pengorbanan Keuangan dan Dimulainya Tahun Tahrik Jadid ke-88

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Fazli 'Umar Faruq

Khotbah Jumat 04 November 2022 (04 Nubuwwah 1401 Hijriyah Syamsiyah/ Rabi'ul Akhir (Rabiuts Tsani) 1444 Hijriyah Qamariyah) Keberkahan Pengorbanan Keuangan: Tahrik Jadid Tahun Baru 2022, Meraih Keberkahan dari Pengorbanan Keuangan dan Dimulainya Tahun Tahrik Jadid ke-89

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Fazli 'Umar Faruq

Mujahidin Daftar Awwal Tahrik Jadid asal Indonesia

Makna kata 'Ringkasan Khotbah Jumat' ialah terjemahan tersebut tidak penuh karena keterbatasan penerjemahan. Namun, sumbernya tetap website resmi Jemaat Ahmadiyah www.alislam.org

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-11-2008

Syukur dan Perhatian atas pembangunan Masjid-masjid. Peresmian masjid baru, Masjid al-Mahdi di Bradford, Inggris; Beberapa fakta, data dan gambaran mengenai masjid baru ini; Memenuhi Tujuan-Tujuan dibangunnya Masjid; Keindahan sebenarnya dari sebuah masjid akan cemerlang ketika kita menjalani Taqwa dan memenuhi tujuan-tujuan kita; Masjid-Masjid kita dibangun untuk menunaikan hak-hak peribadahan kepada Satu Tuhan; Diumumkannya berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-74 (1 November 2007 - 31 Oktober 2008) dan dimulainya Tahun Keuangan baru Tahrik-e-Jadid ke-75 (1 November 2008 - 31 Oktober 2009); gerakan tahrik jadid periode ke-74 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 4.102.792 (British Pound Sterling, GBP), naik £ 500.000 dari tahun sebelumnya. Pada masa krisis ekonomi global ini, Allah menjamin orang-orang yang beriman bahwa ibadah mereka dan pengorbanan mereka akan melindungi mereka dari dampak buruk krisis; Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA (Amerika Serikat), UK (Inggris Raya), Jerman, Kanada, **INDONESIA (ke-6)**, India, Belgia, Australia, dan Swiss. Jumlah peserta Tahrik Jadid ke-74 ialah 500.000 orang.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-11-2009

Tafsir Surah Ali Imran ayat 111; orang-orang Muslim sebagai '*khaira ummah*' (orang-orang terbaik); para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as* mempunyai kehormatan menjadi '*khaira ummah*'; para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai sebuah komunitas menjalani perbuatan-perbuatan baik dan mencegah dari apa-apa yang buruk; Tahrik-e-Jadid salah satu rancangan keuangan; Ahmadiyah menyebarluas di 193 negara melalui gerakan keuangan ini; Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-75 (2008-2009) dan dimulainya Tahun Tahrik-e-Jadid ke-76 (2009-2010); gerakan tahrik jadid periode ke-75 berhasil mengumpulkan uang £ 4.953.800. Kenaikan sebanyak £ 850.000, Jumlah peserta 593.000 orang. Negara-Negara teratas dalam perlombaan pengorbanan harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA, Jerman, UK, Kanada, **INDONESIA (ke-6)**, India, Australia, Belgia dan Swiss.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05-11-2010

Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-76 (2009-2010) dan dimulainya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-77 (2010-2011); gerakan Tahrik Jadid periode ke-76 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 5.468.500. Kenaikan sejumlah 522.000. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, UK, USA, Jerman, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, Australia, sebuah Negara Arab (Hudhur tidak sebut nama), Swiss dan Belgia. Peserta Gerakan Tahrik Jadid periode ke-76 sejumlah 622.000 orang, naik 30.000. Jemaat Lahore barisan depan dalam pengorbanan Jiwa dan juga Harta. Data Wakalat Maal: Mujahidin Daftar Awwal sejumlah 5927 nama, 381 masih hidup dan membayar sendiri candahnya, 3.322 dibayarkan ahli warisnya sedangkan 2.224 dibayarkan oleh mukhlisin Jemaat bukan ahli waris.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-11-2011

Keberkatan Pengorbanan harta oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah, Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-77 dan dimulainya Tahun Keuangan baru Tahrik-e-Jadid ke-78 (2011-2012); gerakan Tahrik Jadid periode ke-77 berhasil mengumpulkan uang £ 6.631.000. Kenaikan sejumlah 1.162.000 dari tahun sebelumnya. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA, UK, Jerman, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, Australia, sebuah Negara Arab (Hudhur tidak sebut nama) dan Swiss. Peserta Gerakan Tahrik Jadid ke-77 sejumlah 731.000.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 09-11-2012

Keprihatinan untuk Umat Islam; Fokus Perhatian Muslim dan *Mu-min* Sejati; Misi Agung Jemaat Ahmadiyah; Para Ahmadi Yang Berlomba-Lomba dalam Kebaikan; Pertanyaan-Pertanyaan Yang Jauh dari Semangat Ajaran Allah; Pencerahan dari Hadhrat Khalifatul Masih; Kiriman Dana Pusat untuk Jemaat-Jemaat di Berbagai Negara; Pengumuman berakhirnya Tahun Keuangan Tahrik-e-Jadid ke-78 dan dimulainya Tahrik-e-Jadid ke-79 (2012-2013); gerakan Tahrik Jadid periode ke-78 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 7.215.700. Kenaikan sejumlah 584.700 dari tahun sebelumnya. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, USA, Jerman, UK, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, sebuah Negara Arab (Hudhur tidak sebut nama), Australia, dan Swiss. Peserta Gerakan Tahrik Jadid periode ke-78 sejumlah 911.000 orang, kenaikan 180.000; Jumlah keseluruhan mujahidin daftar awal yang masih hidup 285 orang, dengan karunia Tuhan, dan masih membayar candaunya sendiri; Kisah-Kisah Pengorbanan Harta di Berbagai Negara; Doa Untuk Keberkatan Orang-Orang Yang Berkorban Harta dan Doa Untuk Kaum Muslimin;

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 08-11-2013

Tahrik Jadid Jawaban “Makar Buruk” Para Penentang Ahmadiyah di Masa Hadhrat Mushlih Mau’ud ra; Gerakan Tahun Baru Perjanjian Tahrik Jadid; Susunan Ranking Pemasukan Candah Tahrik Jadid. Pengumuman berakhirnya Tahun Tahrik-e-Jadid ke-79 dan dimulainya Tahun Tahrik-e-Jadid ke-80 (1 November 2013-31 Oktober 2014); Tahrik Jadid periode ke-79 berhasil mengumpulkan uang sebanyak £ 7.869.100. Kenaikan sejumlah £ 650,000 dari tahun sebelumnya. Peringkat Pengorbanan Harta Tahrik-e-Jadid: Pakistan, Jerman, USA, UK, India, **INDONESIA (ke-6)**, Australia, dua Negara Arab, Ghana dan Swiss. Peserta Gerakan Tahrik Jadid periode ke-79 sejumlah 1.134.000 orang, naik 225.000. Daftar awal mujahidin Tahrik Jadid dengan karunia Allah masih hidup sejumlah 261 orang.

Ralat: vol. IX nomor 02, khotbah jumat 19 desember 2014 halaman 43 tertulis: “...janganlah kamu berselisih, maka kamu akan gentar dan **ketakutanmu akan hilang...**”

Yang benar ialah: “...dan kekuatanmu akan hilang...”

Peresmian Masjid Baru Al-Mahdi dan Tahrik Jadid

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹

Tanggal 07 November 2008 di Masjid al-Mahdi, Bradford, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ ()

Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang beriman, mereka hendaknya mendirikan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, sebelum datang Hari yang tidak ada jual-beli di dalamnya dan tidak *pula* persahabatan.” (Al-Qur’an, Surah Ibrahim; 14:32).

Alhamdu Lillah, Jemaat Bradford mendapat taufik membangun masjid ini. [Hudhur memuji masjid yang indah tersebut dan juga lokasinya yang berada di ketinggian sehingga memberikan panorama kota Bradford. Ini semata-mata hanyalah berkat anugerah Allah *Ta'ala*. Hudhur akan meresmikan masjid lainnya di kota Sheffield pada hari besoknya. Sebagai tambahan, ada dua pusat (kegiatan agama) yang telah dibeli di wilayah yang sedang dikunjungi Hudhur V atba saat ini.]

Sejarah Jemaat di sini termasuk cukup tua. Berdiri pada 1962. Hadhrat Khalifatul Masih III rha datang kemari pada 1968 dan 1973. Pada 1979 dibeli bangunan yang waktu itu dipakai sebagai sentral. Selanjutnya, Hadhrat Khalifatul Masih IV rha juga datang kemari pada 1982 dan 1989. Pada 1992, tatkala berkunjung lagi ke sini, beliau rha memerintahkan agar Jemaat di sini (Bradford) membeli tempat yang bisa dijadikan masjid. Kemudian pada 2001 ijin rencana pembangunan didapat dari pemerintah. Pada 2004 diletakkan batu pondasi pertama. Biaya pembangunan masjid £ 2.300.000 dikerjakan oleh 600 orang. Ada ruang kaum laki-laki, ruang kamu perempuan dan satu ruangan lagi. Pembangunannya ialah sebuah perusahaan. Disamping itu juga dibantu oleh sukarelawan Ahmadi seperti Tn. Rasyid dan Tn. Syahid.

Pendanaan pembangunan masjid bukan hanya oleh Jemaat Bradford tetapi juga terdapat kontribusi Lajnah UK yang amat berperan besar dalam membangun masjid ini. Demikian

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

pula Khuddamul Ahmadiyah UK. Sementara itu Ansharullah UK sudah berperan besar dalam pembangunan masjid Hartpolt. Jemaat UK juga menyadari akan pentingnya target dan tujuan membangun masjid masjid. Semoga Allah memungkinkan mereka untuk mencapai target dibangunnya 25 buah masjid dengan segera.

Akhir-akhir ini terdapat peningkatan minat muda-mudi khususnya di Eropa kepada Islam. (Karena itu) adalah tanggung jawab kita untuk merawat dan mempertahankan kecenderungan minat (terhadap Islam) ini, dan menarik orang-orang kepada Islam sejati yang diwakili oleh Ahmadiyah.

Sekedar membangun fisik Masjid yang indah tidaklah cukup. Adalah sangat penting untuk memenuhi tujuan dari Masjid itu sendiri. Yaitu, berpaling kepada Allah dengan niatan murni dan dengan hati yang penuh luapan hasrat untuk mencari ridha-Nya, juga memenuhi hak-hak sesama manusia. Setiap anggota Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* agar mempunyai semangat dan kegairahan ini. Jika tidak, Allah berfirman supaya masjid-masjid yang dibangun bukan untuk meraih ridha-Nya, agar diratakan dengan tanah. Ternyata, pada zaman Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebuah masjid yang dibangun atas nama Allah oleh kaum penentang Islam dan orang-orang munafik untuk menipu dunia, telah Allah perintahkan kepada beliau *saw* agar merobohkannya. Surah Taubat ayat 107 – 109 untuk menjelaskan hal ini lebih rinci.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلُقَنَّ لَهُمْ
أُورْدَتًا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِشَهَادَاتِهِمْ لَكَذِبُونَ ()

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَْسْجِدٍ أُسَسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَّهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُطَهَّرِينَ ()

أَفَمَنْ أُسَسَ بُنْيَانُهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أُسَسَ بُنْيَانُهُ عَلَى شِقَافِ جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ
جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ()

“Dan, di antara orang-orang munafik ada yang telah membuat masjid untuk kemudaratan Islam dan membantu kekufuran dan menyebabkan perpecahan di kalangan orang-orang yang beriman, dan membuat tempat untuk memata-matai oleh orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sebelum ini. Dan, mereka pasti akan bersumpah, ‘Kami bermaksud tiada lain kecuali kebaikan.’ Dan Allah menyaksikan, sesungguhnya mereka itu pendusta-pendusta.

Janganlah engkau berdiri *shalat* di dalamnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang pondasinya diletakkan atas takwa semenjak hari permulaan, engkau lebih berhak berdiri *untuk shalat* di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang berkeinginan mensucikan diri, dan Allah swt. mencintai orang-orang yang mensucikan diri.

Maka, apakah orang yang telah mendirikan bangunannya atas dasar takwa kepada Allah swt. dan keridhaan-Nya itu yang baik atautkah orang yang mendirikan bangunannya di atas tebing yang terkikis air dan mau runtuh, lalu jatuh besertanya ke dalam Api Jahannam? Dan, Allah swt. tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.”

Tidaklah diharapkan dari Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* (yang telah diutus di zaman akhir agar manusia mengenal Allah dan juga saling menghormati dan menghargai diantara ciptaan-Nya) bahwa masjid mereka jadi sebab kesusahan, ataupun sumber penyebaran ketidak-imaan, atau masjid-masjid mereka menjadi perlindungan bagi orang-orang munafik (semoga tidak demikian dan semoga Allah mengampuni kita). Karenanya kita harus menyebarkan pesan Hadhrat Masih Mau'ud *as* kepada orang-orang di sekitar kita dan memberitahu dunia bahwa Sang Mahdi yang datang sebagai pelayan Rasulullah *saw* untuk menyingkirkan segala permasalahan dunia sudahlah datang.

Beliau telah datang untuk meletakkan dasar perdamaian dan keamanan. Masjid-masjid Jemaat beliau *as* senantiasa akan meletakkan dasar-dasar kasih sayang, perdamaian dan kesabaran dalam menahan hawa nafsu. Saat ini Jemaat Ahmadiyah berada di garis depan dari kaum-kaum lainnya dalam bekerja menghilangkan kesakitan dan penderitaan manusia. Pelayanan kita di seluruh dunia adalah tanpa pamrih, unik dan mencakup berbagai bidang.

Dalam ayat-ayat Surah at-Taubah yang tadi telah dibacakan terkandung penjelasan bahwa salah satu keburukan masjid yang tidak dibangun untuk Allah adalah masjid tersebut akan menyebarkan ketidak-imaan. Masjid-masjid kita dibangun untuk memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan juga memenuhi tujuan penciptaan manusia.

Wilayah Bradford memiliki banyak populasi Muslim yang tinggal di sana, dan ada salah satu area di wilayah ini yang tidak senang dengan pembangunan masjid kita. Mereka berusaha untuk membuat berbagai kesulitan selama pembangunan masjid berlangsung. Sekelompok orang non Muslim Inggris juga melakukan hal yang sama, mengganggu pembangunan masjid. Namun, dengan karunia Allah *Ta'ala*, masjid kita akhirnya berhasil selesai.

Karenanya kita harus berusaha dan memenuhi kewajiban menyembah Allah dengan ketulusan yang lebih besar. Kita harus melakukan hal tersebut sebagai perwujudan pendakwaan Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa turunnya beliau adalah untuk menaburkan benih-benih suci dan bercahaya Keesaan Allah diantara manusia sekali lagi. Kita menyatakan diri sebagai Jemaat beliau *as*; karenanya kita adalah cabang-cabang dari pohon-pohon yang beliau tanam. Selama (sebagai pohon) kita rimbun, kita akan memenuhi kewajiban-kewajiban kita. Jika tidak, kita akan terpisahkan seperti layaknya cabang-cabang kering dan membusuk. Kita harus membuktikan dengan perkataan dan tindakan-tindakan kita, bahwa kita membangun masjid benar-benar untuk menyembah Tuhan.

Allah berfirman bahwa masjid-masjid tidak dibangun oleh mereka yang menyebabkan perpecahan orang-orang beriman. Karenanya, setiap Ahmadi harus mengabarkan dan menyiarkan kasih sayang dan kedamaian dari kata-kata dan juga tindakan mereka, dan menjadi contoh sempurna perwujudan رُحَمَاءٌ بَيْنَهُمْ '*ruhamaa-u bainahum*' - "lemah lembut diantara sesama" (48:30). Hanya dengan inilah tabligh kita akan memberikan hasil. Kewajiban Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa amal perbuatan mereka adalah amal perbuatan orang-orang yang sungguh-sungguh beriman. Mereka harus menerapkan ajaran Rasulullah *saw* dalam kehidupan mereka. Dengan demikian membangun masjid ini

berdasarkan teladan yang disebutkan oleh Allah *Ta'ala*, yaitu dasarnya pada takwa dan pencarian ridha Ilahi.

Kita bebas dari kemunafikan; bekerja murni untuk Allah *Ta'ala*. Dengan memberikan contoh rencana orang-orang munafik untuk mencederai Islam pada masa Rasulullah *saw*, Allah *Ta'ala* telah menghibur hati kita bahwa seperti halnya taktik dan siasat (para munafik) itu telah gagal di zaman Rasulullah *saw* maka di masa datang Allah *Ta'ala* akan menyelamatkan orang-orang yang beriman dari keburukan dan kejahatan jika mereka terus-menerus menaati perintah-Nya dengan iman yang tulus. Aspek yang sangat mendasar bagi siapapun yang membangun masjid adalah niatan yang murni dan tulus. Mereka harus bebas dari pemikiran-pemikiran yang bersifat merusak dan harus memiliki rasa pengorbanan.

Fakta bahwa masjid ini bisa dilihat dari dalam kota, tampak menonjol dan mencolok seharusnya bukan satu-satunya yang membuat kita senang. Keindahan sejati masjid ini akan tampak jelas saat kita menapaki jalan takwa dan memenuhi tujuan-tujuan kita. Setiap Ahmadi harus berusaha untuk sembari membangun masjid juga fokus menyembah Tuhan dengan ketulusan, menciptakan suasana persaudaraan, memaafkan, bebas dari kedengkian dan kebencian, memenuhi kewajiban-kewajibannya, juga hak orang lain, serta rendah hati. Hanya dengan demikian maka seseorang menjadi penerima sah sabda Baginda Nabi *saw*, مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ 'Man bana masjidan liLlaahi banAllahu fil jannati mitsluhu.' - "Allah *Ta'ala* membuatkan rumah di surga bagi orang-orang yang membangun masjid di bumi semata-mata karena-Nya."²

Ayat yang telah disebutkan sebelumnya (14:32) menyebutkan dua perintah yang terus-menerus diulangi dalam Al-Qur'an. **Perintah pertama** adalah menjalankan Shalat. Dengan pembangunan masjid ini, maka tanggungjawab kita semakin meningkat karena pembangunan masjid secara umum akan memperluas paparan mengenai Jemaat. Karenanya, penting untuk meningkatkan standar penyembahan (ibadah) kepada Tuhan. Peningkatan taraf ibadah akan menuntun kita ke arah reformasi dan kita akan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk menyebarkan pesan Ahmadiyah kepada orang lain dan menuai hasil-hasil yang lebih baik.

Perintah kedua adalah untuk memberi atau mengorbankan harta karena Allah. Pondasi bangunan Masjid di Hartlepool dan juga masjid di Bradford ini diletakkan pada hari yang sama. Namun, karena ukurannya lebih kecil, masjid Hartlepool selesai lebih dahulu, yaitu dua tahun yang lalu. Hal yang ingin saya (Hudhur) kemukakan adalah pada peresmian masjid Hartlepool saya telah mengumumkan tahun perjanjian Tahrik Jadid periode baru. Itu kali pertama saya mengumumkan mengenai tahun perjanjian Tahrik Jadid di luar kota London.

2 Shahih Muslim

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ فَكَّرَهُ النَّاسُ ذَلِكَ فَأَحْتَجُّوا أَنْ يَدْعَهُ عَلَى هَيْئَتِهِ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

dari Mahmud bin Labid *ra* bahwa Utsman bin Affan *ra* bermaksud hendak merenovasi masjid, tetapi dicegah oleh orang banyak. Mereka lebih suka membiarkan masjid itu sebagaimana adanya. Maka dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *saw*, bersabda : 'Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah membuatkan (rumah yang mulia) di surga untuknya seperti masjid itu.'"

Secara kebetulan, hari ini (dalam khotbah Jumat) sekali lagi kesempatan saya untuk mengumumkan tahun perjanjian Tahrik Jadid yang baru (di luar kota London).

Program Tahrik Jadid pertama kali dimulai oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* ketika permusuhan para penentang sedang pada puncaknya. Namun, dengan diluncurkannya program ini, Tabligh Ahmadiyah meningkat secara dramatis dan saat ini masjid-masjid dan pusat-pusat kegiatan Jemaat yang kita bangun adalah buah dari program Tahrik Jadid ini. Memberi atau mengorbankan harta di jalan Allah telah memfasilitasi penyebaran tulisan-tulisan, pembangunan masjid-masjid, dan pelatihan para Muballigh.

Sebelumnya kita hanya memiliki dua sekolah Jamiah. Saat ini, dengan peningkatan kebutuhan akan Muballigh, sudah banyak sekolah Jamiah yang telah dibuka di seluruh dunia. Inggris adalah salah satu negara yang beruntung karena memiliki sekolah Jamiah.

Seperti layaknya shalat yang dilakukan secara teratur itu dibutuhkan, begitu juga pemberian atau pengorbanan harta yang terus menerus juga diperlukan. Pemberian atau pengorbanan harta yang hanya sekali saja tidak dapat memenuhi kewajiban seseorang. Sekarang Allah *Ta'ala* telah membuka cara-cara dan sarana-sarana baru untuk bertabligh, seperti MTA. Saat ini, dunia mendengarkan Khotbah Jumat ini secara langsung lewat MTA. Kita sekarang harus membawa pesan kita ke setiap kota besar, ke setiap kota kecil dan juga ke setiap jalan di dunia. Untuk hal ini pengorbanan harta diperlukan. Sesungguhnya, kita juga menegaskan pemberian dan pengorbanan harta di dalam janji kita (kepada Jemaat).

Adalah karunia Allah *Ta'ala* bahwa Dia sendirilah yang menanamkan gairah pengorbanan harta kepada para anggota Jemaat. Di masa krisis ekonomi global ini, Allah meyakinkan orang-orang yang beriman bahwa ibadah dan pengorbanan mereka akan melindungi mereka dari akibat buruk krisis ini. Hal ini karena seseorang yang beriman memiliki pandangan jauh ke tujuan akhir, yakni untuk mencari ridha Allah, maka penyembahan dan pengorbanan harta sangatlah membantu. Karena karunia Allah pulalah sehingga para Ahmadi dapat memahami hal ini. Sesekali mungkin ada yang merasa bahwa pengorbanan harta tsb dirasa banyak, namun para Ahmadi terus membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala*.

Banyak yang menunggu pengumuman dimulainya tahun perjanjian baru Tahrik Jadid dengan kontribusi pengorbanan mereka yang telah ditabung sebelumnya. Mereka tidak membiarkan perhitungan mereka dengan Allah terhutang. Beberapa dari mereka bahkan harus diingatkan oleh saya (Hudhur) bahwa keluarga mereka pun memiliki hak (atas harta yang ingin mereka korbankan tersebut). Mereka menjawab bahwa justru karena hal itulah mengapa mereka membuat perjanjian dan 'berbisnis' dengan Allah. Bahkan, para istri orang-orang itu meningkat dalam pengorbanannya. Saya lihat, masya Allah, pemberian dan pengorbanan harta para wanita Ahmadi lebih besar daripada kaum prianya. Lajnah UK telah berpartisipasi dalam pembangunan masjid ini, dan juga dalam pembangunan masjid Berlin. Gelombang pengorbanan harta sepertinya telah menyapu Inggris dan Lajnah UK mengambil bagian di dalamnya.

Pada penutupan tahun perjanjian Tahrik Jadid yang ke-74 dan sekarang telah dimulai tahun ke-75, kontribusi pengorbanan harta untuk Tahrik Jadid adalah sebesar £ 4,102,792 (atau kurang lebih senilai Rp 63 milyar). Jumlah ini, meskipun adanya krisis ekonomi global, meningkat sebesar £500,000 (atau senilai lebih dari Rp 7,5 milyar) dari tahun sebelumnya.

Tahun ini, sekali lagi Pakistan berada di urutan pertama dalam memberikan kontribusi terbesar. Urutan kedua adalah USA (Amerika Serikat), diikuti UK (Britania atau Inggris Raya), Jerman, Kanada, **INDONESIA (ke-6)** lalu India; Belgia dan Australia sama-sama di urutan ke-8, diikuti oleh Swiss, dan yang sama-sama berada di posisi ke-10 adalah Nigeria dan Mauritius. USA memang di urutan kedua, namun jumlah kontribusi mereka secara total kurang dari tahun lalu sementara nilai tukar Dollar USA sebenarnya lebih baik pada tahun ini. Kontribusi UK meningkat sebesar £ 74,000 (tujuh puluh empat ribu Pound Sterling, senilai lebih dari Rp 1 milyar) dari tahun lalu. Nigeria telah membuat perbaikan yang berarti dan telah bergabung kedalam 10 Jemaat besar pertama, dan menjadikan mereka negara Afrika pertama yang berada dalam 10 urutan pertama. Total jumlah peserta Tahrik Jadid sejumlah 500 ribu orang. Ini masih belum mencukupi. Pendaftar Daftar Awwal Tahrik Jadid (para kontributor awal di 19 tahun pertama program ini dicanangkan) telah dipulihkan sejumlah 3.851 buah nomor, beberapa oleh keluarga mereka, yang lainnya dipulihkan dari pihak Jemaat Pusat berupa kiriman beberapa saudara Jemaat dari Eropa ini.

Di Pakistan, tiga Jemaat yang merupakan kontributor terbesar adalah Jemaat Lahore, Rabwah dan Karachi. Di UK, Jemaat terbesar sesuai urutan posisinya adalah Masjid London, Worcester Park, West Hill, Tooting, Sutton, Bradford, Manchester, Gillingham dan Inner Park. Majelis-majelis yang lebih kecil urutannya adalah Scunthorpe, Wolverhampton, Bristol, Spen Valley, Leamington Spa, Bournemouth, North Wales, Woking, Keighley dan Devon & Cornwall. Di USA, empat Jemaat pertama adalah Silicon Valley, Chicago West, North Virginia dan Detroit. Di Kanada, tiga posisi urutan pertama adalah Calgary North East, Calgary North West dan Peace Village.

Akhirnya, semoga Allah *Ta'ala* memberi ganjaran kepada semua yang telah berpartisipasi dalam Tahrik Jadid tahun ini – semoga Dia memberkati jiwa dan kekayaan mereka dengan keberkatan yang tak terkira dan semoga mereka terus memberikan pengorbanan harta sembari memahami hakekatnya dan terhiasi dengan keindahan ruh pengorbanan – dan semoga standar ibadah mereka kepada Allah semakin meningkat.³

Penggambaran Istilah Al-Quran 'Khaira Ummah' (Umat Terbaik) dan Pengorbanan harta Tahrik-e-Jadid

3 Versi lengkap dari ringkasan khotbah ini bias diakses pada link <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2008-11-07/> (الفضل انتر نیشنل جلد نمبر 15) (شماره نمبر 48 مورخہ 28 نومبر تا 4 دسمبر 2008ء صفحہ 5 تا صفحہ 9)

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

Tanggal 06 November 2009 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ()

Terjemahan ayat yang saya bacakan ini adalah “Kamu adalah *khaira ummah* (Jemaat, golongan, orang-orang terbaik), yang diciptakan untuk kemanfaatan umat manusia; kamu memberi petunjuk kearah berbuat kebaikan dan menghentikan berbuat keburukan, dan beriman kepada Allah. Dan, sekiranya Ahlikitab beriman, niscaya akan lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah fasik.” (3:111).

Ayat ini menarik perhatian pada pentingnya menjadi orang Muslim dan tujuan-tujuan menjadi seorang Muslim. Tidak diragukan lagi, menjadi Muslim adalah hal yang besar. Seorang Muslim beriman pada Rasulullah *saw*. Lalu, beriman pada syariat terakhir yang *kaamil* (sempurna), *mukammal* (paripurna) dan *jaami'* (menyeluruh, lengkap). Itulah dia syariat yang Allah turunkan dalam bentuk Al-Qur'an dan yang telah Dia nyatakan, **إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ()** “*Sesungguhnya, Kami telah menurunkan Peringatan (Al-Quran) ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara*” (Surah al-Hijr, 15:10).

Demikianlah, itulah dia syariat yang dalam bentuk Al-Qur'an yang terjaga dari sejak awal dalam bentuk aslinya. Sampai saat ini, kita telah menyaksikan janji Ilahi ini terpenuhi dengan kejayaan. Kehormatan istimewa ini, dari antara seluruh agama di dunia, hanya Islamlah yang menerimanya dan sampai saatnya hari Kiamat, hanya Islamlah yang tetap mendapatkan kehormatan ini. Orang yang benar-benar beriman harus merenungkan: apakah sudah merasa cukup bangga dengan pernyataan Ilahi ini; dan juga sekaligus merenungkan apa tepatnya peran seorang Muslim dalam Islam yang sedemikian luhur kedudukannya itu dan peran dalam agama Syariah yang terakhir ini? Jika Allah menjuluki umat Muslim adalah '*Khaira Ummah*', maka apakah yang sudah umat ini atau seorang Muslim kontribusikan dalam kepercayaan yang sudah diberikan ini? Tuhan mengharap dan sesungguhnya telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk melakukan hal-hal yang baik setelah beriman. Dia menentukan beberapa tanggung jawab yang harus dilakukan.

Dia menganugerahi gelar '*khaira ummah*' bukan tanpa dalil. Bahkan, Dia jelaskan dalil dan sebab-sebabnya, “Kamu menjadi '*khaira ummah*' dengan dasar-dasar sebab tersebut. Jika

di dalam diri kalian terdapat hal-hal itu, maka kalian menjadi *'khaira ummah'*. Pertama ialah *ukhrijat lin naas* – kalian diciptakan untuk umat manusia. Tanggung jawab untuk melayani tidaklah ditujukan untuk melayani negara tertentu, atau organisasi tertentu, atau orang-orang tertentu; namun bagi seluruh manusia. Kedua, *ta-muruuna bil ma'ruuf* - kamu memerintahkan berbuat kebaikan, mengarahkan perhatian pada hal-hal yang baik. Ketiga, *tanhauna 'anil mungkar* – menghentikan keburukan. Keempat, *tu-minuuna biLlaah* – mempunyai iman yang sempurna kepada Allah.”

Sejarah menyaksikan betapa pada beberapa abad pertama (Islam), umat Muslim membuktikan kepada dunia sebagai *'Khaira Ummah'*. Mereka memerintah dengan adil rakyat dari semua agama. Pemerintahan mereka tegas dalam keadilan dan menyebarkan cahaya ilmu pengetahuan ke seluruh dunia. Mereka menyebarluaskan kebaikan dan berusaha untuk membasmi keburukan dan kejahatan. Mereka melakukan apa yang mereka dapat lakukan bagi kebaikan manusia. Namun kemudian, orang-orang yang materialistis dan mempunyai niatan tersembunyi masuk diam-diam...dan meskipun ada janji Ilahi untuk menjaga ajaran Al-Qur'an, orang-orang itu meninggalkan kebaikan dan juga mempengaruhi banyak orang; membuat umat Islam luput dari julukan *'Khaira Ummah'* sebagaimana disebutkan dalam sebuah syair (bahasa Urdu dalam Bang-i-Dara oleh Iqbal): گنوا دی ہم نے جو اسلاف سے میراث پائی تھی *"Telah kita letakkan warisan perbendaharaan kita di belakang"*⁴

Janji Tuhan menjaga ajaran-ajaran Al-Quran, penjagaannya bukanlah semata-mata seperti penjagaan secara lahiriah atas kisah-kisah dan riwayat-riwayat yang tertera di dalam buku-buku; melainkan, itu adalah janji-Nya untuk mengadakan segolongan orang dan suatu Jemaat yang melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Melalui amalan-amalan mereka, kejayaan Islam bisa diraih kembali, pesan Islam dapat dibawa ke ujung dunia dan pelayanan kemanusiaan yang adil dapat dilakukan sepenuhnya. Untuk tujuan ini, sesuai dengan janji-Nya, Tuhan mengirimkan pecinta sejati Rasulullah *saw* yang bersemangat yaitu Hadhrat Masih Mau'ud *as*, yang membawa kembali iman Islam dari sebuah titik terencil dan sekali lagi keistimewaan Muslim sebagai *'Khaira Ummah'* dipulihkan dengan kejayaan.

Saat ini, Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as*-lah yang memegang keistimewaan sebagai *'Khaira Ummah'* ini. Tidak diragukan lagi, ada juga dari umat Muslim lainnya yang melakukan tindakan-tindakan terpuji dan pastilah ada juga dari mereka yang mencegah keburukan. Namun demikian, orang-orang tidak bisa secara keseluruhan dianggap demikian kecuali mereka berkumpul di dalam satu kesatuan. Negara-negara Muslim memiliki ulama-ulama mereka sendiri dan juga para pemimpin mereka yang mengikuti cara-cara mereka sendiri. Betapa banyak golongan dalam Islam yang sibuk berdebat dan mempermasalahkan *furuu'i masaa-il* (masalah-masalah cabang)? Karena itu, akibatnya seberapa banyak negara-negara Muslim yang secara bersama-sama menyebarkan pesan Islam? Siapa yang memiliki waktu menyebarkan keindahan ajaran Islam di dunia?

Beberapa hari yang lalu secara kebetulan saya menangkap bagian akhir sebuah acara diskusi di saluran Televisi Muslim antara seorang alim dari kalangan ulama Sunni dan satu

4 Bang-i-Dara oleh Sir Muhammad Iqbal, penyair Muslim India-Pakistan (بانگ درا از کلیات اقبال صفحہ 139 ناشر: جواد اکمل بٹ مطبع نیاز جہانگیر) (پرنٹرز، غزنی سٹریٹ اردو بازار لاہور).

lagi dari kalangan Syiah. Mereka berdua akur dalam sudut pandang mereka mengenai Hadhrat Masih Mau'ud *as* (Pendiri Jemaat Ahmadiyah). Tapi, jika ulama Sunni itu mengetengahkan mengenai kepercayaan dan imannya sendiri, sang ulama Syiah akan mengecam dan mencelanya, dan begitu juga sebaliknya. Acara tersebut sudah jelas ditujukan untuk menyampaikan kedengkian dan kebencian atas kita, namun mereka terjebak dalam kebingungannya sendiri dan menampilkan contoh buruk.

Contoh-contoh yang demikian justru membuat gusar orang Muslim sederhana yang hanya tertarik pada kebesaran Islam yang kemudian berpikir, “Sebenarnya siapakah yang termasuk dalam golongan istilah ‘*Khaira Ummah*’?”

Solusi hal ini adalah apa yang telah dijelaskan oleh Rasulullah *saw*. Beliau *saw* bersabda, “Jika situasi yang membingungkan muncul, kalian terpecah penuh pertentangan dalam banyak golongan [tercantum dalam Kitab Sunan Ibnu Maajah – (سنن ابن ماجه كتاب) 3993 (الفتن باب افتراق الامم حديث 3993)], Tuhan akan mengirimkan Imam Mahdi (Hadhrot Masih Mau'ud *as*); maka terimalah ia. Pergilah menemuinya meskipun engkau harus merangkak melalui sungai es. Pergilah menemuinya dan sampaikanlah salamku padanya [tercantum dalam Kitab Sunan Ibnu Maajah (4084 (سنن ابن ماجه كتاب الفتن باب خروج المهدي حديث 4084)]. Beliaulah *Hakam* dan ‘*Adl* (Hakim dan Pengadil) [tercantum dalam Kitab Sunan Ibnu Maajah (سنن ابن ماجه كتاب الفتن باب فتنة الدجال و خروج عيسى ابن مريم و خروج ياجوج و ماجوج حديث 4078)]. Dia putuskan mana yang benar. Dia sampaikan syariat yang sebenarnya. Dia sendirilah yang akan membuktikan keunggulan Islam diantara agama-agama yang lain di dunia. Dia akan tunaikan dengan benar tabligh Islam.”

Hal ini adalah sesuatu yang harus dipikirkan dan direnungkan oleh orang-orang di luar Jemaat. Hal ini juga membuat kita memegang tanggung jawab yang luar biasa besar dalam menyandang sebutan ‘*Khaira Ummah*’. Hadhrot Masih Mau'ud *as* diperintahkan Tuhan untuk mengumpulkan manusia di dalam satu agama.⁵

Sejak awal umat Muslim mengimani Syariat Terakhir yaitu Al-Qur'an yang mulia dan Nabi Terakhir, Hadhrot Khatamul Anbiya Muhammad Mushthafa *saw*. Sekarang, tidak ada lagi agama baru yang akan datang. Lalu, apa maksud perintah Allah kepada Hadhrot Masih Mau'ud *as* agar mengumpulkan seluruh umat Islam dalam satu agama? Agama yang mana? Tentu saja yang dimaksud ialah hanya agama Islam. Di dalam agama Islam telah terjadi selama berabad-abad lamanya banyaknya para ahli fikih, Imam, Syaikh dan seterusnya yang mendirikan golongan tersendiri dan kelompok yang terpisah.

Imam Zaman telah datang dengan pengabdian dan ketaatan sempurna terhadap Rasulullah *saw*. Beliau dikirim Allah sebagai *hakam* dan ‘*adal* (pemutus, penghakim dan pengadil), beliaulah yang secara akurat menjelaskan dan menerangkan hal yang benar mengenai Islam dan Al-Qur'an. Berbagai keputusan, tafsir dan uraian para cendekia Muslim, para ahli hukum Muslim, para ahli tafsir dan para Mujadid (Pembaharu) yang mereka ketengahkan sesuai keadaan dan ilmu masing-masing selama 1.300 tahun terakhir ini yang

5 Ilham: (تذکرہ صفحہ 490 ایڈیشن چہارم 2004ء مطبوعہ ربوہ) . Tadzkiarah. “سب مسلمانوں کو جو روئے زمین پر ہیں جمع کرو علیٰ دین وادب”

dianggap benar ialah yang diverifikasi (disahkan kebenarannya) oleh beliau *as* melalui tulisan dan sabda-sabda beliau *as*; *Khatamul Khulafa* (pengesah para Khalifah), *hakam* dan '*adal*. Tafsir dan penjelasan beliau *as* itulah yang tepat. Inilah agama Islam sebenarnya yang kita harus bernaung padanya.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengambil semua keputusan beliau berdasarkan perintah Tuhan, dan dengan demikian seharusnya tidak ada lagi kebingungan dalam segala hal yang berkaitan dengan fikih dan masalah furu'. Agama yang beliau *as* ajarkan adalah agama Rasulullah *saw*. Sekarang kekekalan dan kehidupan seluruh umat Muslim terletak pada berkumpul di tangan beliau *as*. Dengan kebajikan dan keutamaan berkumpul di tangan beliau *as* para Ahmadi menjadi '*Khaira Ummah*'.

Pengorbanan diperlukan agar dapat meraih tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Pengorbanan harta adalah bagian dari hal ini. Di dalam Islam, meninggikan taraf ibadah dan menyucikan harta ditekankan. Disebutkan dalam Al-Qur'an, *الَّذِينَ إِذَا مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ* () "Orang-orang yang, jika Kami teguhkan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat dan membayar zakat dan menyuruh berbuat kebaikan dan melarang dari keburukan. Dan kepada Allah kembali segala urusan" (Surah al-Hajj, 22:42).

Allah *Ta'ala* dalam ayat tersebut menyebutkan, "Orang-orang yang Kami teguhkan di muka bumi adalah terhormat. Mereka dilindungi dari fitnah dan kerusakan. Hal demikian karena mereka telah memakaikan perisai pelindung bagi kehidupan duniawi maupun ukhrawi mereka." Jika ayat ini dibaca dalam hubungannya dengan ayat Istikhlaf (surat an-Nur; 24:56), *وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ* Niscaya kita dapati janji Tuhan untuk menganugerahkan keteguhan beriringan dengan anugerah berdirinya Khilafat di tengah-tengah orang-orang beriman yang melakukan kebajikan. Oleh karenanya, kabar baik yang paling utama dan terpenting bagi setiap Ahmadi dengan berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah mereka mendapatkan peneguhan [hati dan kerohanian] dengan berbaiat kepada Khatamul Khulafa' ini, dan setelah itu berjalan dibawah Nizham Khilafat dan hal-hal inilah yang membuat mereka menjadi '*Khaira Ummah*'. Ayat yang telah dibacakan pada awal khotbah tersebut menggambarkan dengan indah syarat-syarat untuk menjadi '*Khaira Ummah*' yaitu menunaikan kewajiban untuk menegakkan shalat, pengorbanan harta untuk menyucikan harta, memerintahkan dan menyebarluaskan hal-hak baik, menyampaikan keindahan ajaran Islam, memerintahkan agar berhenti dari berjalan dalam keburukan dan seterusnya.

Jika para Ahmadi bersedia melaksanakan kewajiban-kewajiban ini dengan ketulusan hati dan pikiran yang baik, maka Tuhan akan menganugerahkan mereka kemampuan dan kekuatan. Secara historis (perjalanan sejarah) telah terbukti bahwa inilah cara Tuhan. Ketika orang-orang Muslim meninggalkan kewajiban-kewajiban mereka dan melupakannya, mereka juga kehilangan anugerah tersebut. Seperti yang telah saya sebutkan dalam khotbah sebelumnya, saya membacakan ayat berikut: () *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ* "Sesungguhnya, Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka..."(13:12). Itu artinya, "Kalian akan senantiasa

dalam peneguhan dan selalu mendapat keamanan setelah ketakutan selama kalian menegakkan ibadah, menaruh perhatian pada penyucian harta, membelanjakan harta di jalan Allah, menyebarluaskan kebaikan, mencegah keburukan dan berdiri teguh dalam ikatan dengan Khilafat.”

Dengan menjuluki orang-orang Muslim sebagai '*Khaira Ummah*', tanggung jawab-tanggung jawab bersama telah ditetapkan kepada mereka untuk dikerjakan secara bersama-sama. Tidak setiap orang dapat mempunyai pengetahuan yang diperlukan; beberapa orang mempunyai urusan-urusan lain sehingga mereka tidak dapat memberikan waktu seperti yang mereka inginkan untuk perkara-perkara agama. Cukup sulit bagi setiap orang secara pribadi berpartisipasi dalam program-program menyebarluaskan kebaikan dan membawa pesan Islam kepada orang-orang lain. Selalu berlaku demikian, dan barangkali di saat dan zaman inilah malahan lebih diperlukan pengorbanan harta untuk memfasilitasi tugas-tugas ini. Mereka yang tidak dapat berpartisipasi dalam program-program tersebut dapat memberikan kontribusi melalui pengorbanan harta. Untuk inilah rencana-rencana dilaksanakan pada masa para Nabi Allah, dan masa setelah mereka, di masa penerus mereka.

Pada zaman Nabi Muhammad *saw*, pengorbanan harta beliau perintahkan karena adanya keperluan-keperluan mendesak. Di banyak tempat, Al-Qur'an menyebukan mengenai pengorbanan harta mengiringi bahasan mengenai ibadah. Para Khulafa-ur-Rasyidin (Para Khalifah Lurus, Empat Khalifah setelah wafat Nabi *saw*) juga menggerakkan program pengorbanan harta di kalangan umat Islam. Amalan ini juga diikuti oleh orang-orang beriman lainnya. Di masa Hadhrat Masih Mau'ud *as*, program-program pengorbanan harta pun beliau canangkan. Setelah beliau pun, di masing-masing masa para Khalifah beliau, Jemaat ini telah melakukan pengorbanan pengorbanan harta yang luar biasa. Amalan ini akan terus berlanjut sampai hari Kiamat. Beberapa orang berpikir, bahwa pada suatu saat Jemaat akan mempunyai dana yang cukup dan tidak akan ada lagi kewajiban candah. Ini tidaklah benar. Dalam berbagai bentuk, pengorbanan harta akan selalu diajukan. Sebab, Allah *Ta'ala* telah menetapkan dalam Al-Qur'an bahwa pengorbanan harta adalah sebuah keharusan untuk menyucikan harta kekayaan, dan juga menyucikan hati.

Mata rantai pengorbanan harta dalam Jemaat bermula pada masa Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Selain iuran bulanan dan Wasiyat, Tahrik Jadid adalah salah satu program pengorbanan harta dalam Jemaat. Program ini dimulai oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dengan tujuan utama menyebarkan pesan Islam di luar India. Program ini telah melahirkan hasil yang sangat baik dan luar biasa. Saat ini (2009), Jemaat telah berdiri atau berkembang di 193 negara di dunia. Karenanya, para Ahmadi di 193 negara ini mengalami karunia untuk menjadi *ummatan waahidah* (satu umat). Pengorbanan harta adalah bagian dan 'paket' dari Jemaat ini dimanapun Jemaat ini didirikan di dunia. Kecepatan dari perkembangan pengorbanan harta ini cepat di beberapa negara, dan lambat di negara-negara lainnya; namun pengorbanan harta secara keseluruhan cenderung meningkat.

Beberapa tahun lalu, sekolah Jamiah Ahmadiyah hanya ada di Rabwah (Pakistan); dan setiap tahun sekitar 30 atau 35 mahasiswa terdaftar di sini. Namun sebagaimana anak-anak Waqf-e-Nau telah mencapai usia yang layak, pendaftaran sekolah Jamiah meningkat menjadi

200 siswa setiap tahunnya. Jelas hal ini memerlukan peningkatan pengeluaran. Jemaat Pakistan menanggung pengeluaran ini sendiri. Begitu juga Jemaat di UK, Jerman, Kanada dan Indonesia [negara yang ada Jamiahnya], mereka menanggung sendiri pengeluaran-pengeluaran mereka. Namun, di negara-negara seperti Bangladesh, Nigeria, Kenya, Ghana dan negara Afrika lainnya, kantor pusat (Markaz) Jemaat harus membantu pengeluaran sekolah-sekolah Jamiyah mereka. Kantor Pusat Jemaat juga membantu dalam pendirian masjid masjid di negara negara yang belum berkembang.

Tahrik Jadid berperan sangat penting dalam mengirimkan Muballigh-Muballigh ke seluruh dunia. Dengan demikian, orang-orang yang memberikan kontribusi pengorbanan harta Tahrik Jadid bisa mengatakan bahwa mereka termasuk berperan serta melakukan kebaikan dan mencegah keburukan. Sebagai tambahan akan hal ini, tidaklah mengada-ada jika dikatakan bahwa kontribusi pengorbanan harta yang dengan kerendahan hati berasal dari orang-orang Jemaat di UK, atau Jerman, USA, Kanada, Australia, atau dimanapun di Eropa, dapat menjadi sarana pelatihan (tabligh dan tarbiyat) bagi orang-orang yang kurang beruntung di belahan terpencil Afrika.

Saya (Hudhur) mengumumkan dimulainya tahun periode baru perjanjian Tahrik Jadid (November 2009-Oktober 2010). Hati orang-orang beriman penuh dengan pengagungan dan rasa syukur kepada Allah, sehingga meskipun tahun kemarin (November 2008-Oktober 2009) adalah tahun yang buruk karena krisis ekonomi dan begitu banyak bisnis yang gagal, banyak orang kehilangan pekerjaan, inflasi merajalela, dan akibatnya pengeluaran rumah tangga meningkat. Dari sudut pandang duniawi, kontribusi untuk pengorbanan Tahrik Jadid seharusnya negatif. Namun, Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* menunjukkan kualitas mereka sebagai '*Khaira Ummah*'. Hal ini memenuhi hati para Ahmadi dengan pujian dan pujaan kepada Tuhan yang karunia dan berkat-Nya kepada kita tidak berkesudahan. Tahrik Jadid telah berjalan selama 75 tahun dan dengan karunia Allah *Ta'ala* kontribusi tahun lalu terkumpul sebesar £ 4,953,800 (senilai hampir Rp 78 milyar), dimana jumlah ini peningkatan dari total tahun lalu sebesar £ 850,000 (senilai Rp 13 milyar lebih). Pengumuman Tahrik Jadid periode ke-76.

Penjelasan mengenai Daftar Awwal, Daftar Dom (II); Daftar Som (III) 1966-1984; Daftar Ceharam (IV) 1985-2004 dan Daftar Panjam (V) yang dimulai pada 2005. Tahun ini sekali lagi Pakistan, kendatipun memiliki masalah kemiskinan, di urutan pertama dalam memberikan pengorbanan harta, diikuti USA (Amerika Serikat) di urutan kedua, kemudian Jerman, UK, Kanada, Indonesia, India, Australia, Belgia dan Swiss. Perbedaan antara kontribusi pengorbanan di Jerman dan UK sangatlah kecil, hanya sebesar £1,500 (atau senilai Rp 23,5 juta). Saya (Hudhur) sebelumnya menyangka UK menempati urutan ketiga, namun Jerman ternyata juga bekerja sangat keras. Dalam ukuran mata uang lokal sebuah negara, India telah membuat loncatan paling besar dari kontribusi tahun lalu, dan Jerman juga telah membuat lompatan yang sangat besar.

Tahun lalu, saya telah mengarahkan perhatian Jemaat agar menambah keikutsertaan orang-orang baru sebagai *Mujahidin* (Pejuang peserta) *Tahrik Jadid*. Anak-anak juga diikutsertakan. Target juga diberikan oleh Pusat. Jumlah tambahan orang yang berkontribusi

dalam pengorbanan Tahrik Jadid tahun ini adalah sebanyak 90,000 orang. Total tahun ini ialah 593.000 orang. Sementara tahun lalu 500 ribu lebih. Peningkatan terbesar dari jumlah peserta dari tahun lalu adalah India (32.2000), Pakistan (14.200), Nigeria (9.000), Sierra Leone (5.000), Ivory Coast (5.200), Indonesia (4.000).

Data nama dan nomor kode lebih dari lima ribu orang mukhlis yang masuk Daftar Awwal telah terpampang di website www.alislam.org. Para ahli waris dan keluarga mereka telah dapat menghidupkan kembali pengorbanan mereka tersebut. Demikianlah, dengan karunia Allah, telah diperbaharui kembali semuanya.

Di Pakistan, tiga Jemaat yang merupakan kontributor terbesar adalah Jemaat Lahore, Rabwah dan Karachi. Di USA, empat majlis pertama adalah Silicon Valley, Los Angeles West, Detroit dan Chicago West. Di USA, 80% anak-anak Jemaat di bawah usia 5 tahun telah bergabung dalam program Tahrik Jadid. Majelis Kanada teratas adalah Calgary North West, Peace Village East, Peace Village Centre, Surrey East dan Vancouver. Di UK, 10 majelis pertama adalah Masjid London, Surbiton, Cambridge, Gillingham, New Malden, Birmingham West, Worcester Park, Purley, S.E. London dan Oxford.

Ketika (dalam tahun-tahun awal) Jemaat saya cenderungkan dan gerakkan kepada Wasiyyat, ada yang mengira bahwa kontribusi pengorbanan harta yang lain akan terpengaruh sehingga besaran jumlahnya tidak seperti sebelumnya. Alhamdulillah, hal ini telah terbukti salah. Saat hati seseorang dipenuhi pujian dan pujaan kepada Tuhan, dan ditarik pada fakta bahwa Tuhan akan memperluas dan meningkatkan tugas-tugas kita dan karenanya ini akan membuat kita cenderung kepada pengorbanan harta yang lebih lanjut. Tugas-tugas kita akan meningkat. Meskipun ada krisis ekonomi dunia, kita akan terus memenuhi kewajiban-kewajiban kita, dan Tuhan akan terus meningkatkan kemampuan kita. Semoga kita meningkat dalam hal iman kita, dalam hal pengorbanan kita, semoga kecepatan kemajuan kita meningkat, dan semoga kita mengalami kemenangan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menyebut Tahrik Jadid sebagai *irhaash* (pendahuluan) Wasiyyat. Tahrik Jadid adalah pondasi dan dasar bagi Wasiyyat. Saat ini anak-anak kita sedang disiapkan untuk pengorbanan harta dan untuk program Wasiyyat dengan berkontribusi dalam Tahrik Jadid. Para ekonom berpendapat krisis ekonomi adalah permulaan dari angin ribut kelangkaan dan kekurangan. Namun, bagi '*Khaira Ummah*', akan ada peningkatan pengorbanan harta kendatipun terjadi krisis ekonomi, dan Tuhan kita Yang Maha Pengasih akan menyelubungi kita dengan kasih sayang dan ampunan-Nya.

Selama kita terus berkeinginan untuk berkembang dalam ketakwaan, kita akan menjadi '*Khaira Ummah*'. Seseorang yang membuat kontribusi pengorbanan harta yang biasa dan seorang anak yang memberikan uang kecilnya akan termasuk dalam berkat dan karunia ini. Semoga Tuhan tetap menjaga semangat pengorbanan ini hidup dalam diri kita dan juga generasi keturunan kita selanjutnya, dan semoga kita terus menjadi penerima berkat-berkat Allah *Ta'ala* dan meraih ridha-Nya.⁶

6 Versi lengkap dari ringkasan khotbah ini bias diakses pada link <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2009-11-06/> (الفضل انترنیشنل جلد 16 / شماره 48 مورخه 27 نومبر تا 3 دسمبر 2009ء صفحہ 5 تا صفحہ 8)

Membelanjakan Harta di jalan Allah

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

Tanggal 05 November 2010 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَا لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ()

'Allaadziina yunfiquna amwaalahum fii sabiilillaahi tsumma laa yutbi'uuna maa anfaquu mannaaw wa laa adzal lahum ajruhum 'inda rabbihim wa laa khaufun 'alaihim wa laa hum yahzanuun' – ‘Orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, lalu mereka tidak mengiringi apa yang mereka belanjakan itu dengan menyebut-nyebut kebaikan dan tidak pula menyakiti, bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka, dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.’ (Surah al-Baqarah, 2:263)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ()
'Alladziina yunfiquna amwaalahum bil laili wan nahaari sirraw wa 'alaaniyatan fa lahum ajruhum inda rabbihim wa laa khaufun 'alaihim wa laa hum yahzanuun' - ‘Orang-orang yang membelanjakan harta mereka pada malam dan siang hari dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, bagi mereka ada ganjaran di sisi Tuhan mereka; dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.’ (2:275)

Kitab Suci Alqur-aan berulang-kali meminta perhatian orang-orang *Mu-min* untuk membelanjakan atau menafkahkan di jalan Tuhan dengan syarat bahwa hal itu adalah semata-mata untuk meraih ridha Tuhan, sebagaimana yang dinyatakan: وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ؕ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ؕ Dan tidaklah kamu belanjakan melainkan untuk mencari ridha Allah...’ (2:273). Ketika membelanjakan di jalan Allah, seorang *Mu-min* sejati selalu terutamanya menyadari untuk mencari ridha Tuhan. Jika hal ini dimengerti, hal ini akan membawa pada kemajuan dan

perkembangan komunal (bersama-sama) dan juga pengembangan rohani; selain dari itu juga akan menghilangkan masalah-masalah dalam rumah tangga, menghilangkan keluhan sehari-hari baik dari pihak suami dan juga pihak istri. Suami-suami mengeluh istri-istri mereka meminta yang bukan-bukan sehingga mereka harus berhutang kemana-mana, sedangkan para istri mengeluhkan suami-suami mereka itu tidak memenuhi keinginan mereka.

Pertengkaran setiap hari di rumah merusak kedamaian rumah tangga dan memberikan efek yang buruk kepada anak-anak. Keluhan ini bukan hanya dari pihak kaum laki-laki. Para perempuan juga mengeluhkan suami mereka karena bagian besar pemasukan mereka, mereka (para suami) gunakan dengan teman-teman mereka untuk kegiatan *laghaw* (sia-sia) atau menghabiskannya untuk dirinya sendiri saja. Ini menyebabkan kegelisahan dan ketidaknyamanan.

Jika uang itu dibelanjakan demi mencari ridha Allah, maka kedamaian dalam rumah tangga akan bisa ditegakkan dan membesarkan serta mendidik anak-anak pun ada di garis yang benar, rezeki yang diperoleh itu mendapat berkat saat orang ditarik pada semangat memberikan pengorbanan. Tidak diragukan lagi bahwa keluarga berhak akan harta mereka. Namun, jika sikap *i'tidaal* (tidak berlebih-lebihan) diamalkan oleh pihak suami, dia meraih ridha Allah dan menunaikan hak-hak rumah tangga itu, semua kewajiban-kewajiban akan terbayar dan ia juga akan tertarik untuk membelanjakan di jalan-Nya.

Segolongan besar keluarga-keluarga berpenghasilan menengah mengikuti cara hidup ini, tetapi di antara mereka yang besar-besar penghasilannya tidak mau menyesuaikan pada taraf (tingkat) pengorbanan ini walaupun mereka dapat memelihara keadaan keluarga mereka sendiri. Memang, tidak semua Ahmadi kaya yang seperti ini. saya (Hudhur aba) tahu banyak Ahmadi yang kaya-raya, dan seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, mereka yang menggunakan kurang bagi keperluannya sendiri dan memberikan ribuan dollar atau pound sterling pada *Tahrik* (gerakan pengorbanan) Jemaat. Satu kali mereka telah memenuhi kewajibannya dalam berbagai *Tahrik*, mereka masih ingin memberikan dan atas desakan mereka itu, saya (Hudhur aba) harus memikirkannya dan mengatakannya kepada mereka ke mana donasi-donasi mereka selanjutnya harus diberikan. Orang-orang ini mencari ridha Allah dan masih juga mereka merasa konsern apakah mereka sudah membayar kewajibannya atau tidak.

Betapa pun mereka sudah memberikan sudah memberikan sumbangan uang dalam jumlah yang besar, mereka menulis kepada saya (Hudhur aba) menyampaikan, “Kami bersyukur dan berterima kasih karena sudah menerima pengorbanan kami yang tak ada artinya ini.” Demikianlah praktek tetap mereka. Sumbangan-sumbangan ini digunakan di mana keperluan timbul; untuk pembangunan masjid-masjid dan rumah-rumah misi dan sebagainya. Praktek-praktek ini bukan saja lazim dilakukan orang-orang Ahmadi dari Subcontinent India dan Pakistan, yang para orang tua mereka telah berikan contoh dan membuat amalan ini menjadi tradisi. Tetapi, juga banyak orang Ahmadi Afrika yang sangat bermurah hati membelanjakan di jalan Allah *Ta'ala* dengan membangun masjid-masjid. Kesenangan, kerelaan dan kerendahan hati yang dengan itu mereka berikan pengorbanannya adalah dengan keinginan supaya dapat terlihat jelas demi menyenangkan Allah *Ta'ala*.

Pengorbanan-pengorbanan mereka ini sama persis dengan paparan yang disebut dalam ayat-ayat Alqur-aan yang sudah disebutkan tadi. Mereka itu tidak menyebut-nyebut pemberian mereka itu, tetapi mereka bersyukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah memberi taufik kepada mereka untuk melakukan ini. Adalah perlu untuk menyebutkan bahwa mayoritas orang-orang Jemaat kita adalah orang-orang yang berpenghasilan rendah sampai menengah. Mereka pun memiliki rasa pikiran yang luar biasa dalam pengorbanan.

Mereka itu tidak pernah mengatakan bahwa Jemaat ini sudah mengeluarkan begitu banyak permintaan untuk *Tahrik-tahrik*, tetapi penghasilan mereka sedikit, lalu bagaimana mereka bisa mengaturnya? Mereka itu memberikan sumbangan donasinya dengan perasaan antusias sepenuh hati, dan tidak pernah mengatakan bahwa mereka memberikannya dengan mendahulukan keperluannya sendiri dan keperluan keluarganya sendiri. Memang, bila mereka membutuhkan untuknya sendiri, mereka itu tidak pernah meminta kepada Jemaat, seolah-olah semua itu adalah dalam bentuk pinjaman. Beberapa orang yang berpenghasilan rendah tidak adapat memberikannya sekaligus, maka mereka mengorganisir sebuah tabungan collecting box di rumah, yang mereka secara regular memasukkan seberapa saja baik untuk donasi Tahrik Jadid atau Waqfi Jadid.

Ada yang menulis surat kepada saya (Hudhur atba) bahwa mereka mengumpulkan uang dalam kotak tabungan untuk Tahrik Jadid dan ingin agar bisa menyamai pembayaran sejumlah tahun yang lalu. Ketika kotaknya dibuka ternyata uangnya tidak cukup. Sekretaris Tahrik Jadid mendatanginya dan mengatakan masih ada kekurangan sejumlah tertentu untuk memenuhi apa yang sudah dijanjikannya. Ia pun kebingungan, penghasilannya kecil lalu bagaimana untuk bisa memenuhinya. Maka ia berikanlah apa yang sudah ia simpan dan kumpulkan untuk tahun depan. Segera sesudah itu, ia menerima sebuah cek dari kenalannya yang pernah meminjam uang kepadanya, dan itu sudah lama sekali, yang telah mereka lupakan. Selanjutnya, ia menerima sejumlah uang dari sumber lain. Jadi, Allah *Ta'ala* menyediakan bagi orang yang mau memberikan pengorbanan, jadi dengan itu memenuhi arti signifikan dari *وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ* '....dan tak ada ketakutan pada mereka itu ...', sebagaimana ditunjukkan di sini, bagaimana ia dapat membayarnya untuk tahun depan. Kondisinya adalah untuk memberikannya itu dengan penuh ikhlas dan satu kali setelah diberikan, tidak boleh ada perasaan bahwa ia itu sudah melakukan kebaikan.

Tahrik Jadid pertama kali dimulai oleh Hadhurat Khalifatul Masih II r.a., beliau menasihati orang-orang Ahmadi untuk menjalani kehidupan dengan hemat. Keadaan di hari-hari itu tidaklah seperti saat ini, sekarang, dengan karunia rahmat Tuhan, keadaan keuangan orang-orang sudah sangat baik, kaum laki, kaum wanita dan anak-anak memberikan pengorbanan dengan perasaan bahagia. Seorang *mu-min* memberikannya secara pribadi dengan tidak menunjukkan secara pamer, tujuannya hanyalah ridha kesenangan Allah *Ta'ala* dan ini sering kali terlihat di dalam Jemaat kita.

Orang luar punya pikiran Jemaat punya Miliaran (US\$ atau Pound S), karena bisa melaksanakan semua proyeknya. Hanya satu, bahwa kita yang kita miliki itu diberkati dengan luar biasa besarnya oleh Tuhan, sedemikian rupa sehingga hal itu di luar pemahaman seorang duniawi. Jemaat tidak memiliki Miliaran uang, tetapi, ada khazanah yang tidak pernah ada

ujungnya dalam mencari ridha Tuhan, yang menyembur dengan derasnya dari hati orang-orang yang tulus. Ada terdapat ribu-ribuan contoh seperti ini di semua bangsa-bangsa.

Walaupun orang-orang Jemaat ini memberikan donasinya secara pribadi, Jemaat ada mengumumkan beberapa pemberian itu dan dalam beberapa hal daftar yang memberikan sumbangan ini dibuat dan disampaikan kepada Khalifah untuk minta didoakan. Tujuannya di sini adalah bagus tidak terlibat adanya sikap pamer. Khalifah-e-Waqt mendapatkan informasi perihal sumbangan-sumbangan ini agar beliau bisa mendoakannya semoga Allah *Ta'ala* memberkati mereka yang memberikan pengorbanan dan memberkati harta miliknya. Selain itu, Allah *Ta'ala* juga memerintahkan: فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ *fastabiqul khairaat* - maka, berlomba-lombalah dalam kebaikan' (2:149).

Hari ini saya hendak mengumumkan dimulainya tahun Tahrik Jadid baru dan akan menyajikan semua rincian tentang bagaimana Jemaat kita telah berusaha keras untuk meningkatkan dan berlomba-lomba satu sama lain dalam pengorbanan dan berbuat amal kebaikan. Dewasa ini hanyalah Jemaat Ahmadiyyah di dunia yang memenuhi firman Tuhan: الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ' (2:275).

Pengorbanan ini dilakukan dalam kenyataan pada siang dan malam hari juga di waktu yang sama, karena Jemaat tersebar di seluruh dunia yang di satu bagian dunia sedang siang hari dan di bagian lainnya malam hari. Sebagaimana yang baru saja saya katakan, Khotbah Jumat yang disiarkan langsung melalui MTA, maka perbedaan waktu di sekeliling dunia juga berbeda-beda. Segera sesudahnya Tahun baru Tahrik Jadid diumumkan, perjanjian-perjanjian dan pembayarannya mulai berdatangan dari pribadi-pribadi Jemaat maupun dari Jemaat-Jemaat siang-malam di waktu yang sama.

Kata-kata dalam ayat 'membelanjakan pada malam dan siang hari' juga menunjukkan aspek global (mendunia) *ummatan wahidah* (umat nan satu) yang Al-Masih Muhammadi tegakkan setelah kedatangannya. Penyebaran bimbingan petunjuk yang dipercayakan kepada Al-Masih-nya Muhammad *saw* ini bukanlah satu tugas yang sepele begitu saja. Sungguh, ajaran sempurna Nabi Muhammad s.a.w. adalah yang harus disebar-luaskan dan tugas ini sudah ditakdirkan untuk dikerjakan dan diselesaikan pada zamannya Al-Masih Muhammadi.

Sumber Daya Manusia dan sarana kita tak ada artinya dibandingkan dengan yang dimiliki oleh orang-orang duniawi. Namun, Allah *Ta'ala* telah memberikan tanggung-jawab untuk menyelesaikan tugas ini kepada kita. Jika kita mengerjakannya siang-malam, maka selanjutnya kita serahkan kepada Allah *Ta'ala* untuk memberkatinya. Sungguh! Allah *Ta'ala* memang akan memberkatinya. Dunia memiliki sumber daya dan sarana yang besar serta kekuatan yang besar sekali; orang-orang luar Jemaat jumlahnya sangat besar, sementara kita hanyalah satu Jemaat yang sangat kecil jumlahnya. Namun demikian, Tuhan menyatakan bahwa upaya dan usaha yang dikerjakan siang-malam, yang terbebas dari kepura-puraan dan rasa bangga diri itu, insya Allah, akan diterima dan dikabulkan oleh-Nya. Sebagaimana Dia berfirman: وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ '... tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka bersedih...' (2:275).

Mereka yang membelanjakan harta mereka sebagai *'ibaadur Rahman* (hamba-hamba Tuhan Maha Pemurah), dikatakan, “Pengorbanan apa pun yang kalian berikan, Aku (Tuhan) akan lipatgandakan kekayaan kalian pada waktunya, tidak usah bergesa-gesa, serahkanlah saja kepada-Ku. Bergabunglah kalian kedalam golongan yang menolong Al-Masih Muhammadi dan harus terus ikut serta dalam penyebaran dari bimbingan-petunjuk. Maka, kalian dapat mengalami menyaksikan buah dan hasilnya itu di masa hidup kalian.” Pengorbanan jiwa dan harta Jemaat kita itu akan mengubah Jemaat kita yang sekarang masih kecil ini menjadi sebuah Jemaat yang besar, pada satu hari, insya Allah.

Dengan karunia kemurahan Tuhan, tahun Tahrik Jadid ke-76 telah diberkati dengan keberkahan yang sangat besar. Kita mengucapkan selamat tinggal atas keberkahan-keberkahan tahun ke-76 ini. Hari ini, saya (Hudhur aba) mengumumkan dimulainya tahun Tahrik Jadid ke-77 dan berdoa semoga Allah memberkatinya dengan lebih besar lagi. Sumbangan kontribusi Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia untuk tahun lalu mencapai £ 5.468.500. Laporan kontribusi dari banyak Jemaat-Jemaat yang kecil masih belum diterima, tetapi angka jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar £ 522,000 dari total tahun sebelumnya.

Sangat menggembirakan bahwa Pakistan tetap bisa mempertahankan posisinya yang pertama. Aspek yang paling menggembirakan bagi Jemaah yang hadir di sini (masjid Baitul Futuh, Inggris, Britania) saat ini ialah, bukannya dikatakan sebagai tidak terduga, tetapi ini adalah satu penampakan khusus keberkahan Tuhan bahwa sumbangan kontribusi Jemaat UK (Britania) mendapatkan kehormatan di posisi kedua. Mereka meninggalkan Jemaat USA dan Jerman jauh di belakang. Ada kenaikan yang luar biasa. Sedemikian besarnya sehingga Pengurus Jemaatnya tidak menyadarinya bagaimana hal itu dilalui. Dua tahun lalu, perbedaan kontribusi antara Jemaat Jerman dan UK sangat kecil; ada yang memperhatikannya dan menyampaikan kepada saya (Hudhur), “Andai kami menyadari atau tahu lebih awal perbedaannya yang kecil itu maka kami berkeinginan untuk menutupinya dari kantong kami secara pribadi sehingga UK jauh diatas.” Tetapi, tahun ini kerja keras mereka membuat USA ditinggalkan. Masya Allah, ini adalah kemajuan yang besar.

Sebagai pengingat, saya (Hudhur aba) telah memeriksa semua catatan dan melihat bahwa pada tahun 1988 perjanjian dan pembayaran Tahrik Jadid dari UK menempati posisi kedua di dunia. Kemudian perlahan-lahan mereka tertinggal di belakang. Sekarang kehormatan ini harus dijunjung tinggi dan jangan sampai hilang lagi.

Di sini, di UK juga, kebencian terhadap Jemaat meningkat, wanita-wanita kita mendapatkan gangguan secara fisik dari pihak non Ahmadi, dan mungkin saja kaum laki-laki kita mendapatkan gangguan juga. Tuhan telah menempatkan keberkahan-keberkahan di dalam pengorbanan fisik dan yang meningkatkan pengorbanan harta. Banyak orang Ahmadi di UK yang bisnisnya terpengaruh dikarenakan kebencian tersebut. Ada yang bekerja pada orang Muslim non-Ahmadi yang diberhentikan dari pekerjaannya. Kebencian senantiasa bekerja sebagai alat bantu bagi kita untuk tumbuh pesat. Kontribusi Tahrik Jadid UK yang sangat baik adalah dari Lajnah, dengan karunia kemurahan Tuhan sumbangan mereka naik £35,000 dan bagian mereka adalah sepertiganya dari total UK.

USA menduduki posisi ketiga, kemudian Jerman. Hudhur aba mengatakan Jerman tertinggal jauh di belakang sehingga jika UK bisa mempertahankan posisinya barangkali mereka itu tidak akan bisa mengejanya. Namun, jika rasa kehormatan mereka itu distimulir (diusik), bisa saja akan dapat mengejanya. Posisi berikutnya Kanada, India, Indonesia, Australia, sebuah negara Arab, yang saya (Hudhur aba) memilih untuk tidak menyebutkan namanya, Swiss dan Belgia.

Situasi kesulitan di Pakistan sudah diketahui secara umum; ini termasuk keadaan keuangan dan juga penganiayaan yang dihadapi oleh orang-orang Ahmadi. Tahun ini banjir besar membuat keadaan keuangan mereka menjadi lebih buruk lagi terutama di beberapa daerah tertentu di mana banyak pemilik tanah sangat menderita kerugian. Namun, yang menakjubkan ialah, Jemaat-Jemaat dari daerah-daerah yang terkena banjir itu dapat memenuhi target mereka. Di tempat-tempat yang seluruh desanya hancur sama sekali, mereka kehilangan harta-benda, namun, keimanan mereka tidak hilang.

Ukuran kontribusi yang lebih besar dari tahun lalu dalam ukuran uang lolal, posisi pertama adalah sebuah Negara Arab yang saya (Hudhur) memilih untuk tidak menyebutkan namanya, kemudian India, di India juga, orang-orang Ahmadi menghadapi banyak kesulitan karena kebencian yang menggunung, diikuti oleh Australia, UK, Pakistan, Switzerland, USA dan Belgia. Dalam ukuran kontribusi per kapita, USA yang pertama, diikuti Swiss, Dubai dan Kababir. Selama tahun-tahun terakhir ini ditekankan agar jumlah peserta Tahrik Jadid ditingkatkan. Mubayi'in baru dan anak-anak supaya dimasukkan dalam *scheme* ini, tidak jadi soal berapa jumlah sumbangannya. Jumlah peserta Tahrik Jadid saat ini melebihi 622,000 orang, jadi ada kenaikan 30,000 orang dibanding tahun sebelumnya. Jumlah ini harus terus ditingkatkan lagi. Ahmadi-ahmadi dari Negara-negara Afrika harus ikut di dalam skim ini walaupun mereka hanya membayar beberapa rupiah saja tiap orangnya. Inilah salah satu tanggung-jawab para Muballigh untuk menarik perhatian mereka terhadap aspek ini.

Saya (Hudhur aba) mengingatkan kembali bahwa anak-anak yang baru lahir dan mereka yang mulai memberikan sumbangan Tahrik Jadidnya setelah tahun 2005 harus dimasukkan ke dalam Daftar V. Pengkategorisasian ini dijalankan di Pakistan dan hal ini harus dikerjakan di tempat-tempat lainnya juga. Diantara Negara-negara Afrika, Nigeria menduduki tempat pertama dalam sebagian besar kontribusinya. Gambia dan Ghana juga sudah memperbaiki jumlah sumbangannya. Ghana dapat bekerja dengan lebih baik untuk bisa mengambil posisi pertama di Afrika.

Jumlah Daftar Awwal (daftar orang-orang pertama) yang ikut dalam program ini 76 tahun yang lalu ada 5.927 orang. Diantara orang-orang dalam jumlah ini, dengan karunia Tuhan masih ada 381 orang yang masih hidup dan membayar sumbangan Tahrik Jadidnya sendiri. Selebihnya, 3.322 dibayarkan oleh ahli warisnya sedangkan 2.224 dibayarkan oleh mukhlisin Jemaat bukan ahli waris mereka.

Tiga Jemaat yang pertama di Pakistan adalah Jemaat Lahore, Rabwah dan Karachi. Jemaat Lahore telah memberikan pengorbanan jiwa dalam rangking tertinggi dan telah mempertahankan kemenonjolannya dalam pengorbanan finansial. Kesedihan terhadap para Syuhada Lahore telah memperkuat rasa pengorbanan mereka. Mereka memenuhi janji

mereka untuk memberikan pengorbanan jiwa, harta dan waktu dalam cara yang sangat istimewa. Sama dengan Jemaat-Jemaat lainnya di Pakistan, tetapi dengan adanya tragedi besar yang terjadi di Lahore, Jemaat Lahore telah disebutkan secara khusus.

Sejak Mei 2010, para pemuda dan Anshar yang memiliki kesehatan bagus diberikan tugas berjaga di tempat-tempat yang dianggap sangat berbahaya.⁷ Bagaimana pun juga, jiwa setiap orang Pakistan berada dalam bahaya pada setiap saat [di sana sering terjadi tindak terorisme dan bom yang memakan korban orang Muslim lainnya juga], tetapi bagi seorang Ahmadi Pakistan, bahaya ini dua kali lebih besar bahayanya. Semoga Tuhan Maha Kuasa secepatnya menghindarkan dan mengalihkan bahaya-bahaya ini dan memberikan pembalasan kepada para musuh atas kejahatan yang telah dilakukannya.

Dari pandangan Vakalat-e-Maal ada beberapa Negara yang tidak berusaha dengan sebaik-baiknya terhadap sumbangan Tahrik Jadid ini, terutama mereka yang sedang mengerjakan proyek pembangunan masjid dan sebagainya. Mereka khawatir kalau-kalau proyek mereka itu menjadi terganggu. Pengurus Jemaat yang demikian itu bukan saja berpikiran buruk terhadap para anggotanya, tetapi lebih buruk lagi dari ini; mereka nampaknya memiliki pikiran yang buruk terhadap Tuhan.

Hendaknya diingat, sebagian besar *scheme* (program) ini dialirkan pada proyek-proyek di Afrika, India dan Negara-negara lainnya yang belum berkembang. Jadi, jika kalian membuka hati kalian bagi orang-orang lainnya, Tuhan juga akan memberkati proyek-proyek dan rencana kalian. Jika sumbangan-sumbangan ini menolong negara-negara yang belum maju tempat mereka itu harus membangun masjid-masjid yang memang sangat penting, maka saudara-saudara pun akan menjadi penerima doa orang-orang yang ada di sana. Dengan karunia kemurahan Tuhan, seorang Ahmadi pemberi pengorbanan semata-mata demi Tuhan, jika terdapat kekurangan, maka hal itu adalah disebabkan para pengurusnya. Jika mereka itu (para pengurus) tidak punya pikiran buruk terhadap anggota-anggota mereka, mereka itu pasti *-under estimate-* meremehkan kemampuan anggotanya.

Sepuluh penyumbang besar dari Jemaat-Jemaat besar di UK ialah Masjid London, New Malden, Worcester Park, Surbiton, West Hill, Mosque West Hill, Cheam, Manchester South, Raynes Park dan Gillingham. Di antara Jemaat-Jemaat kecil posisinya adalah sebagai berikut: Scunthorpe, Cambridge, Bournemouth, Wolverhampton, Lewisham, Leamington Spa, Hartlepool, Bristol dan North Wales. Di USA, Cabang-cabang berikut adalah penyumbang-penyumbang yang terbesar: Silicon Valley, Inland Empire, Chicago, Detroit dan Los Angeles. Di Kanada, Jemaat-Jemaat berikut adalah yang paling menonjol dalam sumbangannya, yaitu Peace Village East, Edmonton, Peace Village Centre, Peace Village West, Calgary North West dan Peace Village South.

Semoga Allah *Ta'ala* memberkati yang sebesar-besarnya semua orang yang telah memberikan sumbangan pada Tahrik Jadid ini dan berpartisipasi di dalam pelaksanaan penyebaran dari bimbingan petunjuk.

⁷ Pada Mei 2010 telah terjadi penembakan terhadap dua Masjid Ahmadiyah di Lahore, Pakistan. Korban mencapai 87 orang dan yang luka ratusan.

Hudhur aba membacakan beberapa kutipan tulisan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tentang pengorbanan harta.⁸

Keberkatan Pengorbanan harta oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Hadhrot Khalifatul Masih V *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

Tanggal 4 Nubuwwah 1390 HS/November 2011

di masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

الرَّحْمَنُ

Hadhrot Masih Mau'ud *as* bersabda di satu tempat, "Hamba yang lemah ini semata-mata diutus untuk tujuan menyampaikan amanah ini kepada makhluk Allah *Ta'ala* bahwa diantara agama-agama yang ada pada zaman sekarang ini, yang berada diatas kebenaran dan sesuai dengan kehendak-Nya adalah agama yang dibawa oleh Alqur'an; pintu masuk ke dalam *Darun Najat* (rumah keselamatan) adalah "لا إله إلا الله محمد رسول الله" – '*Laa ilaaha illallah muhammadur rasulullah*' – 'Tiada yang patut disembah selain Allah, Muhammad rasul Allah'.⁹

Jadi, pada zaman ini Jariyullah (pahlawan Allah) yang dijanjikan ini menyebarkan ajaran Al-Qur'anul Karim di dunia dan memperkenalkan ajaran Alqur'anul Karim kepada setiap penduduk dunia dalam bahasa mereka masing-masing. Beliau *as* adalah seorang '*asyiq Quran*' – "Pecinta Al-Qur'an" dan '*ghulam*' – "pelayan" Hadhrot Muhammad Mushthafa *shallallahu 'alaihi wa sallam*; yang namanya Hadhrot Mirza Ghulam Ahmad Qadiani '*alaihissalam*. Beliau *as* adalah pahlawan Allah *Ta'ala* yang telah mengibarkan bendera "لا إله إلا الله" – '*Laa ilaaha illallah muhammadur rasulullah*' - "Tiada yang patut disembah selain Allah, Muhammad rasul Allah" di dunia lalu memberi petunjuk jalan keselamatan kepada umat manusia. Buku-buku dan literatur beliau *as* yang penuh dengan *ma'rifat* kerohanian dan setiap gerak langkah beliau *as* telah menjadi saksi bahwa tugas kewajiban yang Allah *Ta'ala* serahkan kepada beliau *as* telah beliau *as* laksanakan sebagaimana mestinya.

8 Link teks lengkap dalam Urdu <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2010-11-05/>

9 Hujjatul Islam, Ruhani Khazain, jilid 6, halaman 52-53

Di zaman kehidupan beliau *as* itu, pada beliau *as* tidak ada sarana-sarana duniawi [yang cukup], dalam batas yang biasa pun tidak [keadaan pada waktu itu betul-betul serba kurang], sebab itu, menjalankan tugas yang sangat besar itu bukanlah pekerjaan mudah. Namun demikian, setiap utusan Tuhan selalu tawakkal hanya kepada Zat Allah *Ta'ala* setiap saat. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas yang diberikan itu beliau *as* tidak pernah bertumpu kepada suatu sarana duniawi, beliau *as* selalu memohon pertolongan kepada Allah *Ta'ala* sesuai dengan keperluan yang mendesak pada waktu itu. Dan Allah *Ta'ala* senantiasa menolong beliau *as* setiap waktu ada keperluan. Memang, Allah *Ta'ala* juga telah memerintahkan untuk menyusun *tadbir* (upaya) duniawi, dan karena itu Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam berbagai kesempatan melakukan gerakan pengorbanan, termasuk di dalamnya menganjurkan pengorbanan harta kepada kaum keluarga terdekat dan para pengikut beliau *as*. Tetapi, beliau *as* tidak pernah bertumpu sepenuhnya kepada siapapun.

Sebagaimana telah menjadi *dustuur* (peraturan, undang-undang, pegangan) bagi para utusan dan nabi Allah *Ta'ala* yaitu mereka menggerakkan berbagai macam gerakan pengorbanan harta [yang dianjurkan kepada para pengikut mereka] untuk menjalankan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Beliau *as* juga menggerakkan gerakan demikian [menganjurkan pengorbanan kepada para sahabat beliau *as*.] Akan tetapi, beliau *as* senantiasa bersabda, "Tawakkalku hanya kepada Tuhanku yang mengerjakan tugas agung ini, yang mempercayakan tugas kepadaku, dan Dia telah berjanji menyempurnakan misiku ini."

Jadi, pengumuman seorang yang tinggal di satu tempat jauh terpencil [di Qadian, India], pengumuman ini bukanlah pengumuman kecil atau sederhana, yaitu: "Tuhan telah mempercayakan tugas kepadaku untuk menyebarluaskan ajaran Al-Qur'anul Karim dan menanamkan keagungan kalimah *thayyibah* "لا إله إلا الله محمد رسول الله" – '*Laa ilaaha illaLlah muhammadur rasulullah*' - "Tiada yang patut disembah selain Allah, Muhammad rasul Allah" dalam hati manusia. Dan sekarang dunia telah menyaksikan bahwa amanah yang keluar dari desa jauh terpencil itu bukan hanya sampai di kota-kota besar saja namun juga ke setiap sudut kampung di Negara India, bahkan [lebih jauh amanat itu] telah sampai ke Eropa dan ke Amerika juga. Pengaruh keagungan Islam mulai tertanam di hati orang-orang.

Padri-padri (pendeta-pendeta) besar dan para pemimpin agama-agama lain yang menentang Islam dan menganggap diri mereka paling unggul dari segi kekuatan dan harta kekayaan, ketika mereka menentang beliau *as* atau berusaha menghadang kegiatan-kegiatan beliau *as* akibatnya mereka sendiri menjadi terhina atau takdir Allah *Ta'ala* telah membuat mereka hancur hingga porak-poranda. Pemandangan kehinaan dan kehancuran musuh-musuh Islam itu tidak hanya di wilayah kecil dari negeri India saja bahkan mereka menyaksikannya di Eropa dan di Amerika juga. Akan tetapi sayang sekali, kehinaan dan kehancuran musuh-musuh Islam itu tidak membuat mata hati para ulama Islam terbuka, sekalipun mata lahiriah mereka telah menyaksikannya dengan jelas. Bahkan, sebaliknya mereka justru semakin keras melakukan penentangan terhadap beliau *as*. Namun, siapapun tidak dapat melawan takdir Allah *Ta'ala* .

Penentangan dan permusuhan dari pihak orang-orang Islam sendiri maupun dari pihak Non Muslim sampai sekarang terus berjalan dengan maraknya. Semua penentangan mereka

itu telah menjadi laksana *baja* (Urdu, pupuk) dan air bagi bertambah suburnya tanaman pertanian atau pepohonan. Sampai sekarang kita sedang menyaksikan pemandangan dampaknya yang indah bahwa bila saja Jemaat Ahmadiyah ini dan dimanapun ia berada dengan cara bagaimanapun ia ditekan dan dianiaya, maka dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat Pahlawan Tuhan ini terus-menerus meraih tingkatan-tingkatan baru dalam kemajuan dan kejayaannya.

Karunia Allah *Ta'ala* selalu menyertai Jemaat ini sebab perhatian Jemaat ini selalu terpusat pada tujuan pengutusan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Para anggota Jemaat selalu menaruh perhatian terhadap nasihat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang tercantum dalam karya tulis beliau *as*, *Al-Wasiyyat*, beliau *as* bersabda, "Tuhan menghendaki agar semua ruh yang tinggal di berbagai Negara di seluruh pelosok dunia, biar yang tinggal di Eropa, ataupun di Asia, semuanya yang bertabiat baik akan ditarik kepada Tauhid dan akan dihimpun-Nya dalam satu Agama. Inilah kehendak Allah *Ta'ala*, untuk maksud mana aku telah diutus ke dunia. Oleh karena itu, ikutilah oleh kalian maksud ini, namun dengan lemah lembut, dengan akhlak dan budi-pekerti serta dengan banyak-banyak memanjatkan doa."¹⁰

Jadi, menghimpun dunia dalam satu agama, menegakkan Tauhid, menegakkan pemerintahan *Al-Qur'anul Karim* di dunia, menyebarkan ajarannya dan menghimpun orang-orang yang berfitrat baik di bawah naungan bendera Hadhrat Muhammad *saw*, adalah pekerjaan yang sangat luas dan agung. Itu telah dilaksanakan Hadhrat Masih Mau'ud *as* kemudian setelah beliau *as* diserahkan kepada Jemaat beliau *as*. Tetapi, pekerjaan ini tidak dapat kita laksanakan tanpa mengadakan perubahan suci di dalam diri kita, pengorbanan-pengorbanan dan doa-doa. Selama kita terus berusaha keras mengamalkan hal itu kita akan dapat menyaksikan kemajuan-kemajuan berkelanjutan yang telah ditakdirkan oleh Allah *Ta'ala* bagi Jemaat ini.

Sampai hari ini nampak jelas keindahan dan keistimewaan Jemaat ini, mereka sedang berderap maju dan berusaha keras mengadakan perubahan-perubahan suci dalam diri mereka demi meraih ridha Allah *Ta'ala* dan mereka juga menyerahkan berbagai macam pengorbanan. Jika untuk meraih semua maksud itu kita terus berusaha memanjatkan doa maka insya Allah kita akan selalu menyaksikan kemajuan-kemajuan Jemaat. Kapan saja dianjurkan kepada Jemaat agar menaruh perhatian untuk meraih maksud itu, Jemaat senantiasa dengan karunia Allah *Ta'ala* menyambut dengan ucapan '*labbaik*' – "Kami siap-sedia!" kemudian dibanding sebelumnya mereka lebih sibuk dalam doa-doa serta meningkatkan pengorbanan mereka demi meraih kemajuan Jemaat dan Islam itu.

Beberapa hari yang lalu saya menganjurkan Jemaat untuk menaruh perhatian pada puasa nafal dan memanjatkan doa-doa maka dengan serempak banyak sekali surat diterima dari berbagai Negara di dunia menyambut seruan itu. Jemaat telah menyambut '*labbaik*' atas seruan itu dengan hangat dan penuh semangat dan setiap orang sibuk memanjatkan doa. Mereka yang tidak saya sebut juga sibuk dalam doa-doa. Mereka bukan hanya orang-orang Pakistan atau berasal dari Pakistan saja, orang-orang Afrika juga, bahkan orang-orang Eropa dan Amerika yang bukan asal Pakistan juga dengan semangat dan penuh perhatian sibuk

10 *Al-Wasiyyat*, Ruhani Khazain, jilid 20, halaman 206-307, London

memanjatkan doa bagi saudara-saudara mereka di Pakistan bahkan bagi setiap orang Ahmadi yang tengah menghadapi suatu kesulitan atau ujian berupa apapun. Jika dianjurkan kepada mereka untuk memberikan pengorbanan harta, mereka pun menambah jumlah pengorbanan harta dengan berlomba-lomba antara satu dengan yang lain. Mereka menunjukkan macam-macam teladan dalam memberikan pengorbanan yang sangat mengherankan, bagaimana jumlah nilai pengorbanan mereka itu sangat meningkat dan semata-mata demi kepentingan agama.

Zaman sekarang ini penerbitan dan penyebaran literatur atau buku-buku sangat penting untuk sarana tabligh Islam. Begitu pula penyediaan muballighin, pembangunan masjid-masjid dan *mission house* (*daarut tabligh*, rumah misi, pusat tabligh). Pun, sarana-sarana lainnya yang sesuai dengan keadaan zaman sekarang berupa peralatan media elektronik. Pengorbanan harta sangat diperlukan untuk itu semua. Pada saat ini hanyalah MTA yang menjadi sarana utama tabligh yang sangat luas sekali jangkauannya. Sekarang MTA tengah menggunakan empat macam satelit yang berbeda-beda sehingga tabligh Jemaat dapat menembus ke seluruh bagian dunia melalui siaran langsung MTA ini yang dengan itu pada masa sekarang tidak ada satu pelosok dunia pun yang tidak sampai kepada mereka amanat Ahmadiyah atau Islam hakiki sehingga amanat itu sedang tengah disampaikan (disiarkan) dalam tujuh atau delapan bahasa utama dunia. (Nyatalah MTA ini merupakan sarana tabligh Islam yang sangat vital dan luas sekali, Red.). Pendeknya, [MTA] ini telah menjadi sarana besar untuk tabligh, penyampaian tabligh Islam, untuk mencapai maksud itu yang untuk itulah Hadhrat Masih Mau'ud *as* datang ke dunia. Tentu saja diperlukan dana yang sangat besar untuk membiayai perkara-perkara tersebut yang dalam hal itu Jemaat selalu berlomba dalam menyerahkan pengorbanan yang lebih besar dari sebelumnya.

Pada hari ini saya mengumumkan perjanjian baru Tahrik Jadid (tahun 2011-2012). sewaktu gerakan ini mulai didirikan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud (Khalifatul Masih II) ra, para penentang Ahmadiyah telah mengumumkan untuk melenyapkan amanat yang telah dibawa oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang untuk ini beliau datang [ke dunia]. Sebagai jawaban atas hal itu [serangan dan ancaman para penentang], Hadhrat Mushlih Mau'ud ra melancarkan seruan gerakan pengorbanan harta guna menyebarluaskan amanat itu ke pelosok-pelosok dunia.

Dunia menyaksikan para anggota Jemaat menyambut '*Labbaik!*' – “siap-sedia!” atas seruan ini. Dan, [sebagai hasil yang diperoleh dari pengorbanan Tahrik Jadid itu] dengan karunia Allah *Ta'ala* sekarang [Jemaat Ahmadiyah ini] telah berdiri di 200 negara di dunia. Sebagaimana telah saya katakan, hanya melalui MTA [siaran 24 jam setiap hari tanpa berhenti dari Muslim Television Ahmadiyya] saja di dunia ini sedang timbul sebuah revolusi. Oleh karena itulah, dibawah naungan Khilafat sesuai sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as*, Jemaat sedang memberikan pengorbanan harta [dengan giat dan penuh semangat] demi menyempurnakan tujuan kedatangan beliau *as*.

Alangkah baiknya jika orang-orang Muslim zaman sekarang yang secara lisan menyatakan diri '*hubbi peyambari*' (mencintai Rasulullah *saw*) itu memahami takdir Allah *Ta'ala* ini dan setelah menggabungkan diri dengan Pahlawan Allah *Ta'ala* ini kemudian bekerja untuk

menegakkan Tauhid, menyebarkan ajaran Alqur'anul Karim ke seluruh dunia dan untuk menegakkan pemerintahan Hadhrat Rasulullah *saw*, kemudian mereka akan menyaksikan bagaimana kehormatan yang sudah hilang lenyap akan kembali ke tangan mereka. Lalu mereka akan menyaksikan bagaimana negara-negara super power sedemikian rupa akan menghormati dan segan (bersikap santun) kepada mereka. Kemudian mereka pun akan menyaksikan para kartunis malang ataupun para editor majalah atau siapapun juga tidak akan berani lagi melemparkan tuduhan-tuduhan buruk atau melakukan penghinaan terhadap Hadhrat Rasulullah *saw*.

Beberapa hari lalu sebuah majalah di Perancis telah melakukan perbuatan jahat dan sangat menusuk perasaan hati kita. Saya sudah berkata kepada Jemaat di Prancis, "Sampaikanlah *ihitjaaj* (keberatan dengan argumentasi yang baik dan berdasar) menentang mereka tanpa melanggar undang-undang Negara itu. Berilah pemahaman kepada orang-orang yang bertanggung jawab itu. Berilah pencerahan kepada masyarakat bahwa serangan jahat seperti itu dapat membangkitkan kemarahan dan hukuman Tuhan. Oleh karena itu, selamatkanlah diri dari kemarahan dan hukuman Tuhan."

Pada waktu ini dunia memang tengah bergerak menuju kehancurannya. Di beberapa tempat sedang dilanda berbagai musibah berupa bencana-bencana alam, dan di beberapa tempat lain kehidupan bangsa-bangsa sedang menghadapi kehancuran. Sebab-sebab utamanya tiada lain, mereka telah melupakan Allah *Ta'ala*, mereka melakukan penghinaan terhadap orang-orang yang dicintai-Nya dan kata-kata yang baik dijadikan bahan tertawaan. Mereka berani melanggar kehormatan Allah *Ta'ala*. Dunia perlu diperingatkan agar mereka takut kepada Tuhan. Sekarang hanya orang-orang Ahmadi-lah yang sedang melakukan hal itu. Namun, jika semua orang Muslim paham betul hakikat situasi sekarang ini maka bukan saja mereka akan memperoleh kehidupan yang baik didunia dan juga di akhirat nanti, bahkan mereka akan memperoleh *ni'mat* dan rahmat dari Allah *Ta'ala* juga. Sayang sekali mereka tidak menggunakan akal secara baik.

Bagaimanapun, seperti telah saya katakan, ketika sekelompok orang-orang Muslim sedang melakukan seruan keras menyerang untuk melenyapkan Ahmadiyah dari muka bumi, maka Hadhrat Mushlih Mau'ud ra telah melancarkan sebuah gerakan yakni Tahrik Jadid untuk menyebarluaskan Ahmadiyah yakni Islam hakiki ke seluruh dunia. Atas hal itu, para anggota Jemaat baik anak-anak, perempuan serta kaum laki-laki semberi menyambut '*Labbaik'* – "Kami siap sedia", mereka menegakkan teladan yang baik dalam pengorbanan dan sekarang kita sedang menyaksikan buah-buah Tahrik Jadid di dunia sebagai hasil dari pengorbanan-pengorbanan itu. Bahkan, dengan karunia Allah sedang kita saksikan di dunia ini pohon Ahmadiyah sedang berbuah dengan lebat keberkatan dari pengorbanan mereka itu.

Kapan saja anggota Jemaat sedang memberikan berbagai jenis candah yang lazim dan berbagai gerakan pengorbanan mereka juga mempersembahkan pengorbanan di bawah program Tahrik Jadid yang jumlahnya luar biasa banyaknya. Pada saat sekarang ini dunia sedang dilanda krisis ekonomi, namun pengorbanan yang sedang diberikan oleh para Ahmadi membuat hati kita penuh dengan puji-sanjung dan rasa syukur terhadap Allah *Ta'ala*, sehingga mengingatkan kita kepada sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as*, "Kita sendiri benar-

benar merasa kagum dan sangat heran menyaksikan keikhlasan, kecintaan dan semangat keimanan anggota Jemaat.”

Sambil lalu saya ingin membicarakan tentang krisis keuangan yang tengah melanda dunia pada waktu sekarang ini, kita tidak dapat memperkirakan sampai dimana dan sampai kapan ia akan berlangsung hingga titik puncaknya. Oleh karena itu, setiap orang Ahmadi setiap waktu harus menyimpan sedikit banyak *stockpile* (persediaan) makanan kering di rumah masing-masing untuk beberapa hari lamanya [sebagai persediaan dalam menghadapi keadaan darurat]. Penduduk negara-negara *gharib* (sedang berkembang dan miskin) sudah terbiasa bertahan menghadapi suasana demikian dan sedikit-banyak mereka membuat persediaan beberapa jenis makanan.

Akan tetapi, orang-orang di negara Eropa ini tidak mempunyai adat kebiasaan demikian. Sebab, mereka tidak banyak mengetahui dampak krisis keuangan itu. Orang-orang ini telah menyaksikan krisis keuangan terakhir yang terjadi pada waktu perang dunia ke-2 (berakhir 1945) setelah itu mereka tidak pernah menyaksikannya lagi. Oleh sebab itu, anak-keturunan mereka yang lahir kemudian tidak dapat merasakan apa kiranya dampak dari krisis ekonomi itu. Akan tetapi, tidak perlu panik. Sebagai bentuk tuntutan *ihthiyaath* (kehati-hatian, antisipasi) secara sempurna sampai suatu batas tertentu bagi para Ahmadi agar hendaknya menyimpan persediaan bahan pokok makanan kering di rumah masing-masing untuk beberapa waktu lamanya. Sesungguhnya, kita juga harus berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada dunia untuk mengenal siapa Pencipta mereka agar mereka terhindar dari cengkeraman azab Tuhan, semoga Allah menjadikannya demikian.

Kini saya kembali kepada pembicaraan tentang penampakan keikhlasan dan kesetiaan Jemaat berkaitan dengan pengorbanan harta mereka [para anggota Jemaat] beberapa saya sampaikan yang dengan itu dapat diketahui bagaimana para anggota Jemaat Ahmadiyah di setiap penjuru dunia sedang menampilkan keikhlasan dan kesetiaan mereka dalam menyerahkan berbagai macam pengorbanan harta. Dan bagaimana mereka setiap waktu selalu siap sedia mengorbankan harta demi meningkatkan iman mereka. Segolongan manusia yang dahulu selalu mengancam dan membuat rencana untuk menghapuskan Jemaat ini, sekarang tidak nampak lagi di mana mereka itu berada. Jika diantara mereka masih ada orang yang berfitrat baik hendaknya memperhatikan bagaimana orang-orang yang telah baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* ini, sekalipun dalam keadaan miskin, dengan penuh semangat menyerahkan pengorbanan demi kemajuan Islam, dan mereka tengah menampilkan contoh keikhlasan dan kesetiaan kepada dunia.

[1] **Muballigh kita di negara Ivory Coast** menulis, “Pada akhir tahun 2009 seorang sahabat kita, Alido Oudrago telah baiat masuk Jemaat dan pada hari pertama baiat itu juga setelah menerima penjelasan tentang beberapa jenis candah ia segera menghitung-hitung dan membayarkan candah dari penghasilannya sesuai ketentuan. Pada waktu ini beliau sedang menyaksikan banyaknya karunia yang turun dari Allah *Ta'ala* berkat dari pembayaran candah itu. Pada suatu hari beliau berbincang-bincang dengan seorang anggota Jemaat lama tentang keberkatan-keberkatan pembayaran candah itu. Anggota senior itu baiat pada tahun 2004.

Setelah mendengar cerita dari kawan itu (Alido Oudrago), Ahmadi yang lebih senior tadi sangat terkesan sehingga ia meningkatkan pembayaran candaunya dari 2400 Francifa sampai 5000 Francifa.” Dia (muballigh yang menulis laporan ke Hudhur V atba) berkata, “Setelah peningkatan pembayaran candaunya itu, tanpa diduga ia pun mulai mendapatkan kenaikan *income* secara luar biasa. Pada suatu hari anggota senior itu datang kepada saya, dan setelah menceritakan semua kisahnya ia berkata, ‘Saya telah meningkatkan canda menjadi 5000 Francifa tapi sekarang saya meningkatkan lagi menjadi 10.000 Francifa.’ Setelah itu iapun mulai membayar canda setiap bulan 10.000 Francifa secara dawam.”

[2] **Muballigh kita dari Guinea Conakry** menulis, “Seorang anak muda, yang terhormat tuan Muhammad Marega setelah lama ditablighi dengan karunia Tuhan, masuk Jemaat. Ia seorang *architect engineer* (insinyur arsitek). Ketika baiat ia sedang bekerja di sebuah perusahaan pembangunan (*Construction Company*) dengan menerima gaji sangat sedikit setiap bulan. Setelah baiat ketika diterangkan pentingnya beberapa jenis pengorbanan kepadanya ia bertanya, ”Dari antara pengorbanan itu mana yang paling penting?”

Diterangkan kepadanya, ”Canda Wasiyyat, canda Aam dan Canda Jalsah Salanah yang telah dimulai pembayarannya sejak zaman Hadhrat Masih Mau’ud *as*.” Disampaikan kepadanya soal pentingnya canda Wasiyyat. Serempak ia berkata, ”Mulai hari ini saya akan membayar canda Wasiyyat.” Muballigh menyampaikan kepadanya, “Wasiyyat adalah sebuah nizam, setelah mengikuti nizam itu baru anda boleh memulai pembayarannya.” Katanya, “Saya sekarang mau menjadi anggota wasiyyat.” Kemudian ia pun membaca buku Al-Wasiyyat, setelah itu mengisi formulir wasiyyat untuk menjadi mus. Disertai iman yang teguh ia pun mulai membayar canda wasiyyat sepersepuluh dari *income* yang ia terima setiap bulan.

Sekalipun untuk jawaban wasiyyatnya memakan waktu agak lama namun secara teratur ia membayar canda wasiyyat dari penghasilan yang diterimanya setiap bulan. Selain itu iapun mengambil bagian dalam pembayaran canda-canda lainnya. Setelah beberapa waktu lamanya ia tinggalkan pekerjaan di Perusahaan itu, lalu mulai menjalankan usaha sendiri dan dengan karunia Allah sebagai pemilik perusahaannya sendiri. Dan perusahaannya itu cepat sekali terkenal ke seluruh negeri disebabkan kebaikan dan kejujurannya. Ia terangkan secara terbuka kepada setiap orang, “Nikmat-nikmat yang saya peroleh sekarang ini didapatkan karena bergabung menjadi anggota Jemaat Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan mengikuti nizam al-Wasiyyat.”

[3] **Muballigh kita di Ghana, Tn. Jibrail Sa’id** menulis, “Seorang kawan, Haji Muhammad Agobe bersama saya pergi ke Togo untuk bertabligh. Sesampainya di suatu tempat bernama Najong di sana, kami menunaikan shalat Zuhur di satu tempat terbuka di bawah terik matahari. Haji Muhammad Agobe berkata, “Sebuah Masjid perlu dibangun untuk orang-orang yang tinggal di kampung ini dan ini memang merupakan hak bagi mereka.” Sebuah Jemaat kecil yang baru [baiat], kampungnya pun kecil. Beliau (Muhammad Agobe) seorang yang biasa berkorban harta dengan jumlah besar membangun sebuah Masjid yang bagus. Tuan Haji ini seorang yang kaya-raya lagi baik hati. Masjid itu bisa menampung sebanyak 300 orang shalat. Sekarang tinggal menara masjid itu sedang dibangun.Membawa

bahan-bahan bangunan ke kampung itu susah sekali dikarenakan terletak jauh di pedalaman. Namun demikian beliau dengan susah payah sambil mengeluarkan banyak biaya menyampaikan bahan-bahan bangunan ke lokasi Masjid itu.

[4] **Sadr Lajnah Imaillah Ivory Coast** melaporkan, “Pada kesempatan Majelis Syura tahun ini telah direncanakan membangun sebuah Masjid sehubungan dengan peringatan 50 tahun Jemaat Ivory Coast. Pada kesempatan itu banyak anggota Lajnah dengan serempak berjanji untuk menyerahkan seratus ribu Francifa setiap anggota.” Dan berkata, “Sekretaris Tahrik Jadid kami, seorang anggota yang sangat mukhlis telah membayar langsung (tunai) seratus ribu Francifa. Bagi orang-orang itu, uang sejumlah itu sangat besar. Nilai uang seratus ribu Francifa setaraf dengan nilai 150 Pound uang Inggeris. Namun nilai uang seratus ribu Francifa itu sangat besar sekali bagi penduduk negara Afrika itu karena wanita itu hanya memiliki sebuah toko sayuran yang kecil dan anggota keluarganya juga banyak.”

[5] **Tn. Amir Burkina Faso** menulis, “Seorang Ahmadi dari Jemaat Badala bernama Atara Abdul Hayyi setelah mendengar pidato seorang Muballigh, ia berjanji, ‘Saya seorang miskin tidak mempunyai penghasilan lain kecuali dari padi yang saya tanam. Akan tetapi saya berjanji untuk membayar candah setiap bulan sebanyak seratus Francifa.’ Tidak lama setelah menyatakan janji itu terjadi kemarau dan disebabkan kurangnya turun hujan semua orang gelisah sekali mendapat kesulitan itu. Akan tetapi ia berkata, ‘Tanaman kepunyaan saya tidak terkena pengaruh apa-apa, tumbuh dengan subur dan dengan hasil panen yang sangat baik dengan karunia Allah. Keadaan ini telah meningkatkan keimanan saya dan meningkatkan pembayaran candah-candah saya dan sekarang saya berjanji untuk membayar candah Tahrik Jadid 6000 Francifa. Setelah berjanji, musim panen pun tiba. Hasil panen saya paling baik dari semua panen orang. Saya berfikir bahwa hasil panen yang luar biasa itu semata-mata keberkatan pembayaran candah. Maka perjanjian Tahrik Jadid 6000 Francifa itu saya lipat gandakan menjadi 12000 Francifa.’”

[6] **Tn. Amir Burkina Faso** menulis, “Kabore, seorang Ahmadi tua renta dari sebuah kampung bernama Sour, di dalam keluarganya dialah seorang diri yang menjadi Ahmadi. Dia sendiri bercerita, ‘Disebabkan gangguan berbagai macam penyakit dan badan sudah lemah selama beberapa waktu yang lalu saya menjadi lemah dalam menunaikan shalat.’ Dia merasa sedih sekali dengan keadaan demikian. Setelah baiat pada tahun ini ia membayar candah sejumlah 70.000 Francifa. Ia berkata, ‘Tidak lama setelah membayar candah itu kesehatan saya mulai membaik, semangat menunaikan shalatpun timbul lagi sehingga dengan karunia Allah *Ta’ala* saya mendapat taufik untuk menunaikan shalat lima waktu setiap hari bahkan shalat tahajjud pun saya lakukan setiap malam. Semua ini semata-mata karunia Allah *Ta’ala* dan keberkatan pembayaran candah. Karena candah itu saya telah mendapat taufiq untuk menunaikan shalat.’”

[7] **Tn. Amir Jemaat Australia** menulis, “Ketika diumumkan dimulainya perjanjian Tahrik Jadid pada November 2010, Sekretaris Tahrik Jadid Australia, dengan mengikuti petunjuk saya mengingatkan para anggota Jemaat agar perjanjian Tahrik Jadid mereka ditingkatkan jumlahnya. Anggota Jemaat Melbourne dengan serempak menyambutnya dan berjanji melipatgandakan perjanjian mereka. Mereka bekerja dengan giat sekali dan dengan

karunia Allah *Ta'ala* perjanjian naik 164% dari tahun lalu dan Jemaat Canberra meningkat 75% dari perjanjian tahun lalu. Demikian juga dalam pengorbanan lainnya pada umumnya sedang meningkat terus dengan luar biasa.”

[8] Inspektur Tahrik Jadid kita di India melaporkan, “Pada bulan Februari, saya yang lemah ini bersama tuan Wakilul Maal melakukan perjalanan dinas Jemaat ke Tamil Nadu. Kami sampai ke Jemaat Ahmadiyah Tambur. Setelah shalat maghrib, sebuah pertemuan tarbiyyat diadakan yang di dalamnya, tuan Wakilul Maal menjelaskan mengenai maksud dan tujuan Tahrik Jadid. Setelah pertemuan selesai, perjanjian Tahrik Jadid untuk tahun yang akan datang mulai diambil dari para anggota yang hadir waktu itu.

Seorang anggota yang mukhlis pada tahun sebelumnya telah berjanji 20.000 Rupees. Keadaan keuangannya pun baik. Umumnya, anggota Jemaat Keralah termasuk keadaan keuangannya baik. Kepada Wakilul Maal tadi ia meminta dituliskan perjanjiannya sejumlah 100.000 Rupees (sekitar 17 juta rupiah lebih). Pada mulanya, ia memperlihatkan wajah keterpaksaan kemudian berubah menjadi senang. Pada waktu itu ia sedang bersama dua orang anak perempuannya yang masih kanak-kanak yang masuk program Waqf-e-Nau.” Inspektur berkata, “Setelah keluar dari masjid (acara tarbiyyat sudah selesai) lalu pergi ke rumah bapak sekretaris Tahrik Jadid maka orang tadi yang telah berjanji akan membayar 100.000 menelepon, ‘Putri saya yang masuk program Waqf-e-Nou berkata, “Ayah, perjanjian Tahrik Jadid yang tadi minta dituliskan itu terlalu kecil, harus ditambah lagi.” Maka saya ingin menambah lagi menjadi 150.000 Rupees. Jadi, janji Tahrik Jadid saya sejumlah 150.000 rupees.” (sekitar lebih dari 25 juta rupiah, Red.)

Kemudian Inspektur Tahrik Jadid itu ketika melakukan inspeksi ke Kashmir (Kashmir-India) mengatakan, “Saya bertemu dengan seorang anggota Jemaat Ahmadiyah Asnoor yang sudah berumur dan mukhlis. Beliau menutupi keperluan sehari-harinya dari uang pensiun yang diterima. Beberapa hari yang lalu beliau membelanjakan uangnya untuk biaya pengobatannya yang lebih besar dari uang pensiun yang diterimanya setiap bulan. Oleh sebab itu saya merasa segan untuk memintanya agar meningkatkan perjanjian Tahrik Jadidnya. Setelah berdoa dan ketika mau pamit, bertanyalah beliau kepada saya, ‘sampaikanlah kepada saya, apa maksud kedatangan anda ke sini?’ Perwakilan [Tahrik Jadid] ini berkata, ‘Maksud saya datang ke sini untuk meminta para anggota Jemaat meningkatkan perjanjian Tahrik Jadid sesuai anjuran dari Hudhur atba.’

Beliau menarik nafas segar lalu berkata, ‘Selama saya masih hidup, jika Khalifatul Masih sudah berkata sesuatu, saya akan menyambut ‘Labbaik!’ – “Siap!”’. Ia (Inspektur Tahrik Jadid) berkata, “Dari matanya (orang tua Jemaat itu) mulai mengalir air mata sambil berkata, ‘Sebagaimana Tuhan telah memberikan kepada saya tambahan anggaran pembelian obat duniawi maka mengapa pula saya mengurangi anggaran obat untuk ukhrawi (akhirat) saya.’ Beliau bukan hanya meningkatkan perjanjian beliau bahkan langsung membayar tunai separuh dari perjanjiannya itu.”

[9] *The Additional Wakilul Maal di Pakistan* menulis, “Seorang Ahmadi dari provinsi Sindh (Beberapa hari lalu keadaan di Sindh sangat susah disebabkan hujan sangat lebat. Banyak panen gandum mengalami kerusakan) telah berjanji membayar 50.000 rupees.

Oleh karena ia itu orang kaya, maka saya katakan kepadanya, ‘Hendaknya meningkatkan jumlah perjanjiannya,’ Atas hal itu, dengan serta merta ia menambah perjanjiannya menjadi 500.000 Rupees (setara dengan sekitar 50 juta rupiah lebih), dan langsung dibayar tunai. Beberapa hari kemudian ia pun sudah pulang dan berada di Hyderabad (sebuah kota besar di Provinsi Sindh, Pakistan-Red.). Beliau (orang Ahmadi kaya dari Sindh itu) menelpon saya, ‘Tuan sudah datang kepada saya sebagai perwakilan dari Hudhur atba, tuan telah berkata tentang kehidupan saya yang cukup baik, maka sesuai dengan tuntutan baiat, saya tingkatkan perjanjian saya menjadi satu juta Rupees. Silakan ambil uang tersebut.’ Dan ia berjanji untuk program Tahrik Jadid dengan membayar satu juta rupees (setara dengan lebih dari 100 juta rupiah, Red.).

Dalam perjalanan pulang ke rumah, istrinya berkata, ‘Saya ingin menyerahkan semua perhiasan saya untuk dibayarkan sebagai canda Tahrik Jadid’. Ia (suami) berkata lewat telepon kepada saya (*additional wakilul maal*), ‘Malam ini, pada waktu ini istri saya mengatakan agar saya pergi menemui perwakilan Markaz dan setelah menyerahkan perhiasannya ini baru kembali. Malam ini saya tidak mau menyimpan perhiasan ini.’ Beliau (orang kaya Jemaat itu) menelepon istrinya memberi pengertian, ‘Sudah malam. Keadaan di Sindh sedemikian rupa itu melakukan perjalanan malam hari itu tidak cocok (tidak aman) sehingga bagusya besok pagi saja.’ Namun, ia (sang istri) bersikeras, ‘Tidak, kalau begitu, biar saya yang menyampaikannya.’ Sang suami pun terpaksa pergi menemui saya [memberikan perjanjian Tahrik Jadid istrinya.]” Tetapi, sebenarnya bila seseorang telah berniat, hal itu tentunya telah sampai ke hadapan Allah *Ta’ala*. Melihat situasi dan kondisi, walau pun semangat hendaknya tidak seperti itu. Apabila keadaan di sana tidak baik maka melakukan perjalanan pada waktu malam adalah tidak sesuai. Allah *Ta’ala* memberikan karunia sehingga tidak terjadi apa-apa namun sesungguhnya sebaiknya bersikap *ihthiyaath* (hati-hati, menghindari bahaya). Tanpa alasan apa pun kalian hendaknya tidak memasukkan antara satu dengan yang lain ke dalam ujian (cobaan, bahaya).

[10] Muballigh Silsilah kita di Kazakhstan menulis tentang seorang mubayyi’in baru, “Ia telah membeli tanah dan menghadiahkan kepada Jemaat untuk Masjid pusat Jemaat dan *Mission House*. Bersamaan dengan itu ia juga membeli satu atau dua rumah. Lalu ia juga telah membeli sebuah gedung untuk dibangun sebuah masjid Jemaat di kota lain. Ia seorang yang baru baiat dan jika dikira dengan uang maka pengorbanannya itu mencapai 495.000.-dollar “

[11] Sekretaris Tahrik Jadid Jerman menulis, “Di suatu tempat, saya menggerakkan anggota berkaitan dengan Tahrik Jadid. Setelah mendengar keberkatan-keberkatannya, seorang anggota wanita memberikan 1000 Euro untuk Tahrik Jadid. Sebetulnya uang itu telah ia kumpulkan untuk membeli perhiasan, namun setelah mendengar pengumuman itu beliau batalkan dan dibayarkan untuk Tahrik Jadid. Banyak sekali anggota Lajnah Jerman yang menjual perhiasan mereka untuk membayar Tahrik Jadid. Seorang saudari Lajnah memberikan perhiasannya dalam jumlah tertentu yang besar dan dipersembahkan [bagi program Tahrik Jadid Jemaat].”

Selanjutnya menulis, “Ketika saya pergi ke suatu tempat, seseorang telah memberikan kepada saya (sekretaris Tahrik Jadid) secarik kertas dengan tulisan dan pesan, ‘Perjanjian Tahrik Jadid 20.000 Euro jangan diumumkan nama saya kepada siapapun.’” Katanya, “Saat saya pergi ke tempat lain, saya menyampaikan contoh bagaimana seseorang mengorbankan hartanya ini. Rapat pun selesai dan ada lagi seorang anggota Jemaat memberikan secarik kertas dengan tulisan Perjanjian Tahrik Jadid 21.000 Euro di bawahnya tertulis, ‘Jangan diumumkan nama saya kepada siapa pun.’”

Demikianlah beberapa peristiwa yang telah saya ambil dan diterangkan di hadapan anda semua. Sesungguhnya tidak terhitung banyaknya kisah-kisah menarik tentang pengorbanan. Mungkin saja banyak kisah-kisah lain yang lebih menyegarkan keimanan, namun pilihan saya ini tidak ditujukan secara khas kepada orang-orang tertentu saja. Semoga Allah *Ta’ala* menurunkan keberkatan-keberkatan-Nya yang tidak terhingga (tidak terhitung) kepada harta dan jiwa mereka yang telah menyerahkan pengorbanan. [Aamiin] Seperti biasa kini saya hendak mengumumkan dimulainya perjanjian Tahrik Jadid ke-78 dan menyampaikan hasil-hasil yang diraih sepanjang tahun lalu. Semoga Allah *Ta’ala* juga menganugerahkan keberkatan-keberkatan-Nya dan buah-buah [pengorbanan] yang tak terhingga kepada Jemaat pada tahun yang baru ini.

Dengan karunia Allah, perjanjian ke-77 pada tahun yang lalu telah berakhir pada tanggal 31 Oktober 2011. Berdasarkan laporan yang diterima jumlah penerimaan dari perjanjian tahun lalu (2010-2011) untuk seluruh dunia sebesar £ (Pound) 6.631.000,00. *Alhamdulillah*. Dengan karunia Allah, naik £1,162,000.00 dari jumlah penerimaan tahun sebelumnya. Ini merupakan kenaikan terbesar dari yang telah diterima pada tahun-tahun sebelumnya. Jumlah para pejanji juga meningkat dari tahun yang lalu dan standard pengorbanan para anggota sangat besar sekalipun keadaan ekonomi dunia sedang melemah ke paras yang semakin buruk terutama di negara-negara Eropa seperti telah saya sampaikan sebelumnya.

Semoga Allah *Ta’ala* memberkati uang pengorbanan itu dan memberi taufiq kepada Jemaat untuk memenuhi segala keperluannya. Semoga Jemaat selalu dapat memenuhi segala keperluannya tanpa ada gangguan. Sebagaimana krisis ekonomi dunia ini tidak mempengaruhi pembayaran candah para anggota Jemaat dan tidak mengurangi pembayaran candah-candah lainnya juga. Demikian juga semoga krisis ekonomi dunia ini tidak menjadi penghalang terhadap lancarnya semua program-program Jemaat.

Sekalipun keadaan ekonomi dan kehidupan rakyat Pakistan sangat sulit namun dengan karunia Allah *Ta’ala* standar pengorbanan Jemaat Pakistan dapat dipertahankan. Jemaat Pakistan tetap nomor 1 diatas semua Jemaat di seluruh dunia. Menyusul nomor 2 adalah Amerika Serikat, ketiga Jerman dan keempat UK. Tahun lalu UK menjadi nomor 2 setelah Pakistan. Amerika ketiga dan keempat Jerman. Setelah peringkat keempat, Jerman menjadi peringkat ketiga dan banyak mempersempatkan pengorbanan. Kanada menduduki posisi ke-5, Hindustan (India) ke-6. Indonesia juga dari segi harta memberikan pengorbanan yang banyak, tetapi Jemaat Hindustan juga sangat banyak mempersempatkan pengorbanan harta oleh karenanya Indonesia menduduki peringkat ke-7, Australia ke-8, sebuah Negara Arab yang saya (Hudhur) tidak ingin menyebutkan namanya pada peringkat ke-9 dan Switzerland

ke-10. Selain Negara Arab, pembayaran per kapita Amerika menduduki tempat kedua dengan £118 per orang, disusul oleh Swizerland dan Belgia.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, jumlah pejanji Tahrik Jadid tahun ini bertambah sebanyak 109.000 orang pejanji baru. Sekalipun masih banyak lagi peluang terutama di negara-negara Afrika, seperti Nigeria sedang bekerja dengan baik. Dari segi terkumpulnya jumlah penerimaan diantara negara-negara Afrika, Ghana paling unggul disusul Mauritius, kemudian Nigeria. Jemaat yang berhasil menambahkan dari segi jumlah nilai perjanjian baru yang cukup signifikan ialah Gambia dan Burkina Faso telah berusaha dengan baik. Jemaat yang sangat berhasil meningkatkan jumlah pejanji baru ialah Nigeria, sehingga pada tahun ini Nigeria berhasil meningkatkan paling banyak menjadi nomor satu di seluruh dunia sebanyak 56.000 orang pejanji baru, disusul oleh Sierra Leone, Ivory Coast, Burkina Faso dan lain-lain. Berdasarkan rekaman data Markaz, jumlah Mujahidin Daftar awal tercatat sebanyak 5927 orang. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, diantara mereka yang sekarang masih hidup sebanyak 340 orang dan mereka membayar candah Tahrik Jadid sendiri. Selain itu, para almarhum, candah mereka sedang dibayar oleh para ahli waris mereka.

Ada tiga buah Jemaat paling besar di Pakistan dari segi pembayaran candah. Pertama Lahore, kedua Rabwah dan yang ketiga Karachi. Ada 10 Jemaat di kota-kota yang termasuk besar dalam pembayaran candah itu. Pertama Islamabad, ke-2 Quetta, ke-3 Ukarha, ke-4 Hyderabad, ke-5 Peshawar, ke-6 Mirpur Khas, ke-7 Bahawalpur, ke-9 Dera Ghazi Khan, ke-10 Nawab Shah. Dari segi wilayah di Pakistan, pengorbanan nomor satu dapat dicapai oleh Sialkot, Amarkot nomor 2 (pada tahun ini di kabupaten Mirpur Khas dan Amarkot sedang mengalami hujan lebat yang mempengaruhi tanaman sedangkan kebanyakan Jemaat di sana adalah pemilik tanah pertanian namun mereka tetap menegakkan pengorbanan), Sarghoda nomor 3, Syaikhupura nomor 4, Gujarat nomor 5, Bahawalnagar nomor 6, Budin nomor 7, Narwal 8, Sangghar nomor 9 dan Merpur Azad dan Hafizabad nomor 10.

Ada 10 Jemaat-Jemaat di Amerika yang paling menonjol dari segi pelunasan yaitu; Los Angeles Inland Empire, Detroit, Silicon Valley, Chicago West, Harrisburg, Dallas, LA West, Boston, Silver Spring and Potomac. Dari sisi pembayaran, Jemaat-Jemaat di Jerman ialah Roddermark, Noi Ice, Koln, Floirzime, Augustburg, Noeizenburg, Karlsroe, Mahdi Abad, Alzae dan Marburg. Dari segi pembayaran (pelunasan), 10 besar Jemaat local yaitu Hamburg, Frankfurt, Gorsberau, Darmstadt, Wezbaden, Redstadt, Dastanbagh, Offenbach termasuk didalamnya.

Di UK ada 10 besar Jemaat dari segi pembayaran yaitu: Masjid Fazl London, New Malden, Worcester Park, Cheam, Scunthorpe, Mosque West, West Hill, Baitul Futuh, Raynes Park and Manchester South. Tiga *regent* (wilayah) pertama yaitu London Regent nomor pertama, lalu North East Regent, lalu Midlands Regent. Dari segi ada lima Jemaat kecil yaitu, pertama Jemaat Bromley, lalu Lewisham, Leamington Spa, Wolverhampton dan Spen Valley. Dari segi pembayaran pelunasan, Jemaat-Jemaat di Kanada ialah Edmonton, Vaughan West, Peace Village West, Surrey East dan Saskaton.

India yang menduduki peringkat ke-6 namun mendapat nama karena tempat itu di dalamnya ada Qadian juga dan di tempat itu Hadhrat Masih Mau'ud *as* diutus. Kota beliau *as*

ada di situ. Wilayah Jemaat di India [tingkat negara bagian], nomor satu adalah Kerala, Tamil Nadu nomor dua, Andhra Pradesh, Jammu Kashmir, Bengal, Karnataka, Orissa, Punjab, UP (Uttar Pradesh) dan Delhi. Adapun diantara Jemaat-Jemaat adalah Kerala, Kalikut, Hyderabad, Kalkutta, Kannur Town, Qadian nomor enam, Cownpore, Chennai, Pengkadu dan Delhi. Kali ini banyak Jemaat yang dalam candah-candahnya membayar lebih [melebihi perjanjian] secara luar biasa. Kendati pun demikian, candah Tahrik Jadid adalah candah hak pusat seluruhnya, Jemaat di negara manapun tidak mempunyai bagian di dalamnya. Negara-negara sedang berkembang terutama yang berada dibawah pengawasan langsung oleh Pusat misalnya India, beberapa Negara di Afrika dibiayai oleh candah Tahrik Jadid itu. Namun sekarang, disebabkan peningkatan *income* yang sangat luar biasa, misalnya Amerika telah berhasil meningkatkan pemasukan candah ini mencapai £ (Pound) 188.000, maka saya berikan kepada Jemaat di sana sebanyak \$ (dollar) 100.000 dari padanya [kendati pun candah Tahrik Jadid adalah hak sepenuhnya Markaz. Jadi, ini semata-mata ihsan Khalifah, Red.].

Jemaat Jerman telah menambah pemasukan candah ini secara luar biasa lebih dari 300.000 Euro, oleh sebab itu saya berikan kepada Jemaat di sana sebanyak 150.000 Euro. Dana seperti ini saya berikan sebab Amerika dan Jerman sedang membangun masjid-masjid dan dana ini akan digunakan untuk biaya pembangunan masjid. Peningkatan pemasukan di UK juga sangat berarti, namun tidak seperti yang dilakukan oleh kedua Jemaat Amerika dan Jerman. Oleh sebab itu kepada Jemaat UK diberikan £50,000 untuk pembangunan masjid-masjid. Sebab sekarang di UK juga perhatian sedang dipusatkan ke arah masjid-masjid lagi. Semoga Allah *Ta'ala* dalam segala segi menganugerahkan keberkatan-keberkatan-Nya dan semoga Dia memberi taufik kepada semua Jemaat untuk memberikan pengorbanan lebih banyak dari sebelumnya; memberkati tak terhingga kepada jiwa-jiwa dan harta-harta mereka semua.¹¹

¹¹ Link lengkap teks Urdu: <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2011-11-04/> .

Saling Berlomba dalam Kebaikan dan Gerakan Pengorbanan Harta ‘*Tahrik-i-Jadid*’

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

tanggal 9 Nubuwwah 1391 HS/November 2012

di Masjid Baitul Futuh, London-UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تُكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Terjemahan ayat ini “Dan bagi tiap orang ada suatu tujuan yang kepadanya ia arahkan perhatiannya. Maka berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan. Di mana pun kalian berada, Allah akan mengumpulkan kamu semua. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu yang Dia kehendaki.” (Surah Al-Baqarah, 2:149)

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan suatu perintah penting kemajuan setiap anggota Jemaat, yakni setiap kemajuan yang menciptakan sarana untuk meraih ridha Allah *Ta'ala* dan menjadikan orang yang menyatakan diri sebagai Muslim benar-benar menjadi seorang Muslim yang hakiki. Hal itu menjadi keharusan juga demi kemajuan Jemaat secara keseluruhan bukan hanya orang per orang saja. Perintah tersebut ialah bahwa Allah *Ta'ala* berfirman: “Sudut pandang seorang *Mu'min* yang hakiki, sudut pandang seorang Muslim yang hakiki dan sudut pandang Jemaat orang-orang *Mu'min* yang hakiki adalah terus meningkat dan saling berlomba dalam kebaikan dan kebajikan.”

Puluhan juta, bahkan miliaran orang yang tinggal di dunia, *illaa maa syaa Allah*, setiap orang dari mereka memiliki suatu tujuan atau maksud yang senantiasa ia usahakan untuk meraihnya. Ada orang yang terus menyempurnakan suatu tujuan tertentu. Ada juga yang sedang berusaha meraih tujuan yang lainnya. Sehingga orang-orang yang melakukan keburukan-keburukan juga memiliki tujuan yang untuk meraihnya mereka senantiasa

berusaha. Baik mereka itu adalah orang-orang yang melahirkan dampak-dampak (akibat) yang buruk ataupun keburukan itu merugikan orang lain. Misalnya, ada seorang pencuri. Dia menghabiskan banyak waktu siangnya dalam satu rencana, “Pada malam nanti saya harus mencuri dimana dan bagaimana?” Atau banyak perampok yang berencana untuk meraih tujuan merampok.

Sebagian orang menjadikan keaniyaan atas nama kebaikan dan agama sebagai tujuan dan sudut pandangnya dan untuk itu mereka melakukan rencana-rencana. Mereka memberikan kepada anak-anak yang tak berdosa untuk melakukan hal tersebut. Mereka mengeluarkan uang dan mengorbankan waktunya untuk tujuan itu. Mereka mengosongkan benak anak-anak dari pemahaman dengan pendidikan [indoktrinasi] yang panjang lebar, lalu memerintahkan mereka untuk melakukan serangan bunuh diri. Mereka juga menyia-nyiakan nyawa yang tak berdosa dengan memerintahkannya sebagai pelaku penyerangan terorisme.

Alangkah malang dan sayangnya, saat ini kebanyakan orang yang melakukan kezaliman ini adalah orang-orang yang menyebut pribadinya Muslim, orang-orang yang mencemarkan nama baik ajaran Islam yang indah dan juga mencemarkan nama baik orang-orang Islam. Bagi orang-orang yang melakukan semua fitnah, kerusuhan, kezhaliman dan kebengisan atas nama agama dan orang-orang yang bermain-main dengan darah nyawa yang tak berdosa, Allah *Ta'ala* telah menetapkan sudut pandang: فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ *fastabiqul khairaat*, itu artinya “Seharusnya tujuan kalian adalah meningkat dalam setiap jenis kebaikan. Meraih satu kebaikan saja bukanlah tujuan kalian, melainkan melakukan setiap kebaikan dan melakukan peningkatan di dalamnya hendaknya menjadi tujuan kalian. Tujuan kalian ini adalah ketetapan Allah *Ta'ala*. Melakukan segala macam kebaikan dan meraihnya adalah tujuan kalian. Barulah kalian dapat dikatakan *Mu'min* hakiki.”

Allah *Ta'ala* berfirman: وَلِكُلِّ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا “Dan bagi setiap orang ada sudut pandang, yang kepadanya dia menghadap [mengarahkan fokus perhatiannya] dan menjadikannya sebagai tujuan hidupnya”. Arti dari *wijhatun* adalah arah, sisi atau sudut. Artinya jalan, cara dan juga meraih satu tujuan.¹² Walhasil, bagi seorang *Mu'min* ada satu syarat bahwa dia harus menghadap dan melihat ke arah yang telah diperintahkan oleh Allah *Ta'ala*. Lalu bukan hanya memandangi ke arah itu saja, bahkan ke arah mana saja dia sedang memandangi, di sana ada beberapa jalan. Tempuhlah jalan yang telah diperintahkan oleh Allah *Ta'ala* untuk memilihnya.

Kemudian, bukan hanya berjalan dengan mengarah ke sudut itu saja, bahkan karena berjalan di atas jalan itu, kita harus mendapatkan tujuan dan tujuan itu telah ditetapkan oleh Allah *Ta'ala* bagi kita, yakni *fastabiqul khairaat*, bukan hanya melaksanakan kebaikan saja, bahkan meninggikan standar kebaikan itu dan berupaya saling berlomba dalam melakukan kebaikan tersebut dan bukan hanya berupaya saling berlomba satu sama lain, bahkan harus membawa serta orang-orang yang lemah dan terbelakang [kearah kemajuan dalam kebaikan, red.]. Itu artinya, kemajuan Jemaat setiap saat menjadi pusat perhatian seorang *Mu'min*. Oleh karena itu, seorang *Mu'min* hakiki ketika mengadakan kemajuan, maka dia juga berkorban demi kemajuan orang-orang Jemaat yang lainnya, berjuang demi mereka, menyertakan

12 Buku Kamus Arab 'Lisanul Arab' bahasan kata 'wjh'.

mereka dalam alur kebaikan-kebaikan dan berusaha menyediakan kesempatan-kesempatan bagi mereka sehingga mereka maju supaya roda kemajuan Jemaat senantiasa berputar ke depan dengan cepat.

Jemaat Ahmadiyah adalah Jemaat yang karena bergabung dengan '*Asyiq Shadiq*' (pecinta sejati) Rasulullah *saw* tegak untuk menyebarkan kebaikan yang dibawa oleh Rasulullah *saw* dan dalam kebaikan tersebut terdapat hak-hak Allah, hak-hak hamba, ibadah-ibadah dan juga pengkhidmatan terhadap makhluk serta insan di *seluruh* alam, karena Rasulullah *saw* diutus oleh Allah *Ta'ala* sebagai rahmat bagi *seluruh* umat manusia. Pengkhidmatan terhadap insan dapat terjadi dengan menyebarkan kebaikan-kebaikan dan menyebarkan rahmat.¹³

Sebagaimana saya sebelumnya telah berikan permissalan, sebagian orang melakukan keburukan-keburukan dan memberikan arahan kepada anak-anak untuk hal tersebut. Pengkhidmatan tidak dapat terjadi dengan mengambil nyawa anak-anak yang tak berdosa atau memerintahkan mereka untuk melakukan serangan bunuh diri. Pengkhidmatan tidak dapat terjadi dengan bom-bom, meriam-meriam, peperangan-peperangan dan kerusakan-kerusakan.

Oleh karena itulah, saat ini diantara Jemaat-Jemaat (organisasi) yang ada di dunia ini hanya Jemaat Ahmadiyah-lah yang setiap saat berjuang membagikan rahmat (kasih sayang) kepada dunia. Rahmat yang berasal dari *rahmatan lil 'alamin* (Hadhrat Rasulullah *saw*), dan berupaya sekuat tenaga untuk melaksanakan tanggungjawab-tanggungjawabnya. Upaya ini adalah menyampaikan ajaran Islam yang indah dan pesan Islam kepada dunia. Dalam corak menyebarkan Al-Quran Karim, menerjemahkan Al-Quran Karim ke dalam bahasa-bahasa berbagai negara dan daerah di dunia serta menyebarkannya juga. Dalam corak mengajarkan akhlak-akhlak tinggi kepada dunia. Dalam corak memberikan ajaran kasih sayang dan cinta kepada dunia. Dalam corak menyediakan pengobatan bagi para penderita dengan adanya rumah sakit-rumah sakit. Dalam corak menghiasi anak-anak dan orang-orang yang buta ilmu di daerah-daerah yang jauh dengan hiasan ilmu dan memberikan pemahaman yang baik kepada mereka tentang kebaikan-kebaikan dan lebih dari itu dalam corak membawa orang-orang ke bawah naungan panji-panji Rasulullah *saw* dan menjadikan mereka tunduk di hadapan Tuhan Yang Mahaesa.

Jadi, misi Jemaat Ahmadiyah bukanlah misi yang biasa-biasa saja. Ikrar baiat yang telah kita ikat dengan Imam Zaman, bukanlah ikrar yang biasa-biasa saja. Untuk memenuhinya, kita harus membuat sudut pandang yang telah ditetapkan oleh Allah *Ta'ala* kepada kita, yang telah saya jelaskan bahwa untuk meraih ridha Allah *Ta'ala* kita harus menempuh jalan-jalan yang membawa kita kepada Allah *Ta'ala* .

Sebagaimana telah dikatakan sendiri oleh setan bahwa diatas jalan-jalan itu dari pihak setan akan membuka front yang akan berusaha menghalangi kita melakukan kebaikan-kebaikan. Mereka akan meletakkan rintangan atas upaya kita meningkatkan standar tinggi kebaikan-kebaikan, tetapi dari kedalaman hati muncul doa (٦) *صِرَاطَ الَّذِينَ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ*

13 Asyiq Shadiq atau Pecinta Sejati Rasulullah *saw* yang dimaksud ialah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. yang adalah Imam Mahdi dan Masih Mau'ud yang datang sesuai janji Allah *Ta'ala* dan rasul-Nya. Redaksi

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ yang tetap menangkal serangan-serangan setan yang terus-menerus tersebut. Seorang *Mu'min* akan dinaungi oleh kebaikan-kebaikan luhur dan mendapat kehormatan diperjalankan sebagai golongan *khaira ummah* (umat terbaik). Untuk mencapai hal itu, setiap orang dari kita, baik itu tua maupun muda, laki-laki atau pun perempuan, anak-anak maupun orang tua harus berusaha untuk itu. Kita harus meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh Allah *Ta'ala* untuk dicapai dan kita juga harus berusaha dalam hal ini.

Salah satu diantara kebaikan-kebaikan yang Allah *Ta'ala* perintahkan dalam Al-Quran Karim kepada seorang *Mu'min* adalah *infaq fi sabilillah*, pengorbanan-pengorbanan harta di jalan Allah *Ta'ala*. Pengorbanan harta juga merupakan suatu keharusan untuk tujuan-tujuan yang telah saya singgung sebelumnya yakni menyebarkan Islam dan mengkhidmati manusia. Sejarah Jemaat Ahmadiyah menjadi saksi bahwa kira-kira sejak 150 tahun silam, untuk meraih tujuan-tujuan tersebut, orang-orang Jemaat senantiasa melakukan pengorbanan-pengorbanan harta.

Pengorbanan dan kebaikan ini merupakan faktor pembeda Jemaat Ahmadiyah. Dengan melihatnya orang-orang luar menjadi heran dan gelisah, karena mereka tidak memahami gejolak apa yang sedang berjalan di belakangnya. Sesungguhnya *ruh* (spirit, semangat) ini lahir dalam diri seorang Ahmadi karena sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala* ia menjadikan فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ *fastabiqul khairaat* sebagai sudut pandangannya. Walhasil, di permukaan bumi hanyalah orang-orang Ahmadi. Saudara-saudaralah orang-orang yang menjadi pembenaran "خير أمة أخرجت للناس" *kuntum khaira ummatin ukhrijat lin naas* dan penegak فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ *fastabiqul khairaat* serta berusaha berjalan di atasnya. Saudara-saudaralah orang-orang yang senantiasa mengorbankan jiwa, harta, waktu dan kehormatan untuk meraih kebaikan-kebaikan, senantiasa maju di dalamnya dan menyebarkan kemajuan Jemaat dan amanat Islam ke pelosok-pelosok dunia.

Tidak ada musuh dan kekuatan yang dapat menjadi penghalang di jalan kemajuan Jemaat Ahmadiyah. Pemerintah dan kelompok manapun tidak dapat menghalangi dan mengurangi laju kemajuan kita, selama dalam diri kita masih tegak فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ *fastabiqul khairaat* dan menerima *Asyiq Shadiq* Rasulullah *saw* serta berjanji untuk menjadi bagian dari kebangkitan Islam yang kedua kalinya. Janji ini *insya Allah Ta'ala* tidak akan pernah membiarkan *ruh* yang ada dalam diri kita berkurang untuk senantiasa maju dalam kebaikan-kebaikan. Setelah menyaksikan gejolak untuk maju dalam kebaikan dan *ruh* pengorbanan acap kali kita merasa kagum dan heran. Saya juga merasa takjub betapa banyak orang yang melakukan pengorbanan-pengorbanan, menjalankan kebaikan-kebaikan dan tegak di atasnya dengan ketabahan. Allah *Ta'ala* telah menganugerahi Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan orang-orang mukhlis sedemikian rupa, menganugerahi Jemaat beliau dengan orang-orang yang senantiasa menunaikan pengorbanan-pengorbanan dengan dengan tabah dan orang-orang yang memahami hakikat *fastabiqul khairaat*. Maksud dari فَاسْتَبِقُوا *fastabiquu* adalah senantiasa maju secara berkesinambungan. Arti dari الاستباق *al-istibaaq* adalah senantiasa maju secara tetap dan terus berupaya untuk itu.¹⁴

14 Lisanul Arab di bawah kata *wajhun*.

Istibaaq, melaju ke depan ini nampak kepada kita dalam diri orang-orang Jemaat dengan corak kebaikan-kebaikan. Salah satu diantara kebaikan-kebaikan tersebut, sebagaimana saya telah katakan, adalah pengorbanan harta. Setiap tahunnya, dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat berkorban untuk maksud tersebut. Di dalamnya terdapat orang-orang Ahmadi yang baru baiat dan orang-orang Ahmadi yang sudah lama juga. Orang-orang miskin, orang-orang tingkat menengah dan secara komparatif ada juga orang-orang kaya. Siapa pun yang diberikan kesadaran tentang pentingnya pengorbanan harta, dia berusaha untuk maju dalam kebaikan tersebut. Seandainya ada kekurangan, maka kekurangan itu berasal dari kurangnya orang-orang yang memberikan kesadaran.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tidak ada kekurangan dalam keikhlasan dan kesetiaan orang-orang Jemaat. Mayoritas orang-orang Jemaat, sebagaimana saya telah katakan, kurang dalam penghasilannya. Oleh karena itu, kebanyakan orang yang menunaikan pengorbanan adalah orang-orang yang mengorbankan banyak hasratnya lalu berpartisipasi dalam pengorbanan harta. Tidak diragukan, ada sebagian orang yang memiliki kemampuan harta berlimpah, yang juga melakukan pengorbanan yang besar-besaran, akan tetapi, sangat kurang bila dilihat secara rasio perbandingan dengan orang-orang yang pendapatannya kurang, yakni, dari segi jumlah dan tingkat pengorbanan sangat kecil.

Saat ini para Ahmadi yang tinggal di negara-negara Barat telah dianugerahi karunia lebih oleh Allah *Ta'ala* atau dapat dikatakan bahwa sebagian besarnya telah dianugerahi oleh Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya dalam keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, banyak hal telah diberikan kepada mereka. Orang-orang ini hendaknya tidak hanya memandangi pada pengorbanannya sendiri atau jangan hanya puas atas jumlah uang pengorbanannya sendiri, bahkan mereka hendaknya menyaksikan bahwa pengorbanan yang telah mereka berikan dalam satu tahun, apakah ada kemajuan di tahun mendatang atau tidak? Seandainya tidak ada kemajuan atau masih tetap seperti itu, maka perlu direnungkan kembali.

Sebagaimana saya telah katakan bahwa pada umumnya orang Ahmadi memahami *ruh* berlomba-lomba dan berupaya untuk itu. Di dalam Jemaat, selain candah-candah yang tetap, ada juga gerakan-gerakan lain. Untuk itu juga, orang-orang Jemaat telah banyak melakukan pengorbanan. Sebagian gerakan adalah untuk keperluan Jemaat lokal suatu daerah. Sebagian gerakan juga adalah untuk keperluan proyek Jemaat Nasional suatu negara. Di banyak negara, secara pusat juga ada proyek-proyek untuk [membangun] masjid-masjid atau yang lainnya, dikarenakan keperluan-keperluan ini, pengeluaran-pengeluaran ini tidak dapat terpenuhi oleh candah-candah tetap, maka selain candah-candah tetap, orang-orang Jemaat juga tengah banyak melakukan pengorbanan. Yakni, ada banyak dari antara mereka yang melakukan pengorbanan [sukarela] untuk itu.

Di kesempatan ini, saya hendak memberikan penjelasan bahwa candah Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid semuanya adalah candah pusat. Pengeluarannya bukan secara lokal ataupun nasional. Seandainya itu ditetapkan di beberapa negara miskin, maka itu tidak berdasarkan pendapat mereka, bahkan harus ditanyakan dulu ke pusat. Terkadang timbul pemikiran dalam benak orang-orang yang tinggal di negara-negara kaya bahwa manakala ini merupakan candah-candah pusat dan tidak dibelanjakan kepada kita, lalu mengapa kita berpartisipasi

memajukannya sedemikian rupa? Kita memiliki proyek-proyek masing (sebagaimana saya telah katakan bahwa proyek-proyek lokal sedang berjalan, proyek-proyek nasional juga sedang berjalan). Pertama-tama kita harus memenuhi pengeluaran-pengeluaran kita.

Perkara pertama adalah ketika pengorbanan-pengorbanan itu diberikan demi ridha Allah *Ta'ala*, maka pertanyaan-pertanyaan yang demikian **adalah salah**. Pusat-pusat lain juga memiliki banyak pengeluaran, banyak proyek. Di negara-negara miskin termasuk negara-negara Afrika, negara-negara Asia termasuk juga Hindustan, Bangladesh dan lain-lain, bahkan negara-negara Eropa juga, dimana jumlah Jemaatnya sedikit. Mereka diberikan pengorbanan oleh pusat. Demikian pula para pelajar kita yang mempunyai bakat biaya pendidikannya ditanggung oleh pusat. Biaya-biaya tersebut dapat dipenuhi dengan uang yang diberikan ke pusat oleh Jemaat-Jemaat. **Lalu, ruh dari *fastabiqul khairaat* juga adalah membawa serta saudara-saudara kita yang miskin, Jemaat-Jemaat kecil dan Jemaat-Jemaat yang lemah**, supaya mereka berhasil di hadapan Allah *Ta'ala* sehingga kita terus berupaya untuk membawa serta orang-orang yang lemah.

Allah *Ta'ala* berfirman dalam ayat yang telah saya tilawatkan: *أَيْنَمَا تَكُونُوا يُاتِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا*: “Dimana pun kalian berada, Allah *Ta'ala* akan mengumpulkan kalian bersama-sama.” Itu artinya, ketika kalian hadir bersama-sama, siapapun yang menegakkan *ruh* berlomba dalam kebaikan maka dia yang akan berhasil. Sedangkan orang-orang yang senantiasa malas senantiasa mengharap bantuan orang lain dan mengajukan pertanyaan mengapa kita harus berkorban untuk orang lain? Kita harus memberikan jawaban kepada mereka. Jadi, meskipun mereka mengajukan pertanyaan ini secara tiba-tiba atau muncul dari mereka, hal ini bertentangan dengan semangat ajaran yang Allah *Ta'ala* kehendaki dari kita, yang diajarkan kepada seorang Ahmadi.

Pengeluaran-pengeluaran pusat telah saya jelaskan. Rancangan singkatnya sekarang saya akan sampaikan ke hadapan saudara-saudara supaya saudara-saudara mengetahui bahwa setiap Jemaat di dunia tidak dapat mengatur dirinya dengan fasilitasnya sendiri, bahkan banyak pengeluaran yang diberikan kepada dunia dalam corak candah pusat dan itu diberikan kepada mereka berupa uang yang menjadi bagian dari pusat. Misalnya, negara-negara Afrika dan negara-negara lain yang tidak sanggup memikul beban pengeluaran terdiri dari 68 negara yang meliputi 27 negara Afrika, 18 negara Eropa, 15 negara Asia dan Timur Jauh, enam negara Amerika Selatan dan dua negara Amerika Utara. Pada tahun ini sejumlah uang telah dikeluarkan hanya untuk pembangunan masjid-masjid dan rumah-rumah misi di sana. Selain itu, kira-kira tiga juta Pound akan dikeluarkan untuk klinik-klinik, sekolah-sekolah, program-program radio dan televisi. Selain itu juga, terlepas dari yang biasa, di sebagian tempat ada proyek-proyek pembangunan besar sedang berjalan dan dimana termasuk misi-misi kita. Contohnya, di Afrika dimana ada dana, maka di sana di 35 negara ada 178 mubaligh markazi dan 1078 mualim lokal. Sebagian besar biaya mereka dipenuhi oleh pusat. Selain itu, di 41 negara juga ada dana dari pusat. Dimana jumlah mubaligh kita mencapai 243 orang dan jumlah mualim lokal mencapai 928 orang. Lalu, masjid-masjid juga sedang dibangun.

Di Irlandia juga sedang didirikan masjid. Meskipun Jemaat Irlandia telah memberikan kontribusi yang cukup besar, tetapi setidaknya-tidaknya kira-kira ½ bagian diberikan oleh pusat.

Di Spanyol dan Valencia sedang dibangun masjid. Di sana kira-kira 90 % didanai oleh pusat. Di Uganda sedang ada perluasan masjid Kampala. Kira-kira itu semua didanai oleh pusat. Di Ivory Coast [Pantai Gading, Afrika] sedang dibangun masjid pusat. Lalu, 19 negara Afrika dimana 99 masjid dan 46 rumah misi sudah dibangun. 65 dari 99 masjid biayanya ditanggung oleh pusat. Demikian pula dengan biaya rumah-rumah misi.

Selain itu, negara-negara lain juga dimana 26 masjid sudah dibangun dan 70 rumah misi sudah didirikan. Diantaranya kira-kira di Bangladesh ada 2, di India ada 40, di Filipina ada 1, di Nepal ada 3, di Guatemala, Marshall Irlandia dan lain-lain. Semua itu dibiayai oleh pusat [Markaz]. Lalu, bagi pelajar-pelajar yang mempunyai talenta, kira-kira untuk 4500 siswa, Jemaat telah mengeluarkan biaya beberapa ratus ribu Pound sebagai beasiswa atau kepada sebagian sebagai pinjaman. Diantaranya ada 350 siswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi MSc atau PHD dan lain-lain dan Jemaat menanggung biaya mereka. Selain itu, di Afrika sedang ada proyek-proyek air, listrik, pemancar radio dan lain-lain. Semua pekerjaan ini ditanggung oleh dana pusat.

Jadi, semua pekerjaan ini adalah demi kemajuan Jemaat, untuk menerangi dunia dengan ajaran Islam dan mengkhidmati manusia. Semua pekerjaan ini adalah untuk orang-orang yang ikut serta dalam pekerjaan-pekerjaan tersebut, yang secara langsung tidak dapat bergabung di dalamnya. Akan tetapi, mereka ikut serta dalam corak candah-candah, menjadi bagiannya dan termasuk diantara orang-orang yang meraih pahala di hadapan Allah *Ta'ala*.

Pada dasarnya, janganlah saudara-saudara berpikir negara-negara Afrika boleh jadi bergantung pada markaz dan tidak bekerja sendiri. Melainkan, sebagaimana saya telah katakan, proyek-proyek cukup banyak telah mereka kerjakan. Oleh karena itu, saya hendak kemukakan kepada saudara-saudara beberapa peristiwa mereka. Seorang perempuan Ghana Barat Daya, Ny. Fatimah Daud, membeli tanah sendiri dan mulai membangun sebuah masjid, dimana 300 orang dapat menjalankan shalat dengan mudah. Demikian pula, di sekitar kota Acra di kampung Lomnara cukup banyak orang yang baiat. Oleh karena itu, anggota-anggota Jemaat di sana membangun masjid dengan cara mandiri, bahkan Jemaat-Jemaat ini sudah menyebar di berbagai daerah. Maka beliau mulai membangun 6 masjid, diantaranya 4 masjid sudah beres dan 2 masjid lagi sedang dibangun. Diantara enam masjid tersebut, satu masjid dibangun oleh seorang perempuan, Ny. Shadiqah. Sekitar 150 orang dapat mengerjakan shalat di sana. Sebelumnya, beliau ini juga membangun masjid lain di kota Acra.

Tn. Ahmad Jibrail Said, mubaligh Ghana menulis bahwa di Ekotsi bagian tengah juga sedang dibangun masjid raya. Lima puluh persen (50 %) biayanya ditanggung oleh seorang hakim Pengadilan Tinggi kita, Tn. Kawaku Jaan. Tn. Jibrail Said saat ini sedang sakit. Para dokter tidak dapat mengetahui secara tepat penyakit beliau. Kita doakan, semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan kesehatan yang sempurna dan segera kepada beliau.

Tn. Amir Prancis telah melakukan lawatan ke Marakesh. Beliau mengatakan, “Saya mendapati para mubayin baru yang pribadinya dipenuhi oleh pengorbanan dan keikhlasan. Beliau juga sangat mencintai Khilafat. Ketika mereka diberi penjelasan tentang pengorbanan harta dan dibacakan kepada mereka kutipan-kutipan dari tulisan Hadhrat Masih Mau’ud *as.*” Maka beliau mengatakan, “Setelah beberapa hari ada seorang teman datang ke hadapan Tn.

Sadr [Ketua] dan membayarkan sejumlah uang kepada beliau dan berkata, ‘Sejak saya menjadi seorang Ahmadi, sejak saat itu sampai sekarang, ini candahnya. Karena mengenai candah saya belum mendengar sabda-sabda Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan nasehat-nasehat Khalifah, kini saya telah mendengarnya, maka saya tidak mau ketinggalan.’”

Dari Nigeria, Tn. Asghar Ali Bhatti menulis, “Pada bulan Oktober 2011 tahun lalu, tabligh hamba yang lemah ini sampai di kampung Gida Braoo. Setelah shalat Magrib dilakukan tabligh dan setelah shalat Isya ditayangkanlah berbagai video tentang lawatan-lawatan saya, jalsah-jalsah, program-program mengenai [pembangunan] masjid-masjid, program-program tentang perjalanan tabligh. Demikian pula diberikan penjelasan tentang kedatangan Imam Mahdi dan Nizam Baitul Mal. Semua ini ada dalam video.

Ketika video itu selesai, seorang Imam berdiri mengajak bicara orang-orang dan keluar dari masjid. Kami gelisah. Tapi, tidak berapa lama beliau datang kembali dan mengatakan, ‘Kami sekarang baru tahu bahwa Imam Mahdi telah datang dan Nizam Baitul Mal telah berdiri. Saya mengajak semuanya supaya kami berpartisipasi dalam Nizam ini dan terus meningkat dalam memberikan candah-candah.’ Oleh karena itu, mereka segera mengumpulkan uang di sana dan itu dibayarkan kepada Muballigh kita dan bersamaan dengan itu, mereka juga mengisi formulir baiat.”

Tn. Amir Uganda menceritakan, “Pada bulan September 2011 tahun lalu, Majelis Amilah Nasional dan anggota Jemaat diadakan *meeting*, rencana 3 tahun development Seeta Land dikemukakan ke hadapan mereka, supaya tempat tersebut bisa dipersiapkan sebagai tempat jalsah. Jarak tempat ini mencapai 9 mil dari pusat nasional Kampala. Jemaat di sini memiliki 17 hektar tanah. Dalam *meeting* itu banyak orang besar berjanji dan mulai memberikan uang. Meskipun nilai jual di Uganda kurang, tapi mereka dengan segera mengumpulkan nilai jual lebih dari 83 juta yang akan memenuhi proyek tersebut.“ Jadi, orang-orang Ahmadi yang tinggal di negara-negara kaya jangan berpikiran mungkin orang-orang miskin sepenuhnya tergantung pada mereka, melainkan sesuai dengan taufiknya orang-orang [yang dianggap miskin] itu melakukan pengorbanan lebih dari itu.

Ringkasnya, sebagaimana telah Anda ketahui, hari ini saya singgung mengenai pengorbanan harta, tahun baru Tahrik Jadid hari ini diumumkan dan sesuai dengan tradisi data tahun lalu disampaikan. Bersamaan dengan beberapa hal yang telah saya kemukakan di awal bahwa sebaiknya berapa standar pengorbanan seorang Ahmadi? Kini saya akan sampaikan data tersebut ke hadapan saudara-saudara. Tujuh puluh delapan (78) tahun Tahrik Jadid berakhir pada tanggal 31 Oktober dan kini tahun ke-79 telah mulai dari tanggal 1 Nopember. Sesuai dengan laporan-laporan yang masuk, dalam Nizam harta Tahrik Jadid tahun ini Jemaat telah mempersembahkan pengorbanan sebesar 7.215.700 Pound. *Alhamdulillah*. Kira-kira 584.700 Pound peningkatannya dari tahun sebelumnya.

Posisi Pakistan, meskipun keadaannya sedemikian rupa miskin, tetap unggul. Setelah itu, di Jemaat-Jemaat luar: Amerika nomor satu. Selanjutnya, Jerman nomor dua. Kemudian Britania (Inggris) nomor tiga. Lalu Kanada nomor empat. Hindustan (India) nomor lima. Indonesia keenam. Nomor 7 ialah sebuah Jemaat di Timur Tengah yang demi kemaslahatan

tidak saya sebutkan namanya. Nomor kedelapan ialah Australia, lalu Switzerland (Swiss) dan Belgia. Belgia dan Ghana diperkirakan hampir menyamai dengan Switzerland.

Kemudian dalam hal ukuran mata uang lokal, sepuluh pertama Jemaat-Jemaat besar, dibanding dengan tahun sebelumnya, ada peningkatan dari segi pendapatan [pengumpulan Tahrik Jadid]. [Daftar] Ini adalah: 1. sebuah Jemaat di Arab, 2. Australia, 3. India, 4. Jerman, 5. Amerika, 6. Belgia, 7. Kanada, 8. Britania (Inggris), 9. Indonesia, dan 10. Prancis, paling terdepan diantara Jemaat-Jemaat Eropa. Dari segi pembayaran per kapita juga, masih sebuah negara di Timur Tengah. Pengorbanan mereka mencapai 156 Pound per orang (kira-kira 175 Pound). Kemudian Amerika dengan jumlah 118 Pound per kapita. Lalu, Switzerland, Jepang, Britania, Prancis, Kanada, Norwegia, Jerman dan Australia. Demikian pula, bukan hanya penambahan dalam uang, bahkan dengan karunia Allah *Ta'ala*, jumlah orang-orang mukhlis yang bergabung dalam gerakan Tahrik Jadid mendapatkan penambahan yang mencapai 180.000 orang dan sekarang keseluruhannya mencapai 911.000 orang. Pada tahun sebelumnya berjumlah 731.000 orang.

Di Jemaat-Jemaat Afrika, dari segi pendapatan keseluruhan, Ghana adalah Jemaat terdepan. Lalu Nigeria. Lalu Mauritius. Kemudian Burkina Faso, Kenya, Benin, Uganda, Tanzania, Gambia dan Sierra Leone. Karena negara-negara ini miskin, maka secara komparatif, saya memisahkannya. Dari segi pengorbanan, dengan karunia Allah *Ta'ala*, mereka cukup maju. Dari segi penambahan dalam jumlah orang-orang yang bergabung dalam gerakan tersebut, Nigeria merupakan negara terdepan bukan hanya di negara-negara Afrika, bahkan di Jemaat-Jemaat *seluruh* dunia. Tahun ini, mereka meningkatkan para pembayar candah dengan jumlah 64.419 orang dan setelah peningkatan luar biasa ini dalam jumlah atau dari segi jumlah keseluruhan orang-orang yang bergabung dalam gerakan [Tahrik Jadid] tersebut, Nigeria [masih] menduduki peringkat kedua setelah Pakistan. Setelah penambahan tersebut, kini jumlah keseluruhan pembayar candah [Tahrik Jadid di Nigeria] lebih dari 150.000 orang. Demikian pula, dari segi peningkatan dalam jumlah, di negara-negara Afrika Nigeria, Benin, Burkina Faso dan Sierra Leone layak disebut. Ghana juga hendaknya berusaha maju dalam urusan ini.

Jumlah keseluruhan mujahidin daftar awal (pertama) adalah 5.927 orang. Diantaranya 285 orang, dengan karunia Tuhan, masih hidup dan masih membayar candahnya sendiri. Jumlah selebihnya, ahli waris mereka atau orang lain yang meneruskannya. Pakistan, dari segi pendapatan keseluruhan, memiliki 3 Jemaat besar, yaitu Lahore, Rabwah dan Karachi. Selain itu, dari segi jumlah pengorbanan, memiliki 3 Jemaat di perkotaan, yaitu Rawalpindi, Islamabad, Sialkot, Quetta, Sargodha, Faisalabad, Mirpur Khas, Nawabshah, Peshawar dan Bahawalpur. Dalam level kabupaten, kabupaten-kabupaten yang memberikan pengorbanan harta terbanyak adalah Omarkot, Gujranwala, Badeen, Sangharh, Narowal, Bahawalnagar, Hyderabad, Rahimyar Khan, Mirpur (Azad Kashmir) dan Khanewal.

Lima Jemaat Amerika yang terdepan dalam pengorbanan adalah Los Angeles, Inland Empire, Colombus Ohio, Silicon Valley, Detroit dan Harrisburg. Jemaat-Jemaat pertama dari segi penggalangan dana (jumlah terkumpulnya dana perjanjian] di gerakan ini di Jerman adalah Cologne, Rodermark, kemudian Nawas, Kobelz kemudian Florzheim, Mehdi Abad

lalu Daraeaish, Rownheim Selatan, Vlda dan Wayne Garden. Dari segi penggalangan dana menurut daerahnya sepuluh besar ialah Hamburg, Frankfurt, Grosse Garaú, Darmstadt, Wiesbaden, Mannheim, dan kemudian Dtsonbach, Offenbach lalu ReidStadt.

Di Inggris sepuluh Jemaat pertama dari segi terkumpulnya dana ialah Jemaat Masjid Fadhl nomor satu. Kemudian New Molden, Westhall, Baitul Futuh, Renzpark kemudian Moskweth, Chem kemudian South Manchester dan Birmingham Tengah. Di tingkat *regent* [wilayah sekitar seluas kabupaten], nomor pertama ialah daerah London, Midland nomor kedua dan ketiga North Easth. Jemaat-Jemaat kecil yang jumlah anggotanya sedikit nomor satu ialah Skinthorb kemudian Bromley, Lewisham, Bornmath, Lemington Spa dan kemudian Oxford. Jemaat-Jemaat yang menonjol dalam hal penggalangan dana di Kanada dan layak disebutkan ialah adalah Calgary, Edmonton, dan kemudian Peace Village East kemudian Sary East dan Peace Village Central, dan kemudian Odberg dan kemudian Bremton Flower Town kemudian Macy Saga West lalu One North, Mabel lalu Montreal East.

Kesepuluh negara bagian terkemuka di India [yang Jemaatnya mengumpulkan dana perjanjian terbanyak] ialah Kerala, kemudian Tamil Nadu, Andrapradesh, Jammun-Kashmir, Bengal, Karnataka, kemudian Orissa, Punjab, Delhi dan UP (Uttar Pradesh). Sepuluh Jemaat dalam hal pengorbanan terkemuka ialah nomor pertama Kombutor Tamil Nadu kemudian Kerwalai Kerala kemudian Kalikut Kerala kemudian Hyderabad Andhra Pradesh, lalu Qadian nomor lima dan Kinanoor Town Kerala nomor enam kemudian Calcutta Bengadi kemudian Mathatm Kerala dan Chennai Tamil Nadu.

Beberapa peristiwa berkenaan dengan Tahrik Jadid yang telah ditulis oleh beberapa Jemaat, saya akan sampaikan ke hadapan saudara-saudara. Saya telah katakan bahwa tingkatkanlah jumlah. Oleh karena itu, ketika Tn. Ahmad Jibrail Said memberitahu orang-orang di Kamasi, “Jumlah minimal Ghana hendaknya 100.000 orang. Target ini belum tuan-tuan dapatkan, maka sekarang berpartisipasiilah lebih. Kini, tuan-tuan ditarik perhatian lagi supaya lebih banyak anggota Jemaat yang ikut ambil bagian di dalamnya.”

Tn. Amir Gambia menulis, “Seorang *Muballigh* area Farafini menceritakan bahwa suatu hari seorang nenek tua datang ke rumah misi. Beliau bertanya kepada mubaligh kita, ‘Siapa yang membayar candah Tahrik Jadid paling besar di area Farafini?’ Dijelaskan kepada beliau bahwa di area ini ada seorang kawan, Sambujang Bah, yang telah membayar lebih. Dia kemudian bertanya, ‘Berapa banyak dia memberikan kontribusi?’ Dia diberitahu bahwa ia menyumbang 50.000 dillasi. Wanita ini, yang sebelumnya berkontribusi 1500 dillasi, berjanji, ‘Meskipun saya tidak memiliki sumber daya, tetapi saya akan melakukan upaya yang terbaik untuk bisa sejajar atau mengalahkan kontribusi orang ini dan dengan karunia Allah *Ta’ala* saya akan membayar candah lebih dari itu.’”

Tn. Amir Spanyol menulis, “Ny. Wafaurrahman seorang perempuan mubayi’ah baru. Ketika beliau mendengar khotbah Tahrik Jadid saya pada tahun sebelumnya, beliau berjanji 500 Uero dan juga telah melunasinya. Ketika beliau membayar candah Tahrik Jadid, beliau juga diberitahu tentang rincian candah-candah yang lain dan dikatakan, ‘Dikarenakan Anda baru mengambil baiat, maka belum ada ketetapan bagi saudara. Seberapa pun saudara hendak berikan, Anda dapat memberikannya.’ Tapi, pada hari itu beliau membayar candah-candah

lain, seperti candah Aam, candah Jalsah Salanah dan lain-lain sesuai dengan *syarah* [penjelasan rinci tadi].“

Mubaligh Incharge dari Switzerland menulis, “Seorang sahabat, Sadr (Ketua) Jemaat [di kota] Neuchâtel yang juga adalah Sekretaris Tahrik Jadid tingkat Nasional menceritakan bahwa ketika beliau datang ke Switzerland dan memohon perlindungan politik [suaka], instansi terkait menolaknya. Pada periode itu, ada pengumuman tahun baru Tahrik Jadid. Beliau memiliki sejumlah uang 1000 Franc dalam rekening beliau, yang beliau simpan untuk penasehat hukum beliau dan [kebutuhan] lain-lain.

Tapi, setelah mendengar pengumuman tahun baru Tahrik Jadid, beliau bertawakal kepada Allah *Ta’ala* dan membayarkan *seluruh* uang untuk candah serta berdoa kepada Allah *Ta’ala*, ‘[Ya Allah], Engkau adalah *ni’mal Wakiil* (Sebaik-baik Penolong) Yang Sebenarnya. Engkaulah Sebaik-baik Yang Memperbaiki Urusan kami.’ Dengan keberkatan candah, Allah *Ta’ala* telah melimpahkan karunia kepada beliau dan bukan hanya secara gaib Dia membantu beliau, bahkan permohonan perlindungan politik beliau juga disetujui dan beliau juga meraih popularitas di negara itu dan tidak ada sedikit pun peranan dari penasehat hukum atau yang lainnya kepada beliau.“

Mubaligh kita dari Kirghistan melaporkan, “Seorang kawan di Kirgistan, Tn. Joomart, telah baiat pada tahun 2006. Beliau adalah seorang pemuda yang sangat berfitrat baik. Segera setelah baiat, mubaligh kita memberikan penjelasan mengenai candah dan berkata dengan bercanda kepada beliau, ‘Orang lain [selain Ahmadiyah] memberikan uang untuk memasukkan orang ke dalam organisasinya, sedangkan ketika ada orang yang masuk ke dalam Jemaat kita [Ahmadiyah], kita meminta uang darinya.’ Atas hal itu, beliau berkata, ‘Setiap bulan saya akan membayar candah Aam sebesar 100 Kirghis.’

Beberapa waktu kemudian, beliau membayar candah sebesar 400 Kirghis. Tak lama kemudian, beliau membayar candah sebesar 800 Kirghis. Lama-kelamaan, tanpa diperintah, beliau mulai membayar candah setiap bulannya sebesar 1000 Sum. Ketika beliau menuliskan perjanjian Tahrik Jadid, beberapa hari setelah baiat, beliau menuliskan 1000 Sum. Uang tersebut terhitung banyak dari segi kondisi harta beliau. Beliau diberikan penjelasan bahwa tuliskanlah nilai kecil terlebih dulu. Lalu, pelan-pelan adakanlah peningkatan di dalamnya. Barulah, setelah ada pembicaraan panjang, beliau mengurangnya.”

Presiden [Jemaat] Irlandia menulis, “Sepasang muda-mudi yang baru menikah memutuskan ketika mereka mempunyai keturunan maka mereka akan mewakafkannya. Mereka juga memikirkan nama-nama untuk keturunannya. Tetapi, sampai suatu waktu, harapan istri beliau tidak terpenuhi juga [tidak punya anak]. Beberapa minggu sesudahnya, beliau membayar candah Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid atas nama kedua anak, satu laki-laki dan satu perempuan [padahal belum hamil, Red.]. Allah *Ta’ala* membahagiakan pengorbanan mereka ini sehingga setelah beberapa minggu, mereka tahu harapan istri beliau kesampaian [hamil] dan lahirlah di rumah mereka anak kembar kemudian. Oleh karena itu, Allah *Ta’ala* telah mengaruniai mereka dengan anak kembar sehat dan suami istri juga memiliki keimanan yang kuat bahwa mereka telah dikaruniai oleh Allah *Ta’ala* dengan anak kembar, karena mereka telah membayar candah kedua anak tersebut.”

Ada laporan dari India bahwa Ketua Jemaat Kombator menulis, “Dalam candah Tahrik Jadid, Allah *Ta’ala* telah memperlihatkan kepada saya dua pemandangan kudrat mukjizat-Nya yang menggugah iman. Saya sibuk terus berdoa kepada Allah *Ta’ala* demi pembayaran candah tepat waktu, sehingga tiba-tiba datang seseorang ke toko saya dan dia membeli barang-barang yang saya punyai dengan harga lebih dari harga yang sebenarnya, sehingga saya mendapatkan taufik untuk memenuhi perjanjian saya pada waktu itu.”

Kemudian, dikatakan olehnya, “Pada suatu saat gudang daerah kami terbakar. Di dalamnya tersimpan harta saya cukup banyak. Saya sembari berdoa pergi ke sana. Ketika melihatnya, saya demikian sangat heran. Semua barang gudang orang lain hangus terbakar, tapi dengan karunia Allah *Ta’ala* di sana harta saya benar-benar terjaga. Api sedemikian rupa dahsyatnya, sehingga langit-langit besi gudang tersebut meleleh. Kawasan ini adalah perbatasan orang-orang Islam fanatik yang senantiasa siap memusuhi kita. Tapi, setelah peristiwa tersebut mereka semua sangat menghormati saya. Ini semata-mata keutamaan membayar candah. Kapanpun saya teringat dengan peristiwa-peristiwa tersebut, hati saya melimpah dengan rasa syukur.”

Kemudian Inspektur Tahrik Jadid, Tn. Ahsan Basyiruddin, menulis, “Saya sampai di Jemaat Ahmadiyah Kawarti Laksdeep. Dalam Jalsah Tarbiyat yang dilaksanakan di bawah pimpinan Tn. Amir di sana, saya menyampaikan pidato dengan tema keutamaan, pentingnya dan berkat-berkat Tahrik Jadid. Setelah jalsah, semua anggota Jemaat menuliskan perjanjiannya dengan niat peningkatan. Dalam jalsah tersebut, hadir juga para wanita dengan memperhatikan pardah. Konon, pada hari kedua saya pergi dari sana, sampai di kota kedua. Tn. Amir Jemaat Kawarti memberitahu kami lewat telepon bahwa seorang perempuan Ahmadi, Muhtaramah Ny. Bibi, mengajukan pengaduan, ‘Perjanjian-perjanjian Tahrik Jadid diminta dari kaum laki-laki, sedangkan kami dilupakan. Hari ini saya merasakan pentingnya candah Tahrik Jadid. Hati saya berkata perjanjian yang telah saya tulis itu kurang. Karena itu, gandakanlah perjanjian saya.’ Beliau seorang perempuan yang sangat baik dan mukhlis. Enam tahun sebelumnya, beliau menerima Ahmadiyah.”

Muhammad Syihab, Inspektur Tahrik Jadid Andra Pradesh menulis bahwa seorang perempuan mukhlis Jemaat Ahmadiyah Sikandarabad telah memberikan satu keteladanan tentang pengorbanan harta dalam bab Tahrik Jadid. Tahun lalu, suami beliau masuk rumah sakit karena penyakit jantung yang sudah lama. Karena banyak pengeluaran, beliau tidak dapat membayar candah Tahrik Jadidnya. Putrinya segera akan melangsungkan pernikahan. Tn. Sekretaris Tahrik Jadid memerintahkan istri beliau untuk membayar candah. Istri beliau segera melunasi uang tersebut dan mengatakan: “Jangan ceritakan kepada suami saya, karena uang ini saya bayarkan dari kado-kado pernikahan putri saya dengan persetujuannya.” Jemaat di sana harus segera membantu orang-orang yang melakukan pengorbanan seperti ini.

Ada dua pemuda Ahmadi mukhlis dari Jemaat Ahmadiyah Kombator melakukan bisnis bersama. Mereka menulis, “Pada tahun yang lalu kami berdua berjanji akan membayar candah Tahrik Jadid masing-masing sebesar 10 rupee. Pada tahun ini, kami menulis janji kami dengan tambahan masing-masing 100.000 rupee.” Dan untuk mendapat taufik pelunasan, mereka telah menulis permohonan doa kepada saya. Mereka menulis, “Bisnis

sangat lemah. Karena faktor ini, timbul banyak pemikiran [kegelisahan memenuhi janji pengorbanan].” Namun, Allah *Ta’ala* telah mencurahkan karunia kepada mereka berupa jual beli yang menguntungkan keduanya dengan penghasilan 220.000 rupee dan mereka telah memenuhi janjinya.

Seorang perempuan Ahmadi muda dari Samara wilayah Rajhistan bernama Mismah Zamiri Begum, memiliki mata pencaharian menggembala kambing-kambing kepunyaan orang-orang kampung. Atas tuntutan candah Tahrik Jadid, beliau mengeluarkan gaji buruh menggembala kambing dan apapun yang ada dalam genggamannya semuanya dibayarkan untuk candah Tahrik Jadid pada waktu itu.

Sebagaimana saya telah katakan, standar pengorbanan orang-orang miskin ini lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang kaya. Demikian pula, atas tuntutan candah Tahrik Jadid, seorang perempuan yang baru menjadi Ahmadi di Jemaat Ahmadiyah Namanah di daerah Kotah (Rajhistan), beliau berkata kepada anak perempuannya (yang pada saat itu berusia 14 tahun): “Berikanlah 50 rupee! [untuk Tahrik Jadid]”. Anak perempuan tersebut menjawab: “Saya mempunyai 100 rupee. Itu yang akan saya bayar candahnya”. Oleh karena itu, meskipun ibunya melarangnya, anak perempuan tersebut tetap membayar candah sebesar 100 rupee. Ini adalah orang-orang mukhlis India. Dengan karunia Allah *Ta’ala*, standar pengorbanan harta di India sedang sangat meningkat, meskipun pusat di sana mengeluarkan untuk berbagai bidang pengeluaran. Akan tetapi, meskipun demikian, mereka berupaya untuk mandiri.

Semoga Allah *Ta’ala* menganugerahkan berkat yang tak terhingga dalam harta dan jiwa semua orang yang memberikan pengorbanan ini. Mudah-mudahan orang-orang Jemaat yang kaya dan Jemaat-Jemaat yang kaya menjadi orang-orang yang senantiasa dapat membawa serta saudara-saudaranya yang lemah dan Jemaat-Jemaat yang kecil menuju kemajuan dan menegakkan spirit kemajuan Jemaat supaya ajaran Islam yang hakiki dapat berjalan di dunia. Hal demikian karena tatkala kita semua dapat bersatu padu memajukan langkah kita ke depan, maka kita juga dapat menyampaikan pesan Islam hakiki di dunia. Mudah-mudahan umat Muslim dapat mengenali pecinta sejati Rasulullah *saw*, supaya suasana persaudaraan dan kecintaan yang hakiki dapat tegak di dunia dan bendera Rasulullah *saw* dapat berkibar di seluruh dunia. Mudah-mudahan Allah menjadikan hal itu terjadi demikian.¹⁵ [*Aaamiin*]

15 Link teks lengkap Urdu: <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2012-11-09/>

Jadilah Manusia Milik Tuhan

Kutipan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* tanggal 08
November 2013 di Nagoya, Jepang

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

Kutipan Lengkap bahasan mengenai Tahrik Jadid

Tetapi, bersamaan dengan itu, ini pun hendak saya sampaikan, karunia Allah *Ta'ala* yang sedang turun kepada Jemaat Ahmadiyah di setiap tempat di seluruh dunia adalah jawaban nyata Allah *Ta'ala* atas gemuruhnya teriakan slogan-slogan tidak bermoral para penentang Jemaat Ahmadiyah yang mereka lakukan di masa hidup Hadhrat Mushlih Mau'ud, Khalifatul Masih II r.a. Karunia Allah *Ta'ala* itu juga merupakan penampakan dukungan Allah *Ta'ala* serta kesaksian-Nya secara nyata terhadap Jemaat Ahmadiyah. Pada masa Hudhur II ra, para penentang dalam suara teriakannya bertekad memporak-porandakan bumi Qadian dan, *na'uudzubillaah*, menghancurkan-leburkan Jemaat Ahmadiyah.¹⁶ Pada waktu itu, tepatnya pada 1934, Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. meletakkan pondasi Tahrik Jadid, dan bersabda bahwa jawaban terhadap gerakan slogan-slogan anti Jemaat Ahmadiyah yang sedang bergemuruh pada waktu itu adalah Tabligh menyebar-luaskan Jemaat Ahmadiyah ke seluruh dunia.¹⁷

Oleh karena itulah, para anggota Jemaat sejak waktu itu dengan semangat membara penuh keikhlasan mulai tampil untuk menyerahkan pengorbanan harta dan Jemaat Ahmadiyah, Islam sejati, mulai menyebar ke berbagai negara di dunia Internasional. Muballighin dikirim ke luar negeri, masjid-masjid dibangun, karya untuk pengkhidmatan terhadap kemanusiaan mulai dilakukan dengan membangun Rumah-rumah Sakit dan sekolah-sekolah. Orang-orang yang pernah bertekad keras untuk memporak-porandakan Qadian itu, sampai sekarang keadaan mereka tidak tahu dimana rimbanya, apakah masih

16 Tarikh Ahmadiyah jilid 6, halaman 177

17 Khotbah Jumat 23 November 1934, Al-Fadhil Qadian, jilid 22 nomor 66, tanggal 29 November 1934, halaman 113-114

bertahan nama atau sisa-sisa wujud mereka atau semua sudah binasa, akan tetapi Jemaat Ahmadiyah sampai sekarang segar-bugar dan telah berdiri tegak dalam 200 negara lebih di seluruh dunia.

Setiap tahun banyak sekali masjid yang dibangun. Setiap tahun ratusan ribu manusia masuk ke dalam pangkuan Islam melalui Jemaat Ahmadiyah. Jemaat Jepang juga telah mendapat anugerah nikmat berupa sebuah masjid, yang secara lahirnya tidak nampak sedikitpun kemungkinan untuk mendapatkannya dalam tempo yang sangat singkat. Maka atas karunia ini kita harus selalu bersyukur sambil menundukkan kepala kita di hadapan Allah *Ta'ala*, dan hak-hak utamanya tiada lain adalah kita harus mengadakan perubahan yang bersih dalam diri kita yang dapat diterima di sisi Allah *Ta'ala*. Untuk itu semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada kita semua. Amin.

Karunia Allah *Ta'ala* yang sedang nampak dari Tahrik Jadid juga kita harus mengungkapkannya dengan rasa syukur dan demikian penting mensyukuri nikmat-nikmat Allah *Ta'ala* yang turun melalui Tahrik Jadid ini kita harus selalu menyebutkannya. Kebetulan tahun baru Tahrik Jadid dimulai di saat saya sedang dalam lawatan ke luar negeri. Atau katakanlah, tahun perjanjian Tahrik Jadid tahun ini berakhir dalam lawatan saya ke Australia dan ke negara-negara Timur Jauh, dimana kita telah menyaksikan pemandangan nikmat-nikmat Allah *Ta'ala* yang tidak terhitung banyaknya. Pemandangan nikmat-nikmat Allah *Ta'ala* dalam lawatan ini bukan semata-mata hasil dari usaha kita. Penjelasannya secara rinci, insya Allah akan saya sampaikan di waktu lain. Sekarang, sebagaimana telah saya katakan bahwa tahun perjanjian Tahrik Jadid sudah berakhir. Saya telah memutuskan untuk pengumuman awal periode baru Tahrik Jadid ini disampaikan dari Jepang. Maka pada waktu ini laporan secara ringkas, yang seperti biasa saya sampaikan, akan disampaikan kemudian, setelah itu dimulainya perjanjian Tahrik Jadid tahun ke-80 akan saya umumkan, insya Allah. Sesuai dengan laporan yang saya terima sampai sekarang – perlu diketahui pula bahwa laporan dari beberapa Negara belum diterima-bahwa Jemaat mendapat taufik berkorban harta untuk candah Tahrik Jadid tahun lalu sebanyak £ 7.869.100 Pound Sterling terdapat peningkatan £ 650,000 lebih banyak dari tahun sebelumnya. Penambahan ini boleh jadi lebih banyak dari itu karena dalam mata uang lokal di tiap negara telah sangat banyak, akan tetapi banyak mata uang lokal negara-negara menjadi kecil bila dibanding dengan nilai tukar Pound Sterling, akibatnya, terlihat penambahan begitu kecil, walau dilihat dari negara-negara itu, penambahan telah sangat besar.

Pakistan masih bertahan menduduki rangking pertama untuk seluruh dunia, dan untuk negara-negara luar Pakistan susunannya adalah sebagai berikut: Pertama Jerman, kedua USA (Amerika Serikat), ketiga UK, keempat India, **kelima Indonesia**, kemudian Australia, dua negara Arab, Ghana dan Switzerland. Dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat Jerman telah jauh melompat ke depan dan meningkatkan pemasukan Tahrik Jadid €350,000 lebih banyak dari tahun yang lalu, dan mereka telah menerima pemasukan £182,000 lebih banyak dari USA. Amerika Serikat mengumpulkan candah £75.000 lebih banyak dibanding UK. Sedangkan Jemaat UK mengumpulkan candah Tahrik Jadid £400,000 lebih unggul dari Jemaat Kanada.

Bila saja Jemaat Jerman menerima pemasukan lebih banyak dari tahun lalu, Amir Jemaat Jerman bersama anggota Pengurusnya selalu mengemukakan kekhawatiran semenjak saya menetapkan larangan mengambil candah dari para Ahmadi yang bekerja di tempat dimana dijual barang-barang haram, misalnya daging babi atau minuman arak. Mereka khawatir pemasukan candah mereka akan berkurang. Tahun pertama ketika beliau menyatakan kekhawatiran maka pemasukan candah mereka malahan meningkat beratus ribu Uero, dan tidak pernah mengalami susut. Di tahun ini hanya pemasukan Tahrik Jadid saja €350,000 lebih banyak dari tahun lalu. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta, iman dan keluarga mereka.

Dari segi penerimaan per kapita (per orang) USA tampil rangking pertama, kemudian Switzerland, Australia, Jepang, UK (Inggris), Jerman, Norwegia, Perancis, Belgia dan Kanada. Dari segi mata uang lokal, peningkatan pemasukan yang paling banyak adalah Ghana, Jerman, Australia, Pakistan, Kanada, India dan USA. Pada tahun ini saya telah menganjurkan agar jumlah pejanji Tahrik Jadid ditingkatkan sebanyak mungkin. Maka tahun ini jumlah pejanji bertambah 225.000 orang. Dengan karunia Allah *Ta'ala* jumlah pejanji seluruhnya sebanyak 1.134.000 orang. Dari antara negara-negara Afrika dari segi jumlah pemasukan candah Tahrik Jadid, yang terbanyak pertama adalah Ghana, disusul oleh Nigeria, Mauritius, Burkina Faso, Tanzania, Gambia, Benin, Kenya, Serra Leone dan Uganda. Jemaat Sierra Leone telah berusaha meningkatkan jumlah pejanji Tahrik Jadid terbanyak di seluruh Afrika dan diikuti oleh Mali, Burkina Faso, Gambia, Benin, Senegal, Liberia, Uganda dan Tanzania.

Daftar awal mujahidin [orang-orang pertama yang berjanji saat baru diumumkannya program] Tahrik Jadid dengan karunia Allah masih hidup sejumlah 1261 orang.¹⁸ Di Pakistan tiga buah Jemaat terbesar adalah Lahore, Rabwah dan Karachi. Selain itu ada 10 Jemaat besar yaitu Islamabad (ibukota negara Pakistan), Rawalpindi, Multan, Quetta, Syaikhupura, Peshawar, Haidarabad, Bahawalnagar, Okarah, Nawabshah. Dari segi total pemasukan, Jemaat di Jerman ialah Nowes, Rodermark, Koln, Haderburg, Koblez, Darsh, Mahdi abad, Deinegarten, Wasenburg dan Nida. Di level propinsi, dari segi pemasukan: Darmstd, Hamburg, Frankfurt, Grossgrou, Wezbaden, Morvalden, Waldarfad, Offenbach, Meinheim, Reidstadt, Wedisen.

Jemaat-Jemaat terpenting di USA adalah Los Angelos, Inland Empire, Silicon Valley, Detroit, Harrisburge, Los Angelos East, Colombus, Seattle, Los Angelos West, Silver Spring and Pheonix. Di UK (Britania), Jemaat-Jemaat berikut ini adalah sepuluh Jemaat paling utama yaitu Fazle Mosque, West Hill, New Malden, Worcester Park, Raynes Park, Birmingham Central, Mosque West, Baitul Futuh, Thornton Heath and Cheam. Menurut Region adalah London, North East, Midlands, South, Middlesex.

Jemaat paling maju di Kanada adalah Peace Village, Calgary, Vaughan, Vancouver, Edmonton, Durham, Ottawa, Saskatoon and Lloydminster. Sepuluh Jemaat utama di India adalah Jemaat Kerala (Propinsi/Negara Bagian Kerala), Kalikut (Kerala), Hyderabad, Andhra

¹⁸ Angka 1261 ini kami dapatkan dari website resmi Jemaat bahasa Arab. Berdasarkan data pada khotbah Jumat November 9-11-2012, jumlah yang masih hidup di periode itu ialah 285. Jadi, kemungkinan angka 1261 adalah salah melainkan 261.

Pradesh, Kananoor Town (Kerala), Wangadi (Kerala), Qadian (Punjab), Kalkutta (Bengal), Yadgir (Karnataka), Chennai (Tamil Nadu) dan Matha Town (Kerala).

Tahun ini Jemaat Kababir (Haifa, dalam wilayah pemerintahan Israel, mayoritas adalah asli Arab) telah menuliskan laporan saat tahu bahwa pengumuman Tahrik Jadid disampaikan dari Jepang, mereka menambahkan dua kali lipat dalam jumlah pengorbanan mereka. Jemaat Kababir adalah Jemaat terbesar dari antara negara-negara Arab. Pengorbanan mereka di tahun ini mencapai € 20.000. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati jiwa-jiwa dan harta benda mereka, dan meningkatkan iman yang telah ikut serta dalam semua pengorbanan apapun dan yang telah mengambil bagian dalam canda Tahrik Jadid. Semoga semua pengorbanan itu semata-mata demi meraih ridha Allah *Ta'ala* dan Allah *Ta'ala* menerimanya.¹⁹ آمين *Aamiin*.

¹⁹ Link lengkap teks Urdu: <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2013-11-08/>

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 07-11-2014

Penjelasan penuh semangat mengenai peristiwa-peristiwa yang menyegarkan keimanan dari para pengorban keuangan dalam gerakan pengorbanan keuangan Tahrik-e-Jadid.

Pengumuman Tahrik-e-Jadid Tahun ke-81 (November 2014-Oktober 2015); Tahun ke-80 (November 2013-Oktober 2014) Jemaat memberikan pengorbanan keuangan sejumlah £ 8.470.800,00 (delapan juta empat ratus tujuh puluh ribu delapan ratus pound sterling atau lebih dari Rp 160 milyar). Jumlah ini meningkat sejumlah lebih dari £ 601.000 (enam ratus satu ribu poundsterling atau sekitar lebih dari Rp 11 milyar 500 juta) dari tahun sebelumnya.

Semoga Allah *Ta'ala* menerima pengorbanan mereka yang berkorban itu dan dalam segala segi menganugerahkan keberkatan-keberkatan-Nya dalam jiwa dan harta mereka. Semoga Dia juga memberi taufik kepada Nizham Jemaat untuk membelanjakan harta-harta dan uang-uang Jemaat tersebut dalam corak yang tepat dan benar.

Kewafatan Muallim dan Muballigh Lokal, Tn. Al-Haaj Yusuf Edosi dari Ghana. Kenangan dan shalat jenazah gaib atas almarhum.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengorbanan Harta dan Tahrik-e-Jadid 2014

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁰

Tanggal 07 November 2014 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

"Sekali kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apapun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya tentang itu Allah Maha Mengetahui." (3:93)

Dalam penjelasan ayat diatas Hadhrat Masih Mau'ud as berkata: "Manusia memiliki cinta yang besar pada kekayaan. Inilah sebabnya mengapa dituliskan dalam ta'wil mimpi, yaitu ketika seseorang bermimpi bahwa dia mengeluarkan hatinya dari badannya sendiri dan memberikan kepada seseorang, itu menandakan pemberian kekayaan. Inilah sebabnya mengapa untuk mencapai ketaatan dan iman yang sejati, telah dinyatakan: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا 'Sekali kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai. . . ' karena sebagian besar simpati dan belas kasih bagi ciptaan Allah memerlukan pembelanjaan kekayaan. Belas kasih bagi umat manusia dan ciptaan Tuhan adalah bagian dari iman yang tanpanya iman tidaklah lengkap. Bagaimana manusia bisa bermanfaat bagi orang lain kecuali dia membuat pengorbanan! Benarlah bahwa pengorbanan sangat penting untuk kepentingan orang lain dan untuk bersimpati dengan mereka. Ayat yang berbunyi: "Sekali kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai. . . " mengajarkan dan membimbing ke pengorbanan ini. Membelanjakan kekayaan di jalan Allah Ta'ala adalah tolok ukur dan batu ujian atas ketaatan dan kebenaran manusia. Tolak ukur dan batu ujian akan ketakwaan pada Ilahi dalam hidup Hadhrat Abu Bakar adalah ketika Rasulullah saw membuat satu permohonan – dimana dalam memenuhi permintaan tersebut Hadhrat Abu Bakar kemudian menyerahkan seluruh isi rumahnya."²¹

Adalah ihsan Allah kepada kita bahwa Dia telah memungkinkan kita untuk menerima Hadhrat Masih Mau'ud as yang telah mengajarkan kita cara dan sarana kemajuan ruhani, menarik perhatian kita untuk menunaikan hak hak Allah maupun hak-hak manusia, menanamkan dalam diri kita semangat pengorbanan terhadap kehidupan, kekayaan, waktu dan anak-anak, dan mengatakan kepada Jemaat untuk membentuk dirisepenuhnya sesuai dengan ajaran Allah. Hal ini telah dinyatakan dalam ayat Alquran yang telah disebut sebelumnya. Di dalam ayat tersebut, Allah menarik perhatian kita ke salah satu tanggung jawab kita berkenaan dengan pengembangan ruhani, yaitu pemberian atau pengorbanan harta. Pemberian atau pengorbanan harta merupakan sumber yang besar untuk menunaikan hak-hak manusia dan hak-hak Allah. Inti dari petikan Hadhrat Masih Mau'ud as adalah bahwa pemberian atau pengorbanan harta diperlukan untuk menunaikan hak-hak manusia serta untuk syiar agama.

Kita para Ahmadi beruntung untuk ikut serta dalam pemenuhan tugas yang telah dimulai oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Sementara dunia mabuk dalam cinta kepada harta, mayoritas Ahmadi demi meraih ridha Allah menafkahkan harta mereka yang berharga untuk menyebarkan dan menyiarkan agama, berkat pendidikan dan pelatihan dari Hadhrat Masih

21 Tafsir Hadhrat Masih-e-Maud, Vol. II, hlm. 131

Mau'ud as. Mereka cemas jika karena alasan-alasan tertentu tidak bisa mengorbankan harta seperti yang mereka inginkan dan beberapa dari mereka bersedih dan menangis karena hal ini. Kondisi hati yang demikian dan pengorbanan harta bahkan juga jiwa adalah bukti Allah mengutus Hadhrat Mau'ud as pada zaman ini untuk menyiarkan dan menyebarkan ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah *saw* dan kini kemajuan Islam ditakdirkan terjadi melalui Hadhrat Mau'ud *as*. Inilah mengapa Allah telah menanamkan di dalam hati orang yang beriman semangat jihad dalam pengorbanan harta dan begitu pula dalam pengorbanan jenis lainnya.

Berikut adalah beberapa kisah tentang bagaimana di zaman dan waktu ini Allah terus membangkitkan semangat dalam mengorbankan harta. Dan ini tidak terbatas pada strata atau kelas sosial tertentu atau negara tertentu. Bahkan semangat ini ditemukan di mana pun ada orang yang terkait dengan Hadhrat Masih Mau'ud *as*, baik itu Afrika, Eropa atau Oseania!

Tn. Amir Burkina Faso menulis bahwa Sadr Jemaat setempat mengatakan, pada saat Idul Adha tahun ini ia tidak memiliki cukup dana untuk memasak makanan di rumah apalagi uang yang cukup untuk hewan kurban. Dia lantas mendengar daras dari Bapak Muballigh tentang pengorbanan harta melalui Tahrik Jadid; dimana kemudian ia memberikan 2000 Franc dengan suka rela dan berharap Allah akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sebuah keajaiban kemudian terjadi. Adiknya tiba-tiba mengirimkan sejumlah besar uang dari Pantai Gading. Akhirnya ia mampu mempersembahkan kurban binatang dan kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya juga terpenuhi.

Murrabi Sahib dari Burkina Faso menulis, ada seorang Khadim yang telah membeli benih kapas tapi tidak bisa menemukan pembeli untuk hasil panennya. Dia merasa sangat gelisah dan khawatir. Dia kemudian berbicara kepada Murrabi Sahib yang menasihatinya bahwa membelanjakan harta di jalan Allah dapat meringankan kesulitan, sehingga ia kemudian membayar candah dan meningkatkan perjanjian Tahrik Jadid dan mengatakan bahwa jika Tuhan memberkati dia, dia akan membayar tambahan 10.000. Tidak lama setelah ia menerima tanda terima untuk pembayaran candahnya, ternyata ada begitu banyak pembeli sehingga seluruh hasil panennya laris hanya dalam beberapa hari saja. Penghasilannya melebihi harapan dan ia membayar sejumlah besar candah sebagai tambahan dari apa-apa yang telah dia janjikan sebelumnya.

Tn. Laji, seorang teman dari Burkina Faso yang berbaiat tahun lalu mengetahui Hadhrat Khalifatul Masih telah mengeluarkan himbauan khusus untuk melibatkan Mubayyin baru dalam satu atau lebih program pengorbanan harta untuk menanamkan jiwa pengorbanan dan semangat memberi sehingga setiap Ahmadi berpartisipasi dalam pengorbanan harta. Hal ini menarik perhatian Mubayyin baru tersebut. Kebiasaan yang berlangsung diantara Ahmadi yang berprofesi sebagai petani di daerah-daerah tersebut adalah untuk memberikan harta dalam bentuk gandum. Dan untuk tujuan ini, para petani tersebut meminta Jemaat untuk menyediakan mereka karung-karung yang dapat diisi dengan gandum. Jemaat memberi Mubayyinbaru tersebut dua karung untuk tujuan ini. Dia merasa karena dia adalah seorang Mubayyin baru, dia belum pernah membayar candah sebelumnya; dan sekarang setelah mendengar Hadhrat Khalifatul Masih telah mendesak bahwa setiap Ahmadi harus

berpartisipasi, maka dia kemudian memberikan gandum senilai 22.000 franc. Di tahun berikutnya, hasil panennya dua kali lipat dan ia meminta karung untuk diisi gandum (dalam rangka membayar candah) dua kali jumlahnya dari tahun sebelumnya!

Tn. Amir dari Liberia menulis, ada seorang Murrabi Sahib yang pergi untuk mengunjungi desa-desa. Dia mengirim pesan kepada salah satu Jemaat (Nagbina, yang anggotanya sedikit) bahwa ia akan tiba pada waktu Maghrib. Jemaat yang ia kunjungi sebelum itu, Vilor adalah Jemaat yang besar dan sangat aktif; karena itu ia menghabiskan lebih banyak waktu di sana dari yang sudah direncanakan. Awalnya dia berpikir bahwa Jemaat (yang anggotanya sedikit ini) akan lemah dalam hal pengorbanan dan akhirnya ia tiba di sana pada waktu Isya. Dia mengatakan bahwa ketika itu adalah untuk pertama kalinya ia melihat ada 170 orang duduk menunggunya sejak Hadhrat Khalifatul Masih meminta semua orang untuk berpartisipasi dalam pengorbanan harta. Itulah semangat orang-orang Jemaat yang dikira lemah dalam pengorbanan mereka. Jika mereka diberitahu dan dijelaskan dengan cara yang benar, mereka siap untuk memberi dan berkorban. Kelemahan dan kekurangan tidak terletak pada pengorbanan mereka; tapi terletak pada kelemahan pelaksana Nizham (sistem administrasi).

Tn. Amir dari Liberia menulis, Mubayyin-Mubayyin baru di desa Blavor yang hanya dapat diakses melalui jalur yang sangat rusak dan kasar diberitahu oleh Muallim lokal tentang program Tahrik Jadid, dan kemudian diberitahu kunjungan berulang akan dibuat minggu berikutnya untuk mengumpulkan pengorbanan tersebut. Mendengar hal ini, mereka begitu bersemangat dan bergairah sehingga mengatakan agar tidak usah repot untuk datang lagi melewati jalan yang rusak dan sulit tersebut minggu depannya. Mereka sudah paham pesan yang disampaikan dan pengorbanan harta mereka sudah dapat diambil pada kunjungan pertama. Demikianlah Allah membangkitkan hati orang-orang di daerah jauh yang merupakan Jemaat yang baru.

Tn. Amir dari Benin menulis bahwa seorang Ahmadi terkenal dari Portonovo, Tn. Masyhudi mengorbankan hartanya senilai £ 1. 000 untuk Tahrik Jadid. Murrabi Sahib mengatakan kepadanya bahwa candah-candah lain juga memerlukan kontribusi pengorbanan – jadi kenapa dia memberi jumlah yang besar untuk satu program? Namun Ahmadi tersebut tidak mengubah jumlah kontribusi pengorbanannya. Murrabi Sahib tersebut sudah benar karena sudah memberitahukan Ahmadi tersebut, karena tujuan sesungguhnya adalah untuk menanamkan semangat pengorbanan dan meraih penyucian jiwa; dan bukan hanya sekedar mengumpulkan uang.

Baru-baru ini seperti biasa Konferensi Khatm-e-Nabwat diadakan di Rabwah, dimana pidato berapi-api disampaikan oleh para Maulawi yang menyatakan bahwa Jemaat menerima dana dari pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan besar, dsb. Tapi mereka juga kelepasan bicara dan mengatakan bahwa Jamaat maju begitu pesat karena bahkan yang miskinpun rela berkorban harta. Padahal kita sama sekali tidak meminta bantuan dari pemerintahan manapun. Jemaat diberkati oleh Allah *Ta'ala* karena ketulusan para anggota Jemaat dan ruh pengorbanan mereka.

Muballigh Sahib dari wilayah Sawe, Benin menulis bahwa para Mubayyin baru di Jemaat Peulh diberitahu tentang latar belakang Tahrik Jadid dalam sebuah pertemuan dan mereka langsung memberikan kontribusi pengorbanan harta pada akhir pertemuan tersebut. Seorang dari mereka sebenarnya sangat miskin dan mengatakan dia tidak punya uang tunai, tetapi ingin memberikan pengorbanan juga. Ia diberitahu oleh *maqami muballigh* (muballigh setempat) yang ada di sana bahwa berikanlah apa yang ada sesuai kemampuan. Ia kemudian pulang dan membawa dua telur ayam sebagai bentuk pengorbanannya. Mengingat kondisi dan situasi yang ia alami ketika itu, hal tersebut adalah pengorbanan yang besar. Kisah dari daerah yang jauh ini mengingatkan kita akan kenangan di masa Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* - ketika para perempuan miskin membawa telur-telur ayam sebagai bentuk pengorbanan mereka.

Sebuah laporan dari Mali. Tn. Abu Bakr Jarah, Ahmadi yang sudah menjadi anggota untuk waktu yang lama tiba-tiba berhenti membayar candah karena alasan tertentu dan juga berhenti datang ke acara-acara dan program yang diadakan Jemaat. Ia kembali setelah jangka waktu yang cukup lama dan akhirnya membayarkan candahnya. Ia mengatakan bahwa ia bermimpi tenggelam di perairan yang sangat dalam dan tidak ada seorangpun yang menyelamatkannya. Ia kemudian melihat sebuah perahu yang di dalamnya ada Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mengulurkan tangan beliau dan menyelamatkan Ahmadi tersebut. Hadhrat Masih Mau'ud *as* kemudian mengatakan kepadanya agar tidak pernah lagi lalai membayar candah. Ini sudah pasti memang merupakan tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mana beliau membimbing seorang Ahmadi dari tempat yang jauh kembali ke jalan yang benar melalui mimpi.

Tn. Syafiyo, seorang dai' ilaLlah (penyeru kepada Allah) dari wilayah Kotonu, Benin mengatakan bahwa ia pergi untuk mengumpulkan Fitrana dari sebuah keluarga, dan diberitahu oleh kepala keluarga tersebut bahwa ia hanya memiliki uang dengan jumlah terbatas yang juga dibutuhkan untuk kelahiran calon bayinya yang sudah dekat, yang mana biayanya sudah melebihi uang yang ia miliki. Ia juga mengatakan, pemilik rumah yang mereka sewa telah datang untuk menagih uang sewa, dan pergi dengan perasaan tidak puas karena tidak mendapatkan uang pembayaran sewa tersebut dari mereka. Sekretaris keuangan menasihati orang tersebut bahwa Tuhan akan memberkati dan membantu jika harta diberikan dan dikorbankan di jalan Allah ketika seseorang berada dalam kesulitan (meskipun mereka seharusnya tidak meminta orang ini untuk mengorbankan hartanya, bahkan seharusnya membantunya). Orang tersebut akhirnya kemudian memberikan pengorbanan dan juga membayar Tahrik Jadid. Tiga hari kemudian, dengan gembira orang itu memberitahu mereka bahwa setelah mereka pergi dengan membawa pengorbanan candah dan Tahrik Jadid dari orang tersebut, seorang pria datang membawa uang dengan jumlah besar. Orang tersebut memang berutang kepadanya sudah sejak lama, dan ia sama sekali tidak menyangka atau mengharapkan bahwa utang tersebut pada akhirnya akan dilunasi. Dengan uang tersebut, orang ini akhirnya dapat membayar sewa rumah, dan juga dikaruniai seorang anak.

Tn. Isa, seorang Ahmadi dari Dar-es-salam, Tanzania yang sebelumnya seorang Kristen dan berbai'at di tahun 1990-an membuat kemajuan pesat dan sekarang sudah menjadi seorang Musi. Dia membayar candah lebih dari yang ia janjikan dan mengatakan bahwa sejak

ia mulai membayar pengorbanan harta, rupanya dengan cara ini ia telah mengalami karunia besar dari Allah. Sebagai contoh, tadinya ia hanya memiliki satu rumah saja, tapi sekarang memiliki tiga rumah. Dan anak-anaknya pun bersekolah di tempat-tempat terbaik. Seorang **Muballigh dari daerah Alada** menulis bahwa saat berkunjung ke Jemaat Soyo, ia melihat Nn. Rasyidah, seorang anak perempuan berusia tujuh tahun yang membayar candah setiap bulan membawa tomat, paprika dan jeruk untuk membayar Tahrik Jadid. Demikianlah ruh pengorbanan yang Allah tanamkan dalam diri seorang anak.

Ketua Jemaat Okene dari Nigeria menulis, ia menghadapi masalah keuangan untuk beberapa waktu yang membuatnya merasa sangat cemas. Dia sadar tidak membayar candah selama tiga bulan dan mungkin ini adalah alasan ia menghadapi masalah keuangan. Dia kemudian membayar candah. Setelah itu, pada bulan yang sama ia mampu menjual sebidang tanah dengan harga yang sangat menguntungkan. Dia yakin memang janji Allah adalah benar adanya, yang mana Allah mengembalikan pengorbanan dengan berlipat ganda. Kemudian, dia membeli sebidang tanah yang luas untuk Jemaat untuk membangun rumah misi dan masjid di Lokoja, ibukota Kogi.

Tn. Maronda, Ahmadi dari Tanzania menulis bahwa ia hanya memiliki pendidikan setaraf SMA dan sudah menganggur untuk jangka waktu yang lama. Ketika ia mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan gas sebagai penjaga keamanan, ia berjanji saat itu bahwa ia akan membayar candah sesuai dengan jumlah yang ditetapkan, dan ia kemudian memenuhi janjinya tersebut. Karena pengorbanan hartanya, ia sekarang bekerja di posisi yang sangat tinggi, *senior field gas operator* di perusahaan gas yang sama dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Dari segi pendidikan dan AD/ART perusahaan, ia sebenarnya tidak layak untuk jabatan itu. Namun, dengan karunia Allah, ada berkat besar dalam membayar candah sesuai dengan ketetapan. Pendek kata, orang-orang ikhlas dan setia semacam beliau ini memahami betul ayat, “Maka bertakwalah kepada Allah sejauh kesanggupanmu, dan dengarlah serta taatlah, dan belanjakanlah *hartamu*, hal itu baik bagi dirimu. Dan barangsiapa diperlihara dari kebakhilan dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang berhasil.” (Surah at-Taghabun; 64:17)

Tn. Syihabuddin, Inspektur Tahrik Jadid dari India menulis ada seorang Ahmadi, pengusaha Real Estate yang biasa membayar pengorbanan besar untuk Tahrik Jadid mengalami kerugian bisnis dan telah khawatir selama berbulan-bulan. Ia sering menelpon dan meminta doa agar mampu membayar candahnya dan juga menulis kepada Hadhrat Khalifatul Masih berkaitan dengan hal ini. Dia pernah menelpon dan membicarakan tentang kekhawatirannya. Petugas tersebut menyuruhnya untuk berdoa dan tidur. Tak lama kemudian, orang tersebut menelepon kembali dan mengatakan ia akan datang ke tempat inspektur tersebut saat itu juga. Ketika ia datang, ia memiliki sejumlah besar uang di tangannya dan mengatakan, ketika ia sedang berdoa, seorang pengusaha besar yang berhutang uang kepadanya mengirimnya pesan untuk datang dan mengambil uang pelunasan hutang tersebut. Dia memiliki niat untuk membayar candah, dan dengan demikian Allah memfasilitasi dirinya untuk memiliki uang agar dapat melaksanakan niatnya tersebut.

Tn. Basyiruddin, Naib Wakilul Maal, Qadian menulis, ada seorang Ahmadi tulus yang membuat perjanjian pengorbanan 2,5 kali lebih banyak dari pengorbanan Tahrik Jadidnya di tahun sebelumnya. Tak lama setelah membuat perjanjian itu, ia menelepon dan mengatakan ia baru saja mendengar keuntungan lebih lanjut dalam bisnisnya, dan menganggap itu karena berkah dari Tahrik Jadid. Ia kemudian meminta untuk menggandakan jumlah perjanjian pengorbanannya yang telah dibuat 2,5 kali lebih banyak dari perjanjiannya di tahun sebelumnya.

Murrabi Sahib Kerala, India, menulis bahwa tahun lalu, seorang Ahmadi yang tulus telah membayar Tahrik Jadid dua kali lipat dari kontribusi pengorbanannya di tahun sebelumnya, dan telah meningkatkan kontribusinya pada tingkat yang luar biasa juga di tahun ini. Dia mengatakan ia memulai usaha kecil tujuh tahun lalu dengan sumber daya terbatas, modal 7.000 rupees dan 3 pekerja tapi kini memiliki delapan pabrik *Ruber Wood Factories* di India, Dubai dan Indonesia; dengan mempekerjakan lebih dari 500 pekerja. Dia berpendapat, kemajuan ini hanya karena membayar candah sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan. Ia juga mengatakan setiap kali ia membayar candah, Allah memberinya lebih banyak lagi berkah di malam yang sama juga.

Naib Wakilul Maal di Rabwah menulis bahwa suatu kali ia melakukan kunjungan ke Karachi, seorang Khadim dari Clifton memintanya untuk meningkatkan dan menetapkan jumlah perjanjian pengorbanan sang Khudam tersebut karena sepertinya ia mampu. Namun sang Naib Wakilul Maal menjawab ia tidak tahu seperti apa situasi individual dari sang Khudam tersebut, karena itu yang terbaik adalah jika sang khudam menetapkan jumlah perjanjian pengorbanan yang lebih tinggi sendiri. Ia menyebutkan tentang sebuah peristiwa yang terjadi, dimana seorang Naib Wakilul Maal mengadakan kunjungan ke daerah Sind. Di sana, seseorang meminta Naib Wakilul Maal tersebut untuk meningkatkan dan menetapkan jumlah perjanjian pengorbanan untuknya, karena tampaknya ia mampu. Namun sang Wakilul Maal menjawab bahwa orang tersebut harus membuat perjanjian pengorbanan sesuai dengan situasinya. Dia bertanya kepada orang tersebut: “Bagaimana jika ia ditarik sejumlah 5 lakh Rupee (atau lebih dari Rp 60 juta)? Apakah ia akan membayar 5 lakh?!” Mendengar cerita ini, sang Khudam tadi mengatakan, karena Naib Wakilul Maal telah menyebutkan sebuah angka yaitu 5 lakh Rupee, ia akan membayar pengorbanan sejumlah tersebut. Kemudian setelah itu, ia pun membayar pengorbanan sejumlah 1 lakh Rupee (100.000 rupees atau sekitar Rp 12 juta) atas nama anaknya yang belum lahir.

Tn. Amir Lahore menulis bahwa seorang wanita memberikan anting-antingnya sebagai bentuk kontribusi pengorbanan hartanya untuk Tahrik Jadid. Karena kendala keuangan, ia telah menjual semua perhiasan itu. Anting-anting tersebut diberikan kepadanya oleh kakaknya yang memintanya untuk berjanji agar tidak akan menjual anting-anting tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Wanita tersebut mengatakan dia tidak memberi atau menjual anting-anting itu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tapi ia memberikannya di jalan Allah (dalam bentuk pengorbanan harta), dan Allah-lah yang akan memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Semoga Allah menerima pengorbanan wanita tersebut dan dan memberkati keadaan keuangannya. Pengurus jemaat harus bijaksana dengan orang-orang seperti itu dan seharusnya tidak memaksakan orang untuk membayar

pengorbanan (jika situasi mereka tidak memungkinkan). Kadang-kadang sekretaris keuangan dan orang-orang yang bertugas di Tahrik Jadid bisa cenderung “mengejar” orang (untuk membayar perjanjian pengorbanan ini). Padahal kontribusi pengorbanan harta harus diambil sesuai dengan situasi dan keadaan orang-orang yang bersangkutan masing-masing.

Sekretaris Nasional Tahrik Jadid Jerman menulis bahwa ada seorang Ahmadi membuat perjanjian pengorbanan khusus. Dengan karunia Allah, penghasilannya meningkat dan ia bisa melunasi hutangnya dan juga dapat membeli sebuah rumah baru yang sebelumnya tampak mustahil. Dia mengatakan ia telah tinggal di Jerman selama 35 tahun tapi tidak pernah mendapatkan penghasilan sebesar itu. Penghasilannya meningkat sebesar € 40.000 (lebih dari Rp 600 juta) dalam waktu dua setengah bulan.

Seorang Sekretaris Tahrik Jadid menuliskan mengenai seorang wanita Ahmadi yang mengungkapkan bagaimana ia mendapatkan karunia Allah berkat pembayaran candaannya. Ia tidak menyebutkan namanya karena kerendahan hatinya. Ia berdoa semoga Allah menyempurnakan harapan baik putra-putrinya.

Tn. Betim Redzeqi, Mubayyi'in baru di Swiss yang berbai'at Oktober tahun lalu membayar pengorbanan sebesar 1000 untuk Tahrik Jadid segera setelah masuk Jemaat, dan juga berjanji untuk membayar pengorbanan dengan jumlah yang sama untuk tahun depan. Kemudian, ketika ia diberi informasi lebih lanjut mengenai pentingnya pengorbanan harta, ia menggandakan perjanjiannya dua kali lipat, dan juga berjanji sebesar 2000 untuk Waqfi Jadid. Dia mengatakan, setelah mengadakan perjanjian tersebut, perusahaan tempatnya bekerja menominasikannya untuk mengikuti training yang sangat diidam-idamkan dan sangat mahal, yang biasanya hanya diberikan kepada mereka yang usianya di atas 35 tahun. Meskipun baru berusia 33 tahun dan bahkan tidak pernah berpikir tentang training itu, perusahaannya menawarkan untuknya. Dia mengatakan, hal ini semata-mata hanya berkat Tuhan atas pengorbanan harta yang telah dibuat. Jadi demikianlah, Allah menjamin orang-orang yang percaya kepada-Nya di sini di Eropa atas keberadaan-Nya.

Tn. Bekim, seorang Ahmadi dari Swiss lainnya menulis bahwa pemilik perusahaan tempat dia bekerja sangatlah kikir dan sulit sekali untuk membayar siapa pun. Dia membayar gaji dengan rendah dan jika ada yang meminta kenaikan gaji, entah mereka akan diabaikan, atau ia akan mencari alasan ataupun cara untuk mengelak. Suatu saat, Ahmadi tersebut dipanggil ke kantor si pemilik perusahaan dan mengatakan bahwa ia ingin memberikan sang Ahmadi tersebut kenaikan gaji. Ahmadi itu kemudian mengatakan kepada si pemilik perusahaan bahwa ia terkejut mengingat sikap keras pemilik yang berkaitan dengan kenaikan gaji. Si pemilik mengatakan, ia tidak tahu mengapa ia sangat merasa sudah waktunya bagi Ahmadi itu untuk naik gaji. Hal ini terjadi tanpa alasan jelas dan Ahmadi tersebut percaya bahwa hal ini bisa terjadi hanya karena berkat pengorbanan.

Amir wilayah London, Tn. Nashir Din menulis, ada seorang temannya mengatakan bahwa ia banyak berdoa untuk bisa mendapatkan pertolongan dalam pembayaran canda Tahrik Jadidnya. Tuhan membisikkan ke dalam hatinya bahwa daripada naik kereta, ia lebih baik melakukan perjalanan dengan bus. Meskipun dengan cara ini perjalanannya memakan waktu 30 menit lebih lama, tapi ia bisa menabung £ 2 (sekitar Rp 30.000) setiap hari. Dia

dapat menabung sebesar £ 400 (sekitar Rp 6 juta) dalam satu tahun yang dia berikan untuk program Tahrik Jadid. **Rumah seorang Ahmadi di London dirampok**, tapi uang pengorbanan yang ditujukan untuk Tahrik Jadid sebesar £ 1000 (atau sekitar Rp 15 juta) tidak diambil. Orang tersebut pun bisa memberikan uang pengorbanan seperti yang telah diniatkannya. Penting untuk berjaga-jaga dan waspada terhadap pencuri. Akhir-akhir ini polisi memperingatkan tentang hal ini. Terutama orang-orang keturunan Asia [yang tinggal di Eropa – red] diminta agar tidak menyimpan perhiasan di rumah. Namun, berkaitan dengan hal ini, ada beberapa orang yang sedikit terlalu berhati-hati dan waspada sehingga setelah mereka mengunci jendela-jendela dan pintu-pintu kemudian menyembunyikan kuncinya. Sebegitu khawatirnya mereka sehingga kadang-kadang keluarga mereka sendiri mengalami kesulitan saat ingin pergi meninggalkan rumahnya. Meskipun memang penting bagi kita untuk berhati-hati, namun hal ini juga harus dilakukan sewajarnya.

Missionary Incharge di Australia menulis bahwa beliau mengarahkan perhatian para Khuddam dan Athfal ke arah pengorbanan Tahrik Jadid. Di Ijtima Khuddamul Ahmadiyah yang dilaksanakan baru-baru ini, beberapa Atfal diberikan hadiah dalam bentuk voucher. Tiga orang anak Atfal yang patut disebut yaitu Arsalan, Atif dan Kamran diberikan voucher masing-masing senilai \$ 89 (89 dolar Australia atau sekitar Rp 900 ribu). Ketiganya menambahkan \$ 11 (sekitar Rp 112 ribu lebih) dari kantong mereka sendiri dan memberikan \$ 100 (Rp 1 juta 22 ribu lebih) masing-masing untuk kontribusi pengorbanan Tahrik Jadid.

Kisah-kisah tadi hanyalah beberapa kisah dari begitu banyak kisah mengenai pengorbanan harta. Pengorbanan-pengorbanan ini tidak hanya dilakukan oleh Ahmadi yang sudah menjadi anggota sejak lama, namun mereka yang baru masuk menjadi anggota Jemaat pun juga membuat pengorbanan yang luarbiasa. Seorang Murrabi Sahib menulis ada beberapa orang yang mengeluh dan menanyakan dengan telah diterapkannya candah yang sudah bersifat wajib, untuk apa lagi membayar pengorbanan Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid? Jawaban untuk hal ini pun ada dalam kelanjutan surat Murrabi Sahib tersebut, yang menyebutkan bahwa keluhan itu disampaikan oleh seseorang yang tidak terlalu sering mengikuti program-program Jemaat, dan juga tidak membayar candah secara teratur. Candah wajib tentu saja merupakan prioritas pertama untuk semua anggota yang berpenghasilan. Namun, seseorang dapat membayar Tahrik Jadid, Waqfi Jadid, maupun program-program lainnya sesuai dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Program-program ini adalah untuk menanamkan semangat dan pengamalan pengorbanan kepada para anggota baru, anak-anak, maupun mereka yang tidak memiliki penghasilan.

Biarlah menjadi jelas bagi kita semua bahwa tugas penyebaran dan syiar agama saat ini meningkat dan meluas. Untuk keperluan ini, perhatian harus diberikan kepada pengorbanan harta. Para penentang akan mencoba untuk meracuni pikiran-pikiran para anggota Jemaat lainnya. Sebagai informasi untuk seluruh anggota Jemaat, berkat karunia Allah, saat ini MTA disiarkan di seluruh dunia melalui sepuluh satelit. Biaya satelit ini saja, terlepas dari semua biaya MTA lain, begitu tingginya sehingga ketika disebutkan kepada orang lain bahwa MTA bisa beroperasi karena pengorbanan harta para anggota jemaatnya dan tanpa pendapatan dari iklan, mereka menjadi tercengang, takjub dan heran. Meskipun ada beberapa Jemaat maupun beberapa individu yang berkontribusi langsung terhadap jalannya

MTA, namun pendapatan dari mereka ini tidaklah signifikan dibandingkan dengan biaya-biaya operasinya; yang dipenuhi dengan sarana dan sumber pendapatan dari pengorbanan harta yang lain. MTA juga membangun studio-studio (baru) di berbagai negara.

Biaya untuk semua masjid, sekolah dan rumah sakit yang dibangun tahun ini di tingkat pusat, hampir sama dengan total kontribusi pengorbanan Tahrik Jadid tahun lalu. Ini adalah gambaran umum biayanya, dsb. Jemaat membelanjakan pada skala besar-besaran dan dalam waktu yang sama juga berusaha untuk berhemat. Upaya lebih lanjut harus dilakukan untuk menghemat uang sehingga dengan upaya pemaksimalan penghematan ini, pekerjaan-pekerjaan dan tugas-tugas dari Tuhan dapat dilakukan dengan lebih jauh lagi. Tuhan sendirilah yang menempatkan dalam hati orang-orang beriman untuk memberi lebih banyak - karena Dia tahu apa kebutuhan dan persyaratan (untuk keberlangsungan penyebaran dan syiar) agama. Dia membuat kita bisa untuk ikut serta dalam tujuan yang baik.

Tahun baru perjanjian pengorbanan Tahrik Jadid [yaitu tahun ke-81] dimulai pada 1 November 2014. Penutupan tahun lalu pada 31 Oktober 2014. November 2013-Oktober 2014 adalah tahun ke-80 sejak program ini dijalankan pertama kali, dan jumlah keseluruhan kontribusi pengorbanan ini di seluruh dunia adalah sebesar £ 8.470.800,00 (delapan juta empat ratus tujuh puluh ribu delapan ratus pound sterling atau sekitar lebih dari Rp 160 milyar). Jumlah ini meningkat sejumlah lebih dari £ 601.000 (enam ratus satu ribu poundsterling atau sekitar lebih dari Rp 11 milyar 500 juta) dari tahun sebelumnya. Terlepas dari kondisi yang sulit dan merugikan Jemaat di Pakistan, mereka masih tetap berkontribusi dalam pengorbanan ini. Ahmadi Pakistan berada di garis depan dalam hal pengorbanan harta dan juga dalam mengorbankan hidup mereka. Semoga Allah segera mempermudah mereka dan memberi mereka ketenangan dan kedamaian dan semoga situasi di sana bisa membuka jalan bagi Tabligh untuk Jemaat.

Urutan kontribusi pengorbanan harta di luar Pakistan sebagai berikut: Jerman, Inggris, Amerika Serikat, Kanada, India, Australia, Indonesia, dua negara Timur Tengah, Swiss, Ghana dan Nigeria. Tahun sebelumnya Inggris berada di nomor 3, sekarang nomor 2. Australia naik tingkat dan mengalahkan Indonesia di belakangnya.

Dalam hal peningkatan kontribusi pengorbanan mereka, Ghana berada di urutan pertama dengan kenaikan 50% dalam mata uang lokal mereka. Australia berada di urutan kedua dengan kenaikan 44%, diikuti oleh negara-negara Timur Tengah yang meningkat sebesar 17%. Swiss meningkat sebesar 15%, Pakistan sebesar 14%, dan Inggris sebesar 13%. Selebihnya, urutan negara-negara dalam kategori ini adalah: Indonesia, India, Jerman dan Kanada.

Dalam hal kontribusi jumlah pengorbanan per kapita/per orang, USA berada di urutan pertama, diikuti oleh Swiss dan Australia. Dua tiga tahun lalu, saya (Hudhur) telah menyebutkan, perhatian dipusatkan untuk meningkatkan jumlah kontributor (jumlah pelaku pengorbanan) daripada jumlah kontribusi pengorbanan harta - yang akan tumbuh dengan sendirinya. Dengan karunia Allah tahun lalu jumlah orang yang berpartisipasi dalam Tahrik Jadid adalah 1.211.700 orang. Dalam empat tahun terakhir, sekitar 600.000 lebih orang telah bergabung dalam program Tahrik Jadid.

Di Afrika, negara-negara berikut membuat kontribusi terbesar. Ghana adalah yang pertama, diikuti oleh Nigeria, Mauritius, Burkina Faso, Tanzania, Benin, Gambia, Kenya, Sierra Leone dan Uganda. Untuk Mujahidin Daftar Awal, sudah ada 5.927 nama, 105 kontributor diantaranya adalah orang-orang yang masih hidup dan selebihnya dikelola oleh keluarga atas nama keluarga almarhum mereka. **Tiga kota pertama di Pakistan** adalah: Lahore, Rabwah dan Karachi. Sedangkan secara wilayah, berikut berada di garis depan: Sialkot, Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Umerkot, Gujarat, Badin, Narowal, Toba Tek Singh, Kasur dan Nankana Sahib.

Sepuluh Jemaat pertama di Jerman: Rodermark, Nouwes, Forzhaim, Mahdiabad, Drae Esh, Worsburg, Neda, Brochsza, Markburg, Nawedt. *Local imarat* pertama di Jerman: Hamburg, Frankfurt, Grossgrow, Darmstadt, Wesbaden, Mannheim, Ofenbach, Desenbach, Moerfolden, Waldrof, Radstadt. **Sepuluh Jemaat pertama di Inggris:** Masjid Fazl, Worcester Park, New Malden, West Hill, Masjid Barat, Birmingham Central, Cheam, Raynes Park, Gillingham dan Baitul Futuh. Diantara Jemaat dengan jumlah anggota yang lebih kecil, yang pertama ialah: Leamington Spa, Bournemouth, Wolverhampton, Spen Valley dan Coventry. Lima wilayah pertama Inggris: London, Midlands, North East, South dan Middlesex.

Sedangkan **Jemaat-Jemaat pertama di USA** adalah: Silicon Valley, Los Angeles Timur, Detroit, Seattle dan Harriburg. Di Kanada *local imarat* pertama adalah: Calgary, Peace Village, Vaughan dan Vancouver. Beberapa daerah pertama mereka adalah: Edmonton, Ottawa, Durham, Saskatoon Selatan, Milton George Town dan Lloydminster. **Sepuluh Wilayah pertama di India ialah** Kerala, Tamil Nadu, Karnataka, Andhrapradesh, Jammu Kasymir, Orissa, Bengal, Punjab, Delhi dan Laksdep. **Jemaat pertama di India** adalah: Kerala, Calicut, Hyderabad, Qadian, Kananor Town, Bengadi, Sultur, Kolkata, Chennai dan Bangalore. **Sepuluh Jemaat pertama dari Australia** adalah: Blacktown, Melbourne, Adelaide, Marsden Park, Canberra, Druitt Mountain, Brisbane, Tasmania, Perth dan Darwin.

Semoga Allah menerima pengorbanan harta yang dibuat oleh semua dan memberkati mereka. Dan semoga Dia memungkinkan administrasi Jemaat untuk membelanjakan dana pengorbanan harta tersebut dengan sebaik-baiknya!

Sholat jenazah gaib kemudian akan dilaksanakan setelah Jumat. Mu'allim dan Muballigh Ghana, Al-Haaj Yusuf Edusei Sahib, meninggal dunia di Kumasi, Ghana pada 2 November 2014. Pagi hari tanggal 2 November, beliau sudah bepergian sejauh 400-500 KM untuk mengawasi pembangunan sebuah masjid daerah. Beliau seharusnya menginap Tamale tapi beliau bersikeras untuk kembali pulang ke rumahnya di Kumasi. Setelah mencapai kota tersebut, beliau merasa tidak enak badan dan berbaring di beranda rumahnya. Keluarganya segera membawanya ke rumah sakit. Begitu dokter mulai memeriksa keadaannya, Tn. Yusuf meninggal. Dokter tersebut mengatakan bahwa meskipun ia tidak mengenal Tn. Yusuf, namun melihat cara beliau meninggal dia tahu bahwadia adalah orang besar.

Tn. Yusuf lahir dari keluarga Kristen dan sangat tertarik pada agama sejak kecil. Suatu hari ketika beliau tinggal dengan pamannya dan masih mahasiswa, beliau berpikir apa

yang akan beliau dapatkan jika beliau mengumpulkan semua kemewahan dunia, tetapi Tuhan tidak senang dengan beliau. Pamannya bergerak di dalam bisnis bioskop dan meskipun beliau tumbuh dewasa dengan terbiasa menonton film, Tn. Yusuf merasa jijik mengenai hal-hal yang berbau hal itu dan kemudian pergi. Beliau pergi ke sebuah gereja Katolik dan berdoa: “Ya Tuhan, jika hidupku tidak menyenangkan Engkau, matikanlah aku saat Engkau senang dan ridho kepadaku”. Doa beliau ini diterima langsung. Saat beliau keluar dari gereja tersebut, beliau bertemu dengan seorang teman yang mengatakan kepadanya bahwa ia telah mendengar mengenai ajaran sebuah agama yang disukainya, dan bertanya kepada beliau apakah beliau ingin ikut. Tn. Yusuf setuju dan mereka berdua kemudian datang ke rumah misi Kumasi. Mereka bertemu Muballigh Ahmadi di sana, yang kemudian membacakan syarat-syarat bai’at kepada mereka berdua, tanpa bertanya siapakah diantara mereka yang datang untuk bai’at. Muballigh tersebut baru menanyakan siapa yang akan bai’at setelahnya. Yusuf Edusei Sahib mengatakan mereka berdua datang untuk berbai’at, dan berbai’atlah mereka. Dengan demikian beliau masuk Ahmadi pada usia 16 tahun.

Beliau banyak menghadapi permusuhan dan kebencian dari orang tuanya, terutama ayahnya, namun tetap teguh pada imannya. Kemudian, beliau melakukan tabligh kepada ayahnya dan ayah beliau pun akhirnya juga menerima Ahmadiyah. Pada usia 20 tahun, Tn. Yusuf menyelesaikan pendidikannya di Jamiah Ghana. Beliau menikah dan terus melintasi berbagai tahapan ruhani.

Tn. Yusuf menderita sakit parah pada usia 40 tahun dan dokter menyarankan agar kaki beliau diamputasi. Beberapa dokter mengatakan bahwa tidak ada obat untuk penyakit beliau dan beliau tidak akan hidup lama. Jika dokter tidak mengawasi beliau, beliau sendiri akan menyuntik kakinya dengan obat penghilang rasa sakit dan berkata kepada kaki beliau: “Wahai kakiku, aku seorang hamba Allah dan pelayan Masih Mau’ud. Aku harus pergi ke tempat-tempat yang berbeda untuk melakukan Tabligh dan kau tidak bisa menjadi hambatan dalam hal ini.”

Hadhrat Khalifatul Masih V secara pribadi mengamati semangat dan gairah Tabligh beliau yang membara. Hadhrat Khalifatul Masih IV atba mengirim Tn. Yusuf ke Amerika Serikat untuk diobati dan menulis kepada dokter yang merawat beliau bahwa dokter tersebut beruntung bisa ambil bagian dalam pengobatan Yusuf. Hadhrat Khalifatul Masih IV atba mengatakan: ”Jangan menganggap Yusuf yang datang kepada Anda, namun anggaplah saya sendiri yang langsung datang kepada Anda (untuk dirawat), karena Yusuf adalah orang yang sangat saya sayangi. Jaga dan rawatlah ia sebagaimana Anda menjaga dan merawat saya.” (Untuk mengobati penyakit beliau), diusulkan empat kali operasi. Namun setelah operasi yang ketiga kali, Tn. Yusuf menolak untuk untuk menjalani operasi lagi. Dokter menulis kepada Hadhrat Khalifatul Masih IV atba untuk memberitahu beliau akan hal ini. Tn. Yusuf juga menulis surat kepada Hadhrat Khalifatul Masih IV atba dan menyebutkan tentang mimpi yang beliau alami; dan berdasarkan mimpi tersebut, jika beliau tidak ingin dioperasi yang keempat kalinya, tidak apa-apa, dan beliau akan tetap sembuh. Allah memang memberikan kepadanya kesembuhan.

Suatu ketika Tn. Yusuf mendapatkan sebuah ilham di kamar beliau. Beliau melihat ayat Alquran (إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا) “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka. . . "(41:31) ditulis pada dinding kamarnya dan beliau jugamendengar ayat tersebut dibacakan. Setelah ayat tersebut selesai dibacakan, seorang pria aneh datang dan duduk di samping beliau dan membelai kaki beliau dengan tangannya, dan berkata “Jangan khawatir Yusuf, penyakitmu akan pergi dan kamu akan segera sembuh”. Beliau telah menderita penyakit tersebut selama 9 tahun, namun ajaibnya, sampai akhir hayat beliau, tidak ada sisa-sisa dari penyakit tersebut. Muballigh Kausar Sahib mengatakan, Tn. Yusuf menunjukkan kaki beliau kepadanya pada tahun 2005 di Qadian dan kaki beliau dalam keadaan sehat.

Telah ditunjukkan kepada Tn. Yusuf bahwa beliau akan wafat pada usia 63 tahun. Ketika usia beliau menjelang 63 tahun, beliau mengumpulkan anak-anaknya dan membacakan ayat Alquran: إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي: “Adakah kamu hadir ketika Ya’qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" (2: 134) Tn. Yusuf berkata kepada anak-anaknya, "Aku bertanya kepada kalian selayaknya Nabi Yakub bertanya kepada anak keturunannya: siapakah yang akan kalian sembah?" Anak-anak beliau menjawab bahwa mereka akan menyembah Allah Yang Maha Agung. Beliau mengatakan kepada mereka, hidup beliau adalah kehidupan sebelum mereka. Beliau telah menghabiskan seluruh hidupnya untuk Jemaat. Beliau berkata, karena saat ini ajal beliau sudah dekat, maka pewaris sejati beliau adalah anak yang paling adil dan berbudi luhur. Beberapa hari kemudian beliau mengatakan kepada saudara beliau bahwa sebenarnya di hari beliau menginjak usia 63 tahun, malaikat maut telah muncul. Namun Tn. Yusuf meminta waktu penangguhan dan malaikat maut pun menyepakatinya. Meskipun malaikat tersebut tidak mengatakan sesuatu yang spesifik, tetapi Tn. Yusuf merasa waktu penangguhan itu berlangsung sampai sekitar usia 70 tahun.

Ketika Maulana Wahab Adam wafat pada awal tahun ini, Tn. Yusuf mengatakan waktu beliau sudah dekat. Orang-orang Ghana yang tulus dan ikhlas sekarang sudah banyak yang wafat. Semoga Allah mengaruniai Jemaat lebih banyak lagi orang yang tulus ikhlas. Tn. Yusuf datang ke Jalsah di Inggris tahun ini. Beliau sebenarnya kurang sehat dan Hadhrat Khalifatul Masih V telah merujuk beliau kepada beberapa dokter. Namun beliau ingin cepat pulang ke rumah beliau. Para dokter pun setuju perawatan sakit beliau dapat dilanjutkan di Ghana. Suatu kali, dalam salah satu pidato beliau, Hadhrat Khalifatul Masih IV atba meminta Tn. Yusuf untuk bergabung bersama beliau di atas panggung dan meletakkan tangan beliau di bahu Tn. Yusuf. Beliau berkata: “Yusuf, saya tahu Anda tidak suka perbuatan baik Anda disebutkan di depan orang-orang, namun, perbuatan-perbuatan baik Anda sudah menjelma dan mewujudkan diri mereka sendiri. Dan saya ingin memberitahukan kepada Jemaat, Anda adalah orang yang saleh dan benar.” Tn. Yusuf mendengarkan semua ini dengan berlinangan air mata.

Selama kunjungan Hadhrat Khalifatul Masih V pada tahun 2004, beliau melihat bagaimana Tn. Yusuf berada di garis depan dalam pengorbanan harta. Hadhrat Khalifatul Masih V mengatakan bahwa sejauh yang beliau ingat, Tn. Yusuf telah mengembangkan

sebuah pengobatan yang dipasarkan secara luas dan mengumpulkan banyak keuntungan. Tn. Yusuf kemudian menggunakan hasil dari keuntungan tersebut untuk membangun sekitar 40 sampai 45 masjid di Ghana, dimana beberapa adalah masjid yang sangat bagus dan besar. Beliau juga membangun sebuah pusat Tabligh yang beliau tunjukkan kepada Hudhur, yang kemudian mengatakan kepada beliau, beliau seharusnya juga membiarkan orang-orang lain yang melakukan pengkhidmatan (seperti yang beliau lakukan). Beliau menjawab dengan sangat rendah hati, selama Tuhan memungkinkan beliau, beliau akan tetap melanjutkan usaha-usaha yang beliau lakukan.

Beliau seorang yang sangat sederhana, murah hati, dan berbudi luhur. Beliau mendapat ilham-ilham dan selalu melaksanakan sholat Tahajud. Beliau orang yang lembut dengan akhlak luhur yang memiliki kecintaan yang sangat besar untuk Khilafat. Beliau sangat berhati-hati untuk tidak membuang-buang makanan di rumah. Pernah beliau melihat pemborosan makanan di rumah beliau dan kemudian menangis selama menunaikan shalat. Ketika beliau ditanya alasan kenapa beliau menangis, beliau menjawab: "Allah memberikan kita begitu banyak nikmat tapi malah kita sia-siakan,"

Salah satu putra Tn. Yusuf, Hafiz Ishamil Edusei adalah mahasiswa program Shahid selama tujuh tahun di Jamiah Intenasional. Dia mengatakan ketika ia kembali ke rumah setelah menyelesaikan hafiz (menghafal) Quran, ayahnya memberinya penghormatan yang luar biasa. Pernah sekali ia melakukan hal yang tidak disukai ayahnya, dan beliau berkata: "Saya tidak bisa marah dan mencacimu atas dasar hormat saya kepada Al-Quran yang telah kamu hafal. Tetapi kamu juga harus berusaha dan tidak melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan, sebagai rasa hormat kamu terhadap Al Quran" Anak beliau tersebut berkata, seandainya ayahnya saat itu marah dan mencacinya, dampaknya tidak akan sedalam yang dirasakan olehnya saat itu - disebabkan perkataan beliau tersebut. Dia mengatakan, orang tuanya membesarkannya sebagai calon Muballigh. Ketika ia meminta uang dari orang tuanya, mereka akan memberinya sedikit uang sambil menjelaskan, ia akan menjadi seorang Muballigh, dan setiap Muballigh harus dapat hidup cukup dengan sedikit uang menghindari pemborosan dan hidup berlebih-lebihan. Dia mengatakan ayahnya banyak sekali mengajarkan hal-hal yang baik. Suatu hari dia berwudhu bersamaan dengan ayahnya. Saat itu, ayahnya selesai lebih dulu daripada dia. Yusuf Sahid kemudian berkata kepadanya, suatu saat ia akan menjadi seorang Muballigh. Muballigh memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan banyak dan hanya punya waktu yang sangat sedikit. Karena itu ia harus belajar untuk melakukan pekerjaan sebanyak mungkin dalam waktu sesedikit mungkin.

Tn. Yusuf adalah panutan bagi para Muballigh. Beliau melakukan banyak Tabligh dengan penuh semangat dan gairah yang membara - beliau adalah orang yang sangat sederhana. Allah memberikan beliau karunia yang banyak, dan beliau membelanjakannya untuk membangun mesjid mesjid Jemaat. Perjalanan terakhir beliau juga dalam rangka untuk pembangunan sebuah mesjid. Beliau telah berhasil menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Ghana. Anak dari Wahab Adam menuliskan bahwa Tn. Yusuf adalah orang yang terdepan dalam hal pengorbanan harta.

Beliau adalah orang yang luar biasa, yang memiliki rasa empati luar biasa terhadap misi Jemaat dan mempunyai semangat dan kemauan besar untuk melayani. Beliau meninggalkan istri beliau, tiga anak lelaki dan lima anak perempuan. Dengan karunia Allah, semuanya mempunyai hubungan yang sangat erat serta ketulusan dan kesetiaan terhadap Khilafat dan Jemaat. Salah seorang anak perempuan beliau, Fatiha Sahiba, adalah guru kepala dari International Taleemul Islam School di Accra. Seperti telah disebutkan sebelumnya, putra bungsu beliau saat ini bersekolah di tahun ketiga di Jamiah Internasional. Semoga Allah mengangkat harkat dan derajat Almarhum dan terus meningkatkan ketulusan anak-anak beliau. ²² آمين.

[penerjemah : Ratu Gumelar]

**Khotbah Jumat 06 November 2015/Nubuwwah 1394 Hijriyah Syamsiyah/23 Muharram
1437 Hijriyah Qamariyah: Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah *Ta'ala*
dan Tahun Baru Tahrik Jadid (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)**

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06-11-2015

Setiap orang beriman menaruh perhatian pada ayat: *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ* “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” [Ali Imran, 3:93]

Dampak teknologi bagi dunia memang menjadikan mereka dapat berhubungan lebih erat, kehidupan dan keinginan-keinginan pribadi terfasilitasi. Demam keinginan setiap benda-benda mewah; Jika situasi di negara maju tengah memburuk atau mereka menghadapi perang, orang-orang di sini akan berada dalam keadaan yang tak terbayangkan. Ini merupakan pernyataan insidental.

Peristiwa-peristiwa pengorbanan harta gerakan Tahrik Jadid: wanita tuna netra di Sierra Leone; seorang Uzbek yang baru menjadi Ahmadi di Moskwa; laporan Tn. Amir Kanada; Tahun baru Tahrik Jadid ke-82. Jumlah seluruh sumbangan Tahrik Jadid tahun lalu (2014-2015) ialah £ 9,217,800.00. Bertambah £747,000.00 dari tahun sebelumnya. Urutan peringkat: Pakistan, Jerman, UK, USA, Kanada, Australia, India, sebuah negara Timur Tengah, Indonesia, sebuah negara Timur Tengah, dan Ghana. Switzerland nomor 11 tahun ini. Ghana peringkat pertama diantara negara-negara Afrika dari segi mata uang lokal.

Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah *Ta'ala* dan Tahun Baru Tahrik Jadid

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis
ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz

06 November 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ * الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ * الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ * مَا لَكَ یَوْمَ الدِّیْنِ * اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ * اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ * صِرَاطَ الدِّیْنِ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرَ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ]، آمین.

“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apa pun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya tentang itu Allah Ta’ala Maha Mengetahui.” [Ali Imran, 3:93]

Tiap mukmin memiliki hasrat untuk berbuat baik demi meraih *Qurb Ilahi*. Allah Ta’ala menarik perhatian orang-orang mukmin pada ayat yang disebutkan di atas bahwa jika kalian berhasrat untuk berbuat baik demi mencari ridha Allah Ta’ala, maka ingatlah bahwa kebaikan memerlukan pengorbanan. Korbankanlah dari apa yang kalian cintai, yang memberikan manfaat bagi kalian, yang memberikan kenyamanan dan yang dalam pandangan kalian merupakan sumber untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak kalian. Manusia selalu mencintai harta kekayaannya. Allah Ta’ala telah berfirman bahwa emas, perak, harta benda, hasil pertanian dan hasil perkebunan itu begitu dihargai dan sangat dicintai oleh manusia.²³ Mereka bangga memilikinya dan membanggakan atas itu semua.

Namun, pada zaman ini, teknologi tidak hanya telah mendekatkan manusia satu sama lain, bahkan sistem ekonomi dan teknologi masa ini juga telah memberikan kemudahan untuk memenuhi hasrat pribadi mereka, terlepas dari baik atau buruknya kondisi keuangan mereka, melalui sarana-sarana yang berlebihan.

Hasrat untuk bisa memperoleh setiap barang mewah yang ada di dunia ini telah memuncak. Kondisi seperti ini khususnya terjadi di negeri-negeri maju. Jika, *na’udzu billah*, di negeri-negeri maju situasi ini semakin memburuk atau bahkan menghadapi peperangan, lalu orang-orang di sini sungguh akan berada dalam kondisi yang tak dapat terbayangkan. Pendek kata, ini hal yang mempunyai dampak. Tema mendasar ialah kecintaan pada kenyamanan hidup dan kegembiraan pada produk teknologi terbaru telah menjadi kecenderungan atas nama kebutuhan hidup. Hal itu telah mencapai puncaknya di tiap tingkatan dari semua tingkat dan golongan umat manusia.

Orang-orang yang hidup di negara-negara miskin dan berkembang juga menyadari segala kemudahan ini. Kecuali yang berada dalam kondisi yang sangat miskin, setidaknya kecenderungan mereka yang memiliki penghasilan menengah adalah untuk mendapatkan barang-barang yang terbaru. Materialisme sudah demikian kencangnya saat ini. Dalam lingkungan seperti ini, mengorbankan sesuatu yang kalian senangi demi meraih kebaikan merupakan gejala yang aneh bagi umumnya orang duniawi. Korbankanlah keinginan-keinginan kalian! Korbankanlah kenyamanan-kenyamanan kalian! Seorang materialis akan menganggapnya sebagai pandangan kuno. Atau ia akan mengatakan, “Baiklah! Memang bisa

23 Surah Al-Imran; 3:15. رُبِّیْنَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِیْنَ وَالْقَطَاطِیْرِ الْمُقْتَطِرَةِ مِنَ الدَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْخِیْلِ الْمَسْوُومَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْبِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَیَاةِ الدُّنْیَا وَاللّٰهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

dipertimbangkan untuk menolong orang yang membutuhkan dan memberikan sedekah. Tetapi, merupakan hal mustahil untuk membelanjakan apa yang paling berharga bagi orang lain dengan cara menghentikan hasrat keinginannya sendiri, atau berkorban demi agama.” Hal ini menjadi bahan tertawaan mereka.

Namun, dunia tidak mengetahui bahwa di zaman yang seperti ini, bahkan masih terdapat orang-orang yang memahami hakikat ajaran Qur’ani tersebut dan berupaya untuk mengamalkannya. Masih terdapat pada zaman ini orang-orang yang berupaya untuk mencapai *al-birr* (kebaikan) ini, yaitu mereka mengupayakan suatu kebaikan dengan merasa tidak sabar untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Mereka senantiasa berupaya untuk berbuat kebaikan dengan menegakan mutu tinggi pengorbanan jiwa, harta dan waktu demi menyebarkan agama. Mereka selalu mengusahakan kebaikan yang akan menjadi sarana untuk meningkatkan ketaatan mereka. Mereka dalam melakukan ketaatan tidak menghiraukan sesuatu yang sangat berharga bagi mereka. Pada waktu itu yang mereka pandang dan paling mereka cintai hanya perintah ketaatan kepada Allah *Ta’ala*. Mereka selalu mengusahakan kebaikan yang akan menjadi sarana untuk menambah ketakwaan mereka.

Sebagian besar dunia tidak tahu bahwa orang-orang seperti ini ada. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang telah beriman dan baiat kepada seorang pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, yakni Hadhrat Masih Mau’ud as. Dengan begitu, mereka telah meraih pengetahuan bagaimana meraih kebaikan sejati. Untuk meraihnya, mereka telah berupaya meraih cahaya dan petunjuk dari menara yang penuh cahaya tersebut (yakni Hadhrat Masih Mau’ud as. Pent) yang berasal langsung dari limpahan berkat Hadhrat Rasulullah saw.

Ketika ayat *لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ* “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai” itu turun, seorang sahabat, Hadhrat Abu Talha ra, seorang penduduk Madinah yang kaya dan memiliki hasil kebun banyak, ingin memberikan hasil kebunnya yang terbaik. Beliau *ra* sangat mencintai hasil kebunnya yang terletak dekat mesjid Nabawi. Hadhrat Rasulullah saw pun sering mengunjunginya. Ringkasnya, saat ayat tersebut turun, beliau hadir di depan Hadhrat Rasulullah *saw* dan mengajukan permohonan, *إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءَ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ*, “Harta terbaik dan paling saya sukai adalah kebun Biruha. Itu saya berikan di jalan Allah *Ta’ala*.”²⁴

Para sahabat inilah yang merupakan bintang-bintang yang bercahaya. Imam Zaman ini telah menyebutkan teladan mereka berkali-kali serta telah memaparkan ajaran Al-Quran secara gamblang untuk memberikan pemahaman bagaimana cara meraih kebaikan dan mutu tinggi pengorbanan. Beliau berkata bahwa adalah penting untuk mengikuti teladan para sahabat ini.

Beliau as bersabda, “Tidak ada seorang pun yang dapat menyatakan telah melakukan kebaikan dengan membelanjakan sesuatu yang tidak berguna. Pintu kebaikan itu memang sempit sekali. Maka dari itu, ingatlah baik-baik dalam benak kalian bahwa seseorang tidak akan dapat masuk ke dalamnya dengan hanya membelanjakan sesuatu yang tidak ada nilainya. Sebab dari *nash* [firman Tuhan ini] sangat jelas, *لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ* ‘*Lan*

tanaaluul birra hattaa tunfiqiu mimmaa tuhibbuun' – [“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” (Ali Imran 93).] Selama kalian tidak membelanjakan sesuatu yang sangat kalian sukai dan cintai, kalian tidak akan memperoleh derajat yang dicintai dan disukai dari Allah *Ta'ala*.

Bagaimana kalian bisa sukses jika kalian tidak ingin menanggung rasa sakit dan tidak mau berjalan di atas kebaikan sejati? Apakah para sahabat yang mulia itu telah meraih kedudukan seperti itu dengan gratis (cuma-cuma)? Berapa banyak biaya harus dikeluarkan dan betapa banyak kesulitan yang harus dipikul untuk memperoleh pangkat dalam kehidupan duniawi. Pergilah ke mana saja, niscaya akan didapati bahwa tidak akan ada suatu kedudukan kecil sekalipun yang membuat hati tenteram dapat diperoleh tanpa melakukan suatu usaha. Karena itu, pikirkanlah! Pangkat [Gelar] "رضي الله عنهم" *radhiyallahu 'anhum'* – ‘Allah meridhai mereka’ yang menjadi tanda ketenangan dan ketenteraman hati serta sebuah bukti ridha Allah *Ta'ala* itu apakah telah mereka peroleh dengan mudah?

Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu.”²⁵

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda, “Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, () *كَمْ تَسْأَلُونَ النَّبِيَّ أَنْ يُعْطِيَكُمْ مِنْهُ فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ بَشِيرٌ غَلِيمٌ* “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS.3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya.

Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat *كَمْ تَسْأَلُونَ النَّبِيَّ أَنْ يُعْطِيَكُمْ مِنْهُ فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ بَشِيرٌ غَلِيمٌ* ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi *saw*

25 Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah. Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 75-76, edisi 1985, Terbitan UK.

menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau *saw*.²⁶

Jemaat yang Hadhrat Masih Mau'ud as dirikan tidak hanya mendengarkan sabda ini lalu kemudian mengabaikannya. Namun, mereka senantiasa mendirikan tingkat tinggi pengorbanan. Hadhrat Masih Mau'ud as berbicara mengenai hal ini berkali-kali. Beliau suatu kali bersabda: “Aku melihat ratusan orang di Jemaat ini yang hampir tidak mengenakan kain di badan mereka serta sulit sekali bagi mereka untuk memiliki pakaian. Mereka juga tidak memiliki kekayaan namun ketulusan, ketaatan, kecintaan dan kesetiaan mereka yang tidak terbatas begitu mengagumkan dan mengherankan.”²⁷

Beliau as juga bersabda bahwa kemajuan dan perubahan yang terjadi di dalam Jemaat ini tidak dapat ditemukan contohnya dimana pun pada zaman ini.²⁸

Orang-orang yang meraih manfaat dari beliau *as* secara langsung sedemikian rupa telah meraih kedudukan ini dan meraih kesaksian ridha-Nya. Apakah ketulusan ini akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu? Tentu tidak. Bahkan, di dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as ini, sebagaimana telah saya katakan, terdapat kaum pria, kaum ibu serta anak-anak yang terdepan dalam hal ketulusan. Dan hal ini tidak berjumlah sedikit dan hanya terjadi di beberapa tempat tertentu saja, melainkan contoh tersebut berjumlah ribuan di berbagai negara di dunia ini. Mereka memiliki pengetahuan sejati mengenai ayat: **لَنْ تَأْلَوْا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai”, dan mereka mengedepankan pengorbanan. Di kalangan mereka terdapat para Ahmadi yang lama, mubayin baru dan juga ada yang baru baiat beberapa bulan yang lalu yang sebelumnya cenderung terhadap urusan duniawi namun sekarang siap mengorbankan apa yang mereka cintai demi agama. Perubahan yang revolusioner ini telah dibawa ke zaman ini oleh Hadhrat Masih Mau'ud as yang sabda-sabdanya terbukti benar pada hari ini dan tergenapi dengan suatu cara yang menakjubkan. Berikut saya sampaikan beberapa contoh teladan orang-orang yang ikhlas dalam berkorban. Diantara mereka terdapat yang hampir-hampir kesulitan mendapatkan pakaian untuk dirinya sendiri namun mereka terdepan dalam kesetiaan dan keikhlasan.

Mubaligh kita dari Sierra Leone menulis surat bahwa seorang wanita buta di Jemaat Kpangbaru telah berjanji 2000 Leone untuk perjanjian Takhrik Jadid. Ia gelisah karena keterbatasannya, ia sulit menghasilkan uang dan memenuhi perjanjian yang telah dibuat. Tapi, ia telah membuat perjanjian tersebut dan ingin memenuhinya. Ia berfikir untuk meminjam uang kepada saudara perempuannya yang non-Ahmadi, namun ditolak karena merasa bahwa wanita buta tersebut tidak akan bisa mengembalikan uangnya.

Ketika diminta untuk melunasi perjanjiannya, wanita tersebut meminta agar ia didatangi di lain waktu. Ia kemudian sibuk berdoa. Suatu hari, ia duduk di luar rumahnya dan melihat seorang pria tak dikenal lewat. Ia memanggil pria tersebut dan berkata bahwa ia punya kain

26 Malfuzhat jilid awal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

27 Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 306, edisi 1985, Terbitan UK.

28 Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 243, edisi 1985, Terbitan UK.

yang biasa ia gunakan untuk penutup kepala. Ia meminta pria tersebut untuk membelinya seharga 2.000 Leone. Harga kain tersebut sebenarnya 10.000 hingga 15.000 Leone. Lalu pria tersebut bertanya kenapa ia menjualnya begitu murah. Wanita itu mengatakan bahwa ia perlu uang untuk melunasi Tahrik Jadid. Pria itu lalu membeli kain tersebut namun dikembalikan lagi kepada wanita itu sebagai hadiah. Demikianlah keikhlasan seorang wanita buta di pelosok Afrika sana. Keikhlasan ini tentunya timbul dari Allah Ta'ala.

Mubaligh Incharge di Rajasthan, India pergi melakukan kunjungan. Ia bertemu dengan seorang Ahmadi yang berumur 65 tahun yang sakit-sakitan. Ia tidak punya sumber penghasilan yang tetap dan hanya bekerja selama 100 hari dalam setahun sebagai buruh pemerintah. Istrinya bekerja untuk menyokong keluarganya. Ketika diminta untuk membuat perjanjian, ia berjanji 1050 Rupee. Melihat kondisi keuangannya, ia pun ditanya kenapa ia berjanji begitu besar lalu disarankan agar ia menguranginya. Mendengar hal tersebut, ia menangis dan berkata bahwa ia telah menyimpan uang demi Allah *Ta'ala* lalu meminta doa agar kesehatannya membaik sehingga ia dapat memberikan pengorbanan yang lebih besar.

Dengarkanlah sekarang ini perihal seorang ikhlas yang mengedepankan kesetiaan. Peristiwa ini cukup bisa menggoncangkan para orang yang berpenghasilan jauh lebih banyak. **Tn. Amir Jemaat kita di Benin** menulis, “Kami mengirim sekelompok tim kami ke Jemaat Kotono untuk mengingatkan pelunasan perjanjian Tahrik Jadid. Seorang Ahmadi lama pergi ke rumah misi dan berkata bahwa ia sudah seminggu tidak makan dan menangis sepanjang malam karena tidak punya uang untuk diberikan sebagai pelunasan. Ia membayar dengan jumlah yang sedikit. Kemudian anggota pengurus itu mendatanginya dan memberikan sejumlah uang sebagai bentuk pertolongan. Namun dari uang tersebut, ia mengeluarkan 10.000 CFA Franc dan mengatakan itu untuk melunasi Chanda Aamnya.

Beginilah keikhlasan dan kesetiaan orang-orang mukhlis tersebut, dan sebagaimana sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as*, mereka sangat ikhlas meski andai mereka tidak mendapati pakaian di tubuh mereka. **Naib Wakilul Maal di Qadian** menulis, “Khotbah Jumat berkenaan dengan pentingnya Tahrik Jadid disampaikan di Jemaat kami di Kodiartsur. Bersamaan dengan itu, disampaikan pula kisah-kisah pengorbanan orang-orang mukhlis yang menindaklanjuti seruan Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* mengenai hal ini. Sesudah shalat Jumat itu, Sadr Lajnah Imaillah lokal pulang ke rumah lalu menyerahkan gelang-gelang emasnya untuk Tahrik Jadid. Dengan karunia Allah, kita dapati di tiap tempat contoh yang banyak dalam hal bagaimana kaum wanita kita mengorbankan perhiasannya demi keperluan agama. Ruh pengorbanan dengan perhiasan di jalan agama ini terdapat pada kaum wanita Ahmadi di berbagai bagian dunia. Inilah keistimewaan khas yang hanya ada pada kaum wanita Ahmadiyah.

Sekretaris Tahrik Jadid Nasional Jerman menulis bahwa setelah menghadiri seminar mengenai Tahrik Jadid di kota Hanau, seorang Ahmadi pulang ke rumah dan datang ke kantor Tahrik Jadid sambil membawa perhiasan istrinya untuk disumbangkan. Diceritakannya, ketika pulang dari seminar, ia berkata kepada istrinya bahwa ia telah membuat perjanjian lalu bertanya apa yang istrinya telah janjikan. Istrinya menjawab bahwa ia akan memberikan perhiasan dan maharnya sesuai dengan firman Allah di dalam Al-

Qur'an: **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** "Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai"; Atas dasar itu, istrinya pun mengorbankan perhiasan terbaik dan tersayangnya, yaitu perhiasan mas kawin, untuk Tahrik Jadid.

Akan kalian lihat kaum wanita yang demikian ada di berbagai belahan dunia, dari berbagai bangsa dan bahasa. Sebagian dari mereka di India, sebagian lagi di Punjab, Pakistan. Sebagian lagi di Jerman. Tiap orang dari mereka terwarnai oleh satu ruh pengorbanan dan pemikiran yang sama. Inilah persatuan. Inilah ruh pengorbanan yang diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam Jemaat beliau. Dan, inilah karunia-karunia Ilahi yang turun pada para Ahmadi. **Tn. Amir Jemaat kita di Lahore** menulis bahwa seorang wanita kaya telah membuat perjanjian Tahrik Jadid. Ketika diminta memberikan pengorbanan lebih banyak, ia lalu mengeluarkan kotak perhiasannya seraya berkata bahwa semua isinya diberikan di jalan Allah *Ta'ala*. Ia mengeluarkan gelang emas dan memberikannya untuk Tahrik Jadid.

Mubaligh kita **di Mali, sebuah negara di Afrika** menuliskan laporan tentang seorang mukhlis, "Saya ditugaskan di **daerah Segou**. Suatu hari setelah shalat Jumat seorang Muallim lokal kami datang menemui saya bersama seseorang. Ia mengatakan bahwa orang itu adalah putra sulung sebuah keluarga besar ulama dan telah baiat. Mubayyi' baru yang dibawanya itu berkata kepada saya, 'Saya datang untuk membayar candah karena saya telah mendengar khotbah Khalifatul Masih di radio dan ada membahas soal membayar Cendah.

Terkait penjelasan berkat membayar candah, Muallim kita membacakan ayat **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** Saya merasa kagum dan sungguh telah mendengar ayat yang sama pada khotbah di radio itu. Saya awalnya berfikir memberikan 5.000 CFA Franc namun setan merayu saya sehingga saya hanya berjanji akan memberikan 2.000 CFA Franc. Tetapi, setelah mendengarkan ayat yang sama tersebut sekali lagi, saya yakin bahwa ini adalah *Nizham Rabbani* (sistem ilahi) dan memberikan 5.000 CFA Franc."

Para Mubayi'in baru berlomba dalam pengorbanan pada hari-hari ini, dengan karunia Allah. Saya sampaikan sebagian contohnya yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan karunia-karunia-Nya bagi mereka yang berkorban harta, dan bagaimana Allah menganugerahi mereka buah-buah pengorbanan, dan selanjutnya kekuatan iman dan ikhlas. **Tn. Ibrahim dari Kongo** berkata bahwa ia seorang petani. Sebelumnya ia membayar Cendah dalam jumlah yang sedikit. Namun setelah ia mulai meningkatkan Cendahnya, hasil panennya semakin bertambah dan semakin jelas baginya mengenai hakikat memberi pengorbanan. Ia berkata bahwa hal ini telah memberikan perubahan di dalam hidupnya. **Seorang wanita dari Kongo, Ny. Maryam** berkata bahwa ia juga seorang petani dan sekarang telah mulai membayar Cendah di setiap musim panen. Ia telah merasakan bahwa membayar Cendah senantiasa melipatgandakan pendapatannya. **Mubaligh kita dari Kongo** menulis bahwa seorang Ahmadi membuat perjanjian Tahrik Jadid senilai 2000 CFA Franc meskipun tidak bekerja saat membuat perjanjian itu. Seminggu kemudian ia mendapat pekerjaan dan kini bekerja sebagai manajer di bidangnya. Ia membayar Cendah secara dawah dan berkata bahwa semua ini adalah berkat dari Cendah.

Naib Wakilul Maal Qadian menulis bahwa seorang **Ahmadi dari Jemaat Bhartabharpur, Kerala** (India Selatan) berkata melalui telpon, “Ketika Khalifatul Masih mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid di tahun lalu, beliau menyebutkan contoh keikhlasan dan kedermawanan orang-orang miskin di Afrika. Mereka telah berlomba terdepan dalam candah Tahrik Jadid. Selama kami bisa, saya akan meningkatkan perjanjiannya dari 200.000 Rupee hingga 500.000 Rupee.” **Naib Wakilul Maal Qadian** mengatakan, “Orang itu menangis ketika berjanji. Ia juga mengabarkan bahwa menulis surat kepada Khalifatul Masih meminta doa semoga ia bisa melunasi perjanjiannya. Beberapa saat kemudian ketika saya bertemu dengannya saat kunjungan ke wilayah Kerala, ia bercerita bahwa ia telah melunasi perjanjiannya dan pekerjaannya telah meningkat sedemikian rupa sehingga ia pun kesulitan mengelolanya.

Inspektur Tahrik Jadid Karnataka, Tn. Ibrahim menulis bahwa menjawab seruan Hadhrat Mushlih Mau’ud ra, seorang Khadim Jemaat Gulberga telah berjanji satu bulan gajinya sekitar 73.000 Rupee. Namun saat melunasinya, ia membayar lebih besar sekitar 100.511 Rupee. Walhasil, Allah *Ta’ala* menunjukkan mukjizat baginya. Ada seseorang yang sebelumnya pernah meminjamkannya sejumlah uang. Ia selalu mengingatkannya untuk mengembalikannya. Jumlah uang itu begitu banyak sehingga Khadim ini putus asa untuk dapat mengembalikannya. Tapi pada akhirnya ia dapat mengembalikan uang pinjaman tersebut seraya minta maaf. Betapa melalui pengorbanan harta, Allah *Ta’ala* memberikan kekuatan iman. Kita saksikan pemandangan ini di berbagai tempat di dunia.

Seorang mubayin baru Uzbekistan berkata bahwa ia telah tinggal lama di Moskow dan selalu dapat memperkirakan berapa besar pendapatannya. Namun, ketika ia baiat dan mulai bayar Candah, pendapatannya meningkat sedemikian rupa sehingga belum pernah ia memperoleh pendapatan sebesar ini dalam 13 tahun terakhir. Ia memiliki keyakinan yang teguh bahwa ini merupakan keberkatan dari membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala*.

Seorang Ahmadi berkata kepada seorang Mualim di sebuah kampung Tabgo di Burkina Faso bahwa ia ingin naik haji namun tidak punya sumber penghasilan. Ia dinasehati untuk membayar Candah secara dawam dan Allah *Ta’ala* sendiri yang akan menyediakannya sarana untuk naik haji. Ahmadi ini mulai membayar Candah secara dawam. Beberapa waktu kemudian, Allah *Ta’ala* telah memenuhi keinginannya untuk naik haji. Ia tidak hanya bisa membayar Candah secara dawam, namun juga bisa naik haji.

Seorang Sadr sebuah Jemaat di Burkina Faso berkata bahwa seseorang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memulai suatu proyek yang ia ingin lakukan. Ia lalu menghadiri Jalsah Salanah Burkina Faso dan mendengar mengenai manfaat pengorbanan harta. Ia memutuskan untuk mulai membayar Candah ketika kembali pulang nanti. Segera setelah pulang, ia pertama-tama membayar semua tunggakan Candahnya dan berjanji untuk membawanya secara dawam dan tepat waktu. Sebulan kemudian, segala kesulitannya mulai teratasi dan dengan karunia Allah *Ta’ala* ia dapat menyelesaikan proyeknya. Semua ini merupakan keberkatan Candah.

Tn. Amir Kanada menulis bahwa beberapa tahun yang lalu seorang Ahmadi mengalami kerugian pada bisnisnya senilai \$ 250.000. Ia dinasehati untuk membayar Candah wajib

secara dawam karena hal tersebut akan meningkatkan penghasilannya. Ia lalu mulai membayar Canda wajib. Sesaat kemudian ia membaca sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bahwa Canda Tahrik Jadid hendaknya dibayar di awal tahun. Selama 3 tahun silam, ia telah membayar Tahrik Jadid di awal tahun. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, ia telah melunasi semua hutangnya dan kondisi keuangannya mulai membaik.

Tn. Amir Kanada menulis bahwa seorang Ahmadi memulai bisnisnya dan membuat perjanjian Tahrik Jadid senilai \$ 1.000. Ia dinasehati bahwa hendaknya ia berjanji minimal \$ 5.000 tahun depan serta menulis surat ke saya untuk didoakan. Pada saat melunasinya di akhir tahun, ia berkata bahwa bisnisnya berjalan dengan sangat baik dan ia ingin membayar \$ 5.000 di tahun depan dan akan berusaha untuk meningkatkannya di tahun-tahun berikutnya.

Tn. Amir Amerika Serikat menulis bahwa seorang Ahmadi di Seattle berkata selama tahun 1974 dan 1984, bisnisnya mengalami masalah di Pakistan. Namun setiap kali mengalami kerugian, dengan karunia yang khas-Nya, Allah *Ta'ala* melipatgandakan kekayaannya. Ia tahun ini telah berjanji \$ 100.000. Bisnisnya telah berkembang sedemikian rupa di luar dari yang ia bayangkan. **Seorang Ahmadi dari Chicago** membayar Canda dengan cek sebesar \$ 38.415. Ketika ditanya kenapa ia membayar dengan jumlah yang tertentu itu, ia berkata, "Inilah jumlah yang tercatat pada rekening saya dan saya telah memberikan semuanya."

Perhatikan bagaimana seorang Mubayyi' baru mempersembahkan keikhlasan dan kesetiannya. **Seorang Ahmadi dari negara Arab** mengambil baiat pada November 2011 sementara istrinya baiat setahun lalu (2015). Saat Sekretaris Mal lokal menanyakan kepada keduanya, suami istri ini berkata bahwa Jemaat Ahmadiyah senantiasa membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* dengan cara yang terbaik. Karena itu, hendaknya seseorang membelanjakan hartanya di jalan Allah melalui Jemaat. Alhamdu lillah, sang istri telah baiat. Dengan karunia Allah, tahun ini pasangan tersebut membayar 14.000 Poundsterling untuk Tahrik Jadid yang merupakan Canda terbesar di tempatnya dari sebuah keluarga.

Tn. Amir wilayah London menulis bahwa ketika Jemaat Worcester Park menyeru untuk meningkatkan pengorbanan agar dapat memenuhi target, ada sebuah keluarga yang kemudian memberikan semua uang yang telah ditabung untuk liburan mereka dan akhirnya mereka hanya berlibur di rumah saja.

Ada banyak peristiwa-peristiwa pengorbanan harta oleh kaum laki-laki, kaum perempuan dan anak-anak. Orang-orang pada masa ini lebih mengutamakan kenikmatan dan kemudahan serta kenyamanan, seperti telah saya sebutkan, namun para Ahmadi mengorbankan harta mereka demi meraih ridha Allah.

Mubaligh kita dari Wilayah Igandar, Uganda menulis bahwa seorang Ahmadi diingatkan untuk melunasi perjanjian Tahrik Jadidnya. Pada saat itu, ia hanya punya seekor ayam jantan. Ia kemudian memberikan uang hasil penjualan ayam tersebut untuk melunasi perjanjian Tahrik Jadid. Ia berkata bahwa ia pun juga harus melunasi uang sekolah anak-anaknya namun ia ingin melunasi perjanjian Tahrik Jadid terlebih dahulu.

Sekretaris Tahrik Jadid Nasional Amerika Serikat menulis bahwa ada seorang anak berumur 11 tahun yang telah menabung untuk membeli video game. Saat ini, anak laki-laki sangat tertarik pada video game dan tidak melihat pengaruh di baliknya. Namun, ketika diminta untuk melakukan pengorbanan Tahrik Jadid, anak tersebut memberikan \$ 100.000 yang telah ia simpan untuk membeli video game lalu memenuhi janjinya untuk mendahulukan kepentingan agama di atas kepentingan dunia.

Mubaligh kita di Wilayah Igandar, Uganda menulis bahwa dulu ada seorang anak di Jemaat Natcher yang belajar shalat dan sekarang senantiasa mengimami shalat wajib dan jumat di Jemaatnya. Sebagai penyemangat, Amir Sahib memberinya hadiah yang kemudian ia bayarkan untuk Tahrik Jadid. Suatu kali, ia pergi ke pemakaman seseorang di suatu tempat. Ketika berada di sana, waktu shalat pun tiba. Ia lalu mengumandangkan adzan yang sangat merdu. Ada seseorang yang begitu senang mendengar adzannya sehingga memberinya uang sebagai hadiah. Anak itu pun juga memberikan uang tersebut untuk Tahrik Jadid. Seraya melihatnya, athfal yang lain pun antusias membayar Tahrik Jadid. Beberapa di antara mereka telah berkata bahwa mereka akan melakukan pekerjaan menggali agar dapat melunasi perjanjian mereka karena memang pada dasarnya mereka adalah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

Hal yang mengejutkan adalah para penduduk desa kecil itu termasuk miskin, namun meski demikian, tahun ini ada 6 athfal dari Jemaat setempat yang melunasi lebih dari yang mereka janjikan. Ringkasnya, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menganugerahi Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan orang-orang mukhlis di tiap tempat yang mana mereka paham betul ruh pengorbanan. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus menguatkan ruh pengorbanan itu dan semoga setiap orang juga maju dalam hal ketakwaan.

Kemudian, sekarang saya hendak mengumumkan mulainya tahun baru Tahrik Jadid. Tahrik Jadid periode ke-81 berakhir pada 31 Oktober 2015. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, sekarang adalah awal dari tahun baru Tahrik Jadid yang ke-82. Berdasarkan laporan yang diterima, sejauh ini **total pembayaran perjanjian Tahrik Jadid adalah £ 9.217.800. Angka ini naik sebesar £ 147.000 dari tahun** sebelumnya. Terlepas dari situasi yang tidak menyenangkan di Pakistan, Jemaat di sana telah mempertahankan ruh pengorbanan mereka dan menjadi yang pertama diantara semua negara.

Di luar Pakistan, Jerman menduduki peringkat pertama. Ada semangat pengorbanan luar biasa tinggi di Jerman dengan karunia Allah. Mereka juga sedang memberikan pengorbanan untuk mendirikan mesjid-mesjid dan saling berlomba dalam hal itu. Dari tiap tempat orang-orang mereka menulis surat sebagai berikut, “Berdoalah kepada Allah agar Dia menyempurnakan pembangunan masjid kami secepatnya dan kami dapat menyediakan semua jenis pengorbanan.” Dalam rangka itu, mereka melancarkan pengorbanan harta secara sempurna di jalan-jalan lainnya. جزاهم الله جميعا *'JazaahumuLlahu jamii'a'* Semoga Allah mengganjar mereka semua.

Britania menduduki peringkat kedua, Amerika Serikat mengikutinya, lalu Kanada dan Australia. Jemaat India ke-6, lalu Jemaat dari Negara Timur Tengah, Indonesia di posisi ke-8,

lalu sebuah Jemaat lain dari Negara Timur Tengah dan pada urutan ke-10 adalah Ghana. Swiss berada di urutan ke-11 (luar Pakistan).

Ghana telah mengalami capaian terbesar tahun ini secara perorangan dibanding Jemaat-Jemaat lainnya. Ghana mengalami peningkatan 60 % tahun ini dalam candah mereka sesuai dengan mata uang mereka. Peringkat kedua adalah Australia, lalu sebuah negara Arab kemudian Kanada. Dilihat dari pengorbanan perorangan, Swiss menempati peringkat pertama diikuti oleh dua negara Timur Tengah. Semangat pengorbanan di kalangan Jemaat di negara-negara Arab meningkat dan bertambah terus, dengan karunia Ilahi. Amerika Serikat berada di urutan keempat, lalu Australia, UK, Jerman dan Norwegia di posisi ke-9. Yang menonjol diantara Jemaat-Jemaat kecil adalah Singapura, Finlandia, Jepang dan 4 negara timur tengah. Yang menonjol di antara negara-negara Afrika adalah Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso, Tanzania, Gambia dan Benin.

Saya senantiasa mendorong peningkatan jumlah peserta perjanjian Tahrik Jadid. Beberapa Jemaat telah mencapai target. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun ini jumlah peserta perjanjian Tahrik Jadid meningkat 100.000 orang dari sebelumnya dan totalnya 1.311.000 orang. Jemaat Australia telah bekerja sangat keras dalam hal ini dan 94% anggota ikut berpartisipasi sedangkan Kanada 91%. India juga telah bekerja keras dalam hal ini dan meskipun laporannya belum diterima, tapi saya kira persentasenya juga akan sama.

Negara-negara di Afrika juga telah bekerja sangat keras dalam hal ini, khususnya Mali. Begitu pula Jemaat Burkina Faso, Kongo-Brazzaville, Guinea Conakry, Kamerun, Ghana, Senegal dan Afrika Selatan. Mereka berusaha menyertakan lebih banyak dibanding sebelumnya. Daftar awal **memiliki 5.927 peserta dan 85** orang diantaranya masih hidup dan melunasinya sendiri sedangkan 5.842 lainnya dilunasi oleh keluarga atas nama kerabat yang telah meninggal.

Berikut adalah 3 Jemaat yang menduduki posisi pertama di Pakistan: Lahore, Rabwah dan Karachi. Yang menonjol di antaranya: Islamabad, Multan, Quetta, Peshawar, Hyderabad, Mirpur Khas, Dera Ghazi Khan, Bahawalpur, Bahawalnagar dan Jhang. Berikut adalah 10 wilayah yang menonjol: Sialkot, Faisalabad, Sarghoda, Umerkot, Gujranwala, Gujrat, Toba Tek Singh, Mirpur Azad Kashmir, Okara, Nankana Sahib dan Sanghar. 10 Jemaat kecil..

Sepuluh wilayah besar di Jerman: Nawes, Rodermark, Flowerzheims, Koln, Darmstadt, Neda, Mahdiabad, Nazenbark, Fredburg, Driice dan Koblez. Sepuluh kepengurusan lokal: Hamburg, Frankfurt, Grosgrau, Darmstadt, Weizbaden, Mannheim, Moirfeldn Waldruf, Dastanbagh, Radtstadt dan Offenbach.

Berikut adalah 10 Jemaat yang menonjol di Amerika Serikat: Silicon Valley, Detroit, Los Angeles, Seattle, Central Virginia, York dan Harrisburg. Berikut adalah 5 wilayah yang menonjol di UK: London A, London B, Midlands, North East dan South. Dilihat dari pengorbanan perorangan, berikut adalah wilayah yang menonjol: Islamabad, Midlands, South West, North East dan Scotland. Berikut adalah 10 Jemaat besar pertama: Fazl Mosque, Raynes Park, Worcester Park, New Malden, Gillingham, Birmingham South, Thornton Heath, Wimbledon Park, Bradford dan Glasgow. Berikut adalah Jemaat-Jemaat kecil yang

menonjol: Leamington Spa, Wolverhampton, Spen Valley, Coventry dan Newcastle. Dari segi pengorbanan, berikut ini juga menonjol: Devon dan Cornwell, Leamington Spa, Spen Valley, Swansea dan Wolverhampton. Di Kanada, berikut ini yang paling menonjol: Calgary, Peace Village, Toronto, Vaughan dan Vancouver. Menonjol dari segi jumlah pengorbanan yang dikumpulkan: Edmonton, Durham, Saskatoon South, Milton, George Town dan Ottawa West. Di Australia, berikut adalah yang paling menonjol: Castle Hill, Melbourne South, Brisbane Logan, Brisbane South, Canberra, Adelaide South, Hampton, Black Town, Mount Druitt dan Marsden Park.

Di India, berikut ini adalah 10 Jemaat pertama: Kerala, Hyderabad, Calicut Kerala, Qadian, sebuah kota in Kerala, Kannur Town Kerala, Pangadi Kerala, Calcutta, Bangalore, Karnataka dan Sulur Tamil Nadu. Di India, berikut ini adalah provinsi yang menonjol: Kerala, Tamil Nadu, Karnataka, Andhra Pradesh, Jammu Kashmir, Orissa, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus meningkatkan keberkatan bagi semua peserta perjanjian.

Khotbah Jumat 11 November 2016/Nubuwwah HS/11 Shafar 1438 HQ: Intisari Pengorbanan Harta, Tahrik-e-Jadid ke-83 (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)

Intisari Pengorbanan Harta, Tahrik Jadid ke-83

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad,

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

11 November 2016 di Masjid Baitun Nur, Calgary, Kanada

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Hadhrat Masih Mau'ud as suatu kali bersabda ketika sedang menerangkan tentang pengorbanan harta: “Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا* (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا وَمَا تُحِبُّونَ وَمَا تُحِبُّونَ وَمَا تُحِبُّونَ وَمَا تُحِبُّونَ) “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS. Ali Imran,3:93].
Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya.

Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ*²⁹ ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi *saw* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau *saw*.²⁹

Saya akan membacakan sebuah kutipan lagi dari Hadhrat Masih Mau'ud as yang mana beliau bersabda, “Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu.”³⁰

Orang-orang zaman sekarang berpikir bahwa untuk mengumpulkan kekayaan dan kemudian membelanjakan untuk ketentraman dan kepuasannya akan dapat membawa mereka kebahagiaan dan ketenangan. Namun orang yang beriman yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang agama memahami bahwa meskipun Allah *Ta'ala* telah menciptakan fasilitas kenyamanan duniawi untuk manusia namun tujuan hakiki dari hidup adalah memperoleh ridha Allah *Ta'ala*, menapaki jejak langkah ketakwaan, menunaikan kewajiban-kewajiban terhadap Allah *Ta'ala* dan juga memenuhi hak-hak mahluk ciptaan-Nya. Allah *Ta'ala* telah menyebutkan tentang hal ini pada ayat yang telah disebutkan di atas. Hadhrat Masih Mau'ud as lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa ketenangan hakiki datang dari perbuatan baik dan bukan dari mengumpulkan kekayaan. Dan perbuatan-perbuatan baik tidak dapat mencapai penerimaan sampai sesuatu yang paling dicintai dibelanjakan demi Allah *Ta'ala* dan juga untuk perbaikan dan kemajuan mahluk-mahluk ciptaan-Nya. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa manusia amat sangat menyintai harta kekayaan.

Jika hari ini kita mengulas situasi di dunia, maka akan tersingkaplah bahwa sebab adanya kepanikan, kekacauan dan gangguan yang ada di dunia ini ialah cinta dan keserakahan terhadap harta kekayaan. Hal lain yang tidak diketahui oleh manusia adalah jika ia telah mengumpulkan banyak harta, bagaimana ia akan membelanjakannya. Di Negara-negara Barat ini, yang dikatakan sebagai maju, ada orang-orang yang sangat kaya di sana, namun apa saja pengeluaran mereka? Di sini mereka punya tempat-tempat seperti kasino. Di sana mereka membelanjakan dan menghabiskan uang mereka dengan borosnya untuk kepuasan dan juga untuk berjudi. Negara-negara Muslim juga memiliki situasi yang serupa. Orang Muslim datang ke sini untuk menghabiskan harta demi kepuasan mereka. Bahkan, kini Negara-negara Muslim juga telah memiliki tempat-tempat untuk dapat menghabiskan uang

29 Malfuzhat jilid awal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

30 Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah. Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 75-76, edisi 1985, Terbitan UK.

secara royal dan boros. Beberapa waktu yang lalu di sebuah jurnal, saya telah membaca sebuah iklan es krim yang diiklankan oleh sebuah hotel di Dubai. Harga es krim yang diiklankan adalah senilai USD 850 (dolar Amerika atau sekitar Rp 10,5 juta) yang terdiri hanya 2 atau 3 sendok saja. Disebutkan bahwa es krim tersebut mengandung kunyit (saffron) dari berbagai belahan dunia dan ditutupi dengan daun emas.

Uang USD 850 (atau sekitar Rp 10,5 juta) adalah jumlah yang cukup untuk satu keluarga hidup layak di sebuah negara miskin. Namun, orang-orang itu menghabiskannya untuk semangkuk es krim. Demikianlah, mereka yang memiliki kekayaan yang tidak terbatas tidak tahu bagaimana membelanjakannya dan bagaimana mendapatkan kepuasan dan ketentraman dari uang mereka. Tidak diragukan lagi bahwa mereka memang membelanjakan hartanya, namun untuk memuaskan nafsu mereka dan bukan demi meraih ridha Allah ataupun untuk perbuatan-perbuatan baik. Namun Allah *Ta'ala* berfirman sebagaimana juga Hadhrt Masih Mau'ud as telah menjelaskan bahwa untuk pertumbuhan ketakwaan yang hakiki, untuk mencari keimanan yang hakiki, meraih ridha Allah, alih-alih menghabiskan harta untuk nafsu dan hal sia-sia, mereka seharusnya membelanjakan harta mereka untuk simpati (belas kasih) dan perbaikan serta kemajuan mahluk-mahluk ciptaan Allah *Ta'ala*. Jika bukan demi alasan ini, maka tidaklah dapat memperoleh cinta kasih Allah *Ta'ala*. Maka dari itu, merupakan suatu hal penting untuk menaruh perhatian pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan duniawi dari orang-orang yang membutuhkan dan juga merawat keimanan dan keyakinan mereka serta membawa mereka mendekat pada Allah *Ta'ala*.

Nabi Muhammad saw biasa merasa sangat sedih perihal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran tatkala Allah *Ta'ala* berfirman: “Apakah engkau akan membinasakan dirimu sendiri karena bersedih hati atas keadaan umat manusia?” [Surah al-Kahfi; 18:7 **فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ** **نَفْسِكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا** “Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Quran).”] Apa gerangan kondisi orang-orang yang membuat beliau khawatir? Itu adalah sikap masa bodoh dan acuh tak acuh mereka terhadap Allah *Ta'ala* dan terhadap keimanan. Beliau saw merasa banyak bersedih melihat mereka akan mendapatkan murka dari Allah *Ta'ala* karena tidak beriman dan percaya kepada-Nya.

Pada masa ini juga mau tak mau kita harus menolong mereka yang berkekurangan dalam hal harta. Di samping keperluan materi, suatu keharusan bagi kita para Ahmadi untuk membelanjakan harta bagi persediaan ruhani mereka juga. Hal itu karena pada zaman ini tugas penyempurnaan penyebaran petunjuk dipercayakan kepada Hadhrt Masih Mau'ud as. Ini adalah periode penyempurnaan penyebaran *hidayah* (bimbingan, petunjuk) yang dibawa oleh Hadhrt Rasulullah saw untuk seluruh umat manusia yang mana beliau saw telah mengungkapkan kekhawatiran demi menyebarkan pesan petunjuk itu. Karena penyempurnaan penyebarluasan petunjuk beliau saw itu dipercayakan kepada Hadhrt Masih Mau'ud as, maka demikian juga hal tersebut kini dipercayakan kepada para pengikutnya yang menyatakan bahwa mereka mengutamakan agama di atas urusan dan kepentingan duniawi.

Orang-orang kaya membelanjakan harta mereka untuk memuaskan keinginan pribadi mereka. Mereka memiliki begitu banyak kekayaan dan tidak tahu dimana dan bagaimana

membelanjakannya. Setelah membelanjakan untuk kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka, mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan lagi pada harta mereka. Hal demikian karena kosongnya aspek keruhanian dan kemanusiaan dalam pembelanjaan harta mereka. Kecuali untuk kelezatan nafsu, hal yang aneh atau yang bukan-bukan, mereka tidak tahu hal yang lainnya. Tapi, orang-orang beriman adalah orang-orang yang kepada siapa Allah *Ta'ala* berfirman bahwa mereka tidak hanya membelanjakan dari harta yang berlebih, namun untuk dapat melakukan perbuatan baik hakiki dan sebagai hasilnya agar dapat meraih ridha Allah *Ta'ala*, maka letakkanlah diri kalian pada ketidaknyamanan dan belanjakanlah harta kekayaan yang paling mereka cintai.

Meskipun beberapa orang kaya juga membelanjakan harta mereka untuk amal, namun harta yang dibelanjakan untuk amal tersebut sangatlah kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan harta mereka. Dan mereka tidak konsisten dalam pengeluaran untuk amal tersebut. Karena itu, hanya orang yang beriman saja yang membelanjakan harta mereka secara teratur untuk tujuan baik dan demi mendapatkan kebaikan. Dan pada masa ini dan zaman ini, Jemaat Ahmadiyah-lah yang merupakan kelompok dari orang-orang beriman yang membelanjakan harta di bawah sebuah sistem untuk penyebaran Islam. Mereka membelanjakan harta untuk banyak tempat yang berbeda. Mereka membelanjakan harta untuk menyebarkan Islam dan juga untuk makhluk Allah dengan berpikiran simpati untuk memenuhi hak-hak makhluk Allah.

Kemudian, ada banyak orang Jemaat yang membelanjakan harta mereka dan meletakkan diri mereka pada kesulitan. Mereka membelanjakan harta dengan keyakinan bahwa hal itu akan membawa mereka lebih dekat pada Allah *Ta'ala* dan ridha-Nya. Mereka memiliki keyakinan ini bahwa dengan demikian mereka telah membelanjakan harta mereka dengan benar. Bahkan orang-orang di luar Jemaat Ahmadiyah mengakui bahwa sistem keuangan dan pembelanjaan harta di Jemaat sangat baik.

Mubaligh kita dari Kababir [Haifa, Israel] telah menuliskan tentang sebuah peristiwa, ia berkata, “Ada dua orang professor yang telah pensiun dari Universitas Yerusalem dengan dua orang kawan mereka mengunjungi rumah misi kita di Kababir. Kami bertemu dan berdiskusi dan kami menunjukkan kepada mereka sistem keuangan di Jemaat. Salah satu dari para tamu tersebut adalah seorang Profesor dari Austria. Di akhir pertemuan tersebut, ia berkata, ‘Hal yang terbaik yang saya sukai dari Jemaat Ahmadiyah adalah sistem keuangannya. Mungkin sudah ditentukan bagi kalian bahwa kalian membuat revolusi dengan kekayaan yang suci dan saya ucapkan selamat untuk itu.’”

Maka dari itu, harta kekayaan yang suci diperlukan untuk berdonasi dan berderma. Allah *Ta'ala* berfirman, “Kalian harus membelanjakan harta dari kekayaan yang suci, yang didapatkan secara *syar'i* (benar) dan tidak didapatkan secara curang. Bukan yang disembunyikan dari pajak, dan tidak didapatkan dengan cara-cara lain yang salah.”³¹

31 Surah Al-Baqarah, 2:267; يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya,

Karena itu sumbangan-sumbangan canda diterima hanya dari mereka yang pendapatannya suci atau setidaknya harus diketahui bahwa pendapatan tersebut tidak diperoleh dari cara-cara yang salah. Dan jika didapatkan dari cara-cara yang salah, maka sistem di Jemaat tidak akan menerima sumbangan dari mereka. Dan jika sumbangan yang seperti itu sudah diketahui statusnya kemudian tetap diterima, maka saya akan kembalikan sumbangan mereka, atau akan saya turunkan para pengurus di Jemaat tersebut [yang menerima sumbangan canda yang diketahuinya tidak *syar'i* itu] dari posisi mereka. Dengan demikian, maka pokok tema adalah, memberikan sumbangan dengan mengorbankan harta kekayaan yang suci. Inilah bagaimana berkat akan bertambah. Orang-orang di luar Jemaat mengakuinya sebagaimana juga sang profesor yang telah saya sebut tadi juga mengakuinya. Hal ini menjadi bukti bagi orang-orang di dunia bahwa Jemaat ini adalah orang-orang yang akan membawa revolusi.

Karena itu, asalkan niat kita tetap suci, asalkan kita tetap mendapatkan pendapatan secara benar dan membelanjakannya di jalan Allah *Ta'ala* maka pastilah kita akan dapat membawa revolusi yang mana revolusi ini telah ditakdirkan bersama kita. Sebab, ini adalah janji Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Kita tidak membicarakan mengenai membawa revolusi duniawi – namun yang kita bawa adalah revolusi keruhanian. Yaitu kita harus menyebarkan pesan Nabi Muhammad saw ke seluruh dunia. Dirikanlah ketauhidan Allah *Ta'ala* dan tunaikanlah hak mahluk-mahluk ciptaan-Nya. Dan ini bukanlah hanya slogan-slogan duniawi. Namun Allah *Ta'ala* telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau'ud as untuk mendirikan kumpulan orang yang benar-benar setia dan tulus ikhlas akan menyelesaikan tugas ini. Mereka adalah orang-orang yang akan memberikan pengorbanan demi terpenuhinya tugas-tugas ini.

Sabda Hadhrat Masih Mau'ud as, “Para Sahabat Nabi Muhammad saw menunjukkan contoh dalam kebenaran dan kesetiaan yang tidak dapat dibandingkan di dunia ini. Mereka menganggap berbagai penderitaan yang mereka alami sebagai hal yang mudah atas diri mereka sendiri, sedemikian tupa sehingga mereka meninggalkan negeri yang mereka cintai, terpisahkan dari rumah, harta keluarga dan juga orang-orang tercinta mereka. Dan, saya lihat Jemaatku dianugerahi oleh Allah *Ta'ala* antusiasme ini yang sesuai dengan level dan statusnya. (Yaitu sesuai keimanan dan keadaan rohaninya. Tidak ragu lagi para Shahabat Nabi saw statusnya lebih tinggi. Namun, kedudukan para Shahabat yang berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as juga tinggi.) “...dan dengan itu mereka menunjukkan teladan kebenaran dan kesetiaan mereka.”

Hadhrt Masih Mau'ud as berbicara mengenai pengorbanan harta, beliau bersabda, “Untuk tujuan-tujuan keagamaan, para anggota Jemaatku memberikan sumbangan mereka dengan hati terbuka dan dermawan. Setiap orang mengambil bagian sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Allah lebih mengetahui ketinggian derajat kesetiaan dan keimanan mereka yang ambil bagian dalam berbagai sumbangan pengorbanan. Saya mengetahui

dengan baik bahwa Jemaatku telah menunjukkan kesetiaan dan keimanan yang ditunjukkan oleh para Sahabat Hadhrat Rasulullah *saw* ketika dalam masa-masa sulit.”

Pada suatu ketika Hadhrat Masih Mau’ud as melihat level pengorbanan yang tinggi dari para sahabatnya, “Bagaimana mereka ini telah mencapai jumlah besar dalam pengorbanan mereka.”

Demikianlah Hadhrat Masih Mau’ud as menanamkan revolusi sedemikian rupa dalam diri para pengikutnya sehingga mereka melemparkan hasrat-hasrat duniawi di belakang mereka dan lebih mengutamakan agama. Namun semangat pengorbanan yang beliau tanamkan dalam diri para sahabatnya yang secara langsung mengambil sumpah baiat dari tangan Hadhrat Masih Mau’ud as itu apakah semangat tersebut telah luntur? Apakah berakhir pada masa itu dan hanya untuk masa itu saja? Jika memang benar, maka tidak akan ada kemajuan dalam Jemaat. Allah *Ta’ala* menjanjikan kepada Hadhrat Masih Mau’ud as bahwa Dia menyampaikan reputasi dan kabar beliau ke pelosok dunia. Dan untuk itu, diperlukan Jemaat yang setia dan penuh pengorbanan. Begitu juga setelah menerima kabar berita ini dari Allah *Ta’ala*, beliau *as* menyampaikan kabar gembira ini kepada Jemaat beliau – bahwa setelah kepergian beliau *as*, kekhalifahan akan dimulai yang akan menyelesaikan tugas-tugas beliau *as* dan bersamaan dengan itu, para anggota yang tulus ikhlas akan membantu memenuhi dan menyelesaikan tugas tugas ini. Karena itu, hari ini kita melihat bagaimana Allah *Ta’ala* memenuhi janji-Nya. Ada sebuah Jemaat yang para anggotanya tulus ikhlas yang terikat dengan Khilafat dan mengorbankan harta kekayaan dan waktu mereka.

Saya akan mengumumkan Tahun baru Tahrik Jadid dan untuk itu saya akan menyebutkan beberapa peristiwa pengorbanan yang berhubungan dengan pengorbanan harta. Peristiwa-peristiwa ini bukanlah terbatas dari negara negara kaya, namun dari negara-negara yang sangat miskin dan juga para mubayyi’ baru. Orang-orang takjub melihat bagaimana Allah *Ta’ala* merubah hati mereka begitu luar biasa. Meskipun mereka sangat miskin, tapi mereka juara dalam pengorbanan harta.

Salah satu kepala para Mubaligh yang bertugas di Guinea Konakri menulis, “Sebuah Jemaat local di negara kami bernama Soneb Yawi. Di sana seorang Imam masuk Jemaat bersama dengan masjidnya juga diserahkan ke Jemaat. Ketika ia diberitahukan tentang pengorbanan harta Jemaat dan Tahrik Jadid, ia berkata, ‘Saya sendiri telah memberikan ceramah dan pelajaran tentang infaq dan Zakat. Namun, saya tidak pernah melihat sistem keuangan yang begitu kuat di tempat lain dan belum pernah mendengar sistem yang demikian. Karena itu saya memberikan sumbangan dan berjanji setiap bulan tidak hanya saya, namun juga seluruh Jamaahnya akan membayar sumbangan secara teratur.’”

Mereka ini adalah orang-orang yang tingkat kemiskinannya jauh lebih rendah dari orang-orang termiskin di Negara-negara Barat, namun dalam soal pengorbanan harta, mereka yang terunggul dan teratas. Ini bukanlah sebuah cerita dari satu negara saja, ‘angin’ ini meniup di banyak negara di dunia.

Tadi telah saya sampaikan contoh kisah dari Guinea Conakry, sekarang Mubaligh di Pantai Gading menulis bahwa mereka pergi ke sebuah desa bernama Kobenggo untuk

bertabligh menghantarkan pesan Jemaat. Semua kaum pria dan wanitanya mendengarkannya dengan sangat perhatian dan hati-hati. Salah satu dari mereka berkata, ‘Seringkali sebelumnya banyak orang yang sudah datang untuk bertabligh di sana namun tidak pernah mendengar pesan yang begitu bagus.’

Sekitar 300 orang menerima Ahmadiyah. Setelah itu mereka diberitahukan mengenai sistem (Nizham) keuangan dan sistem-sistem lain dalam Jemaat. Dan selama berlangsungnya diskusi juga disebutkan bahwa hari tersebut adalah hari terakhir untuk Tahrik Jadid. Mengetahui hal tersebut, Ketua dan Imam dari masjid tersebut berkata; “meskipun kami baru menerima Ahmadiyah hari ini, namun dengan segala upaya kami akan ikut ambil bagian dalam skema yang terberkati ini. Kemudian, orang-orang desa tersebut segera mengumpulkan 10.000 Franks (sekitar Rp21,8 juta) dan membayar Tahrik Jadid.

Sebuah peristiwa dari Tanzania. Ada seorang anggota yang berjanji sebesar 200.000 Shilling (sekitar Rp 26 juta). Dia sudah membayar 100 ribu dan masih kurang sebesar 100 ribu lagi. Mereka berkata bahwa pada bulan Oktober ia diingatkan bahwa perjanjiannya masih kurang bayar 1 lacks (100 ribu) dan tahun Tahrik Jadidnya hampir berakhir. Ia berkata bahwa ia sedang bepergian namun ia akan mengatur uangnya. Lantas ia mengirim uang sebesar 1 lacks tersebut lewat seorang supir Bis. Ia memberitahu supirnya bahwa itu adalah uang sumbangannya dan harus diantarkan hari ini. Jadi setibanya ia di sana, ia harus mengantarkan uang tersebut ke Mubaligh. Ia memberikan supir tersebut nama dan alamat sang Mubaligh. Kemudian setibanya sang supir di stasiun bis, ia menelpon sang Mubaligh dan memberitahukan kepadanya bahwa ia memegang uang anggota tersebut dan Mubalighnya dapat datang dan mengambil uangnya. Ketika sang Mubaligh datang untuk mengumpulkan uangnya, supir tersebut berujar bahwa ia juga ingin menjadi seorang Ahmadi.

Anak-anak dan juga istri dari sang Supir sebenarnya sudah menerima Ahmadiyah, namun ia belum puas. Supir tersebut bilang kepada sang Mubaligh, ‘Saya tergerak hati masuk Ahmadiyah karena peristiwa ini amat mengesankan hati saya. Sebab, di dunia yang materialistik ini umat manusia amat sangat mencintai kekayaan, apalagi mereka datang dari daerah miskin. Tapi, bagaimana di Negara-negara miskin, Allah *Ta’ala* telah menjadikan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan-Nya dan dengan pengorbanan tersebut mereka mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hakiki.’

Inilah contoh bagaimana kiriman sumbangan dari seorang Ahmadi menjadi sarana bagi seseorang untuk menjadi Mubayi’in Jemaat. Demikianlah bahwa ini adalah sumbangan yang diberikan dengan niat yang baik yang membawa hasil secara langsung dengan segera. Pengorbanan harta yang diberikan dari kekayaan yang dicintai menjadi alasan bagi petunjuk untuk jiwa yang berfitrat baik. Inilah bagaimana Allah *Ta’ala* mendatangkan buah-buah dari sarana-sarana yang berbeda.

Tn. Amir negara Senegal menuliskan, “Ayah Tn. Umar - salah satu anggota dari Jemaat mereka - datang dari kota lain dengan penyakit yang serius. [sang Ayah non Ahmadi] Setelah melakukan medical check up dasar, Dokter menyarankan untuk dioperasi prostat. Namun Tn. Umar tidak punya cukup uang untuk biaya operasinya. Dan sulit juga untuk mengambil pinjaman sejumlah yang dibutuhkan. Ia sangat khawatir.”

Tn. Amir menulis, “Pada minggu pertama Oktober selama berlangsungnya Shalat dan Khotbah Jumat, beliau mengingatkan para anggota Jemaat (mengenai Tahrik Jadid). Keesokan harinya, Tn. Umar datang dan meminta saya untuk menerima sumbangan darinya. Karena saya mengetahui keadaan keuangannya, saya bertanya, ‘Ayah Anda sedang sakit dan Anda memerlukan uangnya untuk perawatan beliau... dalam situasi yang demikian, bagaimana Anda akan mengorbankan harta Anda?’ Dia menjawab, ‘Kemarin pada khotbah Jumat, Anda berkata bahwa ini adalah perjanjian dengan Allah *Ta’ala*, dan saya sekarang datang untuk membuat perjanjian ini dengan Allah *Ta’ala*. Tolong terima sumbangan saya dan saya minta tanda terimanya.’”

Tn Amir lebih lanjut menuliskan, “Dua hari kemudian, ketika saya bergi ke rumah Tn. Umar untuk menjenguk ayahnya, ayahnya sedang duduk di sebuah kursi di luar rumahnya. Saya datang kemudian dan ia berkata, ‘Hari ini transaksi saya dengan Allah *Ta’ala* berhasil karena ayah saya tidak menderita sakit dan merasa lebih baik.’

Setelah dua hari ketika mereka membawanya ke dokter untuk check up, dokternya berkata bahwa operasi tersebut tidak lagi diperlukan. Setelah kejadian ini, ayahnya pun juga masuk Ahmadiyah.

Terkadang, ‘transaksi – transaksi’ yang dilakukan dengan Allah *Ta’ala* menghasilkan keuntungan begitu cepat. Minggu lalu pada saat peresmian masjid, saya diberitahu tentang sebuah kejadian dari seseorang yang memberikan teladan untuk melayani masjid dan Allah *Ta’ala* mengatur untuknya uang yang amat banyak. Orang duniawi mungkin berpikir bahwa hal tersebut adalah kebetulan saja, namun orang yang beriman mempercayai bahwa sudah pasti hal tersebut adalah karunia dan berkat dari Allah *Ta’ala*.

Begitu juga, Tn Ayub seorang anggota Jemaat di Kongo, Kinshasa berkata, “Sebelumnya saya tidak ikut ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas Jemaat apapun. Putra saya sakit terus-menerus dan sudah banyak uang yang dikeluarkan untuk biaya perawatannya. Ketika ia diberikan tanggung jawab sebagai Sekretaris keuangan, saya berpikir bahwa pengorbanan harta saya haruslah menjadi contoh bagi Jemaat.”

Di belahan dunia yang terpencil dan kecil, ketika seseorang diberikan tanggung jawab sebagai Sekretaris Keuangan, maka pengorbanan hartanya akan menjadi contoh.

Ia lebih lanjut berkata, “Saya mulai memberikan sumbangan secara teratur, dan dengan berkat Karunia Allah *Ta’ala*, keadaan keuangan saya mulai membaik. Hidup saya mulai menjadi tenang dan bahagia. Sekarang putra saya juga sembuh dari penyakitnya. Saya berpikir bahwa hal ini adalah karena layanan kepada jemaat dan pengorbanan harta yang telah saya lakukan.”

Ada sebuah pepatah dalam bahasa Urdu yang artinya, ‘Laporkanlah jiwamu’. Namun sangat sulit untuk benar-benar memahami kedalaman artinya kecuali dialami sendiri. Namun, melihat pengorbanan-pengorbanan dari orang-orang miskin, maka pepatah tersebut menjadi lebih mudah untuk dimengerti.

Seorang wanita dari sebuah desa di Gambia berbaiat menerima Ahmadiyah dan ketika ia diberitahukan mengenai Tahrik Jadid, ia berkata bahwa ia hanya memiliki uang sejumlah 100 Dalasi (sekitar Rp 31,000) untuk membeli beras dan dia tidak memiliki beras. Lebih lanjut ia berkata, ‘Putra saya satu-satunya telah menghilang selama dua tahun terakhir. Orang-orang berkata bahwa putra saya tersebut mungkin sudah meninggal karena sudah dua tahun tidak ada kabar tentangnya. Dengan ini, saya mempersembahkan semua uang yang saya miliki untuk Tahrik Jadid. Allah *Ta’ala* akan mengatur urusan saya untuk saya.’

Setelah 3 hari dari kejadian ini, putranya yang hilang kembali ke rumahnya dengan membawa 10 karung beras dan uang yang banyak. Putranya berkata bahwa selama kurun 2 tahun hilangnya ia, ia belajar tentang konstruksi bangunan dan sekarang ia mendapatkan kontrak-kontrak bangunan dengan nilai yang besar-besar di dalam kota. Pada hal ini wanita tersebut berkata, ‘Semua ini adalah karena pengorbananku, dan mulai sekarang saya akan selalu melakukannya.’

Apakah ini bukan sebuah *inqilaab* (revolusi, perubahan luar biasa) yang dengan menerima Hadhrat Masih Mau’ud as, Allah menciptakan pada hati-hati orang-orang yang hidup di daerah terpencil seperti itu? Sudah pasti demikian.

Lihatlah wanita ini... betapa tingginya tingkat pengorbanan harta yang telah dicapai wanita ini... Ia tidak peduli terhadap rasa laparnya dan kemudian perhatikanlah! Bagaimana Allah *Ta’ala* merahmati dan memberkatinya dengan belas kasih-Nya dalam corak yang luar biasa.

Mubaligh dari Mali menulis bahwa ada seorang wanita yang berusia 80 tahun dan memberikan sumbangan candah secara teratur. Suatu hari ia datang berjalan kaki sejauh 1 km di bawah terik matahari yang garang untuk memberikan sumbangannya. Sang Mubaligh berkata kepadanya, ‘Saya bisa saja datang untuk mengambil sumbangan wanita tersebut’, namun wanita itu berkata, ‘Karena saya sudah mendengar tentang pentingnya pengorbanan harta, saya tidak ingin membuang berkat dan rahmat dari pengorbanan tersebut – sehingga saya berpikiran harus datang sendiri untuk mengantarkan sumbangan tersebut.’

Wanita tersebut berjalan ke rumah misi di bawah terik matahari untuk menghemat ongkos transportasi dan bisa ditambahkan ke dalam jumlah candahnya. Inilah status dari orang-orang yang hidup di daerah-daerah terpencil. Cara Allah memperteguh dan menguatkan iman dari para Ahmadi lewat pengalaman pribadi mereka adalah terbukti dari setiap peristiwa dan kejadian.

Mubaligh dari **Benin yaitu Tn. Zakaria** menceritakan sebuah kejadian dan berkata bahwa Ketua dari salah satu cabang kehilangan pekerjaannya dan ia menjadi khawatir. Selama waktu tersebut ia diingatkan tentang Tahrik Jadid. Setelah beberapa hari, ia dipanggil dan berkata bahwa ketika ia diingatkan tentang sumbangan Tahrik Jadid, ia merasa sangat khawatir dan berdoa kepada Allah *Ta’ala* untuk menyediakan untuknya sumber-sumber pendapatan agar ia dapat membayar sumbangan tersebut. Ia berkata bahwa ia menghabiskan malam itu dengan penuh penderitaan.

Pada pagi hari setelah shalat Subuh, ia pergi ke desa terdekat untuk mencari pekerjaan. Ia berkata bahwa ia tidak mendapatkan pekerjaan di sana, namun ada seseorang yang akan pergi ke pasar untuk menjual binatang-binatang ternaknya. Ia berkata bahwa ia membantu orang tersebut dan sebagai balasan, orang tersebut memberikannya 500 Franks (sekitar Rp 1 juta). Dari situ ia mengambil 200 Franks untuk makanan dan memberikan 100 Franks untuk anaknya yang pergi ke sekolah dan sisa 200 Franks dibayarkannya untuk sumbangan Tahrik Jadid. Ia berkata bahwa karena menyumbang Tahrik Jadid, Allah memberikannya karunia dan berkat – dan tepat setelah 4 hari kemudian, ia mendapatkan pekerjaan. Ia berkata bahwa itu bukanlah sebuah kebetulan, namun pastilah karunia dan rahmat dari Allah *Ta'ala*.

Selain Afrika, ada juga kejadian kejadian yang **terjadi di India. Inspektur mereka, Tn. Shahabuddin adalah Inspektur Tahrik Jadid untuk daerah Talangana dan Andhra**, menulis bahwa seorang kawan dari Hyderabad yang dari sebuah keluarga miskin memulai bisnis dengan uang senilai 20,000 Rupee (sekitar Rp 3,9 juta). Ia kemudian menjalankan toko kecil. Pada waktu waktu shalat, ia menutup tokonya. Inilah kemuliaan seorang yang beriman. Orang tersebut memberikan satu bulan pengeluaran secara penuh untuk sumbangan Tahrik Jadid. Tahun ini ia membayar sebesar 60,000 Rupee (sekitar Rp 11,8 juta) untuk Tahrik Jadid. Ia tinggal di rumah kontrakan. Tuan Inspektur berkata suatu hari: kenapa ia tidak membeli rumahnya sendiri. Orang tersebut menjawab, 'Biar saja berjalan seperti ini karena *toh* dunia juga sedang menuju kehancuran. Jadi kenapa saya harus mengumpulkan uang untuk saya sendiri? Lebih baik saya membelanjakan uang tersebut di jalan Allah *Ta'ala*.'

Demikian juga dari Pakistan, Naib Wakilul Mal menulis bahwa ia bertemu dengan seorang Khadim dari Sialkot yang telah berjanji untuk menyumbangkan sebesar 20,000 Rupee Pakistan (sekitar Rp 2,5 juta). Ia meminta Khadim tersebut meningkatkan sumbangannya menjadi 100,000 Rupee Pakistan (sekitar 12,7 juta) yang disetujui oleh Khadim tersebut. Khadim tersebut memulai bisnis ekspor dimana tadinya ia menyumbang sebesar 5000 Rupee, kemudian 10,000 Rupee dan kemudian 15,000 Rupee dan kemudian ia meningkatkannya menjadi 100,000 Rupee. Khudam tersebut berkata bahwa adalah karena berkat dari sumbangan yang diberikannya maka ia dapat membeli pabrik yang tadinya ia sewa.

Begitu juga dari Indonesia. Seorang Mubaligh menulis bahwa ada seseorang yang berkata bahwa jika ia memiliki motor, maka akan mudah baginya untuk pergi shalat Jumat dengan putranya. Mubaligh tersebut mengatakan kepada orang tersebut untuk berdoa dan teratur untuk beramal memberikan sumbangan candah. Mubaligh tersebut berkata bahwa orang tersebut kemudian membayar sumbangan untuk dirinya dan keluarganya secara teratur. Setelah beberapa hari Allah *Ta'ala* mengaruniainya dan ia dapat membeli sebuah motor. Pendapatan rumah tangganya meningkat dan ia juga telah ikut wasiyat dan sekarang ia memiliki 3 motor di rumahnya.

Di sini, di Kanada juga ada orang-orang yang meningkatkan sumbangan mereka. Seseorang meningkatkan sumbangannya dari \$1000 (sekitar Rp 9,9 juta) menjadi \$5000 (sekitar Rp 49,5 juta) dan untuk menuai berkat dan Karunia Allah *Ta'ala* ia membayarnya di awal. Ia juga membayar sebesar \$20,000 (sekitar 198 juta) untuk pembangunan masjid ini.

Begitu juga ada beberapa kejadian dan peristiwa yang menginsiparasi iman **yang terjadi di Kanada sini**. Ada seorang wanita yang berjanji untuk memberikan sumbangan sebesar \$1000 (sekitar Rp 9,9 juta). Namun ia tidak punya uangnya. Di malam hari suaminya memanggil wanita tersebut dan berkata bahwa ada orang yang memberikannya cek. Wanita itu berkata, 'Apakah jumlahnya sebesar \$1000?' Suaminya menjawab, 'Iya.' Tapi bagaimana kamu tahu?' Tanya suaminya. Wanita itu berkata, 'Saya sedang khawatir karena harus membayar perjanjian Tahrik Jadid sebesar \$1000. Saya pikir pasti itu adalah sesuatu yang sudah diatur oleh Allah *Ta'ala*, jadi jumlahnya pasti sama.'

Begitu juga ada Jemaat baru yang terbentuk di negara-negara Eropa. **Mubaligh di Mikronesia** menulis bahwa dikarenakan kemiskinan di sana, pekerjaan sangat sulit dan jarang. Ada banyak sekali orang yang tidak memiliki sumber pendapatan. Entah mereka bergantung kepada saudara-saudara mereka untuk mendapatkan uang atau bekerja harian serabutan. Diantara orang-orang ini ada seorang tua yang suka sekali bekerja untuk Jemaat dan menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk melayani Jemaat. Bahkan jika tidak ada pekerjaan untuk Jemaat, ia berusaha untuk melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat bagi Jemaat.

Selama setahun kemarin, ia mengumpulkan kaleng-kaleng kosong untuk menjualnya agar didaur ulang untuk mendapatkan uang. Selama setahun penuh itu ia mengumpulkan kaleng-kaleng tersebut dan kemudian menjualnya untuk didaur ulang sebesar \$30 (sekitar Rp 300 ribu). Lalu ia pergi ke rumah misi dan memberikan \$10 (sekitar 100 ribu) untuk sumbangan Tahrik Jadidnya. Selama setahun itu, berapapun yang ia dapatkan, maka ia akan menyumbangkan sepertiga dari penghasilannya kepada Jemaat.

Dari **Sekretaris Tahrik Jadid Jerman** menuliskan bahwa ada seorang wanita yang tidak ingin diketahui namanya datang ke kantor Tahrik Jadid dan menyumbangkan semua perhiasannya. Begitu banyaknya perhiasan tersebut sehingga seluruh permukaan meja tertutupi dengan perhiasan tersebut. Ada kalung-kalung, gelang-gelang emas yang besar dan kecil, cincin, dan banyak lagi jenis perhiasan lainnya. Namun ia berkata untuk tidak memberitahu namanya sehingga pengorbanan hartanya akan hanya demi Allah *Ta'ala*. Kaum wanita sangat menyukai perhiasan. Namun adalah para wanita Ahmadi yang melakukan pengorbanan-pengorbanan ini.

Di sini [Kanada] seorang wanita Ahmadi bertemu saya dan mengatakan bahwa ia telah menyumbangkan seluruh perhiasannya. Namun para iparnya atau mertuanya tidak menyukai hal tersebut dan mereka mencela juga menyalahkannya. Allah *Ta'ala* memberkati mereka yang membelanjakan hartanya di jalan-Nya dan Dia sudah pasti akan memberkati juga wanita ini. Namun orang-orang yang berusaha untuk menghentikan orang lain dari melakukan pengorbanan harta haruslah khawatir. Tuhanlah yang memberikan kekayaan dan Dia jugalah yang dapat mengambil kekayaan itu kembali dari orang-orang yang tidak bersyukur. Ingatlah selalu hal ini. Karena itu, bagi mereka yang hatinya memiliki pemikiran demikian (ingin menghentikan orang lain dari melakukan pengorbanan harta), mereka harus bertobat dan banyak meminta ampun.

Di Rusia juga ada banyak peristiwa dan kejadian yang serupa. Seorang kawan bernama Sdr. Lenar sangat miskin. Ia hidup di rumah sewaan dan mengalami banyak masalah keuangan. Namun ia memberikan kontribusi candah wajib dan Tahrik Jadid sesuai dengan kemampuannya. Ia berkata bahwa dikarenakan berkat dari kontribusi-kontribusi yang diberikannya tersebut, istrinya mendapat pekerjaan di pemerintah segera setelah menyelesaikan kuliah kedokterannya. Dan pemerintah memberikan mereka mereka pinjaman untuk tempat tinggal anak-anak mereka. Dan sekarang mereka juga memiliki dua mobil. Ia berkata bahwa semuanya karena karunia dan berberkat dari Allah *Ta'ala* karena sumbangan candah yang diberikan. Sebelumnya mereka sudah memberikan sumbangan dalam situasi dan waktu yang sulit namun sekarang situasi yang dihadapi sudah lebih mudah.

Anda sekalian lihat bagaimana Allah *Ta'ala* memberkati mereka yang hidup di Rusia, di Afrika, di Indonesia dan juga di negara negara lain di Eropa dan selainnya. Ini adalah perlakuan Tuhan yang menjadi dalil bahwa Dia menyempurnakan apa-apa yang telah dijanjikan-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa Ia akan menyediakan sebuah Jemaat orang-orang yang mempunyai kecintaan dan meningkatkan juga keimanan mereka. Allah *Ta'ala* juga meningkatkan keimanan orang-orang yang berjalan maju menuju-Nya.

Ada banyak kejadian dan peristiwa dari pengorbanan harta yang diberitahukan ke saya dan sulit bagi saya untuk memilih yang mana yang diambil dan yang mana yang tidak diambil. Bagaimanapun, saya sudah mengetengahkan beberapa diantara kisah pengorbanan harta tersebut kepada Anda sekalian. Seperti yang saya katakan, di semua negara, Allah *Ta'ala* memperlakukan sama. Allah *Ta'ala* akan menganugerahi karunia yang melimpah bagi mereka yang beriman kepada-Nya. Bagi siapapun yang waras dan berakal, ini adalah bukti yang cukup akan kebenaran dari Ahmadiyah dimana Allah *Ta'ala* memberkati dan mengaruniai orang orang yang berkorban di jalan-Nya. Hal ini karena sumbangan-sumbangan ini dibelanjakan untuk menyebarluaskan agama Allah *Ta'ala*. Orang orang dari Negara-negara miskin tidak diragukan lagi memberikan sumbangan mereka. Namun pengeluaran mereka sangatlah tinggi dibandingkan dengan nilai sumbangan mereka. Inilah kenapa kantor Jemaat pusat membelanjakan kontribusi-kontribusi sumbangan dari negara negara kaya kepada Negara-negara miskin yang mana anggaran belanja mereka tidak masuk dengan kebutuhan mereka. Ratusan sekolah, belasan rumah sakit, ratusan rumah misi, ratusan masjid dibangun setiap tahunnya dan uang dibutuhkan untuk mereka yang dibelanjakan dari sumbangan-sumbangan Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid.

Begitu juga jutaan Dollar telah dibelanjakan untuk MTA. Meskipun bagian Tarbiyat dan bagian MTA itu satu dan orang-orang juga menyumbang untuk itu namun pengeluarannya jauh lebih luas. Berkaitan dengan MTA, saya ingin mengatakan secara khusus bahwa menurut survey, penerapan kebiasaan menonton MTA ternyata tidak sebanyak yang seharusnya. Atau setidaknya para anggota Jemaat tidak mendengarkan khotbah saya secara langsung. Jemaat membelanjakan banyak biaya untuk MTA dan penyiaran khotbah Jumat secara langsung demi pendidikan bagi para anggota Jemaat. Jika ada perbedaan waktu maka siaran ulang khotbah Jumat tersebut haruslah ditonton. Banyak orang non Jemaat yang menontonnya dan menulis kepada saya bahwa meskipun mereka non Jemaat, namun mereka mendengarkan khotbah Jumat (dari MTA).

MTA telah Allah jadikan sebagai media bagi terhubungnya Jemaat dengan Khilafat. Jika di dalam rumah kalian tidak memperhatikan hal ini, maka perlahan-lahan anak-anak kalian akan menjauh. Allah *Ta'ala* pastilah akan memenuhi janji-janji-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, Insya Allah – orang-orang baru yang penuh ketulusan dan keikhlasan juga akan datang ke dalam Jemaat.

Kalian telah melihat betapa agungnya ketulusan dan keikhlasan dari para Mubayyin baru. Jangan sampai terjadi para Mubayyin mendapatkan semua berkat dan karunia namun orang-orang Jemaat lama berlindung penuh kebanggaan dibalik fakta bahwa bapak-bapak dan juga nenek moyang mereka adalah Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as, dan bahwa mereka adalah Jemaat Ahmadiyah keturunan [sudah lama]. Allah *Ta'ala* bukan keluarga siapapun. Jika anggota-anggota Ahmadi keturunan terus-menerus menjauh dari Jemaat, maka tidak ada gunanya bagi mereka bahwa para ayah dan nenek moyang mereka merupakan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as.

Karena itu, sebelum penyesalan datang, kalian harus menghubungkan diri kalian dengan Nizam Khilafat. Dan untuk itu, sarana terbaik yang telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* adalah MTA. Maka gunakanlah. Ada banyak program bagus lainnya di MTA namun setidaknya dengarkanlah khotbah-khotbah saya. Tidak hanya cukup dengan mengatakan pada diri kalian, “Bapak Mubaligh yang terhormat telah membacakan ringkasan khotbahnya dan kemudian kami sudah tahu apa yang dikatakan dalam khotbah Jumat.”

Ada perbedaan yang besar antara menyimak khotbah dengan mendengarkan kutipan atau ringkasannya.

Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, tahun Tehrik-e-Jadid berakhir dan tahun baru telah dimulai. Kini saya mengumumkan tahun baru Tehrik-e-Jadid. Saya pikir untuk pertama kalinya tahun baru Tehrik-e-Jadid diumumkan dari Kanada. Hal ini adalah termasuk karunia Allah *Ta'ala* bahwa Jemaat telah berkembang begitu luas. Pada tahun 1934 kelompok Ahrar berbicara untuk menghabisi Jemaat, dan akan membuat Qadian menjadi puing. Pada masa itu Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengumumkan skema Tahrik Jadid dan merencanakan untuk mengirimkan para Mubaligh ke seluruh dunia. Rencana penyebarluasan Islam yang komprehensif kemudian ditetaskan.

Dan hari ini dengan rahmat Allah *Ta'ala*, Jemaat dikenal di seluruh dunia. Jemaat berdiri di 209 negara. Saat ini Jemaat Ahmadiyah adalah satu-satunya Jemaat yang matahari tidak terbenam di atasnya. [karena Jemaat sudah di 209 negara] Ada masa dimana Ahrar bicara akan menghapus suara Jemaat di Qadian dan sekarang dari setiap penjuru dunia, para pelayan Hadhrat Masih Mau'ud as – dan saya adalah yang terendah diantara para pelayan tersebut - menyampaikan pesan beliau ke seluruh dunia di sudut barat bola dunia. Dengan demikian, hal itu sesuai dengan janji yang diberikan Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud as yang dipenuhi dengan penuh kehormatan. Karena itu, hal ini harus diingat oleh setiap Ahmadi bahwa hal-hal ini meletakkan tanggungjawab kepada setiap orang dari mereka. Dan untuk memenuhi tanggung jawab ini, merupakan tanggungjawab setiap orang dari kalian.

Sekarang saya hendak mengumumkan mulainya tahun baru Tahrik Jadid. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Tahrik Jadid periode ke-82 berakhir pada 31 Oktober 2015 dan mulai tanggal 1 November telah dimulai awal tahun baru Tahrik Jadid yang ke-83. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, berdasarkan laporan-laporan yang diterima, tahun lalu **total pembayaran perjanjian Tahrik Jadid adalah £ 10.933.000 (Pound Sterling setara dengan sekitar 181 Miliar Rupiah). Alhamdu lillah. Angka ini naik sebesar £ 1.717.000 [lebih dari 28 Miliar Rupiah] dari tahun sebelumnya.**

Jemaat di Pakistan selalu menjadi yang pertama diantara semua negara. **Di luar Pakistan, Jerman menduduki peringkat pertama.** Britania menduduki peringkat kedua, Amerika Serikat mengikutinya, lalu Kanada, Jemaat India ke-5, Australia ke-6, lalu ke-7 sebuah Jemaat dari Negara Timur Tengah, Indonesia di posisi ke-8, lalu ke-9 sebuah Jemaat lain dari Negara Timur Tengah dan pada urutan ke-10 adalah Ghana. Switzerland (Swiss) berada di urutan ke-11. Daftar urutan seharusnya sampai 10, namun karena di Swiss pembayaran per orangnya sangat tinggi maka nama negaranya ditambahkan di bawahnya.

Dilihat dari pengorbanan perorangan, Amerika Serikat menempati peringkat pertama, kemudian diikuti oleh Switzerland, UK, Finlandia, Singapura, Jerman, Norwegia, Jepang dan Kanada. Namun sebelum itu, ada 5 negara di Timur Tengah yang [karena suatu hal] kami tidak sebut nama-namanya.

Di Negara-negara Afrika, dalam hal pengumpulan jumlah total, nomor satu ialah Mauritius, lalu Ghana, Nigeria, Gambia, Afrika Selatan, Burkina Faso, Kamerun, Sierra Leon, Liberia, Tanzania, dan Mali.

Mengenai jumlah pejanji Tahrik Jadid, sebanyak 90.000 orang baru masuk sehingga jumlah total ialah 1.404.000. Usaha terbaik untuk menambah jumlah pejanji dilakukan oleh Jemaat Benin, Niger, Mali, Burkina Faso, Ghana, Liberia, Senegal, dan Kamerun. Inilah hal yang siapa pun di dunia harus menaruh perhatian.

Daftar awal Tahrik Jadid (**memiliki 5.927 peserta**) semuanya masih berlanjut. Diantara mereka ada yang masih hidup dan melunasinya sendiri sedangkan lainnya dilunasi oleh keluarga yang masih hidup atas nama kerabat yang telah meninggal.

Berikut adalah 3 Jemaat yang menduduki posisi pertama di Pakistan: Lahore, Rabwah dan Karachi. Sepuluh Jemaat dibawah itu ialah: Islamabad, Multan, Quetta, Peshawar, Gujranwala, Hyderabad, Hafizabad, Mianwali, Kotli, Khaniwal dan Bahawalpur. Berikut adalah 10 wilayah yang menonjol dalam hal pengorbanan di Pakistan: Sialkot, Faisalabad, Sarghoda, Gujrat, Umerkot, Okara, Narowal, Mirpur Khash, Toba Tek Singh, Mandi Bahauddin dan MirpurAzad Kashmir. Tingkat pengorbanan tinggi Pakistan dalam hal keuangan tetap dipertahankan meski termasuk dalam kondisi ekonomi sulit.

Sepuluh kepengurusan lokal terbesar di Jerman [dalam hal chandah]: Rodermark, Nawes, Feinngardan, Rounheim Soth, Flowerzheims, Flrsheim, Lambragh, Koln, Koblez, Neda dan Mahdiabad.

Sepuluh wilayah besar (keamiran) di Jerman: Hamburg, Frankfurt, Grosgrau, Moirfeldn Waldruf, Weizbaden, Datsanburg, Offenbach, Mannheim, Darmstadt dan Radtstadt.

Berikut adalah lima wilayah yang menonjol di UK dalam hal chandah: London B, London A, Midlands, North East dan South Region. Berikut adalah 10 Jemaat besar pertama dalam pemungutan chandah: Fazal Mosque, Worcester Park, Glasgow, Birmingham South, New Malden, Bradford, Islamabad, Gillingham, North West, dan Wimbledon Park. Dilihat dari pengorbanan perorangan, berikut adalah wilayah yang menonjol: South West, Islamabad, Scotland, Midland, and North East. Berikut adalah urutan Jemaat-Jemaat besar di UK: Bromly Alithom, Leamington Spa, Islamabad, Scanth Arb, Birmingham South, Worcester Park, Gillingham, Bornmath, South Hampton, Fazal Mosque, Fazal Mosque bagian Barat.

Di Kanada, berikut ini yang paling menonjol: Peace Village, Vaughn, Calgary, Brampton, Vancouver dan Mississauga. Menonjol dari segi jumlah perolehan kembali tingkat 10 besar ialah: Edmonton West, Pelekadaram, Saskatoon South, Saskatoon North, Milton East, Ottawa West, Ottawa East, dan Regina. Jemaat Lloydminster tidak menempati posisi apa pun sementara ketuanya terlihat aktif sekali dan Jemaatnya juga dan diatas hal itu, kondisi keuangan Jemaat seperti juga bagus.

Berikut adalah 10 Jemaat yang menonjol di Amerika Serikat dalam hal pengumpulan rata-rata: Silicon Valley, lalu Oshkosh, Oshkosh Two, Detroit, Seattle, York, Central Virginia, Los Angeles, Silver Spring, Central Jersey, Chicago Southwest, Los Angeles West.

Di India, berikut ini adalah 10 Jemaat pertama: Kerwai, Kerala, Kalikut Kerala, Hyderabad, Andhra Pradesh, Patheprame Kerala, Qadian, Kannur Town Kerala, Bangari Kerala, Delhi, Kalkutta, Bengal dan Sular Tamil Nadu. Di India, berikut ini adalah provinsi yang menonjol: Kerala, Karnataka, Andhra Pradesh, Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Orissa, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra. Dalam beberapa tahun terakhir ini India telah mengembangkan diri begitu dahsyat. Jika tidak mereka akan tertinggal sekali. Dengan karunia Allah, mereka memajukan diri.

Di Australia, berikut adalah sepuluh besar: Melbourne Brook, Castle Hill, ACT Canberra, Maestan Park, Brisbane, Loganbazvick, Melbourne Long Borne, Warn Adelaide, South Blampton, dan Melbourne East. Demikian pula, 10 Jemaat yang tertinggi dalam pemungutan per orang: Tasmania, Brisbane North, ACT Canberra, Sydney Metro, Darwin, Paramata, Melbourne Brook, Perth, Maestan Park, and Castle Hill.

Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus meningkatkan keberkatan bagi semua peserta perjanjian dalam hal diri dan hartanya dan menerima pengorbanan mereka serta mengaruniai taufik pada mereka dengan berkorban lebih banyak lagi di masa datang dan menghubungkan mereka dengan Khilafat tetap erat senantiasa. (آمين *Aamiin*)

**Khotbah Jumat 03 November 2017/ Nubuwwah 1396 Hijriyah Syamsiyah/14 Shafar
1439 Hijriyah: 84 Tahun Tahrik Jadid (Dildaar Ahmad Dartono & Yusuf Awwab)**

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 3 November 2017: Filosofi Pengorbanan Harta; Dalil-Dalil rujukan pengorbanan Harta berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-Hadits dan penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud as; Kisah-Kisah Keberkatan pengorbanan harta bukan kisah-kisah usang melainkan masih berlaku hingga sekarang; Mereka bertambah di tahun ini dengan karunia Allah melebihi 1.600.000. Dua ratus ribu ialah penjanji baru. Tahrik-e-Jadid yang ke-83 tahun telah berakhir, dan seperti yang saya sebutkan, Tahun ke-84 dimulai sejak 1 November. Menurut laporan yang disampaikan, hingga sekarang, Jemaat telah mengumpulkan jumlah total perjanjian tersebut sebesar 12.580.000 poundsterling, Alhamdulillah, semua pujian adalah milik Allah. Dengan anugerah Allah *Ta'ala*, pengorbanan tersebut meningkat 1.543.000 pound dari total keseluruhan tahun lalu; Rangking dan prestasi pengorbanan harta di periode ke-83; seruan pengorbanan harta renovasi Masjid Baitul Futuh yang sebagian terbakar di tahun lalu; shalat jenazah ghaib atas nama Tn. Adil Hamood Nakhoozah dari Yaman

84 Tahun Tahrik Jadid

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad,

Khalifatul Masih al-Khaamis أيدده الله تعالى بنصره العزيز (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil
'aziiz*)

03 Nopember 2017 di Masjid Baitul Futuh, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan sejati, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya." (3:93)

Di ayat ini, Allah *Ta'ala* berbicara tentang bahasan yang tidak akan dipahami dengan baik kecuali oleh orang-orang beriman yang berkorban di jalan Allah. Para sahabat Rasulullah (saw) menampilkan keteladanan mereka nan tinggi, mengorbankan kehidupan, harta dan waktu mereka di jalan Allah (demi agama mereka). Mereka itulah yang memahami hakikat dan pentingnya *al-birr* (kebajikan). Dengan kata lain mereka memahami dan berupaya keras meraih tolok ukur tertinggi dalam kebaikan-kebaikan, ketakwaan, akhlak, pengorbanan harta dan meraih ridha Allah *Ta'ala*.

Diriwayatkan dalam Hadits ketika ayat *لَنْ تَأْلَوْا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ* "Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai" itu turun, seorang sahabat, Hadhrat Abu Talha ra, penduduk Madinah yang kaya dan memiliki hasil kebun banyak, ingin memberikan hasil kebunnya yang terbaik. Beliau *ra* sangat mencintai hasil kebunnya yang terletak dekat mesjid Nabawi. Hadhrat Rasulullah saw pun sering mengunjunginya. Ringkasnya, saat ayat tersebut turun, beliau hadir di depan Hadhrat Rasulullah *saw* dan mengajukan permohonan, *إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرْحَاءَ* "Harta terbaik dan paling saya sukai adalah kebun Bairuha. Itu saya berikan di jalan Allah *Ta'ala*."³²

Seperti itulah standar *keimanan* para sahabat Rasulullah (saw). Hari ini, yang paling banyak memahami semua jenis pengorbanan ialah para pengikut dari pecinta sejati Rasulullah (saw). Mereka adalah para Ahmadi, yang benar-benar menunjukkan contoh amalan tersebut dengan karunia Allah *Ta'ala*. Sekarang ini, ketika dunia berlomba-lomba untuk memperoleh kekayaan, banyak orang Ahmadi yang ketika memiliki uang, lalu diingatkan tentang pengorbanan harta maka mereka memberikan harta mereka. Semua ini adalah hasil dari pelatihan dan pendidikan akhlak yang berkelanjutan yang Hadhrat Masih Mau'ud (as) tanamkan dalam diri kita.

Hadhrat Masih Mau'ud as telah menasihati kita di berbagai kesempatan dan berbagai cara. Suatu kali beliau as menerangkan tentang pengorbanan harta: "Manusia di dunia ini sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya

dan memberikannya kepada seseorang lain maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya Allah *Ta'ala* mengarahkan kita bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan kepada ayat berikut, *لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ* “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS. Ali Imran,3:93].

Sebab, simpati bagi makhluk Ilahi dan perlakuan baik kepada mereka melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaannya untuk mereka. (Artinya, harta diperlukan demi memenuhi hak-hak sesama makhluk) Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian kedua dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya. (Huquuqul ‘ibad juga bagian dari keimanan. Tanpa itu tidak akan sempurna iman.)

Bagaimana seseorang dapat bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi orang lain dan simpati bagi mereka, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat *لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ* ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran kebahagiaan seseorang dan derajat ketakwaannya. (yaitu, tolok ukur dalam merenungkan ketakwaan seseorang) Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakr ra ketika Nabi *saw* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau ra membawa segala sesuatu yang ada di rumah beliau dan mempersembhkannya kepada beliau *saw*.³³

Inilah standar tinggi yang ditegakkan oleh Hadhrat Abu Bakr ra, yang ditegakkan oleh Hadhrat Abu Umar ra sesuai caranya. Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda bahwa Hadhrat Abu Bakr ra membawa seluruh benda yang ada di dalam rumahnya sementara Hadhrat Umar ra membawa setengah bagian dari harta benda yang ada di rumahnya. Demikian pula para Sahabat mempersembahkan pengorbanan sesuai kekuatan ukuran masing-masing.³⁴

Inilah semangat dan standar yang Hadhrat Masih Mau’ud as inginkan terjadi pada diri kita. Sebagaimana telah saya katakan, banyak para Ahmadi yang berupaya keras untuk meraih standar tertinggi dari pengorbanan. Ketika mereka membaca al-Quran, Hadits serta tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau’ud (as), mereka memiliki keimanan yang kuat sehingga Allah *Ta'ala* memberkati jiwa dan harta orang-orang yang berkorban di jalan-Nya tersebut.

Allah *Ta'ala* juga berfirman bahwa ketika seseorang mengorbankan sesuatu yang dicintainya demi Dia, maka Dia akan membalasnya dengan lebih banyak ganjaran. Malahan akan melipat gandakan tujuh ratus kali lipat bahkan lebih. Oleh karena itu, ketika para Ahmadi memberikan pengorbanan semacam itu, mereka pun sangat yakin bahwa Allah *Ta'ala* akan membalasnya dengan berlipat ganda, dan Dia juga akan memperlakukannya dengan cara yang sama.

Para Ahmadi mengorbankan harta mereka sesuai dengan petunjuk Rasulullah (saw) yang pernah bersabda, *مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرَبِّهَا*

33 Malfuzhat jilid awwal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

34 Malfuzhat jilid II, halaman 95, edisi 1985, terbitan UK.

لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرِي أَعْدَانُكُمْ فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ 'man tashaddaqa bi 'adli tamratin min kasbin thayyibin wa laa yaqbaluLlahu illath thayyib wa innaLlaha yataqabbaluha bi yamiinihi tsumma yurabbiha li shaahibiha kama yurabbi ahadukum faluw wahu hatta takuuna mitslal jabal.' - "Siapa pun yang berkorban di jalan Allah Ta'ala meski dengan satu buah biji kurma dari penghasilannya yang sah, Dia tidak menerima kecuai yang baik-baik saja (perlu diingat Allah Ta'ala tidak menerima penghasilan yang tidak sah, yang didapat dari menipu. Dia hanya menerima penghasilan yang benar-benar bersih), Dia akan menerima kurma tersebut dengan tangan kanan-Nya [menerima dengan sambutan amat baik], kendati hartanya cuma kurma itu saja, Dia akan terus meningkatkan dan memperbesar hartanya sehingga hartanya menjadi sebesar gunung."

Beliau saw bersabda, "Hal tersebut sama seperti kalian memelihara anak sapi (hewan ternak) hingga hewan tersebut menjadi seekor hewan yang besar."³⁵

Kini, ketika kita membaca dan mendengar cerita-cerita tersebut dan juga petunjuk Rasulullah (saw), (kita harus ingat bahwa) semua itu bukanlah kisah-kisah yang usang. Bahkan pengalaman pribadi orang-orang yang berkorban semacam itu masih ada hingga sekarang. Maka dari itu, saya akan mempresentasikan beberapa kisah tersebut.

Kamerun yang merupakan sebuah Negara di Afrika, Missionary in charge di sana menyampaikan bahwa ada seorang *Mu'allim*, Tn. Abu Bakr yang mengatakan bahwa seorang Ahmadi bernama Abdullah yang sudah setahun terakhir menganggur (tidak bekerja), dihadapkan pada keadaan yang serba kesusahan *dari sisi keuangan* hingga kesulitan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada suatu hari, dalam kondisi yang seperti itu, ia datang untuk shalat Jumat. Setelah shalat Jumat, salah satu pengurus Jemaat mengumumkan tentang perjanjian Tahrik Jadid.

Tn. Abdullah yang saat itu memiliki sepuluh ribu francs Kamerun (mata uang Kamerun) dalam sakunya, langsung ikut perjanjian tersebut dan menyerahkan seluruh uang yang ada di kantongnya. Beberapa hari kemudian, ia kembali ke pusat Jemaat dan mengatakan Allah Ta'ala telah menerima pengorbanan Tahrik Jadidnya. Kurang dari seminggu, sebuah perusahaan swasta memberinya pekerjaan dan menggajinya sebesar seratus ribu Francs, yang jumlahnya sepuluh kali lipat dari perjanjian Tahrik Jadidnya.

Ada seorang Mubayyin Baru, Tn. Daud, berasal dari Brazzaville-Kongo, yang juga merupakan sebuah Negara di Afrika. Mengingat kesusahan ekonomi yang dihadapinya, ia diminta untuk setidaknya-tidaknya bisa shalat Jumat di Masjid. Ia pun mulai dawan melaksanakan shalat Jumat. Pada suatu hari sehabis shalat Jumat dalam sebuah pertemuan secara pribadi, ia diberitahu tentang pentingnya pengorbanan harta, dan diminta untuk mengorbankan sedikit saja dari apa yang sudah diberikan Allah Ta'ala kepadanya. Sesuatu harta yang diberken di jalan Allah, akan ditambahkan berlipat. Allah Ta'ala juga berjanji akan memberikan penghasilan yang suci. Membelanjakan sesuatu harta di jalan ALLah maka akan ditambahkan harta baginya. Demikian pula, kesulitan keuangan Anda akan berubah menjadi kelapangan.

35 Shahih Al-Bukhari, Kitab tentang Zakat, bab sedekah dari benda-benda yang halal dan baik, no. 1410

Muballigh di sana melaporkan, “Saya memberikan uang kepadanya sebagai biaya transport pulang. Pada hari Jumat kemudian, ia datang dengan wajah yang nampak sangat gembira. Selesai shalat ia ditanya tentang hal tersebut. Ia menjawab. ‘Jumat lalu Anda menekankan untuk membayar candah, maka sebelum meninggalkan Masjid, saya pun memberikan seratus Francs untuk candah. Sesampainya di rumah, tetangga saya yang sudah beberapa bulan menyimpan beberapa kayu bakar di kebun saya tiba-tiba datang mengambil kayu tersebut, dan memberikan saya empat ribu francs saat hendak pergi. Saya gembira sekali, karena Allah *Ta’ala* secara bersamaan telah mengganjarnya empat puluh kali lipat dari candah yang sudah saya berikan.’”

Amir Jemaat Tanzania menuliskan bahwa salah Mubayyi’ baru, Tn. Abid mengatakan, “Saya sibuk bekerja sebagai tukang bangunan dan belum mendapat pekerjaan sejak 5 bulan. Keadaan ekonomi saya buruk. Keluarga dan anak-anak juga sedang sulit dan hidup begitu susah sekali. Suatu hari Muballigh lokal menyerukan untuk membayar candah. Saya amat cemas karena uang yang ada pada saya hanya cukup untuk makan anak-anak saja dalam sehari. Ketika Muballigh berkata bahwa Allah *Ta’ala* akan memberkahi harta yang dibelanjakan di jalan-Nya, saya memutuskan untuk memberikan sejumlah uang itu untuk candah. Inilah yang saya lakukan.

Setelah itu, saya mulai memikirkan apa yang akan saya makan. Saat saya memikirkan hal ini, seseorang datang membawa surat yang mengabarkan bahwa di tempat si Fulan tengah dibangun dan saya diminta dan ke sana segera untuk meratakan tanah dan pekerjaan lainnya. Bersamaan dengan itu, ia memberikan sejumlah uang sebagai upah di muka. Saya pun heran karena sejak 5 bulan telah menganggur namun segera setelah saya membayar candah, pintu-pintu rahmat pun dibuka oleh Allah. Setelah itu, keadaan ekonomi saya berubah dan tidak pernah saya kosong membayar candah.”

Allah *Ta’ala* juga memberi taufik para Mubayyi’ baru dalam pengalaman ini. **Mali adalah negara lain di Afrika. Seseorang di sana berbaiat pada 4 tahun lalu. Namanya Lassina.** Ia membayar candah sejumlah 500 Francsifa dari pemasukannya yang kecil. Sebelum saya bergabung dengan Jemaat dan membayar candah, usaha dagang saya tidak begitu bagus. Namun dengan berkat candah, Allah *Ta’ala* memberkati usaha dagang saya luar biasa. Sekarang saya telah bergabung dengan Nizham Washiyat juga dengan karunia Allah *Ta’ala*. Saya dulu membayar 500 Francsifa dalam perjanjian Tahrik Jadid. Namun, kini saya membayar 530.000 Francsifa tiap bulan. Kawan-kawan ghair saya menyangka kemajuan bisnis saya karena Jemaat-lah yang membayari saya.”

Seorang Mubayyi’ baru dari Prancis yaitu Tn. Hamzah berkata, “Setelah baiat, ketika saya tahu soal sistem pembayaran candah dalam Jemaat, keadaan ekonomi saya amat buruk. Beberapa Ahmadi mengabarkan bahwa ada keberkahan dalam pembayaran candah dan Allah *Ta’ala* akan melipatgandakan harta. Saya tidak punya banyak uang tapi ada 60 Euro saja. Saya ingin membayarkannya di jalan Allah. Biarlah terjadi apa yang terjadi. Beberapa hari kemudian, ketika saya mencari tahu rekening saya, Pemerintah mengirim saya 600 Euro yang mana sebelumnya di luar benak saya karena tidak ada catatan sebelumnya

pemerintah pernah memberi saya uang. Jumlah yang saya bayarkan untuk candah telah Allah *Ta'ala* kembalikan berlipat ganda dalam hitungan yang di luar perkiraan saya.”

Amir Jemaat Tanzania melaporkan bahwa ada seorang bernama Ahmad Tsani di wilayah Dodoma. Ia ikut Nizham Al-Washiyat. Ia telah berjanji membayar 50.000 shilling untuk Tahrik Jadid dan telah sempurna ia bayarkan. Beberapa bulan lalu ia bermimpi saya (Hudhur atba) mengunjungi rumahnya dan bertanya, ‘Apakah engkau sedang bekerja mengeluarkan emas dari tanah?’ Ia menjawab, ‘Iya, Hudhur. Tapi, pekerjaan pada hari-hari ini tidak begitu bagus.’

Lalu, saya memandang ke arahnya dan bersamaan dengan itu terdengar suara, ‘Kamu harus menambah candah Tahrik Jadid.’ Tn. Tsani seorang yang giat bekerja dan ahli di bidang pengobatan di desanya. Allah *Ta'ala* memberkahi pekerjaan penyembuhannya. Sejak bulan lalu banyak orang sakit dari tempat jauh mendatanginya untuk berobat. Pemasukannya pun bertambah. Setelah mimpi tersebut, ia membayar 427.000 untuk Tahrik Jadid dalam satu bulan saja. Demikianlah, ia menjadi pembayar terbesar di wilayahnya.

Ada seorang pemuda mukhlis dari Bangalore, India. Ia menganggur (tidak bekerja). Dikarenakan menganggur, ia kesulitan membiayai pengeluaran rumah tangganya dalam sebulan. Muhashil Tahrik Jadid di wilayah itu berkata, “Saya mengunjungi rumahnya dan saat itu Sekretaris Mal lokal mengabari saya soal keadaan keuangan pemuda ini yang sulit. Saya pun berniat untuk diam dan tidak bicara apa-apa dengannya. Saya pun tidak akan menagih candahnya.

Pemuda itu berkata, ‘Apakah Anda ingin mengatakan sesuatu kepada saya?’ Saya menjawab, ‘Sebenarnya awalnya saya datang ingin mengingatkan Anda supaya melunasi 100.000 Rupee perjanjian Tahrik Jadid Anda namun itu ketika saya belum tahu kondisi keuangan Anda. Sekarang karena saya sudah tahu maka saya berniat untuk diam. Anda dapat menulis jumlah perjanjian baru dengan ukuran yang mudah sesuai kemampuan.’

Pemuda itu berkata, ‘Tulislah perjanjian saya sebanyak 100.000 Rupee. Saya yakin Allah *Ta'ala* akan memberikan kemampuan pada saya untuk melunasinya. Insya Allah.’ Merupakan karunia Allah bahwa ia menemukan pekerjaan yang bagus dan menjadi mungkin baginya membayar yang sudah ia janjikan dua tahun, yaitu tahun lalu dan tahun sekarang.”

Mubaligh dari Kepulauan Mayotte menulis bahwa Kepulauan Mayotte adalah sebuah Negara yang sangat miskin. Para penduduknya bersusah payah mencari nafkah dengan menjual sayur-mayur dan lain sebagainya. Di tempatnya ada seorang Ahmadi bernama Tn. Rabyoon, yang bekerja di bengkel motor dan paling besar candahnya. Ia berkata bahwa sungguh aneh karena berapapun banyaknya ia membayar candah, ia menerima dua kali lipat dari jumlah tersebut di akhir bulan.

Suatu hari istrinya bertanya, “Mengapa engkau membayar candah besar sekali?” Ia menjawab: “*Karena Allah Ta'ala* memberiku dua kali lipat sebagai balasannya, itulah sebabnya aku melakukan hal tersebut.” Lalu ia memberikan sejumlah uang candah di depan istrinya sambil berkata: “Lihat, bagaimana Allah *Ta'ala* benar-benar membalasnya dengan *uang* sejumlah ini kepadaku.” Hal itu terpenuhi karena ketika akhir bulan pemilik toko

memberikan bonus kepada semua pekerja dan jumlah bonus yang diterimanya lebih besar dari jumlah candah yang dibayarkan. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, orang ini terus unggul dalam pengorbanannya dari hari ke hari.”

Amir Jemaat Kanada menuliskan laporan, “Sekretaris Tahrik Jadid Lajnah Imaillah menyebutkan saat ia mengingatkan saudaranya perihal Hadhrat Mushlih Mau’ud ra pada masa permulaan Tahrik Jadid, beliau as meminta Jemaat menyerahkan setengah atau seluruh gajinya untuk Tahrik Jadid. Lalu, saudaranya yang mendapat pekerjaan *part time* karena ingin memperoleh *full time* maka ia menyerahkan seluruh gajinya. Lalu, ketika ia *memperoleh pekerjaan full time* yang bergaji 5.000 dollar, ia persembahkan untuk Tahrik Jadid.” Demikianlah masih banyak contoh lain lagi.

Dengan karunia Allah, sejak berdirinya Jemaat hingga hari ini, orang-orang Ahmadi mengalami banyak sekali keistimewaan dan janji dari Allah *Ta'ala*. Saya telah menceritakan peristiwa-peristiwa yang *dialami* para Ahmadi yang lampau, yang sekarang dan juga para Mubayyin Baru. Pengorbanan yang dilakukan pada masa ini, khususnya pengorbanan harta merupakan suatu hal yang merupakan ciri khas dari Jemaat ini dibanding golongan-golongan lain.

Mayoritas Ahmadi menyadari bahwa masa sekarang merupakan masa penyempurnaan penyebaran Islam yang demi tujuan itu Allah *Ta'ala* mengutus Hadhrat Masih Mau’ud (as). Tanggungjawab ini masih berjalan melalui Jemaat ini, yang melaluinya diterbitkan al-Quran, diterjemahkan al-Quran ke berbagai bahasa, yang melaluinya pula buku-buku beliau (as) diterjemahkan dalam berbagai bahasa serta literatur-literatur Jemaat disiarkan, juga membangun Masjid-masjid dan rumah Misi, serta mendirikan Jamiah-Jamiah di Asia, di negara-negara Afrika, Eropa, Amerika Utara dan Indonesia, dimana Mubaligh yang merupakan lulusan dari Jamiah akan menyebarkan pesan Islam ini *ke seluruh dunia*. Kemudian ketika para Ahmadi mengetahui semua aktifitas dan program tersebut, maka mereka menyadari perlu ada pengorbanan harta *untuk menyukseskan itu semua*. Mereka pun memberikan pengorbanan dengan senang hati.

Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda bahwa simpati kepada sesama makhluk Allah ialah bagian dari keimanan. Demi menyatakan simpati tersebut, rumah sakit-rumah sakit dibangun. Begitu juga sekolah-sekolah. Dari segi itu ada Nizham yang luas juga demi menolong mereka yang berhak ditolong. Semua ini merupakan hasil dari pengorbanan-pengorbanan orang-orang ikhlas yang beriman bahwa Allah *Ta'ala* mengganjar pengorbanan mereka di dunia ini dan di akhirat. Jika ada kelemahan kecil dalam pengorbanan harta maka jelas senantiasa bahwa sebabnya ialah para pengurus absen (kurang) dalam memberikan pengarahan kepada saudara/i Jemaat. Setiap kali pengarahan dan sistem mengingatkan digalakkan, tentu para anggota akan selalu menjawab seruan.

Suatu kali Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda mengenai pengarahan perhatian ke arah hal ini, “Suatu hal yang mungkin bahwa banyak anggota yang tidak diberi tahu bahwa Jemaat kita memerlukan candah (pengorbanan harta).” Ada banyak orang yang baiat sembari menangis keras bila mereka diberi tahu soal candah, segera mereka membayarnya. Namun, pengarahan perhatian itu suatu hal yang harus. Beliau as juga telah bersabda, “Saudara-

saudara yang lemah dari segi harta, hendaknya tetap diajak dalam pengorbanan harta. Hendaknya Anda sekalian satu dengan yang lain saling memotivasi.”

Sabda beliau as ini sudah benar-benar terjadi di zaman sekarang, dan saya telah mengatakan hal tersebut. Ketika saya menarik perhatian orang-orang Jemaat kepada perkara itu, maka perhatian pun tercurah kepadanya. Inilah sebabnya ketika saya mengatakan untuk meningkatkan jumlah pejanji Waqf-e-Jadid and Tahrik-e-Jadid, kini jumlah perjanjian tersebut meningkat. Setelah menarik perhatian mereka kearah *pengorbanan* tersebut, ketertarikan mereka dalam berkorban semakin tampak bahkan pada anak-anak mereka.

Oleh karena itu, **mubaligh kita di Nakuru, Kenya, menulis bahwa Ketua Jemaat saat ini, Tn. Abu Bakr Kibi** merupakan seorang Ahmadi yang mukhlis. Ia seorang Sersan di Pasukan Pertahanan Kenya. Meski tinggal di barak dan jauh dari Masjid, ia senantiasa menempuh perjalanan panjang dengan ketiga putrinya guna melaksanakan sholat Jum'at. Beberapa hari kemudian, selepas sholat Jum'at, ia berkata kepada mubaligh bahwa anak perempuannya mendengarkan khotbah *tentang perjanjian* Tahrik-e-Jadid, dan pada bulan itu seorang tamu mengunjungi rumahnya.

Saat hendak pergi, sang tamu memberikan dua puluh lima Shillings kepada putri bungsunya yang saat itu baru berusia lima tahun. Ketika tamu itu pergi, sang gadis mendekatinya dan menyerahkan dua puluh Shillings tersebut kepadanya seraya mengatakan bahwa Uang itu untuk perjanjian Tahrik-e-Jadid atas namanya, dan lima Shillings sisanya akan dipakainya untuk kebutuhan pribadi.

Peristiwa pengorbanan harta yang menginspirasi keimanan di Liberia, sesuai laporan Mubaligh Jemaat.

Jadi, contoh pengorbanan semacam itu menjadi ciri khas orang-orang Ahmadi, baik muda maupun tua yang tinggal di manapun di dunia ini. Pengorbanan yang dilakukan oleh anak-anak sebenarnya mengisyaratkan fitrat saleh mereka. Kita berdoa semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan Jemaat untuk terus menghasilkan anak-anak dan para orang tua yang menanamkan semangat dan gairat untuk mempersembahkan pengorbanan demi Allah *Ta'ala* dan terus memenuhi janji mereka yang telah mereka buat.

Sebagaimana telah diketahui, tahun baru untuk Tahrik-e-Jadid diumumkan pada bulan November dan hari ini saya akan mengumumkan tahun ke-84 Tahrik-e-Jadid dan juga menyampaikan beberapa jumlah angka-angka perjanjian tahun sebelumnya. Tahrik-e-Jadid yang ke-83 tahun telah berakhir, dan seperti yang saya sebutkan, Tahun ke-84 dimulai sejak 1 November. Menurut laporan yang disampaikan, hingga sekarang, Jemaat telah mengumpulkan jumlah total perjanjian tersebut sebesar 12.580.000 poundsterling, Alhamdulillah, semua pujian adalah milik Allah. Dengan anugerah Allah *Ta'ala*, pengorbanan tersebut meningkat 1.543.000 pound dari total keseluruhan tahun lalu. Dari segi dana secara keseluruhan, jika kita menepikan Pakistan, maka Jerman adalah nomor satu.

Kita tahu bahwa saudara-saudara kita di Jerman mempersembahkan pengorbanan untuk program ‘Pembangunan 100 Masjid’ juga. Sub-sub Organisasi yaitu Majlis Khuddamul Ahmadiyah, AnsharuLlah dan Lajnah Imaillah memiku tanggungjawab sejumlah besar uang -

mendekati 3 juta Euro - demi program ini. Para Ahmadi di Jerman bukanlah termasuk orang-orang yang amat kaya namun mereka amat bersemangat dalam pengorbanan dengan karunia Allah. Kita berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberkahi harta mereka dan menerima pengorbanan mereka.

Peringkat kedua ialah Britania (Inggris Raya), ketiga Amerika Serikat, keempat Kanada, kelima India, keenam Australia, ketujuh Indonesia, kedelapan adalah sebuah Jemaat dari Timur Tengah, kesembilan Jemaat lain dari Timur Tengah dan Ghana adalah kesepuluh.

Dalam hal penambahan jumlah candah pejanji per seorangan secara signifikan, peringkat pertama dan kedua ialah dua Jemaat di Timur Tengah; lalu Swis, lalu Britania. Namun, jumlah pejanji mereka lebih sedikit dari jumlah peserta Jalsah Salanah mereka. Ini artinya, pengurus kurang dalam hal mengarahkan perhatian para anggotanya. Jemaat Amerika di peringkat kelima, meskipun tidak seluruh anggota mereka ikut Jalsah mereka. Keenam, Australia lalu Jerman. Jumlah pejanji di Jerman mendekati jumlah peserta Jalsah mereka. Hal ini berarti Sekretaris Tahrik Jadid dan stafnya di Jerman telah berusaha keras dalam hal ini. Jemaat Swedia di peringkat kedelapan, lalu Norwegia lalu Kanada.

Dalam hal jumlah candah pejanji perseorangan dari keseluruhan negara-negara Afrika, pencapaian penambahan yang paling menonjol sebagai berikut: Ghana, Nigeria, Mali, Kamerun, Liberia dan Benin. Saya telah mengatakan beberapa tahun sebelumnya untuk menaruh fokus perhatian pada penambahan jumlah peserta (Perjanjian Tahrik Jadid), soal uang, walau bagaimanapun terkumpul.

Hadhrat Masih Mau'ud (as) menyatakan: 'Hendaknya Chanda [sumbangan uang] harus diambil dari setiap orang Jemaat, bahkan jika itu hanya satu sen. Sebagaimana tetes-tetes air akhirnya menjadi aliran sungai, demikian pula bila satu-satu sen uang yang banyak bila dikumpulkan akan mencapai jumlah besar.'

Dengan demikian, telah ada tanggapan dan tindak lanjut atas pengarahan saya demi penambahan jumlah peserta Tahrik Jadid. Mereka bertambah di tahun ini dengan karunia Allah melebihi 1.600.000. Dua ratus ribu ialah pejanji baru. Negara-negara yang bertambah jumlah pejanjinya umumnya di Afrika, yaitu Nigeria, sejumlah 57.000 Ahmadi mengikuti Nizham Tahrik Jadid untuk pertama kalinya. Setelannya, Kamerun, 23.000, lalu Benin, lalu Pantai Gading, Niger, Guinea Conakry, Mali, Guinea Bissau, Gambia dan Senegal serta Burkina Faso.

Negara-negara lain yang bertambah jumlah pembayar Tahrik Jadid ialah Indonesia peringkat pertama, lalu Jerman, Britania, India, Amerika dan Kanada. Jemaat-jemaat hendaknya menaruh perhatian atas hal ini selama masih ada kesempatan untuk menaikkan jumlah pejanjinya.

Berdasarkan administrasi keamiran (wilayah) ada sedikit perubahan di Pakistan. Oleh karena itu, daftar urut Jemaat lokal yang terkemuka dalam pengorbanan harta di Pakistan adalah sebagai berikut: Rabwah, Islamabad, Township di Lahore, Azizabad di Karachi, Delhi Gate di Lahore, Rawalpindi, Multan, Peshawar, Quetta dan Gujranwala. Tingkatan wilayah di

Pakistan, sebagai berikut: Sargodha, Faisalabad, Umerkot, Gujrat, Narowal, Hyderabad, Mirpur Khas, Bhawalpur, Okara, Toba Tek Singh dan Kotli Azad Kashmir.

Sepuluh besar Jemaat di Germany adalah sebagai berikut: Neuss, Rodernmark, Weingarten, Nidda, Dornberg, Mehdi Abad, Heidelberg, Limburg, Kiel and Florsheim. Berdasarkan tingkatan region (wilayah), posisi sepuluh besar sebagai berikut: Hamburg, Frankfurt, Morfelden, Gross-Gerau, Wiesbaden, Dietzenbach, Mannheim, Riedstadt, Darmstadt dan Offenbach.

Sepuluh besar Jemaat lokal di Inggris Raya, berdasarkan pejanji adalah sebagai berikut: Masjid Fazl, Worcester Park, Birmingham South, Bradford South, Putney, Glasgow, Islamabad, New Malden, Gillingham, Scunthorpe. Berdasarkan regions untuk per kapita (per orang) dalam penerimaan canda adalah sebagai berikut: South West, North East, Islamabad, Midlands dan Scotland.

Peringkat Jemaat di USA adalah sebagai berikut: Silicon Valley, Oshkosh, Seattle, Detroit, York, Los Angeles, Silver Spring, Central Jersey, Chicago South, West Atlantis, Los Angeles Inland.

Posisi wilayah di Kanada berdasarkan besarnya perjanjian adalah sebagai berikut: Vaughn, Peace Village, Brampton, Vancouver and Mississauga.

Posisi wilayah Jemaat in India sebagai berikut [sesuai negara bagian]: Kerala, Karnataka, Jammu Kashmir, Telangana, Tamil Nadu, Odisha, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra.

Posisi sepuluh besar Jemaat lokal di India sebagai berikut: Calicut di Kerala, Kathaprem di Kerala, Qadian (di Punjab), Hyderabad, Calcutta, Bangalore, Kenal Town, Pingadi, Matutum and Kerwalai.

Posisi Jemaat di Australia sebagai berikut: Castle Hill, Melbourne, Berwick, Canberra, Marsden Park, Brisbane, Logan, Adelaide South, Compton, Melbourne Longwarry, Pezith, Melbourne East.

Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahi berkah yang berlimpah kepada penghasilan dan jiwa mereka.

Setelah ini saya ingin meluncurkan seruan [pengorbanan] baru, khususnya ditujukan bagi mereka yang tinggal di Inggris dan juga terbuka secara umum untuk semua Jemaat di seluruh dunia yang berkelapangan harta dan menyintai pengorbanan harta di jalan Allah; dan [seruan] ini untuk merehab (memperbaharui) sebagian dari Masjid Baitul Futuh [kompleks] yang terbakar sekitar dua tahun yang lalu.

Karena Khilafat hijrah ke sini sejak tahun 1984, anggota Jemaat dari seluruh dunia telah datang ke sini. Mereka ada yang tinggal di sini. Acara-acara pun diselenggarakan di sini - delegasi para Ahmadi secara umum banyak dari organisasi badan-badan dan Jemaat-Jemaat umumnya - , dan mereka diberi akomodasi. Di masa sebelumnya terdapat berbagai ruang dan kamar yang mana itu cukup bagi para tamu. Namun, setelah kebakaran itu, ruangan menjadi sempit dan tampak kesulitan-kesulitan. Rencana untuk pembangunan telah selesai dan

proposalnya jauh lebih besar dari sebelumnya. Meski daerahnya hanya sedikit lebih besar, secara keseluruhan isi proposal tersebut agak signifikan.

Hadhrat Khalifatul Masih IV rha meminta pengumpulan dana untuk pembangunan Masjid ini. Awalnya beliau meminta 5 juta Pound. Kemudian, ketika sejumlah besar dana telah dibelanjakan untuk bangunan-bangunan lain di sekitar Masjid dan pembangunan Masjid masih belum selesai, terpaksa beliau menyerukan lagi pengumpulan dana 5 juta pound lagi. Bahkan, setelah itu, masih ada pembelanjaan dan keperluan lainnya dan Jemaat memenuhinya. Pekerjaan pembangunan pun selesai.

Karena kebakaran yang terjadi sesuai taqdir Ilahi, sejumlah besar bagian Masjid pun menderita kesulitan. Rencana baru guna renovasi (pembangunan baru) yang diusulkan pun akan menghabiskan biaya mendekati 11 juta pound. Kurang lebih setengah dari jumlah tersebut telah diperoleh melalui perjanjian dan juga beberapa orang yang telah berjanji. Setengah lagi dari jumlah yang masih dibutuhkan, para Ahmadi untuk itu melakukan pengorbanan sebagaimana mereka selalu melakukannya.

Masjid Baitul Futuh termasuk salah satu dari 50 bangunan di Eropa dari segi disain, keindahan dan ukuran. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih IV rha mencanangkan program pembangunan Masjid ini, beliau bercita-cita agar Masjid ini menjadi Masjid terbesar di Eropa. Beliau rha bersabda, "Akan diperluas untuk 7 ribu atau 8 ribu orang jemaat." Beliau rha bersabda, "Itu akan mencukupi keperluan kita."

Namun ketika telah selesai pembangunan Masjid ini, 10 ribu Jamaah tercukupi di berbagai ruang berbeda. Tapi, keluasan itu pun dalam dua atau tiga tahun menjadi sempit lagi. Para pengurus terpaksa mengumumkan supaya para Ahmadi tidak shalat Id di sini. Maksudnya, shalat Id di jemaat lokal masing-masing. Meski demikian, para pengurus di sini juga terpaksa membangun kemah-kemah tambahan di lapangan seputar Masjid untuk Id.

Ringkasnya, ada keperluan untuk memperluas dan hendaknya mengajukan diri dan ikut serta dalam pembanganunan. Karena program ini ialah program Jemaat Britania, maka seperti saya katakan, merupakan tanggungjawab para Ahmadi di sini untuk berperan serta. Para Ahmadi berkelapangan harta yang menyintai pengorbanan harta di jalan Allah di luar Britania juga dapat ikut berperan serta.

Para organisasi badan-badan juga dan Jemaat-Jemaat besar dapat berperan serta dan itu karena tamu-tamu luar Britania datang ke sini di tiap tahun dan Jemaat Britania menjamu mereka. Jumlah para tamu tersebut menjadi ribuan sekarang.

Pada suatu kesempatan Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda: "Pada masa pemerintahan Raja Dinasti Moghul yaitu Alamgir (Aurangzeb), Masjid kerajaan terbakar, orang-orang berhamburan dan memberi tahu raja tentang kebakaran itu. Mendengar hal ini, raja pun bersujud dan mengungkapkan rasa syukurnya. Para menteriya bingung dengan hal itu dan bertanya: "Yang Mulia! Bagaimana Anda bisa mengungkapkan rasa syukur saat Rumah Tuhan terbakar, padahal hal itutelah menyebabkan hati orang-orang Muslim terluka."

Untuk ini raja menjawab: "Saya telah sejak lama merenungkan masjid yang agung ini dan bagaimana bangunan ini telah bermanfaat bagi ribuan orang sementara saya tidak ikut ambil bagian dalam pembangunannya dulu. Saya berpikir andai ada kesempatan bagi saya dan dengan itu saya dapat ikut serta dalam skema berharga dan mulia ini.

Namun, saya mengamati bangunan dari semua sudut dan mendapati semuanya lengkap, sempurna dan tanpa cacat dalam setiap aspek. Saya tidak tahu bagaimana saya bisa mendapatkan pahala dari Masjid ini. Jadi, hari ini, Tuhan Yang Maha Kuasa telah membuka jalan bagi saya untuk menerima berkah [dengan merehab dan memperbaiki Masjid tersebut]. Dan Tuhan Yang Maha Esa Maha Mendengar, Yang Mengetahui." Jadi, seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, orang-orang yang tidak dapat melakukan pengorbanan untuk tujuan tersebut, harus berusaha untuk ambil bagian saat ini. Mereka harus berusaha membayar uang perjanjian dalam waktu tiga tahun dan harus membayar sepertiga dari janji tersebut di tahun pertama.

Sekarang saya ingin menjelaskan rincian program baru ini. Bagian lantai atas ialah 4700 meter persegi. Di program baru itu menjadi 8700 meter persegi. Lantai ruangan Nashir juga ditinggikan. Akan ada ruangan Nur di tingkat dasar. Di tingkat pertama akan ada berbagai kantor. Di tingkat kedua dan ketiga akan ada kantor-kantor dan ruangan-ruangan untuk staf-staf dan para tamu dan kantor-kantor Dhiyafah.... Tempat parkir kendaraan akan diperluas. Jalan bagi kendaraan akan dipermudah dan ada tempat jalan terpisah bagi kaum laki-laki dan perempuan. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahi taufik kepada Jemaat Britania untuk menyelesaikan rencana ini dan memberkahinya. [*Aamiin*]

Setelah shalat saya akan memimpin shalat jenazah ghaib atas nama Tn. Adil Hamood Nakhoozah dari Yaman. Beliau wafat pada 14 Oktober karena gagal jantung pada usia empat puluh tahun. *Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun.*

Putra Almarhum, tn. Tariq menulis, "Ayah saya jarang shalat sebelum ia baiat. Setelahnya, ia tidak pernah terlewatkan shalatnya bukan hanya yang lima waktu bahkan mengajari saya pentingnya agama dan mengenalkan saya pada Jemaat Ahmadiyah. Ayah amat gemar shalat bersama kami secara berjamaah di waktu-waktu shalat dan membacakan pada kami buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau rajin menyimak MTA3 (MTA bahasa Arab). Beliau biasa menasehati orang-orang untuk bergabung dengan Jemaat. Ayah amat berubah kehidupannya setelah baiat dengan perubahan baik nan sempurna. Tidak pernah saya lihat ayah saya begitu gembiranya selain ketiga bergabung dengan Jemaat."

Salah seorang kawan Almarhum, Tn. Ali Gharbani menulis, "Almarhum mengundang saya dan sebagian keluarganya kepada Ahmadiyah melalui penjelasan beliau dan menanyai kami hal-hal terkait Ahmadiyah. Kami meminta banyak penjelasan darinya misalnya tentang dajjal dan tanda-tandanya. Penjelasannya amat mengagumkan. Beliau selalu berkata, 'Perkataan seperti ini tidak mungkin datang kecuali dari seseorang yang telah ALLah utus.' Setelah itu, beliau membicarakan perihal kewafatan Isa ibn Maryam. Beliau ingin menegaskan dan berdebat mengenai Al-Qur'anul Karim. Suatu kali terlontar tuduhan kepada kami, namun pada waktu itu meskipun beliau belum baiat, beliau tampil dengan berani membela kami. (Kerabat beliau lainnya pun menulis bahwa kehidupan beliau berubah drastis

setelah baiat). Tiap kali menyampaikan perihal agama pasti disertai dengan rujukan ayat-ayat Al-Qur'an dan kutipan Hadits. Kami heran dan bertanya dari mana beliau mendapat dalil-dalil tersebut. Beliau menjawab, 'Siapa yang beriman kepada Imam Mahdi dan Al-Masih Muhammadi maka ia belajar dari Nur yang bersinar dari Nur Muhammad al-Mushthafa.'"

Selain istrinya, almarhum meninggalkan satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, sebagian besar anggota keluarganya adalah Ahmadi, semoga Allah meninggikan status almarhum, mengampuninya dosa-dosanya. Semoga Allah melindungi dan membantu istri dan anak-anaknya dan juga menyediakan segala kebutuhan mereka. Semoga Dia menjadikan mereka anak-anak yang saleh dan bertaqwa dan memungkinkan mereka mengikuti jejak ayah mereka.

Khotbah Jumat 09 November 2018 (Nubuwwah 1397 HS/01 Rabi'ul Awwal 1440 HQ):
Perjanjian Tahrik Jadid ke-85 (2018-2019) (Mln. Mahmud Ahmad Wardi Syahid)

Perjanjian Tahrik Jadid ke-85 (2018-2019)

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis
(*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 09 November 2018 (Nubuwwah 1397
Hijriyah Syamsiyah/01 Rabi'ul Awwal 1440 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Baitul Futuh,
Morden UK (Britania raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

(أمين)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَسِعَ عِلْمُهُ
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مِمَّا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْ أُكْلَهَا ضَعْفَيْنِ فَإِن

لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
خَيْرٍ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ
الَّذِينَ يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Ayat-ayat yang telah saya tilawatkan baru saja adalah dari surat Al Baqarah. Di dalamnya dijelaskan mengenai pengorbanan harta dan di sini Allah Ta'ala menjelaskan berkenaan dengan pengorbanan lebih kurang dalam satu rangkaian. Artinya sebagai berikut: "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Pada ayat berikutnya berfirman: "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (2:263-264)

Pada ayat berikutnya berfirman: "Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat." (2:267)

Pada ayat berikutnya berfirman: "Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui." (2:270)

Pada ayat berikutnya berfirman: "Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)." (2:274)

Pada ayat berikutnya Dia berfirman: "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (2:276)

Dalam menjelaskan berkenaan dengan pengorbanan harta Hadhrat Masih Mau'ud (as) pada suatu kesempatan telah bersabda, "Hal yang sering saya tekankan yakni belanjakanlah harta di jalan Allah, itu merupakan perintah Allah Ta'ala. Islam menjadi sasaran penentangan

agama-agama lainnya dan mereka ingin menghapuskan jejak-jejak keislaman. Ketika kondisi seperti ini, apakah kita tidak akan mengambil langkah untuk kemajuan Islam? Untuk tujuan itulah Allah Ta'ala mendirikan Jemaat ini. Walhasil, berupaya untuk kemajuan Islam merupakan bentuk pengamalan perintah dan kehendak Tuhan.”

Kemudian, beliau (as) bersabda, “Merupakan janji dari Allah ta'ala, ‘Siapa yang berkorban di jalan-Ku, Aku akan memberikan berkat yang berlipat-lipat. Di dunia ini jugalah ia akan mendapatkan banyak berkat. Setelah mati pun ia akan menyaksikan ganjaran di akhirat, dengan demikian betapa menyenangkan dan membahagiakannya.”

Hadhrat Masih Mau'ud (as) membicarakan mengenai pengurbanan Jemaat orang-orang mukhlis yang Allah Ta'ala anugerahkan kepada beliau (as). Mereka mendengar dan menaati seruan beliau (as) lalu memberikan pengorbanan. Beliau (as) bersabda: “Mayoritas anggota Jemaat kita adalah dari kalangan lemah ekonominya, namun puji syukur ke hadirat Tuhan yang mana meskipun mereka lemah, namun saya menyaksikan di dalam diri mereka terdapat ketulusan dan rasa simpati. Mereka memahami keperluan Islam dan sedapat mungkin berkorban harta di jalan-Nya tanpa membeda-bedakan.”

Tidak hanya terbatas pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud (as) saja Allah Ta'ala meningkatkan keikhlasan, kesetiaan dan pengorbanan dalam diri para anggota Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud As, bahkan sesuai dengan janji-Nya, Jemaat yang Allah Ta'ala dirikan lebih kurang sejak 130 tahun lalu dan setelah itu berlalu pun Allah Ta'ala masih menganugerahkan orang-orang mukhlis dalam Jemaat ini yang mengorbankan hartanya demi agama sesuai dengan batas kemampuannya dan bahkan terkadang melebihi kemampuannya. Mereka memenuhi standar dan juga mengambil bagian dari janji yang Allah firmankan di dalam Al Quran.

Dengan karunia Allah Ta'ala pada masa ini standar tersebut hanya dan hanya tampak dalam Jemaat yang Allah Ta'ala dirikan dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud (as) ini. Saya akan sampaikan beberapa contohnya pada zaman ini. Kisah-kisah ini terjadi pada orang dari berbagai negeri di seluruh dunia. Mereka memenuhi janji untuk mendahulukan agama diatas dunia dan senantiasa siap untuk mempersembahkan hartanya setiap saat.

Kisah-kisah tersebut diantaranya: yang pertama, Muallim kita dari Kamerun menulis, “Ketika kami pergi untuk misi mengumpulkan candah Tahrik Jadid ke Jemaat Marta di Western Region (wilayah barat), kepala kampung bernama Bpk. Saham Usman mengumpulkan penduduk dan mengumumkan, ‘Saat ini tengah datang Muallim Jemaat dalam misi Tahrik Jadid, diharapkan semuanya dapat ikut ambil bagian dalam pengorbanan harta ini.’

Kepala kampung menuturkan, ‘Sebab, dua atau tiga tahun yang lalu saya sendirian shalat di masjid atau kadang beberapa orang menemani. Namun semenjak berdiri Jemaat Ahmadiyah di kampung ini dan kita telah baiat kedalam Jemaat, masjid kita dipenuhi jamaah shalat. Terkadang karena masjid tidak mencukupi sehingga sebagian jamaah terpaksa shalat di luar masjid. Perubahan yang signifikan semata mata berkat kedatangan Jemaat Ahmadiyah di desa ini. Untuk itu kita harus ambil bagian dalam setiap gerakan Jemaat ini.”

Perubahan yang dialami oleh mereka dengan perantaraan Jemaat, meningkat dalam ibadah dan pengorbanan harta merupakan perubahan yang menakjubkan. Hal ini harus menjadi pendorong bagi para Ahmadi lama yang masih kurang memberikan perhatian pada ibadah dan meskipun diberikan kelapangan rezeki namun masih kurang perhatian terhadap pengorbanan harta.

Kemudian, seorang Muallim di Kamerun, Abu Bakr Sahib (Bpk. Abu Bakr) menuliskan laporan, “Ketika kami pergi ke satu Jemaat di ujung selatan Kamerun bernama Madibo, kami pergi ke rumah rumah untuk misi Tahrik Jadid kepada para mubayyiin baru. Seorang Ahmadi bernama Utsman Sahib (Bpk. Utsman) menuturkan, ‘Ketika tim Tahrik Jadid mendatangi kampung sebelum ini, saya berniat untuk membayarkan 10.000 frankcifa dan juga jagung. Beberapa hari kemudian anak saya mengatakan akan pergi untuk melakukan interview di departemen bea cukai dalam misi melamar pekerjaan. Namun untuk itu diperlukan sejumlah uang yang tidak kecil.’”

(Seperti halnya di beberapa negara dunia ketiga lainnya, di sana pun untuk melakukan interview harus membayarkan sejumlah uang kepada pejabat.)

“Utsman Sahib (Bpk. Utsman) menuturkan, ‘Saya katakan pada anak saya, ‘Ayah orang miskin Ayah tidak bisa menyediakan uang sebesar itu. Ayah hanya punya 10.000 frang sifa yang telah ayah janjikan untuk melunasi Tahrik Jadid. Pergilah nak, hadir interview, Allah Ta’ala akan menolongmu.’”

Bpk. Utsman mengatakan, ‘Lalu, saya bayarkan uang itu untuk Tahrik Jadid. Beberapa hari kemudian anak saya menelepon dari kota menyampaikan bahwa ia lulus dalam interview dan segera akan mendapatkan pekerjaan.’”

Dalam hal ini Allah Ta’ala telah mencondongkan hati pejabat di departemen itu, dimana banyak orang yang meskipun membayar sejumlah uang namun tetap tidak mendapatkan pekerjaan, tapi lain halnya anak tersebut, yang mana disebabkan oleh doa-doa, niatan baik dan pengorbanan, Allah Ta’ala mengatur baginya sehingga mendapatkan pekerjaan.

Kemudian, Bpk. Amir Gambia menulis, “Kami telah mengadakan suatu acara di sebuah kampung di kabupaten Niyami. Di dalam acara itu kami sampaikan bahwa Huzur telah bersabda agar segenap mubayyiin baru ambil bagian dalam gerakan ini, lalu semua orang yang hadir di sana saat itu membayar candah.”

Seorang anggota LI bernama Ibu Kajawae menuturkan bahwa ketika acara berlangsung beliau membayar candah sebesar 20 dalasi karena itulah yang beliau miliki saat itu yang sengaja beliau simpan untuk masa masa sulit. Ketika sampai di rumah, seorang tamu menghadiahkan kepada beliau 500 dalasi. Pada esok paginya beliau datang ke masjid untuk menambahkan 50 dalasi sebagai candah lalu berkata, “Hadiah uang yang saya dapatkan ini semata-mata hanya keberkatan candah.”

Janji bahwa Allah Ta’ala akan mengembalikan pun menjadi sarana untuk meningkatnya keimanan dan keyakinan beliau. Meskipun beliau berkorban tidak didasari niat Allah Ta’ala

akan segera mengembalikan uang candah itu atau akan segera mendapatkannya, namun Allah Ta'ala pun tidak menunggak hutang.

Kemudian, Muballigh Region Bonego, Benin menulis, “Becak motor yang menjadi sarana untuk mencari nafkah bagi sekretaris maal Jemaat di kota ini hilang dicuri. Sesuatu barang yang hilang di Afrika lazimnya sulit untuk dapat ditemukan kembali. Ketika kawan beliau datang menjumpai beliau, merasa sedih ketika mendengar kabar kehilangan yang beliau alami.

Ahmadi itu mengatakan, ‘Lihat saya besok, kita serahkan sepenuhnya pada Allah Ta’ala, karena saya orang miskin yang biasa mengayuh becak motor itu untuk menafkahi keluarga dan saya pun biasa membayar candah pada waktunya, mungkin saja orang ada orang lain yang lebih memerlukan becak itu daripada saya sehingga Allah Ta’ala memberikan untuk sementara kepada orang itu demi memenuhi kebutuhannya lalu mengembalikan lagi becak itu kepada saya.’

Mendengar hal itu, orang-orang beranggapan mungkin beliau mengalami kesedihan yang dalam karena musibah ini sehingga mental beliau sedikit terganggu. Sebagai bentuk ketaatan pada peraturan, beliau melaporkan hal ini kepada polisi lalu pulang ke rumah.

Dua minggu berlalu, tetangga beliau yang berprofesi sebagai penarik becak motor juga menelepon Ahmadi yang kehilangan itu, mengatakan bahwa beliau melihat becak motor yang hilang itu, namun warnanya telah diubah. Lalu dilaporkan kepada polisi.

Polisi memerintahkan kedua orang yang mengaku sebagai pemilik untuk datang ke kantor polisi dengan membawa dokumen kendaraan. Setelah dicek ternyata dokumen pemilik kedua adalah palsu. Polisi memerintahkan kepada orang itu untuk memperbaiki dan merubah lagi warna motor seperti semula lalu mengembalikannya kepada pemilik sebenarnya. Singkat kata becak motor itu kembali ke tangan beliau. Ahmadi tersebut segera datang ke rumah misi dengan membawa becak motor tersebut dan menceritakan semuanya dan juga mengatakan bahwa beliau masih memiliki tunggakan Tahrik Jadid.

Beliau mengatakan, ‘Saya akan pergi mencari nafkah dulu dan nanti keuntungan yang saya dapatkan pada minggu ini akan saya bayarkan untuk candah, karena berkat candah lah saya mendapatkan kembali becak motor saya.’

Dalam minggu itu beliau mendapatkan uang 12.000 francsifa lalu membayarkannya untuk melunasi Tahrik Jadid.”

Ini pun merupakan contoh yang menakjubkan atas ketawakkalan dan keimanan kepada Allah Ta’ala.

Inspektur Tahrik Jadid di India, Bpk. Syihab menulis: “Seorang anggota LI (Lajnah Imaillah) dari Jemaat Cintagutna bernama Sufiyah Begum mengirim pesan melalui saudaranya, menceritakan, ‘Ketika saya masih kecil, saya selalu pergi ke jalsah-jalsah bersama ibu saya dan mendengarkan ceramah-ceramah ulama Jemaat. Ketika Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) meletakkan pondasi Tahrik Jadid dan mencanangkan pengorbanan harta

untuk gerakan tersebut, pada saat itu banyak sekali wanita Ahmadi yang mempersembahkan perhiasannya kepada Hudhur.

Ketika mendengar kisah-kisah tersebut, timbul keinginan di dalam hati saya andai saya memiliki perhiasan, saya akan mempersembahkannya untuk Tahrik Jadid. Namun karena lemahnya ekonomi, sehingga tidak mungkin untuk mewujudkan keinginan tersebut. Namun saya mendapatkan warisan paska kewafatan ibu, berupa emas seberat dua tola (22,66 gram). Saya ingin menyumbangkan emas itu karena saya tidak yakin apakah di masa yang akan datang saya akan punya emas lagi atau tidak.’

Keluarga wanita itu, petugas Tahrik Jadid dan orang-orang juga menasihati beliau dengan mengatakan, ‘Anda akan menikah nantinya, untuk itu pasti memerlukan emas pada saat itu.’ Namun LI itu tetap ingin memberikannya. Saat itu beliau memberikan 2 tola emas untuk Tahrik Jadid.”

Pada Jumat lalu pun saya telah sampaikan hal ini di Amerika dan sering saya katakan bahwa orang-orang miskin memberikan pengorbanan harta dengan penuh kecintaan. Namun para Ahmadi yang memiliki kelapangan harta, hendaknya melihat kondisi diri, apakah mereka tengah melakukan pengorbanan sesuai dengan standar yang Allah Ta’ala harapkan? Jika demikian, maka Allah pun akan menerimanya.

Inspektur untuk Tahrik Jadid di Karnataka, India, menulis: “Seorang Ahmadi telah menyampaikan perjanjian Tahrik Jadid sebesar 2.500 rupee. Ketika orang ini diminta untuk melunasinya, karena tahun perjanjian akan segera berakhir dalam beberapa hari, dia berkata, 'Saya tidak dapat bekerja sejak tiga bulan terakhir karena hujan sehingga tidak ada harapan untuk mendapatkan penghasilan.’

Saya berkata kepadanya supaya berniat melunasinya dan berdoa kepada Allah Ta’ala. Setelah mengatakan ini, saya pergi ke tempat lain. Pada sore hari ketika saya kembali setelah kunjungan saya yang lain, orang tersebut datang lagi ke rumah misi untuk melunasi candahnya. Saya bertanya bagaimana ini terjadi begitu cepat.

Dia menyatakan, 'Ini adalah berkat memiliki niat untuk melunasi candah dan juga berkat rahmat Allah SWT dan doa. Seseorang harus membayar sejumlah uang kepada saya sejak beberapa waktu padahal saya telah mengingatkannya selama beberapa bulan terakhir tetapi dia tidak bisa melunasinya. Namun, hari ini dia datang ke rumah saya dan mengembalikan (melunasi) semua uang saya.’

Bpk. Musa, seorang Muallim dari Tanzania menulis: “Ada seorang Ahmadi yang sangat tulus di Jemaat Darusalam dan dia saat ini berkhidmat di kantor Jemaat juga. Setiap tahun, ia selalu berupaya untuk melunasi janji Tahrik Jadid dan Waqfe Jadid sebelum Ramadhan atas nama dirinya dan keluarganya, tetapi tahun ini beliau tidak dapat melunasinya karena keadaan keluarga yang tidak memungkinkan. Dia sangat prihatin karena ini. Bagaimanapun juga, dia berdoa semoga Allah Ta’ala menciptakan jalan baginya. Dia memutuskan akan menggunakan uang THR dari Jemaat pada kesempatan Idul Fitri nanti. (THR Ini diberikan kepada semua karyawan Jemaat). Jadi dia memutuskan akan menggunakan uang ini untuk melunasi candah bukan untuk memenuhi kebutuhannya dalam

Idul Fitri. Tetapi setelah dihitung-hitung ia menyadari bahwa bahkan meskipun seluruh uang THR dibayarkan untuk candah, masih tetap tersisa tunggaknya. Lalu dia berdoa lagi kepada Allah Ta'ala dan memohon kepada-Nya untuk memberikan jalan baginya supaya dapat melunasi seluruh jumlah yang telah dia janjikan. Ia mengatakan bahwa jumlah uang THR yang diterima kali ini lebih dari yang biasa diterima sehingga ia memenuhi dapat melunasi seluruh tunggakan perjanjiannya."

Bpk. Ridhawi, seorang muballig di Moskwa (Rusia) menulis, "Bpk. Adam, seorang mubayyin baru, berasal dari kota Buryatiya yang jauh dan terbelakang. Dia memiliki kesempatan untuk baiat pada tahun 2017. Tahun ini dia mengunjungi Moskwa selama seminggu untuk bertemu dengan saudara-saudara Ahmadi di sini dan mendapatkan manfaat talim dan tarbiyat. Dia berasal dari keluarga miskin dan kadang-kadang mengalami kondisi keuangan yang sangat lemah.

Selama berada di Moskwa, suatu malam setelah shalat Isya, dia diberi tahu secara terperinci tentang sistem keuangan Jamaat dan berkat-berkat pengorbanan harta dan dia dihimbau untuk dapat berkorban. Mengingat ada keterbatasan dan lemahnya kondisi keuangan beliau, sehingga jika beliau mampu berkorban 50 rubel saja sudah luar biasa. Keesokan harinya setelah shalat subuh, beliau membayar candah Tahrik Jadid sebesar 2.000 Rubel dan Waqfi Jadid. Dia mengatakan, "Terimalah candah saya ini dan juga terus mengungkapkan penyesalan kenapa sebelum ini saya tidak membayar candah padahal telah baiat lebih dari setahun yang lalu."

Pak Muballigh itu menulis, "Jika mempertimbangkan kondisi beliau, ini merupakan pencapaian besar."

Demikianlah standar pengorbanan dan ini adalah orang-orang yang mengenainya Hadhrat Masih Mau'ud (as) telah menyatakan: "Sangat mengherankan untuk melihat ketulusan dan kesetiaan mereka."

Seorang Muballigh lain dari Moskwa menulis, "Ada seorang anggota Jamaat Moskwa yang telah bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan di kota. Di tempat ia bekerja, dia berkata, 'Selama wawancara, para majikan memberitahu saya bahwa gaji di sini tidak meningkat dan bahkan di masa depan akan tetap pada jumlah yang sama. Oleh karena itu, bersabarlah! Jika mau menerima tawaran ini, silahkan dan jika tidak, silahkan. '

Saya menerima tawaran itu. Setelah beberapa waktu berlalu anggota Jamaat dihimbau untuk membayar candah Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid. Saya mulai berpartisipasi di dalamnya secara teratur. Setelah beberapa waktu berlalu, administrasi perusahaan ini memanggil saya masuk dan tanpa alasan yang jelas, mereka meningkatkan gaji saya yang sebelumnya 5.000 Rubel ditambahkan 5000 Rubel lagi. Kemudian setelah waktu berlalu, mereka memanggil saya lagi dan meningkatkan gaji saya lagi sebesar 2000 Rubel. Pada saat itu, saya yakin bahwa ini merupakan buah keberkatan dari pengorbanan harta di jalan Allah Ta'ala tanpa ada alasan duniawi.

Ketika saya mencoba untuk menjelaskan hal ini kepada seorang non-Ahmadi, mereka tidak dapat mencerna kejadian tersebut. Namun orang yang telah menerima Imam Mahdi (as)

dapat benar-benar memahami bagaimana dengan Rahmat Allah Ta'ala, Ia memberkati tanpa sarana duniawi.”

Muballig wilayah Alada di Benin menulis, “Di Jemaat Fanji di kawasan itu, di mana dengan karunia Allah Ta'ala sebuah mesjid juga telah dibangun, ketua Jemaat setempat, seorang pandai besi, dihimbau untuk berpartisipasi dengan sepenuh hati dalam pengorbanan Tahrik Jadid. Memang, ia telah berjanji untuk meningkatkan pengorbanannya, tetapi mengatakan bahwa karena tidak memiliki pekerjaan pada saat itu, ia belum memiliki uang.

Setelah itu, Pak ketua tersebut menelepon, mengatakan ingin membayar 10.000 Franc CFA dan meminta kwitansi tanda terima. Dia berkata, 'Setelah berjanji untuk Tahrik Jadid, begitu besar karunia yang turun kepada saya yang mana saya mendapatkan pekerjaan dan sekarang saya datang untuk membayar candah sebesar 10.000 Franc CFA.'

Setelah itu, dia menelepon lagi setelah 15 hari mengatakan bahwa begitu besarnya keberkatan yang turun pada beliau sehingga dia tidak tahu apakah dia akan mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang telah dia terima ataukah tidak. Dia menerima proyek pekerjaan yang sangat banyak dan ini semata-mata merupakan buah dari pengorbanan harta di jalan Allah Ta'ala.”

Seolah-olah Di sini Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan berkali lipat sesuai dengan janji-Nya, dan melakukannya dengan segera.

Muballig Jemaat Segho Region di Mali menulis suatu hari seorang wanita tuna netra mengirimkan uang candah dan juga mengirim pesan bahwa mulai hari ini beliau akan mengirimkan candahnya ke rumah misi. Ditanyakan alasannya kepada beliau, beliau menjawab, “Allah Ta'ala sendiri mengingatkan sebagian orang untuk melakukan pengorbanan, supaya dapat menganugerahkan lebih banyak lagi. Dua hari lalu saya melihat mimpi, saya tengah tidur dalam mimpi itu lalu Hadhrat Masih Mau'ud membangunkan saya dan menasihatkan saya untuk membayar candah. Lalu dalam mimpi itu saya terbangun dan pergi ke rumah misi untuk membayarkan 5000 sifa. Setelah itu terbukalah mata saya.”

Muballig Burkina Faso, Bpk. Mubarak Munir menulis, “Ada seorang Ahmadi mukhlis dari Jemaat lokal Begu bernama Haji Ibrahim memiliki dua anak yang tengah sakit sudah sejak lama. Telah dilakukan Pengobatan yang cukup namun masih belum menampakan hasil. Suatu ketika Muallim Sahib menghimbau beliau untuk melakukan pengurbanan harta, lalu sesuai dengan kemampuan beliau membayar candah dan berdoa, ‘Ya Tuhan, terimalah pengorbananku dan berikanlah kesembuhan segera kepada anakku.’

Beberapa hari kemudian, dengan karunia Allah ta'ala, kesehatan anak-anaknya semakin baik, salah seorang diantaranya benar benar telah sehat sedangkan pada anak kedua sudah cukup membaik. Melihat demikian beliau yakin bahwa Allah ta'ala menerima pengorbanan tersebut dan menurunkan keberkatan-Nya.”

Sekretaris Al Wasiyat Jemaat kota Bobo Burkina Faso menuturkan: Sebelum ini saya membayar candah Al Wasiyat setiap bulan, namun untuk Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid terkadang lambat pembayarannya. Ketika saya mendengarkan khutbah Khalifah, terpikir oleh

saya untuk melunasi seluruh candah sebelum berakhir tahun perjanjian. Setelah melunasi candah, saya melihat mimpi ada seorang pria yang berpakaian serba putih tengah memberikan sebuah kunci kepada saya. Saat itu saya tidak faham dengan mimpi tersebut, namun beberapa hari kemudian saya mendapatkan pesan dari saudara saya yang meminta saya untuk bersiap siap naik haji yang mana seluruh biaya akan ia tanggung.”

Demikianlah bagaimana setelah melakukan pengorbanan harta, Allah Ta’ala memberikan kemuliaan untuk dapat pergi naik haji.

Sekretaris Tahrik Jadid Jerman menulis, “Ada seorang Ahmadi dari Jemaat Koln yang meningkatkan perjanjian Tahrik Jadid nya sebesar 900 euro. Ahmadi ini menuturkan, ‘Sehari setelah saya menulis perjanjian Tahrik Jadid, esoknya saya pergi ke peternakan dan pemilik peternakan mengatakan telah meningkatkan gaji saya 100 euro. Jika ditotal dari Februari sampai Oktober totalnya 900 euro lebih. Saya memang yakin Allah Ta’ala akan mengaturnya, namun saya tidak menyangka Allah Ta’ala tidak akan membiarkan tenggangnya lebih dari 24 jam untuk mengaturnya.”

Sekretaris Tahrik Jadid Jerman menulis bahwa seorang Ahmadi mendapatkan kesulitan ketika menghadapi kasus suaka. Kepada beliau dihimbau untuk melakukan pengorbanan Tahrik Jadid. Beberapa hari kemudian saya berjumpa dengan Ahmadi tersebut. Ia mengabarkan, “Anda telah menasihatkan saya untuk membayar Tahrik Jadid, lalu saya berjanji 100 euro. Saat itu saya hanya punya 20 euro. Saat itu saya langsung serahkan 20 euro lalu pulang ke rumah. Ketika di rumah saya mendapat telepon dari tempat saya bekerja dulu yang mengatakan bahwa masih ada kelebihan uang yang merupakan hak kamu, datang dan ambillah kemari. Saya kira sekitar 300, 400 euro. Namun tanpa menghitung lagi, saya langsung masukkan semua uang itu kedalam saku saya. Pertama tama saya langsung melunasi tunggakan Tahrik Jadid sebesar 80 euro, lalu membelanjakannya untuk keperluan lain juga. Setelah itu masih tersisa sejumlah uang. Ketika saya jumlahkan baru diketahui ternyata saya mendapatkan 1000 euro. Saya telah berjanji 100 euro, namun Allah Ta’ala membalasnya dengan sepuluh kali lipat. Sebelum ini saya sering mendengar kisah seperti tu dan saya pun berfikir bahwa memang benar Allah ta’ala memperlakukan demikian kepada para hamba-Nya. Bahkan saya sendiri telah mengalaminya.”

Muballig Ivory Coast menulis, “Kami pergi untuk misi Tahrik Jadid di suatu tempat yang mayoritas adalah mubayyiin baru yang baiat sekitar setahun yang lalu. Kepada penduduk kampung tersebut disampaikan ceramah mengenai keutamaan Tahrik Jadid, tujuannya dan lebih lanjut disampaikan juga bahwa Khalifah meminta supaya semua Ahmadi dapat ambil bagian dalam gerakan ini.

Pada esok harinya bada shalat subuh, para anggota mulai membayar candah sesuai kemampuan, begitu pun Imam Masjid ikut serta dan membayarkan juga atas nama keluarganya. Kemudian, ada anak berumur 6 tahun meminta uang 100 franc dari ayahnya dan mengatakan: Ini candah saya.

Kami sangat terharu melihat perbuatan anak kecil ini, meskipun masih kecil, namun memiliki kecintaan yang dalam untuk berkorban harta. Semoga Allah Ta’ala menerima

pengorbanan para mubayyiin baru itu dan menganugerahkan kebaikan agama dan dunia. Amin.”

Hadhrat Masih Mau'ud (as) pernah menyampaikan, suatu ketika seorang Maulwi menghimbau jamaahnya untuk berkorban harta. Dalam acara tersebut hadir juga istrinya. Setelah mendengar ceramah sang suami, istrinya terkesan lalu pulang ke rumah untuk mengambil perhiasannya untuk gerakan pengorbanan tersebut. Pak Maulwi berkata: Himbuan tadi adalah untuk orang lain, bukan untuk kamu, kamu tidak usah berkorban. Namun bagaimana Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang baru baiat, Maulwinya (pemukanya) sendiri ikut berkorban dengan penuh kecintaan begitu juga anaknya.

Seorang anggota LI dari Indonesia bernama Sofiyah Sahibah (Ibu Sofiyah) menulis, “Saya adalah seorang mualaf, awalnya saya beragama Kristen Protestan dan saya baiat pada tahun 2014 setelah baiat, saya dimusuhi oleh keluarga-keluarga saya yang beragama Kristen Protestan, dicaci maki, dihina, bahkan saya tidak dianggap lagi keluarga oleh mereka. Namun, meskipun demikian saya merasakan kasih sayang dari semua anggota Jemaat Ahmadiyah yang ada di cabang kami. Saya pun menikah dengan seorang Ahmadi.

Beberapa bulan kemudian, suami saya mengalami kecelakaan kendaraan roda yang mengakibatkan patah tulang kaki sebelah kiri. Sementara saya sendiri tengah hamil 4 bulan. Saat itu dimulai bulan awal perjanjian Tahrik Jadid. Saya bertanya kepada suami, berapa jumlah perjanjian pengorbanan Tahrik Jadid kita untuk tahun ini? Dengan lantang suami menjawab, “Rp. 500.000 saja, kan tahun depan dapat kerja”.

Nilai mata uang Indonesia sangat lemah, namun bagi penduduk lokal di sana jumlah itu cukup besar.

Saat itu saya kaget dan ada kekhawatiran juga, karena kondisi suami saya belum bisa berjalan dengan normal bahkan masih menggunakan 2 tongkat untuk membantu berjalan.

Seiring berjalannya waktu, tidak terasa sudah sampai pada, bulan dimana pelunasan perjanjian Tahrik Jadid. Kekhawatiran pun muncul kembali karena suami saya belum bekerja. Namun, Alhamdulillah pada tanggal 08 Oktober 2016 suami saya kembali dipanggil bekerja di salah satu perusahaan swasta, dan *Alhamdulillah* kami sekeluarga bisa melunasi perjanjian Tahrik Jadid.”

Kemudian, seorang Ahmadi lain dari Indonesia, Bpk. Gunawan Wardi menulis, “Pada bulan Ramadhan yang lalu, kami mendapatkan satu kesulitan, ayah mertua saya masuk Rumah Sakit karena komplikasi yang cukup serius sehingga beliau dirawat lebih dari satu bulan. Begitu rupa payahnya keadaan beliau sampai 2 x masuk ICU dan hanya sedikit harapan utk bisa hidup.

Teringat dengan khotbah Khalifah mengenai keberkatan Tahrik Jadid. Kami pun memutuskan secara berjamaah - seluruh anggota keluarga untuk melunasi perjanjian Tahrik Jadid di bulan tersebut.” (Mereka melakukannya betul-betul dan mengirimkan surat kepada saya (Hudhur) untuk meminta didoakan.)

“Alhamdulillah - Allah Ta'ala menganugerahkan karunia kesehatannya. Hanya beberapa hari setelah Iedul Fitri ayah mertua kami diperbolehkan pulang ke rumah. Dan para tetangga pun keheranan, bagaimana ini bisa terjadi, padahal tidak hanya kami, mereka pun sudah mengira orang tua kami akan berlalu dengan sakit tersebut.”

Ketua Jemaat Birmingham Central, UK menulis, “Kami masih kekurangan 1500 pound dari target Tahrik Jadid, waktu tersisa beberapa jam lagi. Ketika akan berakhir disampaikan kepada beberapa orang, maka ada anggota yang telah memberikan 2400 pound sebelumnya, mengatakan akan melunasi sisa 1500 pound itu. Saat itu anggota tersebut ada di luar negeri lalu melunasinya dengan cara online.

Beliau menuturkan pada hari membayarkan 1500 pound itu, maka hari berikutnya beliau mendapatkan kembali 6000 pound dari departemen pajak. Yang mana Allah Ta'ala segera mengembalikannya 4 kali lipat.”

Bagaimana pengorbanan orang-orang yang miskin dan bagaimana Allah Ta'ala memberikan perlakuan yang menakjubkan. Berkenaan dengan itu Muallim Burundi menuliskan, “Pada tahun lalu saya berkunjung ke Jemaat baru bernama Ghangga. Di sana kami menjelaskan keutamaan candah kepada seorang mubayyin baru yang bernama Bpk. Masudi dan dihimbau juga kepada beliau untuk ambil bagian. Bpk. Masudi mengatakan, ‘Saat ini saya tidak punya apa-apa, namun di rumah saya ada pohon yang berbuah, saya akan menjual buahnya lalu membayarkannya untuk candah.’

Pengorbanan yang biasa tampak pada zaman dulu, saat ini tampak juga kepada kita permissalnya. Lalu dalam waktu satu dua hari menjual buahnya senilai 1000 franc Burundi dan membayarkan seluruh uang yang didapat itu. Setelah itu beliau katakan bahwa uang yang beliau bayarkan untuk candah dari menjual buah telah membuahkan keberkatan yang banyak yang dibanding sebelumnya pohon tersebut memberikan buah yang berlipat banyaknya dan menghasilkan uang sebesar 40.000 sampai 45.000 franc Burundi.”

Seorang Bpk. Muallim di Kongo Brazaville menulis bahwa ada seorang kawan yang anaknya tengah sakit sejak lama. Ketika ada yang datang kepada beliau untuk menagih candah, beliau melunasinya dan berdoa, “Ya Tuhan sembuhkanlah anak ini berkat candah.”

Orang itu menceritakan, “Beberapa hari kemudian, anak saya membaik. Saya pun merasa heran bagaimana Tuhan kita mengabulkan doa dan mengabulkan pengorbanan kita yang tiada artinya ini.”

Sekretaris Tahrik Jadid Lajnah Kanada menulis bahwa seorang anggota LI menuturkan, “Suami saya menulis perjanjian Tahrik Jadid sebesar 1000 dollar, namun dia tidak bekerja sudah cukup lama, sehingga tidak dapat melunasinya. Tinggal seminggu tersisa untuk genap satu tahun perjanjian, datanglah sekretaris Maal ke rumah kami untuk menagih candah. Suami beliau pergi kedalam dan mengatakan kepada saya itu, ‘Saya tidak punya uang saat ini, apa yang bisa kita lakukan?’

Saya mengatakan, ‘Kita tidak bisa membiarkan beliau pulang dengan tangan kosong.’

Saat itu saya memiliki tabungan 1000 dollar yang langsung dibayarkan untuk Tahrik Jadid. Merupakan keberkatan candah sehingga suami saya mendapatkan pekerjaan pada minggu itu juga yang menjanjikan gaji 7000 dollar per bulan.”

Muballig Ivory Coast (Pantai Gading) menulis, “Di San Pedro ada seorang anak athfal yang baru berumur 14 tahun. Ayahnya menceritakan: Pada hari minggu saya perintahkan anak saya untuk melakukan satu pekerjaan di rumah. Dia menjawab: di kepengurusan athfalul Ahmadiyah saya ditugaskan sebagai juru pungut candah dan sampai saat ini saya belum melunasi candah saya. Karena pada hari biasa saya harus sekolah, untuk itu saya ingin pergi ke sawah seseorang untuk bekerja, supaya dengan uang yang saya dapatkan nanti saya bisa melunasi candah saya yang tertunggak. Mendengar itu sang ayah mengatakan: saya akan lunasi candah kamu atas namamu.

Kemudian anak itu menjawab: Pak muballig mengatakan bahwa anak anak harus berusaha untuk melunasi candahnya dari uang sakunya sendiri.

Namun, saat ini saya tidak dapat melunasinya dari uang saku saya, untuk itu saya berniat untuk berburuh tani hari ini supaya saya dapat melunasi candah dengan uang yg saya dapatkan nanti. Lalu ia bekerja dan melunasi candah itu dari uang tersebut. Seperti itulah pemikiran anak-anak yang tinggal jauh di pelosok sana, diantara mubayyiin baru yang telah Allah ciptakan.

Sekretaris Tahrik Jadid Jerman menulis laporan bahwa ada seorang anggota LI dari Jemaat Keel mengabarkan, “Ibu saya adalah seorang guru di Pakistan. Beliau selalu terdepan dalam pengorbanan. Biasanya ketika Hari raya Eid, anak anak biasanya mendapatkan pakaian baru, namun ibu saya selalu berusaha untuk melunasi Tahrik Jadid pada bulan Ramadhan supaya masuk kepada daftar yang didoakan. Beliau pun sering melunasinya dengan meminjam hutang dan setelah itu berusaha untuk melunasi hutangnya.

Ketika dicanangkan pengorbanan untuk masjid Basharat Spanyol, beliau memersempahkan anting satu satunya untuk gerakan pengorbanan tersebut yang mana hal itu menyebabkan beliau harus mendengar kemarahan mertua. Saat itu saya masih kecil dan berfikir bahwa cara-cara yang dilakukan oleh ibu dengan menyusahkan diri sendiri adalah tidak baik. Itulah keyakinan yang ada dalam benak saya waktu itu.

Tahun lalu ketika dicanangkan Tahrik Jadid, saya berfikir bahwa saya tidak akan seperti ibu saya yang menyerahkan semuanya demi pengorbanan. Lalu saya seolah-olah menampakkan kecermatan dengan berjanji untuk Tahrik Jadid sebesar 30 atau 35 euro. Bagaimana cara Tuhan dalam hal ini, beberapa lama kemudian muncul benjolan pada leher saya yang membuat saya sangat khawatir. Dokter menyarankan untuk operasi. Saat itu saya sudah tidak menyukai perhiasan saya tidak juga pakaian.

Suatu ketika saya mendengar khutbah huzur yang mana didalamnya Huzur menjelaskan pengorbanan yang dilakukan oleh para wanita. Setelah mendengar khutbah Huzur itu terpikir oleh saya lalu saya serahkan semua perhiasan saya untuk gerakan Tahrik Jadid. Saya hitung jumlah harga perhiasan itu lalu membayarkannya. Setelah itu saya pergi lagi ke dokter dan dokter mengatakan benjolan ini sudah membaik. Allah ta’ala telah membebaskan saya dari

ketakutan itu dan saya faham bahwa Allah Ta'ala telah menghukum saya karena ketakaburan saya tadi. Saat ini buruk sangka seperti itu sudah hilang dalam benak saya. Suami saya disebabkan bekerja di sebuah hotel tertentu sehingga candaunya tidak diterima pengurus. Saya berdoa jika Allah Ta'ala memberikan mata pencaharian yang baik kepada suami saya, maka saya akan membayar Tahrik Jadid sebesar 500 euro. Kemudian Allah Ta'ala memberikan pekerjaan yang baik kepada suami saya dalam corak mukjizat. Sekarang suami istri dawam membayar canda.

Sekretaris Tahrik Jadid Lajnah Imaillah di Lahore menulis bahwa ada seorang Ahmadi dari Jemaat Wanda Town yang menderita sesak nafas akut sejak 1,5 tahun lalu. Dalam kunjungan utusan Markaz, beliau memberikan pengorbanan tahrik Jadid tambahan sebesar 50 ribu Rupees. Atas hal itu Allah Ta'ala melimpahkan karunia-Nya, sehingga penyakit yang meskipun telah diobati berkali-kali terus menyerangnya, namun sejak saat itu kondisinya membaik dan pada penghujung tahun beliau sembuh dari penyakit itu.

Amir Gambia menulis, ada seorang Ahmadi di Jaraistiske yang selalu dawam melunasi canda Tahrik Jadid. Baru baru ini di kampung beliau hewan-hewan terjangkit satu wabah yang menyebabkan matinya hewan-hewan. Akibatnya hampir semua orang merasakan pahntya duka ini. Namun satu pun tidak ada hewan Bpk. Samia yang mati. Orang kampung bertanya pada beliau, apa penyebab satupun hewan kamu tidak ada yang mati? Beliau menjawab: Setiap tahun saya menjual hewan saya lalu uangnya saya bayarkan untuk canda, berkat itulah Allah Ta'ala melindungi hewan-hewan saya dari wabah tersebut. Melihat hal itu 7 orang Ahmadi di kampung itupun mulai membayar canda Tahrik Jadid, dan setelah itu mereka melihat bahwa hewan mereka mulai membaik. Padahal dokter khusus mengatakan bahwa tidak ada hewan yang akan selamat dari wabah tersebut.

Ketika dokter datang lagi beberapa hari kemudian, dia melakukan pengecekan, lalu mengatakan, apa yang kalian lakukan untuk mengobati hewan-hewan ini sehingga sembuh lagi? Seorang nenek sambal membawa kwitansi canda mengatakan: beginilah cara pengobatan kami. Mendengar hal itu dokter keheranan dan berkata:

Sayapun akan mempelajari Jemaat Ahmadiyah. Lalu diberikan cukup banyak literature Jemaat kepada dokter. Coba perhatikan orang-orang yang tinggal jauh disana, bagaimana keimanan dan keikhlasan mereka terus meningkat. Baaimana keikhlasan, ketawakkalan mereka pada Allah Ta'ala dan yakin pada janjiNya yang mana hal itu memaksa orang lain untuk merenungkan perihal Islam. Semoga Allah Ta'ala terus meningkatkan keimanan dan keyakinan mereka semua dan senantiasa memandang mereka dengan pandangan kecintaan.

Setelah menyampaikan kisah-kisah bagaimana limpahan karunia Allah Ta'ala, sebagaimana biasanya pada awal bulan November diumumkan tahun Tahrik Jadid, saat ini akan saya umumkan tahun baru Tahrik Jadid dengan menyampaikan data perolehan tahrik Jadid tahun sebelumnya: Tahun ini, tahun ke-85 Tehrik-e-Jadid dimulai, atau lebih tepatnya telah dimulai sejak 1 November.

Laporan penuh berkah dalam penghasilan dari tahun ke-84 adalah sebagai berikut: Menurut laporan penerimaan, Allah Ta'ala telah memberikan taufik kepada anggota Jemaat

yang tulus untuk berkontribusi lebih dari 12.790.000 (dua belas juta tujuh ratus sembilan puluh ribu) poundsterling. Berkat karunia-Nya, ada peningkatan sebesar 212.000 pound dari tahun sebelumnya - dan Allah Ta'ala telah memberikan taufik ini meskipun keadaan yang sulit tengah dialami oleh dunia dan fakta bahwa mata uang di banyak negara di dunia mengalami penurunan nilai.

Dalam hal total kontribusi, Pakistan selalu berada di atas, tetapi setelah itu adalah: (1) Jerman; (2) UK; (3) AS; 4. Kanada; 5. India; 6. Australia; 7. Sebuah Jamaat di Timur Tengah; 8. Indonesia; 9. Ghana; 10. Jamaat dari Timur Tengah.

Dalam hal kontribusi per orang, itu adalah: 1. Swiss; 2. USA; 3. UK; 4. Australia; 5. Singapura; 6. Swedia; 7. Belgia; 8. Jerman; 9. Kanada; 10. Finlandia.

Total kontribusi Para Jamaah terkemuka di Afrika adalah: 1. Ghana; 2. Nigeria; 3. Gambia; 4. Tanzania.

Perhatian besar sedang ditarik ke arah peningkatan jumlah peserta yang berpartisipasi dalam Tahrik Jadid, dengan karunia Allah Ta'ala tahun ini 1.717.000 anggota berpartisipasi, peningkatan sebesar 117.000 dan sebagian besar peningkatan anggota berasal dari Afrika. negara-negara di mana Niger, Gambia, Benin, Burkina Faso, Ghana, Nigeria, Kamerun, Kongo-Kinshasa, Liberia, Mauritius, dan Pantai Gading telah melakukan upaya penting.

Di antara Jamaat besar, dari sisi peningkatan jumlah kontributor adalah: Indonesia; 1. Jerman; 2. India; 3. Pakistan; 4. Kanada; 5. USA; 6. Norwegia; 7. Malaysia.

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, semua rekening daftar Awwal masih beroperasi hingga total 5.927.

Menurut laporan pengorbanan keuangan dari tiga distrik besar Pakistan secara urut itu adalah: 1. Lahore; 2. Rabwah; 3. Karachi. Meskipun Rabwah bukanlah sebuah distrik tetapi kota, namun dimasukkan kedalam daftar kabupaten. Kontribusi total dari kabupaten-kabupaten di Pakistan adalah: 1. Sialkot; 2. Sargodha; 3. Gujrat; 4. Gujranwala; 5. Umerkot; 6. Hyderabad; 7. Narowal; 8. Mirpur Khas; 9. Toba Tek Singh; 10. Mirpur Azad Kashmir.

Berdasarkan total kontribusi adalah: 1. Islamabad; 2. Wilayah Pertahanan di Lahore; 3. Township Lahore; 4. Azizabad, Karachi; 5. Pesyawar, 6. Ghulsanabad, Karachi; 7. Karim Naghar; 8. Faisalabad; 9. Nawabshah; 10. Bahawalpur; 11. Okara.

Sepuluh Jamaat pertama di Jerman adalah: 1. Neuss; 2. Rödermark; 3. Pinneberg; 4. Mahdi Abad; 5. Kiel; 6. Flörsheim; 7. Koblenz; 8. Weingarten; 9. Cologne; 10. Colmberg.

Berdasarkan wilayah mereka, sepuluh yang pertama adalah sebagai berikut: 1. Hamburg; 2. Frankfurt; 3. Morfelden; 4. Gross-Gerau; 5. Dietzenbach; 6. Wiesbaden; 7. Mannheim; 8. Riedstadt; 9. Offenbach; 10. Darmstadt

Lima wilayah pertama Britania Raya, berdasarkan kontribusi, adalah: 1. London B; 2. London A; 3. Midlands; 4. North East dan 5. South.

Sepuluh besar Jamaat pertama dari Inggris adalah: 1. Masjid Fazl; 2. Worcester Park; 3. Birmingham South; 4. Malden New; 5. Bradford North; 6. Islamabad; 7. Birmingham West; 8. Glasgow; 9. Gillingham dan 10. Scunthorpe.

Berdasarkan kontribusi dari Jamaat yang lebih kecil di Inggris, ini adalah 5 Jamaat berikut: 1. Spen Valley; 2. Swansea; 3. North Wales; 4. Southfields; 5. Edinburgh.

Lima wilayah pertama berdasarkan kontribusi adalah: 1. South West; 2. Midlands; 3. Islamabad; 4. North East; 5. Skotlandia.

Berdasarkan total kontribusi diantara Jamaat adalah sebagai berikut: 1. Oshkosh; 2. Valley Silikon; 3. Seattle; 4. Detroit; 5. Silver Spring; 6. York; 7. Central Virginia; 8. Georgia; 9. Atlanta; 10. Los Angeles East; 11. Central Virginia; 12. Florida.

Berdasarkan total kontribusi dari antara daerah-daerah di Kanada: 1. Brampton; 2. Vaughan; 3. Peace Village; 4. Calgary; 5. Vancouver; 6. Western; 7. Mississauga.

Lima Jamaah yang paling menonjol dalam candah untuk kontribusi total adalah: 1. Edmonton West; 2. Durham; 3. Hamilton South; 4. Bradford; 5. Saskatoon North.

Sepuluh Jama'at besar di India berdasarkan kontribusi total mereka adalah: 1. Qadian, Punjab; 2. Hyderabad, Telangana; 3. Patah Perium, Kerala; 4. Chennai, Tamil Nadu; 5. Calicut, Kerala; 6. Bangalore, Karnatic; 7. Calcutta, Bengal; 8. Penggari Kerela; 9. Noor town Kerela dan ke-10. Yadgir Karnatak. Berdasarkan provinsi di India yang ke-1 ialah Kerala; Karnatak; Tamilnadu; Telangana; Jammu Kashmir; Orissa; Punjab; Bengal; Delhi dan Maharashtra.

Berdasarkan kontribusi total 10 Jamaat Australia: Castle Hill; Melbourne; Berwick; Canberra; Perth; Melbourne Long Warren; Marsden Park; Adelaide South; Brisbane; Logan dan Jamaat lain dari Brisbane. Berdasarkan kontribusi per individu (sumbangan per orang) ialah Tasmania; Canberra; Castle Hill, Darwin, Marsden Park, Melbourne, Berwick, Sydney City, Perth, Campbelltown, Parramatta.

Semoga Allah Ta'ala memberkati jiwa dan harta mereka yang telah mempersembahkan pengorbanan dengan keberkatan tak terhingga. Patut dimaklumi bahwa setelah kepulangan saya [ke London, UK] pada umumnya orang-orang Ahmadi berharap saya menjelaskan lawatan saya [ke Amerika] dalam khotbah berikutnya. Insya Allah pada khotbah yang akan datang.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ -

وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ -

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah : Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London, UK); Editor : Dildaar Ahmad Dartono (Qadian, India). Referensi proof reading (baca ulang dan komparasi naskah) : <http://www.islamahmadiyya.net> (bahasa Arab)

Lawatan ke Amerika Serikat dan Guatemala

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 16 November 2018 (Nubuwwah 1397 Hijriyah Syamsiyah/08 Rabi'ul Awwal 1440 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Baitul Futuh, Morden UK (Britania raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

(أمين)

Karena pada khotbah jumah lalu disampaikan perihal pengumuman tahun baru Tahrik Jadid, sehingga saya tidak dapat meyampaikan perihal kisah perjalanan saya ke USA (United States of Amerika atau Amerika Serikat) dan Guatemala. Atas karunia Allah Ta'ala, kedua perjalanan tersebut memberikan kesan yang sangat positif. Dengan saya saksikan dan mengetahui secara langsung, banyak sekali hal yang dapat saya ketahui perihal jalinan dengan sesama Jemaat (internal Jemaat), kalangan luar (eksternal Jemaat) dan pengaturan dalam Jemaat. **Tiga manfaat besar diantaranya** adalah dapat melakukan rambah (jalinan kontak) dengan kalangan terpelajar dan tokoh di negeri tersebut melalui acara-acara seperti peresmian masjid, resepsi dan lain-lain. Kedua, dengan perantaraan media, dapat memperkenalkan Islam, Ahmadiyah dan ajaran yang sejati kepada orang-orang. Ketiga, tercipta jalinan pribadi dengan para Ahmadi yang mana hal itu semakin menambah keimanan, ketulusan dan joga terjalin kecintaan dan persaudaraan.

Dengan pertemuan, melihat dan mendengar secara langsung antara para Ahmadi dengan Khalifah menyebabkan perubahan yang luar biasa, juga terciptanya jalinan emosi sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan mereka dalam khotbah-khotbah berdasarkan kondisi negeri masing-masing. Selama kunjungan ke Amerika, dengan karunia Allah Ta'ala mendapatkan taufik untuk meresmikan tiga buah masjid. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memakmurkan masjid-mesjid tersebut dengan jamaahnya dan semakin meningkatkan ketaatan dan ketulusan para anggota Jemaatnya. Kemanapun saya melakukan kunjungan, di Philadelphia, Houston lalu Washington, anak-anak, pemuda, para wanita, pria di Jemaat tersebut menghabiskan sebagian besar waktunya dilingkungan masjid.

Orang tua anak dan kerabat menulis surat kepada saya menyatakan, “Berkat kunjungan Hudhur, anak-anak pun selalu memaksa kami untuk segera pergi ke masjid. Ada pernyataan satu jalinan antara mereka dengan Khilafat dan setelah sampai di masjid pun, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di masjid.”

Saat ini jumlah para Ahmadi Pakistan yang mengambil suaka atau mengungsi ke sana pun banyak dan telah melewati masa masa sulit, mereka datang melalui Malaysia, Thailand, Srilangka dan Nepal. Mulaqat dengan mereka pun terkadang menimbulkan suasana yang penuh haru, bahkan sebagian dari antara mereka diliputi keharuan yang sangat dalam. Semoga dimanapun mereka mendapatkan kemudahan, di tempat tersebut senantiasa diberikan kesadaran bahwa mereka harus mendahulukan agama diatas dunia dan tidak larut dalam gemerlap duniawi.

Berkenaan dengan kunjungan kemarin, saya ingin sampaikan hal lain bahwa pada umumnya para negarawan, kalangan terpelajar dan masyarakat awam Amerika bersedia mendengar dan menyukai hal-hal yang baik. Ajaran Islam yang hakiki belum sampai dengan baik kepada mereka. Orang-orang yang telah mengetahui hal ini dan terjalin rabsah dengan Jemaat, memiliki kesan yang sangat baik mengenai Islam. Untuk itu tugas kitalah untuk mnyampaikan pesan hakiki Islam di Amerika dan dunia dengan gigih dan benar.

Pesan Islam yang hakiki selain dapat membuka mata para non Muslim dan menjelaskan keindahan Islam dan ajaran penuh kedamaian, juga menimbulkan rasa percaya diri di kalangan umat Muslim yang bukan Ahmadi. Mereka menjadi tahu apa Islam hakiki. Maka dari itu, tidak perlu untuk merasa minder. Hal seperti ini sering dialami begitu juga di amerika yakni Umat Islam non Ahmadi ketika mendengarkan berkenaan dengan ajaran islam yang indah dari kita, timbul rasa percaya diri dalam diri mereka bahwa tidak perlu untuk merasa minder dalam bentuk apapun yang mengenainya telah beliau nyatakan bahkan Islamlah yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dunia. Islam jugalah yang merupakan sarana tegaknya kedamaian dan keselamatan. Ajaran Islam jugalah yang dapat membimbing kepada solusi atas permasalahan ekonomi dan sosial.

Beberapa tamu Muslim ghair Ahmadi yang hadir dalam acara-acara kita mengutarakan, “Metode yang Anda tempuh dalam menampilkan keindahan ajaran Islam merupakan cara yang hakiki.”

Setelah mendengar penyampaian tersebut, para non Muslim merasa heran dan menyatakan kesan-kesannya yakni jika memang yang disampaikan ini merupakan ajaran Islam, maka sudah pasti, nampaknya inilah ajaran yang akan berhasil. Akan saya sampaikan sebagian kesan-kesan para tamu.

Pada acara peresmian masjid Baitul Afiyat di Philadelphia, Yth. Dright Evans, anggota kongres Amerika, dalam untaian kalimat yang baik beliau menuturkan: “Saya tengah menyambut Anda (Hudhur) di kota besar ini, kota ini merupakan kota kecintaan layaknya bersaudara. Atas nama Philadelphia dan pemerintah saya ingin sampaikan kepada sebuah komunitas Muslim bahwa kami ucapkan selamat datang pada pesan perdamaian yang Anda bawa. Dalam beberapa tahun terakhir muncul suara-suara penentangan terhadap Islam dari sebagian penduduk Amerika. Namun saya ingin sampaikan kepada Anda bahwa mayoritas penduduk di sini mengucapkan selamat datang kepada Anda. Kami menyertai Anda menentang kebencian, fanatisme dan kekerasan.”

Beliau menuturkan: “Pidato yang Anda sampaikan berkenaan dengan penegakan kedamaian, sangatlah indah. Sayangnya kami di amerika saat ini tengah melewati masa masa suram, untuk itu pesan dalam pidato Anda sangat luar biasa. Dari ini terbukti bahwa komunitas Islam berperan penting tidak hanya di amerika bahkan bagi dunia juga. Kami menghendaki harapan baru dan kedamaian di masa yang akan datang. Ini mengandung satu nilai yang penting kaitannya dngan kebebasan beragama di Philadelphia. Satu hal yang populer berkenaan dengan Philadelphia adalah pada zaman dahulu telah dibuat suatu perjanjian oleh berbagai agama demi tegaknya kebebasan beragama. Hal itu mengadung satu keistimewaan dan tempat ini akan terbukti sebagai tempat yang luar biasa bagi masjid Anda.”

Kemudian hadir juga walikota setempat dan beberapa pejabat negara lainnya. Bpk. Walikota, John Kenny menuturkan, “Dari sejarah kota Philadelphia dapat diketahui bahwa kebebasan beragama termasuk prinsip dasar kota ini. Kota ini dibangun dengan pondasi tersebut. Memang kita berasal dari bangsa dan keturunan berbeda, namun kota ini akan mengucapkan selamat datang kepada siapa pun. Untuk itu kita harus bekerja bersama memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat. Kabarkanlah kepada dunia bahwa kita dapat hidup bersama dengan rukun dan menyelesaikan permasalahan kita dan juga anak keturunan kita.”

Ajaran ini pada hakikatnya merupakan ajaran Islam yang diserap oleh mereka namun dilupakan oleh umat Islam pada umumnya.

Dalam acara tersebut hadir juga seorang hakim bernama Harry Shart, mengatakan: “Saya mengenal Jemaat sudah 25 tahun dan sering sekali mengadakan diskusi dalam acara dinner seputar berbagai masalah.”

Setelah pidato ketua Jemaat dan saya (Hudhur), beliau mengatakan, “Pidato tersebut merupakan pesan kecintaan, keharmonisan dan solidaritas. Menurut hemat saya, jika ini dipahami, maka kondisi kita akan lebih baik lagi.”

Seorang warga negara Amerika keturunan Afrika mengatakan: “Tengah diperlukan keberadaan masjid di sini, dan sekarang telah menjadi center yang sangat baik. Untuk

memperbaiki suatu lingkungan dibutuhkan waktu 10 tahun, namun saya menyaksikan hal itu terjadi dalam dua tahun yang membuktikan bahwa jika ada semangat, maka dapat diupayakan dengan bekerja sama.

Beliau menuturkan: “**Pidato** yang disampaikan tadi sangat menakjubkan yang mana setiap uraian sangat menyentuh hati.” Tamu ini Muslim ghair (dari kalangan bukan) Ahmadi. Seorang wanita Amerika keturunan Afrika. Beliau mengatakan: “Saya mendapatkan banyak pelajaran dari pidato baru baru saja, saya harap kita dapat menjadikannya sebagai bagian hidup kita. Jika kita mengamalkan nasihat tersebut, pasti kita akan berada di atas Sirathal mustaqim.”

Beliau pun Muslim bukan Ahmadi.

Kemudian seorang wanita Ibu Haniyah mengatakan: “Pidato yang Anda sampaikan dapat menghilangkan kesalah fahaman yang disebarkan dalam menentang Islam. Saya merasa bahagia karena di sini telah berdiri pusat umat Muslim. Terdapat fanatisme di kalangan masyarakat dalam menentang Islam, hal itu sama sekali keliru. Pidato yang Anda sampaikan sangat kokoh. Saya berharap pesan ini dapat menyebar seluas mungkin dan sehingga masyarakat Amerika dapat mengenal hakikat islam.”

Hadir juga seorang anggota DPRD (parlemen level state atau negara bagian) dalam acara resepsi peresmian mesjid, beliau menuturkan, “Pesan perdamaian yang Anda sampaikan sangatlah penting, khususnya dalam kondisi saat ini, pesan ini lebih besar lagi nilainya. Bagi saya merupakan suatu kehormatan untuk dapat hadir di sini. Saya melihat sendiri perkembangan pembangunan masjid ini. Pembangunan masjid ini menyebabkan turunnya keberkatan bagi daerah setempat. Pesan yang Anda sampaikan tadi bahwa Anda akan mengedepankan solidaritas terhadap tetangga yang membutuhkan bantuan, menurut hemat saya tidak hanya Philadelphia saja yang memerlukan nasihat ini, seluruh Amerika pun demikian adanya.”

Seorang wanita berkebangsaan Palestina hadir juga, menuturkan: “Pidato yang Anda sampaikan sangat penting. Saya berasal dari kampung kecil di Palestina. Ajaran hakiki yang saya pelajari sejak kecil, pada hari ini saya rasakan langsung dalam pidato Anda. Inilah Islam yang hakiki. Dari firqah manapun latar belakang kita, kita wajib untuk bekerja sama. Anda telah mewakili seluruh komunitas Muslim dalam corak yang hakiki.”

Ini merupakan pemikiran orang-orang yang berfitrat baik, semoga umat Muslim lainnya pun memahami bahwa Jemaat Ahmadiyah-lah yang pada hakikatnya tengah tampil sebagai duta Islam.

Seorang wanita berprofesi guru mengatakan, “Pesan perdamaian yang Anda sampaikan sangat luar biasa. Meskipun saya seorang Kristen Katolik, namun saya sepakat dengan setiap untaian kata yang Anda sampaikan tadi. Saya katakan dengan yakin bahwa Islam memberikan pesan perdamaian, Islam mengajarkan pengkhidmatan kemanusiaan.”

Seorang dosen yang mewakili rektor sebuah Universitas menuturkan: “Harapan baik yang Anda sampaikan bagi penduduk kota ini, kaitannya tidaklah dengan sekarang bahkan

dengan masa yang akan datang. Satu hal yang daya lihat dari Anda adalah Anda tidak hanya menyampaikan perihal kondisi masa ini melainkan pandangan Anda tertuju untuk masa yang akan datang.”

Beliau mengutarakan pujian terhadap pidato saya (Hudhur) dalam uraian kalimatnya yang indah. Beliau mengatakan, “Anda telah menanam benih di sini, saat ini adalah tugas kami untuk merawatnya, menumbuhkannya dan merubahnya menjadi pohon persaudaraan dan kecintaan yang kokoh.”

Seorang wanita menyampaikan kesannya mengatakan: “Anda (Hudhur) mengatakan, ‘Kami akan menyeka air mata Anda.’ Berapa banyak orang yang dapat mengungkapkan itu? Sangat mengagumkan. Saya tidak dapat menahan rasa haru. Untuk menyampaikan pesan tidaklah mesti melalui pidato yang berapi-api, Anda telah menyampaikannya dengan penuh cinta dan kasih sayang.”

Saya (Hudhur) telah mengatakan, “Kami setiap saat siap untuk menolong orang-orang miskin. Jika ada yang sedang dalam penderitaan, kami siap hadir untuk menyeka air mata Anda.”

Seorang Imam bukan Ahmadiyah hadir dalam acara tersebut, mengatakan, “Perkenalan saya dengan orang-orang Jemaat Ahmadiyah disebabkan terjemahan Al-Quran Karim karya orang-orang Ahmadiyah.”

Imam ini menyimpan terjemahan Quran karya Maulwi Muhammad Ali Sahib.

Beliau mengatakan, “Pesan yang Anda sampaikan sangat baik, saya sepakat seratus persen. Inilah misi dan tujuan kita. Kita semua adalah anak cucu Adam dan kita harus terus berupaya untuk meningkatkan standar hidup satu sama lain. Kita harus bersama sama menyebarkan pesan hakiki Rasulullah Saw. Semoga ini bukan hanya ucapan saja melainkan disertai dengan amalan.”

Telah diadakan peresmian masjid Baltimore juga, yang diberi nama Baitus Shamad. Bangunan ini dulunya merupakan gereja yang dibeli lalu diperbaiki dan diubah menjadi masjid. Secara kebetulan bangunan tersebut mengarah sekitar 99,9% kearah kiblat, untuk itu tidak perlu dilakukan perubahan. Karena saat itu saya belum menyampaikan data dari masjid tersebut, untuk itu akan saya sampaikan secara singkat. Masjid ini dibeli dengan dana sebesar 2 juta dollar. Di dalamnya terdapat hall terpisah untuk shalat bagi pria dan wanita yang dapat menampung 400 jamaah. Selain itu terdapat perkantoran, ruang perpustakaan, ruang kelas, dapur komersial, ruang makan dsll. Posisinya berada didekat jalan tol yang dilalui 45 ribu kendaraan setiap harinya.

Walikota Baltimore hadir pada acara resepsi tersebut, menuturkan: “Anda telah menyoroti perdamaian, inilah pesan yang diperlukan pada masa ini. Tidak hanya dikota kami saja, juga tingkat provinsi negara bahkan dunia sangat memerlukan pesan tersebut. Saya meyakini bahwa setiap kita harus mengetahui pesan tersebut. Jika kita mendengarnya maka akan mengetahui bahwa satu satunya solusi untuk permasalahan dunia adalah perdamaian dan kita akan belajar untuk saling mencintai.

Seorang dosen wanita sebuah universitas di Baltimore menyampaikan kesannya mengatakan: “Meskipun ada perbedaan diantara kita, namun banyak juga sisi persamaannya, pesan yang disampaikan sangat luar biasa yang dengan perantaraannya kita dapat menciptakan perubahan penting dalam masyarakat. Kita harus bekerja bersama sama, saling menghargai. Pesan ini sangat penting sekali bagi negeri Amerika. Sebagai warga negara Amerika kita tidak hanya harus berusaha untuk diri kita bahkan untuk anak cucu kita juga. Semuanya hendaknya berderap maju beriringan. Saya sangat terkesan dengan pesan yang luar biasa tadi.”

Kemudian, di sini telah hadir beberapa perwakilan daerah dari distrik 48, beliau (dosen wanita itu) mengatakan: “Saya sangat terkesan mendengar pidato tersebut khususnya dalam situasi terdapat rasa takut kepada umat Muslim di masyarakat. Di negeri ini terdapat beragam ras keturunan. Dalam kondisi seperti itu saya sangat bahagia karena Anda telah menekankan kepada tanggung jawab kami. Anda telah menyampaikan untuk mencintai semua orang dan tidak membenci siapapun. Inilah point point yang kami harapkan. Baltimore perlu untuk meraih standar tinggi dalam kecintaan, kedamaian dan keadilan.”

Hadir juga suami beliau dalam acara itu, yang mengatakan, “Istri saya mengatakan bahwa pidato tersebut mengandung pesan penting bagi kita. Seberapa besar usaha kita dalam dialog untuk menciptakan perbaikan di masyarakat, pengaruhnya tidak akan lebih besar dari apa yang telah terjadi di sini di tengah keberadaan Imam Jemaat Ahmadiyah dan komunitas Muslim Jemaat Ahmadiyah tidak hanya berperan penting di sini bahkan di USA juga.”

Seorang pendeta hadir juga menyatakan, “Saya sepakat dengan setiap uraian pidato Anda, karena saya sering berkunjung ke masjid Ahmadiya di Baltimore dan saya sapat katakan dengan yakin bahwa apapun yang Anda sampaikan, saya melihat terjadinya kekisruhan dan keributan sejak beberapa tahun lalu di masjid masjid lain. Mesjid Jemaat Ahmadiyah terbuka untuk seluruh komunitas, saya pun beberapa kali telah menghadiri ibadah Jumat sehingga saya menyaksikan sendiri praktek nyata dari apa yang disampaikan dalam pidato dan saya sangat bahagia mendengarnya. Di sini berkumpul penganut berbagai agama membicarakan perdamaian. Inilah hal hal yang diperlukan tidak hanya oleh kota ini bahkan seluruh dunia.”

Kemudian, seorang wanita menyampaikan kesannya, mengatakan: “Bagi saya pidato tersebut sangat berarti untuk kondisi pada masa ini. Di sini terdapat kesenjangan antara Muslim dan non Muslim, kulit hitam dan putih, kita harus mencari solusi untuk menghilangkan jarak dan dengan saling menghormati lah semua itu dapat terwujud. Begitu juga definisi tetangga yang Anda sampaikan dan nasihat untuk memperlakukan tetangga dengan baik, sangat luar biasa bagi saya. Setelah menyimak pidato tersebut timbul ketertarikan dalam diri saya untuk mempelajari Islam lebih jauh dan saya ucapkan terima kasih kepada Anda semua.

Seorang wakil distrik bernama Bpk. Bilal Ali, seorang Muslim menuturkan: “Pidato yang Anda sampaikan, dengungunya terdengar oleh semua orang di sini. Pesan ini sangat penting untuk menciptakan suasana saling mencintai, solidaritas, kesatuan dan kasih sayang. Juga sangat berguna untuk menjauhkan keraguan terhadap Islam.

Beliau menuturkan: “Anda telah memberitahukan solusi atas banyak permasalahan tepat pada waktunya, khususnya keadaan di sini dimana menurut keterangan orang-orang sampai batas tertentu ada upaya provokasi untuk menentang umat Islam. Anda telah menyampaikan petunjuk yang baik berkenaan dengan permasalahan tersebut, pesan yang disampaikan penuh argument-argumen yang penuh hikmah untuk suasana saat ini sehingga orang yang berakal sehat tidak dapat mengingkarinya lagi. Anda telah mengajarkan solusi yang sangat mudah untuk menegakkan kedamaian di lingkungan yakni mulailah dari lingkungan rumah, perlakukanlah tetangga dengan baik.

Tidak perlu bagi Anda untuk mengubah dunia, hanya saja, dengan menyintai, mengkhidmati orang-orang yang ada di sekitar Anda, maka dengan begitu akan tercipta kedamaian di seluruh lingkungan. Satu resep mudah lagi yang telah Anda ajarkan yakni Islam mengatakan serulah kepada kebenaran dan seruan kepada kebenaran yang sesungguhnya adalah menampilkan teladan Anda sendiri sedapat mungkin. Untuk menghadapi kondisi di Baltimore Jemaat Muslim Ahmadiyah telah tampil ke medan dan telah menampilkan tekad untuk memberikan peran positif di masyarakat. Ini merupakan teladan yang patut di contoh.”

Semoga Allah Ta’ala memberikan taufik kepada Jemaat di sana untuk dapat menampilkan teladannya.

Mrs. Michele sebagai minister di Respitarian Church menuturkan, “Pidato yang disampaikan sangat baik, menekankan pada kesatuan dan solidaritas. Anda juga menekankan untuk menghilangkan rasa takut menumbuhkan rasa cinta. Pesan tersebut sangat penting Anda juga telah menjelaskan tujuan dari pembangunan masjid dan itu sangat baik. Begitu juga ajaran untuk memperlakukan baik terhadap tetangga. Semua ini adalah hal baru bagi saya, hari ini saya menjadi tahu bahwa ajaran kecintaan yang terdapat dalam ajaran Kristen pun sama, namun media menyampaikan suatu hal yang berbeda mengenai Islam.”

Seorang sejarawan Doktor Fatimah menuturkan, “Agama Islam merupakan spesialisasi saya di Amerika dan andil saya cukup banyak dalam sejarah Islam di Amerika. Saya bukan pakar agama, hanya sekedar sejarawan. Anda telah menyampaikan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (as) telah menghidupkan kembali Islam di masa ini. Pemikiran saya pun terarak kesana dan saya akan meningkatkan penelitian saya ke arah tersebut. Saya merasa bahagia setelah mengetahui bahwa penelitian saya tidak hanya seputar Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian (as) bahkan tulisan sabda sabda beliau juga yang dengan perantaraannya beliau segarkan kembali. Pidato Anda sangat menakjubkan. Anda tidak membatasi perlakuan baik sampai pada agama agama lain bahkan kepada individu-individu agama lain juga. Betapa indahnya pesan yang Anda utarakan bahwa kita harus bersatu tanpa membedakan warna kulit, keturunan agama untuk berbuat demi terciptanya kebaikan. Sebagai Muslim kita terkadang dipandang dengan pandangan curiga, untuk itu penjelasan mengenai ajaran Islam dari pihak seorang Muslim adalah langkah yang baik.”

Diadakan peresmian masjid di Virginia juga yang diberi nama masjid Masroor pada tanggal 3 November. Bangunan tersebut sebelumnya adalah sebuah gereja yang kita beli. Total luas lahan adalah 17.6 acre dibeli dengan harga 5 juta dollar. Untuk biaya renovasi dan lain lain, dengan tidak banyak merubah menghabiskan dana tambahan 75 ribu dollar.

Bangunan inipun lebih krang mengarah ke kiblah luas bangunan adalah 22403 feet persegi. Terdapat hall terpisah untuk pria dan wanita yang didalamnya 650 jamaah dapat melakukan shalat. Selain itu terdapat 11 ruangan yang akan dimanfaatkan untuk perkantoran, perpustakaan, ruang rapat dan dapur komersial.

Seorang kandidat pejabat daerah dari kalangan Republikan Amerika, Kori Stewart menuturkan: “Pidato yang telah disampaikan sangat menarik dan penuh dengan kebaikan. Amerika dan seluruh dunia harus mendengarkan dengan seksama slogan love for all hatred for none dan mengamalkannya. Khususnya ketika kondisi dunia tidak baik, perlu untuk digaungkan kebebasan beragama, untk itu masjid ini merupakan kebanggan bagi kita semua, karena banyak sekali jasa jasa Anda terhadap negeri ini.

Seorang tamu bernama Mite Waters yang merupakan kandidat pejabat daerah dari Virginia menuturkan, “Saya telah menyimak pidato dan saya akan menelaah lebih jauh lagi dan mencari informasi dari internet dan saya pun ingin mengunjungi masjid Anda untuk mempelajari lebih lanjut mengenai Islam.”

Seorang tamu Kristen menuturkan: “Pidato yang disampaikan sesuai dengan kondisi terkini dan sangat penting. Kami telah menyimak pesan perdamaian dan sangat terkesan dan kagum.”

Delegasi dari Distrik 51 di Virginia menuturkan, “Pidato Anda sangat mengagumkan khususnya sangat baik untuk kondisi Amerika saat ini. Pesan Anda adalah pesan perdamaian, persatuan. Anda mengatakan untuk mendahulukan kepentingan orang lain diatas pribadi dan berkhidmat tanpa pamrih. Dalam suasana politik seperti ini kita sangat memerlukan pesan seperti ini. Mengutamakan orang lain diatas diri sendiri merupakan nasihat yang sangat baik dan penuh dengan keruhanian. Memperlakukan tetangga dengan baik mendahulukan ketenangan bagi orang lain adalah sesuatu yang sang luar biasa. Dalam kondisi saat ini egoism lebih diutamakan, sebaliknya Anda mengatakan untuk mengutamakan orang lain.”

Seorang tamu Alex Casey menuturkan, “Saya sangat terkesan dan bagi saya ini sangat mengharukan karena saya adalah salah seorang yang selamat dari holocaust. Pesan sangat menyentuh. Setiap uraian kata Anda sangat menyentuh perasaan saya. Pesan Anda sangat penuh dengan kebaikan yakni bagaimana kita dapat melawan kebencian. Untuk menghilangkan kebencian hanya ada satu cara yaitu berjihad untuk membangun kecintaan. Kecintaan ini hendaknya ditimbulkan dalam setiap agama. Banyak sekali contoh kecintaan, ada dalam lingkungan kita seperti program Anda saat ini. Namun apa yang kita saksikan di media saat ini adalah segelintir minoritas dan kelompok yang menyesatkan dan media mengembar gemborkannya. justru kita harus menyebarkan kecintaan.”

Beliau penuh emosional. Setelah acara beliau menjumpai saya. Sebelum ini beliau menyampaikan dengan penuh emosional dan ketika berjumpa mulai menangis menyatakan bahwa saya merasa sangat tersentuh dengan pidato tadi.

Seorang wanita Ibu Shanin, kordinator bedah di New Jersey menuturkan, “Telah dijelaskan lagi perihal keindahan ajaran Islam. Saya pun berkeyakinan jika menuduh seluruh agama disebabkan ulah segelintir orang saja merupakan ketidakadilan. Di sini di Amerika

setiap harinya selalu terjadi insiden. Namun jika yang disalahkan sepenuhnya agama adalah hal yang keliru.”

Seorang tamu yang bertugas di departemen polisi sejak 40 tahun lalu menuturkan, “Pesan yang disampaikan sebetulnya adalah untuk seluruh dunia. Dalam pidato tersebut telah disampaikan nasihat berkenaan dengan kedamaian ketentraman, kecintaan, kasih sayang dan hak hak sesuai dengan kebutuhan. Di sini hidup 460.000 orang yang berasal dari ras berbeda dan point terpenting pada pidato tadi adalah mengenai hak hak tetangga.”

Seorang wanita Doktor Criminologist (dokter bidang kejahatan) dan penulis juga menuturkan, “Pada hari ini saya mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan nasihat yang sangat dalam berkenaan dengan kedamaian dan keadilan. Setiap orang seharusnya menciptakan suasana persatuan sesuai dengan nasihat tersebut tanpa membedakan warna kulit dan ras. Anda juga telah menampilkan wajah Islam yang hakiki yang mana kesimpulannya adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang damai, adil dan toleran.”

Beliau menyampaikan dengan penuh emosional dan basah dengan air mata, mengatakan, “Mereka yang menampilkan kezaliman pada masa ini dan menyebarkan kekisruhan atas nama agama dalam komunitas dan negara kita, tidak ada kaitannya sedikitpun dengan agama dan setiap manusia perlu untuk mengetahui hal ini.”

Seorang wanita, Ibu Lawrence menyampaikan: “Saya berada di daerah ini sejak 30 tahun lalu dan menyaksikan perubahan di sini, baru baru ini telah terjadi penembakan dan sangat menyedihkan. Dalam kondisi demikian pesan kecintaan dan toleransi sangatlah baik. Saya sangat senang karena telah diundang di sini. Saya mendapatkan kesempatan untuk mengetahui banyak hal mengenai Jemaat Ahmadiyah Muslim di sini. Mesjid menambah keindahan daerah ini, saya tidak menganggapnya sebagai ancaman, melainkan tempat yang penuh kedamaian. Saya bukan Muslim dan datang di masjid ini. Saya disambut di sini, inilah yang dibutuhkan oleh masyarakat kita. Saya ingin katakan bahwa ke depannya Anda akan mengadakan banyak acara-acara, selain umat Muslim undang jugalah orang-orang dari agama-agama lainnya.”

Seperti yang diketahui oleh kita semua bahwa selain peresmian masjid telah diresmikan juga Hospital (Rumah Sakit) Humanity First di Guatemala. Dalam acara tersebut hadir juga para pejabat pemerintah, hadir juga anggota parlemen yang pernah hadir juga pada Jalsah UK dua kali. Beliau juga datang ke airport untuk menjemput kami. Beliau menyampaikan kesan yang sangat baik berkenaan dengan RS dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jemaat, karena Jemaat telah mendirikan RS di negeri kami dan berusaha untuk menciptakan satu kecintaan dan solidaritas di dalam komunitas. Nama beliau tidak tertulis di sini.

Bpk. Robert Keenu, wakil menteri pendidikan di Paraguay, mengatakan, “Setelah hadir pada peristiwa ini saya merasa takjub terhadap para individu sebuah Jemaat yang telah kompak mendirikan sebuah Hospital (Rumah Sakit) dan melakukan segala sesuatu untuk menolong orang yang membutuhkan. Ini merupakan bentuk kecintaan secara nyata kepada umat manusia. Jika manusia menempuh jalan kecintaan ini, akan tercipta kedamaian di dunia.

Itu merupakan pengalaman baik bagi saya untuk mengenal agama Islam dari dekat. Banyak sekali pertanyaan dibenak saya mengenai Jemaat Ahmadiyah yang saya dapatkan jawabannya setelah hadir di sini. Jemaat Ahmadiyah telah berdiri di Paraguay sejak beberapa tahun lalu. Atas undangan merekalah beliau atang dari Paraguay ke acara peresmian.”

Seorang wakil menteri di Guatemala yang juga dokter wanita mengatakan, “Nasihat untuk membantu orang miskin dalam pidato tadi, saya seniri akan amalkan. Puji Syukur kepada Tuhan bahwa agama mengajarkan untuk menolong orang-orang miskin dan ini jugalah yang disampaikan oleh Khalifah.”

Seorang wartawati Guatemala menuturkan, “Point yang paling mengesankan adalah tidak ada paksaan dalam agama. Bahkan ini pun harus saling peduli satu sama lain begitu juga kita dan inilah pesan yang disampaikan oleh imam Jemaat kepada kita. Begitu juga disampaikan bahwa kita memiliki hak yang sama. Setiap orang harus mendapatkan standar kehidupan yang baik.”

Seorang wartawan surat kabar Elperodika Partandoparnita menyatakan, “Saya sangat terkesan dengan pidato yang Anda sampaikan. Begitu juga mulaqat. Saya ingin katakan bahwa Proyek Nasir Hospital (Rumah Sakit Nasir) adalah proyek yang sangat baik. Kami mengharapakan proyek proyek lainnya seperti ini.”

Seorang pejabat bank menuturkan: “Intisari dari pidato Anda adalah mencintai sesama makhluk. RS yang Anda buka di sini merupakan bukti yang nyata.”

Seorang manager Bank mengatakan, “Pidato yang disampaikan sangat indah dan mudah dicerna dan mewakili seluruh umat Muslim bahwa menolong kemanusiaan merupakan kewajiban kita semua. Yang sangat menarik adalah pada hari ini saya terkesan dengan falsafah Jemaat Ahmadiyah dan nanti saya akan mencari informasi lebih lanjut lagi.”

Di Guatemala telah dirintis penerbitan *Review of Religions* edisi Bahasa Spanyol. Edisi yang telah dimulai ini untuk kawasan Amerika Latin, Amerika Tengah dan lain-lain yang mana mereka ialah pengguna Bahasa Spanyol. Mereka berjumlah 400 juta jiwa. Ketika perhatian kita tertuju ke Spanyol, seorang Ahmadi mukhlis di Guatemala bernama Bpk. David, bahkan salah satu awwalin di Guatemala, mengatakan: “Anda menaruh perhatian pada negeri Spanyol untuk menyebarkan Islam di sana padahal penduduknya hanya berjumlah 40 juta, sedangkan penduduk negeri kami adalah 400 juta, belum mendapat perhatian kita.”

Setelah itu perhatian serius diarahkan ke sana, dimulailah pengiriman mahasiswa Jamiah ke sana. Sekarang dengan karunia Allah Ta’ala, Jemaat-Jemaat tengah berdiri di sana. Di sana bulletin *Review of Religions* dalam Bahasa Spanyol mulai dirintis.”

Telah disampaikan kesan-kesan dari non Ahmadi di Guatemala, **para Ahmadi dari berbagai negeri tetangga yang berbahasa Spanyol hadir di sana pada peresmian Rumah Sakit.** Untuk mulaqat dengan saya juga mereka menyampaikan kesan-kesan yang mengharukan, diantaranya yang pertama kali berjumpa dengan Khalifah. Kecintaan kepada Khilafat sangat tampak dari pandangan mata mereka.

Seorang mubayyiah baru dari Meksiko, Ibu Lairah Malde yang belum lama baiat, mengatakan: “setelah perjalanan ke Guatemala ini satu hal yang menancap kokoh dalam hati saya adalah dimanapun yang Allah Ta’ala kehendaki, saya berada di sana. Tidak ada keraguan dalam hati saya bahwa secara ruhani dan emosional saya merasa tenang dan damai. Setelah bertemu dengan saudara saudai Ahmadi keimanan menjadi segar kembali. Terlebih setelah shalat dibelakang Khalifah keimanan saya kepada Allah Ta’ala Ahmadiyah yakni Islam hakiki semakin kokoh. Saya berharap semoga saya dapat teguh diatas jalan ini. Semoga demikian adanya.

Seorang mubayyih baru dari Meksiko, Bpk. Evan Fransisco mengatakan: “Kami telah baiat di tangan Khalifah di masjid dalam acara khusus. Itu merupakan detik yang tidak bias diuraikan dengan kata kata. Secara jasmani saya merasakan detik itu layaknya seluruh tubuh saya memanas dan keringat mengucur deras, seperti aliran listrik tengah mengalir di tubuh saya lalu aliran itu pergi dengan membawa serta seluruh dosa saya. Puji syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah Ta’ala yang telah menganugerahkan khilafat kepada kita. Saya tahu bahwa ini merupakan langkah pertama bagi saya untuk melangkah diatas kebaikan dan akan membawa kebaikan kedalam diri saya.

Lalu, seorang Mubayyih baru Bpk. Megal Ankhel menuturkan: “Pada hakikatnya dalam Islam Ahmadiyah tidak ada pembatas tidak juga ada jenis garis apapun yang dapat memisahkan kami. Kami semua bersaudara. Jika ada perbedaan, itu adalah Bahasa. Kami semua bersaudara. Memang yang shalat dibelakang Khalifah berasal dar 10 sampai 15 negara berbeda, namun kami satu dan shalat dibelakang satu khalifah.

Bpk. Sante Briona menuturkan: “Saya berasal dari Jemaat Meksiko, ketika saya dikabari bahwa ada kesempatan untuk pergi ke Guatemala, saya sangat bahagia. Ketika mendengar bahwa di sini saya akan berjumpa dengan khalifah, kebahagiaan saya tidak terhingga. Setelah mulaqat dengan Hudhur saya sangat senang karena saya mendapatkan kesempatan cukup lama dengan Hudhur. Belum lama saya baiat di Meksiko city. Baiat diatas tangan merupakan peristiwa hidup yang tidak dapat saya utarakan dengan kata kata. Mengatakan: sambil menyeka air mata saya berkata bahwa ini merupakan hari yang paling indah dalam hidup saya.

Seorang Mubayyiah baru dari Honduras bernama Ibu Rozah Dilmi menuturkan, “Ini merupakan kali pertama bagi saya ke luar negeri dan terpaksa menempuh perjalanan yang cukup panjang. Perjalanan dari Honduras kemari adalah 16 jam. Meskipun selama perjalanan kami merasakan penderitaan, namun seketika masuk ke masjid dan melihat Khalifah, seketika itu juga hilang perasaan menderita selama perjalanan. Mendapatkan kesempatan untuk berjumpa dengan para Ahmadi yang baik dan tercinta yang memperlakukan saya seperti keluarganya sendiri. Seorang wanita dari Amerika mengatakan kepada saya bahwa saya seperti putri beliau. Bagi saya yang terindah dalam perjalanan ini adalah mulaqat dengan Khalifah. Secara pribadi saya tidak mengatakan apa apa karena saya merasa tengah berada di dunia lain, saya ingin supaya saya duduk dan memandangi Hudhur terus dan mendengarkan ucapan Hudhur. Itu merupakan pengalaman yang tidak dapat

diuraikan. Selama perjalanan ini pengetahuan saya tentang Jemaat semakin bertambah. Kami pun mendapatkan kesempatan untuk membaca Nazm.”

Bpk. Edwin Armando dari Honduras mengatakan, “Hal paling indah selama perjalanan adalah mendapatkan kemuliaan untuk mulaqat dengan Hudhur. Saya mendapat jawaban dari setiap pertanyaan yang saya pertanyakan.”

Mubayyin baru dari Equador mengatakan, “Dalam keberadaan Khalifah saya mendapatkan khazanah yang tidak ternilai. Di dalam hati saya menyatu semua perasaan bahagia, kedamaian dan keruhanian. Saya merasakan ketentraman. Selama baiat, ketika Hadhrat Khalifah meletakkan tangan beberkat di tangan saya, itu merupakan satu kemuliaan yang tidak pernah saya alami sebelumnya.”

Seorang mubayyiah baru satu tahun baiat dari Equador menuturkan, “Perjalanan Guatemala bagi saya dan anak saya sangat membahagiakan. Ketika kami pertama kali melihat Khalifah, merupakan waktu yang khas bagi kami karena dengan itu timbul kedamaian, kecintaan dan kesabaran dalam diri. Ketika anak saya memeluk Khalifatul Masih saat mulaqat, kami sangat bahagia dan kami menganggapnya sebagai keberuntungan dan keberkatan. Perjalanan pulang ke Equador nanti akan sangat menyedihkan bagi kami karena kami akan merindukan saudara Ahmadi dan Khalifah. Kami berharap semoga dapat berjumpa lagi.”

Kemudian seorang mubayi'in baru dari Guatemala, Bpk. Sulaiman Roda mengatakan, “Kedatangan Khalifatul Masih ke Guatemala merupakan suatu kebahagiaan bagi kami. Merupakan karunia Allah Ta’ala bagi Jema’at kami beliau bisa datang ke sini. Ketika kami mengetahui beliau akan datang ke Guatemala, kami merasa senang yang tiada terhingga. Tercipta suatu penguatan kerohanian di dalam diri saya, dan tidak diragukan lagi bahwa saat ini saya merasakan banyak perubahan di dalam diri saya.”

Kemudian seorang mubayyin baru dari Guatemala, Ibu Lisa Panto mengatakan, “Saya bersyukur kepada Allah Ta’ala bahwa Khalifatul Masih datang ke Guatemala. Ini merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan bagi saya. Dan bagi saya ini merupakan suatu pengalaman yang luar biasa. Hati saya diliputi kebahagiaan.

Kemudian, seorang yang juga dari Guatemala, Bpk. Dominiti Awl mengatakan, “Saya berasal dari Jemaat Kibon. Dan dengan kedatangan Khalifah ke sini saya mendapati diri saya merasa sangat bersemangat dari segi keimanan dan kerohanian. Saya merasa sangat senang. Saya mendapatkan kesempatan untuk melewati waktu bersama-sama dengan Khalifah.” Rupanya beliau belum lama menjadi Ahmadi. Dengan penuh keharuan beliau mengatakan kepada saya, “Di daerah kami banyak orang-orang yang miskin, suatu daerah yang sangat jauh, tepat di perbatasan, dan jalan aspal pun tidak ada di sana. Doakanlah supaya kaum kami, yakni orang-orang yang tinggal di daerah tersebut pun bisa menjadi Muslim Ahmadi, dan karunia Allah Ta’ala serta nikmat yang telah saya dapatkan ini pun sampai kepada kaum saya.” Dan dengan penuh keharuan beliau memohon doa semoga Jemaat bisa tersebar juga di sana.

Kemudian Ibu Tezza Martiza, yang juga berasal dari Guatemala mengatakan, "Sebelumnya saya hanya melihat Khalifah dari foto-foto, sekarang saya mendapatkan kesempatan untuk melihat dari dekat, duduk bersama dan saya merasakan perubahan yang besar di dalam diri saya."

Kemudian Ibu Claudia mengatakan "Saya merasa sangat senang. Saya menganggap diri saya amat beruntung. Allah Ta'ala telah memberikan karunia-Nya kepada saya. Saya kehabisan kata-kata untuk menjelaskan apa yang saya rasakan." Dan beliau memohon doa untuk kemajuan dalam keimanan dan keikhlasan.

Kemudian dari Chiapas Meksiko, Ibu Khadijah mengatakan, "Saya bersyukur kepada Allah Ta'ala bahwa saya mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan Khalifatul Masih. Kami memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kami. Kecintaan saya kepada Islam meningkat. Dengan melakukan baiat keimanan saya dihidupkan kembali, dan saya memohon doa semoga saya dan seluruh anggota Jemaat di Chiapas meningkat dalam keimanan dan ma'rifat.

Ibu Yasmine Gomad mengatakan, "Kenangan yang sangat indah dan pengalaman yang sangat indah, dan perasaan saya sedemikian rupa sehingga saya menangis karena bahagia. Saya tidak dapat menjelaskannya. Saya mendapatkan kesempatan untuk menjadikan hidup saya lebih baik lagi setelah mulaqat ini."

Kemudian Ibu Tsurayya Gomez mengatakan, "Saya merasakan keharuan yang keluar dari kedalaman hati saya. Dan ini adalah suatu pengalaman yang sangat luar biasa. Semoga Allah Ta'ala meningkatkan saya dalam keimanan dan keikhlasan."

Seorang mubayi'in baru dari Meksiko, Bpk. Fuyuz Khusus mengatakan, "Menjalin hubungan dengan Jemaat adalah suatu hadiah yang besar. Saya beruntung bahwa Allah Ta'ala telah mendengar doa-doa saya. Dulu saya berada dalam kegelapan, Allah Ta'ala telah membawa saya dan keluarga saya menuju pada cahaya. Dan saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan saya. Dan kemudian saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan ibadah dan lain sebagainya dan saya mendapatkan jawaban-jawaban yang sangat memuaskan."

Ibu Laili Latif juga mengatakan, "Sebelumnya saya mengenal Khalifah melalui TV, sekarang saya bisa bertemu, maka keharuan dan perasaannya pun berbeda.

Seorang perempuan dari Panama. Bukan perempuan, seorang laki-laki. Bpk. Hayley Dorough yang datang bersama dengan istri dan anak perempuannya. Beliau mengatakan, "Pada hari ketika mulaqat saya merasa sangat bahagia, saya tidak bisa menjelaskannya dengan kata-kata." Dan beliau menzhahirkan kecintaan dan keikhlasan yang besar.

Ada seorang delegasi yang datang dari Belize, bernama Ibu Golda Martina, mengatakan, "Ini adalah suatu kesempatan yang sangat menarik dan berberkat. Saya sangat terharu dan saya akan selalu mengingat perjalanan Ini."

Kemudian seorang anggota lainnya bernama Nicolo Yalis mengatakan, "Mulaqat yang sangat mengharukan dan saya pun diundang untuk datang pada Jalsah UK. Hazrat Khalifah sangat senang dengan saya. Seorang anggota Lajnah lainnya bernama Ibu Valentina mengatakan, "Sebuah kesempatan yang sangat menyenangkan, saya melakukan mulaqat dan mendapatkan ketentraman dalam hati."

Seorang anak perempuan berusia 13-14 tahun mengatakan, "Sebelumnya saya merasa takut akan mengatakan suatu hal yang tidak berkenan di hadapan Khalifah yang akan membuat saya malu, tapi mulaqat berlangsung dengan sangat baik." Mereka sangat menghormati khilafat. Kemudian anak-anak perempuan itu membacakan Nazam "He daste qiblah numaa".

Demikian juga banyak perempuan dan laki-laki lainnya yang datang dari berbagai Negara menuju Guatemala dan mereka menempuh perjalanan yang sangat lama. Mereka semua menyatakan keikhlasan dan kesetiaan yang dalam. Semoga Allah Ta'ala senantiasa meningkatkan semuanya dalam keikhlasan dan kesetiaan, dan menjadikan mereka para Ahmadi yang hakiki.

Mengenai liputan dari Tim media USA. Dengan karunia Allah Ta'ala tim media USA bekerja dengan baik dan mereka mempunyai koneksi-koneksi yang baik. Meskipun sekarang ini ada sedikit perubahan di dalam tim tersebut, namun tim yang sebelumnya telah melakukan pekerjaan dengan sangat baik. Di Amerika melalui TV pesan ini sampai kepada lebih dari 2.869.000 orang. Dan melalui radio pesan ini sampai kepada lebih dari 5.398.000 orang. Dengan perantaraan *Digital form, Website* dan media sosial, pesan ini sampai kepada 2.000.000 orang. Berita-berita yang muncul di dalam surat kabar-surat kabar mengenai lawatan saya, di antaranya ada 45 artikel. Diantaranya ada surat kabar yang diakui seperti *Baltimore Sun, Philadelphia Inquirer, Religion News* dan *Houston Chronicle*. Melalui media-media tersebut, menurut perkiraan mereka pesan ini telah sampai kepada lebih dari 10.000.000 orang.

Di Guatemala pun liputan dari media baik. Surat kabar nasional Guatemala Prensa Libre yang penyebarannya setiap hari 130.000 eksemplar dan dibaca oleh lebih dari 4.000.000 orang. Pada tanggal 24 Oktober di halaman pertamanya mereka mempublikasikan foto Nasir Hospital dan reportase mengenai acara peresmiannya. Seorang kolumnis di surat kabar nasional juga menulis sebuah artikel mengenai Nasir Hospital. Dalam surat kabar nasional *Empiri Gaddu* juga diterbitkan. TV nasional Guatemala juga memberitakan mengenai saya dan menyiarkan juga pengenalan mengenai Nasir Hospital. Terdapat juga reportase-reportase dari channel-channel radio nasional. Berdasarkan perkiraan, dengan perantaraan media cetak berbagai negara di Amerika Latin dan surat kabar-surat kabar serta channel-channel TV, pesan Islam mengenai pembukaan Nasir Hospital telah sampai kepada kurang lebih 32.000.000 orang. Selain itu melalui media sosial *Twitter, Instagram* dan *Youtube* berita ini telah sampai kepada 2.300.000 orang. Dengan karunia Allah Ta'ala lawatan ini sangat sukses dan penuh keberkatan. Semoga Allah Ta'ala memberikan buah-buahnya yang positif di masa yang akan datang. [aamiin]

Setelah shalat saya akan memimpin satu shalat jenazah ghaib, Almarhum Mr. Savadogo Ismael, dari Burkina Faso. Pada tanggal 14 November beliau keluar dari rumah untuk shalat subuh. Di perjalanan beliau terjatuh dikarenakan terkena serangan jantung. Beliau dibawa ke rumah sakit terdekat namun tidak terselamatkan. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Beliau lahir pada bulan Mei 1964. Pada tahun 1994 beliau menerima Ahmadiyah dan beliau selalu berusaha untuk tinggal dekat dengan *Mission House*. Ketika *Mission House* pindah ke tempat yang baru maka beliau pun pindah rumah ke dekatnya. Beliau selalu berusaha datang ke masjid untuk mengumandangkan azan. Pada kesempatan Jalsah Salanah beliau selalu terdepan membangunkan orang-orang untuk tahajud. Beliau mengumandangkan azan dengan suara yang sangat merdu, oleh karenanya orang-orang memanggil beliau Sayyidina Bilal. Setiap tahun di bulan Ramadhan beliau melaksanakan itikaf. Sangat disiplin dalam shalat dan menasihatkan kepada orang lain mengenai hal ini. Beliau datang sebelum shalat subuh, di sana ada asrama, beliau membangunkan anak-anak laki-laki Jema'at yang tinggal di asrama tersebut, mengumandangkan azan dan selalu menjaga kebersihan mesjid. Ketika terjadi penyerangan mesjid-mesjid di Lahore (pada 2010), dan beliau mendengar kabar mengenai pesnyahidan-pensyahidan, beliau begitu tersentuh, banyak menangis dan berkali-kali mengungkapkan keinginannya, "Seandainya saya termasuk diantara orang-orang yang syahid itu."

Beliau senantiasa terdepan dalam pekerjaan-pekerjaan Jema'at. Pada tahun 2004 ketika saya melakukan lawatan ke sana, beliau selalu terdepan dalam tugas keamanan. Suatu kali pada saat berlangsung suatu pertemuan di sana beliau diberi tugas. Ketika saya berpidato, beliau pingsan dan terjatuh. Mungkin belum makan atau minum apapun atau dikarenakan terus-terusan berdiri. Dikarenakan peristiwa itu dan selalu berkenaan dengan peristiwa itu beliau selalu menulis surat, "Saya-lah yang jatuh pada waktu itu." Seorang yang sangat mukhlis dan pecinta sejati khilafat dan Ahmadiyah.

Dari segi profesi beliau seorang *Security Guard* di Departemen Kehutanan. Pada saat pemakaman beliau, *Commanding Officer* Departemen Kehutanan dari *Central Major* menyampaikan dengan cara yang sangat baik mengenai pengkhidmatan beliau di hadapan semua, bahwa beliau adalah seseorang yang berdedikasi, mukhlis, saleh dan periang. Beliau melaksanakan tugas-tugasnya dengan cara yang sangat baik. Dengan karunia Allah Ta'ala beliau seorang Musi.

Diantara orang-orang yang ditinggalkan, dari istri pertama ada seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan, sedangkan dari istri kedua beliau meninggalkan kenangan seorang bayi perempuan berumur satu-dua bulan. Semoga Allah Ta'ala meninggikan derajat almarhum, memberikan kepada beliau ampunan dan juga menjaga anak-anak beliau tersebut. [aamiin]

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ -

وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لَعْنَكُمْ تَذَكَّرُونَ -

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah : Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London, UK) dan Mln. Muhammad Hashim (Indonesia); Editor : Dildaar Ahmad Dartono (Qadian, India). Referensi proof reading (baca ulang dan komparasi naskah) : <http://www.islamahmadiyah.net> (bahasa Arab)

Tahun Baru Periode Tahrik Jadid ke-86 (November 2019-Oktober 2020)

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz) pada 08 November 2019 (08 Nubuwwah 1398 Hijriyah Syamsiyah/ Rabi'ul Awwal 1441 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ﴾ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ
() Bukanlah tanggungjawab engkau memberi petunjuk kepada mereka tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan harta apa pun yang kamu infakkan maka *manfaatnya* adalah untuk dirimu sendiri; dan tidaklah kamu menginfakkannya melainkan untuk mencari keridaan Allah. Dan harta apa pun yang kamu infakkan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.” (Surah al-Baqarah, 2:273)

Allah Ta'ala telah menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa memberi hidayah, membawa kepada jalan yang lurus, atau menempatkan seseorang di jalan yang membawa pada tujuan sebenarnya lalu meneguhkan diatas jalan itu atau diatas petunjuk dan bimbingan itu dan menyampaikannya sampai ke tempat tujuan dan menyelamatkan dari ketersesatan jalan serta memberikan akhir kehidupan yang baik bergantung pada karunia Allah Ta'ala dan merupakan tanggung jawab Allah Ta'ala. Memang kita dapat menunjukkan jalan kebaikan kepada seseorang namun bukan di bawah kekuasaan kita untuk dapat menempatkannya di

jalan itu dan membuatnya tetap teguh di jalan itu. Allah Ta'ala lah yang mengambil tanggung jawab ini.

Siapa saja yang berusaha menuju kepada Allah Ta'ala dan berusaha untuk melangkah di jalan-Nya dan juga berdoa maka dengan karunia dan berkat Allah Ta'ala ia akan sampai pada tempat tujuan. Jadi, suatu keharusan setelah mendapat petunjuk, kita terus berusaha untuk berjalan di jalan petunjuk itu sesuai dengan cara-cara yang diajarkan Allah Ta'ala. Teruslah berdoa, dan teguh di atasnya sembari memohon karunia-Nya supaya kita mendapatkan akhir kehidupan yang baik dan jangan sampai kelemahan kita menyesatkan kita dari jalan yang membawa kita kepada Allah Ta'ala.

Aspek kedua yang Allah firmankan pada ayat ini adalah, وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ *'wa maa tunfiqū min khairin fa-li-anfusikum.'* – **“Jika kamu membelanjakan sebagian dari hartanya yang suci maka kamu jugalah yang akan mendapatkan manfaatnya.”** Allah Ta'ala tidak berhutang melainkan mengembalikan hutang dengan melipatgandakannya. Sebagaimana seorang petani yang menebar benih di sawah maka orang yang tidak bijak dapat mengatakan, “Apa yang tengah dilakukan orang ini dengan membuang-buang benih di tanah”?

Namun orang yang bijak mengetahui bahwa benih yang ditanam ke tanah ini akan tumbuh dan berubah menjadi ratusan ribu bahkan jutaan benih baru lalu tumbuh kecuali jika terdampak bencana atau musibah lainnya sehingga rusak dan tidak mendapatkan apa-apa. Jadi, sebagian yang ia belanjakan dari harta yang suci dengan niat baik, maka ia dapat memperolehnya kembali bahkan sampai ribuan kali lipat. Para Ahmadi sering menulis surat berisi pengalaman pribadi yang mengungkapkan bagaimana mereka memberikan pengorbanan di jalan Allah lalu Allah Ta'ala mengembalikannya kepada mereka dengan berlipat. Sebagian dari mereka ada yang masih lemah iman atau baru baiat. Mereka mengalami secara langsung kebenarannya bahwa Allah memberkati mereka dengan ganjaran berlipat ganda untuk menguatkan keimanan mereka.

Akan tetapi, kebanyakan dari mereka meyakini firman Allah Ta'ala, وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ *'wa maa tunfiqū illabtiḡaa'a wajhillaah.'* Siapa saja yang membelanjakan untuk memenuhi keperluan agama; mereka melakukannya demi mencari perhatian dan ridha Allah Ta'ala. Allah Ta'ala mendefinisikan orang *mu-min* yakni orang yang membelanjakan hartanya untuk meraih perhatian Allah Ta'ala dan tentu Allah Ta'ala mengetahui keadaan orang-orang yang membelanjakan hartanya untuk mencari keridhaan-Nya. Orang yang membelanjakan harta untuk mencari keridhaan Allah Ta'ala dapat melihat curahan karunia Allah Ta'ala yakni bagaimana Allah Ta'ala menerima pengorbanan mereka dan mengembalikan harta mereka dengan penuh. Hal tersebut semakin meningkatkan keimanan mereka.

Allah Ta'ala berfirman, “Aku tidak akan berhutang. Jika kalian membelanjakan sebagian harta kalian yang suci untuk meraih perhatian-Ku, demi agama-Ku dan sebagai bentuk ketaatan pada perintah-Ku maka Aku pun akan mengembalikan kepadamu dengan penuh.” Syaratnya adalah harta yang dibelanjakan harus suci. Bagi mereka yang hidup di negeri negeri maju hendaknya memperhatikan secara khusus untuk mencari nafkah yang suci.

Janganlah menipu pemerintah demi memperoleh nafkah pribadi dan mendapatkan keuntungan banyak dengan memberikan keterangan dusta. Orang seperti itu mengambil keuntungan dari pemerintah dengan cara yang tidak benar. Mereka tidak membayar pajak yang notabene merupakan hak pemerintah dan kewajiban warga negara. Di sisi lain, mereka pun merampas hak orang lain karena uang pajak yang dapat digunakan untuk kemajuan negara melalui suatu cara malah mereka menjadi penghalangnya.

Hal yang terpenting adalah mereka berdusta karena memberikan keterangan palsu. Semua perbuatan ini adalah keliru dan berdosa dan membawa terjauh dari harta suci. Begitu juga harta yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilarang oleh Allah Ta'ala tidaklah suci. Allah Ta'ala berfirman, “Pengorbanan harta yang dilakukan untuk meraih perhatianKu, tidak hanya Aku terima”, bahkan, *وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظَلَمُونَ*, “Akan Kukembalikan kepadamu dengan penuh, Aku akan kembalikan dengan berbagai sarana. Aku tidak pernah berbuat zalim pada siapapun.”

Manusialah yang melakukan berbagai ulah, berbuat aniaya pada dirinya sendiri dengan membangkang pada perintah Allah sehingga ia menanggung kerugian sendiri.

Dengan karunia Allah Ta'ala, ribuan Ahmadi mendapatkan limpahan karunia Allah Ta'ala, memahami dan mengalami sendiri hal itu. Beberapa diantaranya akan saya sampaikan pada hari ini. Kita terus menyaksikan pemandangan pengorbanan ini sejak dari zaman Hadhrat Masih Mau'ud (as) sampai saat ini, ini bukanlah kisah usang. Bagaimana mutu pengorbanan mereka, meskipun tengah dalam keadaan yang sulit namun mereka lakukan demi untuk meraih perhatian dan keridhaan Allah Ta'ala. Pada khutbah hari ini akan saya sampaikan juga pengumuman tahun baru Tahrik Jadid, untuk itu akan saya sampaikan beberapa peristiwa berkaitan dengan hal tersebut.

Seorang Muballigh dari Region Lunsar, Sierra Leone menulis, “Ada seorang mubayyin baru bernama Bpk. Kamara yang ketika disampaikan perihal Tahrik Jadid dan keberkatan Candah kepada beliau lalu seiring dengan membayar candah Aam, sang Mubayyin baru membayar Tahrik Jadid juga. Uang yang tersisa pada saat itu cukup hanya untuk membeli beras keperluan satu bulan, namun beliau bayarkan uang tersebut untuk Tahrik Jadid.

Beberapa hari kemudian, beliau datang lagi menemui Bpk. Muballigh dan mengabarkan, ‘Pada hari ketika saya datang membayar Tahrik Jadid, pada hari berikutnya perusahaan mengabarkan, “Kami telah merubah departemen kamu ke yang lain dan di departemen baru ini kamu akan mendapatkan gaji dua kali lipat dan selain itu banyak juga keuntungan lainnya. Apa yang saya dengar perihal keberkatan candah dan turunnya karunia Tuhan, Allah Ta'ala telah menampakkan hal itu kepada saya, di masa yang akan datang saya akan selalu memberikan canda aam dengan tahrik jadid juga, insya Allah.”’”

Muballigh Region Port Loko, Sierra Leone menuturkan bagaimana Allah Ta'ala pun memberikan anugerahnya kepada seseorang yang meskipun miskin tapi beliau rajin berkorban. Hal tersebut menjadi penyebab meningkatnya keimanan beliau. **Seorang Ahmadi bernama Muhammad Sahib dari desa Sanda Magbolontoro**, belum membayar perjanjian

Tahrik Jadid. Ketika tiba akhir tahun Tahrik Jadid, menuturkan bahwa selain beberapa gelas beras, tidak ada lagi yang lainnya (mungkin hanya 1 atau 1,5 kg beras saja). Beliau menjual beras tersebut lalu membayarkan uangnya untuk melunasi perjanjian. Pada hari berikutnya, kerabat jauhnya mengirimkan kepadanya sekarung beras dan sejumlah uang sebagai hadiah. Kejadian tersebut membuat keimanannya semakin bertambah, yang mana hanya mempersembahkan beberapa gelas beras saja di jalan Allah Ta'ala, namun sebagai balasannya Allah Ta'ala memberikan sekarung beras (100 kg) dan sejumlah uang.”

Muballigh Guinea Bissao menulis (bagaimana standar pengorbanan orang-orang yang miskin dan Allah Ta'ala meningkatkan keimanannya), “Bpk. Diallo, anggota jemaat Kabodo, ketika disampaikan kepada beliau perihal keberkatan Tahrik Jadid, saat itu juga beliau memasukkan tangan ke sakunya lalu menyerahkan uang sejumlah 1000 CFA Francsifa untuk Tahrik Jadid, berkata: ‘Tadinya uang tersebut akan saya gunakan untuk membeli sesuatu dipasar untuk anak saya. Setelah membayar candah beliau pulang lagi ke rumah dan sekarang sudah tidak ada uang lagi.’

Bpk. Diallo lalu menuturkan, “Saya lalu mengambil jaring lalu pergi untuk menjaring ikan supaya dapat membeli sesuatu untuk dimakan. Setelah saya lemparkan jaring, dalam waktu satu jam, Allah Ta'ala memenuhi jaring saya dengan 73 kg ikan. Melihat hal itu kawan saya mengatakan: ‘Beruntung sekali anda, dalam waktu satu jam saja kamu telah mendapatkan begitu banyak ikan, padahal semalaman pun kami tidak akan mendapatkan sebanyak itu.’

Saya beritahukan bahwa ini merupakan keberkatan dari candah Tahrik Jadid yang telah saya lunasi satu jam yang lalu. Setelah itu saya pergi lagi ke rumah misi lalu menyerahkan lagi sejumlah uang dari hasil penjualan ikan untuk candah, karena uang yang didapatkan cukup.”

Meskipun mereka orang-orang yang sederhana namun memiliki kelapangan hati. Ketika Allah Ta'ala menganugerahkan keberkatan maka hati tidak menjadi sempit. Tangan tidak lantas menjadi tertutup melainkan mereka persembahkan lagi di jalan Allah Ta'ala.

Bpk. Amir Jemaat Kongo menulis, “Muallim local jemaat Bandundu menghimbau para Ahmadi berkenaan dengan Tahrik Jadid.”

Saya (Huzur) pun katakan kepada jemaat untuk mengupayakan supaya dapat meningkatkan jumlah pejanji sebanyak banyaknya.

“Ketika pa Muallim menyampaikan sabda Huzur tersebut, saat itu para Ahmadi di sana dalam keadaan sempit ekonominya. Namun mereka bertekad untuk membayar candah. Lalu mereka pergi ke hutan untuk mencari kayu lalu kayu itu mereka jadikan arang. Lalu karung-karung yang berisi arang dibawa ke kota dengan menggunakan perahu menelusuri sungai. Lalu kami menjualnya di kota dan uang sejumlah 96000 frang yang didapatkan dari penjualan dibayarkan oleh penduduk kampung secara berjamaah untuk tahrik jadid.”

Sungguh menakjubkan orang-orang yang dianugerahkan oleh Allah Ta'ala kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang berkenaan dengannya, beliau sendiri telah bersabda:

“Setelah melihat teladan para Ahmadi saya merasa takjub bagaimana mereka memberikan pengorbanan.” Sebagaimana yang disabdakan oleh Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) perihal standar pengorbanan para Ahmadi pada masa awal dicanangkannya Tahrik Jadid, diantaranya ada wanita yang hanya memiliki telur, sedikit uang lalu dipersembahkan. Pada saat ini pun kita melihat contoh tersebut yakni bagaimana untuk menarik perhatian Allah Ta’ala, orang-orang membelanjakan hartanya.

Muballigh Guinea Bissao menulis, “Ada seorang wanita Ahmadi berusia 50 tahun dari sebuah kampung terpencil, Kabukere, beliau cukup miskin dan tidak ada pencaharian tetap. Beberapa waktu lalu telah dihimbau berkenaan dengan Tahrik Jadid lalu beliau meniatkan untuk membayar Tahrik jadid. Beliau menuturkan, ‘Saya hanya memiliki seekor ayam betina, akan saya pelihara supaya setelah besar nanti saya dapat persembahkan untuk melunasi Tahrik Jadid. Selang beberapa masa muncul wabah virus yang menyerang ayam, sehingga ayam saya pun terjangkit penyakit. Kerabat saya mengatakan bahwa ayam saya juga akan mati, untuk itu sembelih saja.

Saya menolak untuk menyembelih ayam lalu beliau berdoa: ‘Ya Tuhan! Hamba tidak memiliki apa-apa lagi untuk dipersembahkan selain ayam ini, tolong selamatkan ayam hamba.’

Keesokan harinya ayamnya itu sehat lagi. Ayam itu tumbuh dan dua puluh hari kemudian beliau serahkan ayam tersebut kepada pak Muallim untuk melunasi candah. Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa tanda tersebut tidak tampak kepada mereka padahal jika disertai dengan niatan baik dan jalinan yang baik dengan Allah Ta’ala, Allah Ta’ala akan memperlihatkan tanda tersebut. Tanda-tanda kecil tadi menjadi sarana peningkatan keimanan mereka.

Contoh lain perlakuan Allah Ta’ala. Muallim dari wilayah Mara, Tanzania menuturkan, pemuda Ahmadi mukhlis bernama Rashid Husein memiliki kedai kecil makanan pokok. Beliau telah melunasi candah Tahrik Jadid sesuai janji. Ketika pada akhir tahun pa Muallim menghimbau lagi jika ada yang mau menambahkan tahrik jadidnya dapat memberikannya. Beliau tidak mampu untuk memberikan pengorbanan tambahan karena keadaan ekonomi beliau tengah sulit. Di kedai beliau hanya tersisa barang-barang yang tidak diharapkan akan laku cepat. Namun demikian pemuda itu memberikan uang yang hanya ia miliki saat itu yakni 3000 ciling. Pada sore harinya beliau pergi lagi menemui pak Muallim menuturkan, ‘Sungguh aneh ketika saya diliputi kekhawatiran, namun bagaimana keberkatan candah, Allah Ta’ala memberikan pertolongan yang menakjubkan. Pada siang hari datang pembeli ke toko saya, barang yang pada awalnya saya anggap tidak akan laku cepat ternyata dibelinya juga sehingga setelah terjual saya mendapatkan keuntungan 3000 ciling dan saya menganggap ini sebagai keberkatan dari candah yang Allah curahkan.’”

Bpk. Ajana, seorang Ahmadi di kota Bangui, Central Afrika, (bagaimana Allah Ta’ala menganugerahkan kepada beliau sehingga menyebabkan kuatnya iman). Beliau menuturkan, “Saya baru baiat 8 bulan, saya biasa menyimak khutbah Huzur dan MTA dengan dawam. Ketika saya mendengar dari khutbah yang disampaikan bahwa orang yang membelanjakan harta dijalan Allah tidaklah miskin, karena Allah Ta’ala akan memberkati

hartanya. Saat itu pa Mubaligh tengah menghimbau Tahrik Jadid sedangkan di saku saya saat itu hanya ada 500 frang dan itu jumlah yang kecil lalu saya berikan uang itu. Saat itu saya khawatir memikirkan apa yang dapat saya makan untuk malam ini, lalu saya teringat sabda khalifah bahwa Tuhan akan melipatgandakan pengorbanan kita sehingga beliau ingin melihat sendiri bagaimana datangnya pertolongan-Nya.”

Sampai batas tertentu telah terjadi peningkatan dalam keimanan beliau meskipun belum sempurna, namun memiliki niatan yang baik.

“Saat itu saya berada di rumah misi untuk 3-4 jam, saat itu datang telepon dari kerabat mengatakan bahwa ia memiliki berlian yang ingin dia jual di kota saya namun dia tidak paham dengan keadaan di kota saya dan perlu bantuan. Lalu kerabat itu datang lalu saya mengajaknya ke penjual berlian untuk dijual. Setelah dijual, kerabat atau kawan saya itu memberikan imbalan 27000 frang kepada saya bahkan si pembeli pun memberikan upah kepada saya 10000 frang. Saat itu saya paham bahwa baru saja saya membayar 500 frang, bagaimana beberapa jam kemudian Allah Ta’ala memberikan 37 ribu frang kepada saya. Kejadian itu semakin memperkuat keimanan saya.”

Seorang wanita Ahmadi dari UK (bagaimana perlakuan Allah Ta’ala padanya sehingga bertambah keimanannya menuturkan, “Saya sudah melunasi candah Tahrik jadid lalu saya menerima pesan dari ketua local untuk memenuhi target perolehan Tahrik Jadid diperlukan sejumlah uang tambahan. Saat itu saya berfikir bahwa saya tidak dapat memberikan candah tambahan karena uang saya miliki saat itu akan saya pergunakan untuk keperluan lainnya. Namun saya memutuskan untuk membayar candah tambahan lagi dengan memberikan semua uang yang saya miliki itu. Keesokan harinya saya mengecek rekening bank saya heran ketika melihat ada sejumlah uang yang banyaknya 4 kali lipat dari uang yang saya berikan untuk candah kemarin. Rupanya itu uang kiriman dari perusahaan saya yang tidak saya sangka-sangka. Tidak hanya di Afrika, di sini, di Eropa pun para Ahmadi berkorban dengan niatan suci sehingga Allah Ta’ala memberikan keberkatan kepada beliau.”

Bpk. Amir Jemaat Burkina Faso menulis, “Di kota Kolo ada seorang Ahmadi bernama Sawado Sahib biasa membayar 100 frang untuk candah Tahrik Jadid. Suatu ketika ada yang memberi hadiah 3 ekor kambing kepada beliau, salah satunya beliau persembahkan untuk Tahrik jaded dan dua sisanya beliau pelihara. Sedemikian rupa keberkatan Allah Ta’ala berikan kepada beliau, sehingga beliau memiliki banyak sekali hewan ternak. Bukannya seratus, beliau muli membayar seribu frang perbulan.

Mubaligh di wilayah Lokossa, Benin menulis, “Di banyak tempat di Lokossa biasa terkena banjir, sehingga jalan akses transportasi pun terhambat. Ada beberapa jemaat yang bias dikontak dengan melalui telepon, namun disebabkan oleh area perbatasan sehingga banyak juga jemaat yang tidak dapat dikontak menggunakan telepon. Mobaligh local memberikan usulan untuk menyampaikan permohonan kepada polisi untuk dapat menggunakan fasilitas motorboat milik polisi untuk menjangkau kawasan tersebut. Polisi siap mengantarkan kami dengan syarat mengisi bahan bakar boat.

Sampailah kami di sana dan bertemu dengan ketua jemaat di sana. Ketika bertemu pak ketua menangis. Kami tahu bahwa beliau baru saja mengalami kerugian besar karena banjir, panen rusak dan salah satu bagian rumah beliau pun roboh. Saya menghibur beliau dengan mengatakan, ‘Semoga Allah Ta’ala mencurahkan karuniaNya kepada tuan sehingga kerugian tuan dapat tergantikan.’

Beliau menjawab: Saya menangis bukan karena saya mengalami kerugian, melainkan sebelum datangnya banjir saya biasa mengumpulkan candah saya lalu menunggu kapan pa Muallim datang untuk mengambil candah kami. Namun disebabkan oleh banjir, jalan-jalan tertutup sehingga saya sangat khawatir. Saya berdoa kepada Allah Ta’ala bahwa saat ini tidak ada perantara lagi untuk menyampaikan candah saya ini dan batas waktupun tinggal sedikit lagi, tolonglah aku. Ketika tuan datang lagi kemari untuk mengetahui kabar kami, bukannya untuk mengambil candah kami karena itu saya langsung menangis karena begitu cepatnya Allah Ta’ala mengabulkan doa saya, sehingga saya mampu untuk memenuhi tanggung jawab ini.”

Beliau tidaklah memikirkan kerugian yang menimpa diri beliau, melainkan apa yang beliau pikirkan ialah apa yang telah beliau janjikan kepada Allah Ta’ala, pengorbanan yang harus beliau lunasi untuk meraih perhatian dan kedekatan Allah Ta’ala semoga dapat terlunasi pada waktunya.

Ibrahim Sahib Inspektur Tahrik Jadid India daerah Karnataka menulis, “Seorang khadim dari Gulbargah, mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan di Bangalore dengan gaji 20.000 rupees per bulan. Beliau terdorong mempersembahkan setengah dari gaji perbulan untuk Tahrik Jadid berdasarkan standar pengorbanan yang disabdakan oleh Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra). Meskipun keadaan ekonomi beliau tidak baik tetap saja beliau berjanji 10.000 rupees untuk Tahrik Jadid (dilunasi setahun). Kerabat beliau mengatakan, ‘Kamu baru saja mendapatkan pekerjaan baru, seharusnya perjanjian TJ kamu tidak perlu terlalu besar seperti itu, kamu bisa mendapatkan kesulitan nantinya.’

Beliau menjawab, ‘Sesuai dengan sabda Hazrat Muslih Mau’ud bahwa selama manusia belum berusaha sepenuhnya, malaikat Tuhan tidak memberikan kekuatan dan daya di dalamnya, karena itu saya berikan untuk candah.’

Beliau menuturkan: ‘Baru saja berlalu beberapa hari, beliau mendapatkan pekerjaan baru dari perusahaan lain dimana dengan karunia Allah Ta’ala mendapatkan gaji 127 ribu rupees perbulan dan itupun merupakan keberkatan dari candah.’”

Inspektur Tahrik Jaded India provinsi Kerala menulis, “Di sini terdapat seorang Ahmadi mukhlis yang memiliki keistimewaan dalam memberikan pengorbanan candah tahrik Jadid. Beliau memiliki bisnis furniture dan seorang pengusaha sukses. Ketika Wakilul Maal sahib melakukan kunjungan, beliau memperlihatkan pabriknya dan sembari memohon doa beliau mengatakan bahwa saat ini bisnis nya sedang menurun. Lalu berdoa bersama. Meskipun demikian beliau menulis janji untuk candah Tahrik Jadid sebesar 1,5 juta rupees, namun sepanjang tahun beliau hanya mampu membayar 200,000 saja tidak sesuai dengan janji. Batas waktu perjanjian tinggal sedikit lagi untuk itu beliau sedih dan gelisah

memikirkan bagaimana candah dapat dilunasi. Beliau pun menulis surat kepada saya. Pada hari terakhir tahun Tahrik Jadid beliau menulis surat memohon doa semoga Allah Ta'ala memberikan taufik untuk dapat melunasi perjanjian. Baru saja beberapa jam berlalu ada uang yang masuk kedalam rekening beliau sehingga dengan uang tersebut tidak hanya dapat melunasi perjanjian bahkan dapat menambahkannya dalam jumlah banyak begitu juga dengan uang tersebut dapat memenuhi kebutuhan akan uang yang beliau perlukan untuk bisnis.”

Muallim region Naati di Benin menulis, “Ada seorang Ahmadi di Jemaat Katampoti, ketika dihimbau kepada beliau untuk candah, langsung saja beliau mempersempatkan uang sebesar 3000 frang sifa. Dengan penuh keheranan saya bertanya kepada beliau, karena sebelum sebelumnya meskipun ditekankan sedemikian rupa biasanya beliau membayar tidak lebih dari 500 frang. Namun sekarang anda membayar uang yang lebih banyak. Ditanyakan kepada beliau apa penyebabnya? Beliau menjawab, ‘Saya biasanya lalai membayar candah dan saya perhatikan masalah saya semakin banyak, panen yang didapatkan pun tidak baik. Namun ketika saya membayar candah yang terakhir, saya membayarkannya sambil berfikir, lihat nanti, bagaimana keberkatan yang akan saya dapatkan dari pengorbanan ini? Saya mengalami sendiri dimana berkat candah, memang Tuhan menolong kita secara diam diam dan memenuhi kebutuhan kami. Memberkati panen. Karena saya telah merasakan sendiri keberkatannya, sehingga sebelum anda mengatakanpun saya tingkatan candah 5 kali lipat bahkan enam kali lipat.’”

Terdapat contoh teladan anak di jemaat Vaughan, Kanada. Ketua di sana menuturkan, “Kami tengah berupaya pada bulan oktober untuk memenuhi target perjanjian tahrik jadid dan kamipun menghimbau anak anak yang mana mereka pun membayar tahrik jadid dari uang saku mereka sendiri lebih dari perjanjian. Ada seorang remaja putri yang baru lulus engineering, ia membayarkan semua uang yang ia miliki saat itu. Sebelumnya ia telah melaksanakan interview untuk pekerjaan, namun tidak berhasil, Adapun sehari setelah ia melunasi candah melaksanakan interview. Ketika pulang ia sangat gembira karena ia merasa ada pertolongan ghaib. Ketika interview pun ia dapat menghadapinya dengan baik. Selain dia masih banyak lagi yang melaksanakan interview untuk melamar di perusahaan yang sama dan hasilnya akan diketahui pada akhir tahun. Namun dalam dua hari saja ia menerima telepon dari perusahaan bahwa beliau terpilih untuk bekerja dan dapat bekerja pada bulan februari 2020. Pada hari berikutnya ia menerima telepon yang mengatakan bahwa peserta lain akan memulia bekerja pada bulan februari tahun depan namun kamu bias mulai pada bulan November tahun ini juga.”

Dengan kejadian tersebut remaja tersebut semakin meningkat keimanannya. Ia telah menyaksikan turunnya karunia Tuhan.

(Di setiap negara, Allah Ta'ala memperlihatkan pemandangan keberkatan dari pengorbanan) **Muballig Moscow menulis, “Bpk. Zair seorang Ahmadi berasal dari Uzbekistan, kota Bukhara, sudah sejak lama beliau datang ke Moscow untuk bekerja beberapa waktu lalu lalu pulang dengan membawa uang yang didapat dari pekerjaan. Pada awalnya istri beliau keberatan untuk baiat, namun terus mengkaji jemaat dan juga berdoa**

sehingga istri beliau mendapatkan taufik untuk baiat. Beberapa waktu sebelum ini, mereka dihimbau untuk membayar perjanjian Tahrik jadid. Dikatakan juga kepada istri beliau untuk memberikan pengorbanan Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid.

Beliau menuturkan bahwa saat ini beliau bekerja sebagai sopir taksi di Uzbekistan. Sedangkan istri beliau menjahit. Kedua suami istri membuat satu prinsip untuk membagi penghasilannya menjadi tiga bagian. Satu bagian untuk anak mereka, satu bagian untuk keperluan rumah tangga dan satu bagian lagi disimpan untuk pengorbanan di jalan Allah. Dengan begitu kedua suami istri merasakan ketentraman dan ketenangan. Kehidupan mereka berjalan dengan baik.

Semenjak mereka ikut serta dalam canda Allah Ta'ala menganugerahkan keberkatan yang khas kepada beliau, sehingga penghasilan beliau mendapatkan keberkatan, yang mana tahun tahun sebelumnya tidak pernah mendapatkan limpahan rezeki seperti itu."

Muballigh Incharge Rusia, menulis, "Seorang Ahmadi bernama Bpk. Ruslan bekerja di Moskow sebahai chef. Beberapa waktu lalu beliau telah meminjam sejumlah uang yang banyak untuk membeli rumah. Sejak lama beliau bekerja dua kali lipat untuk dapat melunasi hutang. Suatu hari beliau menelpon mengatakan bahwa beliau ingin segera mengirimkan candaunya kepada saya. Setelah ditanya beliau menuturkan bahwa tempat sebelumnya beliau bekerja, upah yang beliau dapatkan dalam jumlah banyak masih tersendat di tangan atasan beliau." (Beliau pun telah menulis surat kepada saya/Hudhur) Beliau menuturkan, 'Dengan karunia Allah Ta'ala saya mendapatkan kembali uang yang tersendat itu. Dalam hati saya timbul satu keinginan besar untuk dapat melunasi canda secepat mungkin.' Pada saat itu juga beliau mengirimkan sejumlah uang besar untuk melunasi canda kepada pak Muballigh."

Ada seorang wanita Ahmadi dari Jerman menulis, "Pada saat usia kehamilan saya dua bulan, dan anak tersebut sudah terlahir yang mana sekarang berusia dua tahun. Ketika saya hamil saya berdoa dan berjanji untuk membayar tahrik jaded 100 euro setiap bulan. Selama 7 bulan Allah Ta'ala telah memampukan saya melewatkannya dengan baik. Sempat ada kendala namun sudah mendapatkan solusi. Dengan karunia Nya Allah Ta'ala memberikan putra kepada saya. Sampai saat ini saya selalu melunasi janji Tahrik Jadid dengan membayarnya setiap bulan."

Mereka yang terdampar dalam kebendaan di belahan dunia sehingga tercipta jarak dengan Allah Ta'ala, di sini Allah ta'ala mencurahkan karunia-Nya kepada para Ahmadi dengan mengabarkan keberadaan-Nya dan tampak kepada mereka hakikat Ahmadiyah dan kebenarannya.

Muballig Latvia menulis, seorang Ahmadi bernama Bpk. Wahidu berasal dari Uzbekistan daerah Bukhara. Beberapa tahun lalu beliau mendapatkan taufik untuk baiat. Dengan karunia Allah Ta'ala beliau meningkat dalam keikhlasan dan kesetiaan. Setelah melihat perlakuan beliau yang baik kepada keluarga, istri beliau pun ikut baiat.

Beliau memberitahu saya melalui telepon terkait pembayaran canda. Beliau mengatakan: dalam waktu 6 bulan saya bekerja di Uzbekistan dan 6 bulan lagi saya bekerja

di rusia. Pada tahun itu, saya membeli sebuah flat di kota bukhara yang untuk itu saya harus menjual mobil saya sendiri. Beliau mengatakan: “Ketika saya pergi ke rusia untuk bekerja, maka saya berpikir bahwa saya harus jual beli dengan Allah Ta’ala. Oleh karena itu, saya mulai bayar candah dengan niat bahwa Allah Ta’ala telah menganugerahi saya taufik untuk membeli mobil berkat candah. Setelah membayar candah, Allah Ta’ala telah memberkati pekerjaan saya sehingga terkumpul banyak uang untuk membeli mobil selain kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, saya pulang ke bukhara dan membeli mobil dan lebih bagus dibandingkan mobil sebelumnya yang untuk membeli flat tersebut saya terpaksa jual.

Beliau mengatakan: ini adalah hasil keberkatan candah semata. Jika tidak, tidak mungkin bagi saya untuk mengumpulkan uang sebanyak ini. Sejak beberapa waktu silam saya telah baiat, hal inilah yang menambah iman saya juga.”

Mubalig Guinea bissao mengatakan bahwa ada seseorang, meskipun seorang ahmadi keturunan dan berulang kali dianjurkan, beliau tidak berpartisipasi dalam tahrik jadid. Beliau mulai membangun bisnis bloks. Beliau mulai membangun bloks dengan 40 sak semen. Pada malam hari terjadi hujan. Semua bloks menjadi hancur dan mengalami kerugian total. Beliau mengatakan: saya tidur malam hari dalam keadaan amat gelisah. Dalam mimpi saya melihat bahwa almarhum bapak saya datang dan berkata kepada beliau: apakah kamu sudah melunasi candah-candah? Setelah berkata demikian, kemudian berlalu. Oleh karena itu, tn idris mengatakan bahwa pada waktu bangun pagi, saya pergi ke rumah misi dan berkata kepada mubalig: anda telah menganjurkan candah tahrik jadid. Saya hanya punya 2000 frank yang saya ingin bayarkan dan hari berikutnya setelah membayar candah, Allah Ta’ala menutupi kerugian sehingga beliau mendapat kontrak baru yang gajinya 800000 dan utang beliau juga menurun dan dengan karunia Allah Ta’ala beliau sekarang sudah berwasiat dan ini juga menambah keimanan beliau.

Ada seorang Ahmadi dari kepulauan Mayotte. Beliau tidak punya pekerjaan tetap. Namanya tn ali muhammad. Beliau mengatakan: “Semenjak saya membayar candah tahrik jadid, saya tidak kesulitan mencari pekerjaan. Pekerjaan satu rampung, dapat pekerjaan yang lain. Setelah membayar candah, pekerjaan terus berlanjut hingga sekarang.”

Ini adalah jemaat yang baru berdiri beberapa tahun lalu. Tetapi ini adalah jemaat yang maju dalam iman dan keikhlasan.

Kemudian Bpk. Amir Jemaat Indonesia menulis, “Ada seorang Ahmadi di jemaat pagentan (Jawa Tengah) bernama Bpk. Waryono. Beliau tinggal seorang diri. Istri beliau sudah wafat. Kini beliau menempuh berbagai cara untuk membayar candah. Ini mengherankan. Mereka adalah insan yang sangat ikhlas dan setia dalam berjemaat. Beliau adalah seorang miskin dan demi nafkahnya beliau bercocok tanam. Anak-anak beliau sudah menikah. Istri sudah tiada. Dalam banyak kesempatan beliau menyertai Mubaligh dalam tugas tablig dan tarbiyat. Beliau punya kebun kecil. Penghasilan dari kebun ini didapat setelah beberapa bulan. Setelah 3 atau 4 bulan baru dapat penghasilan. Tetapi beliau rutin dalam bayar candah (tiap bulan). Suatu kali, mubalig bertanya kepada beliau: ‘Anda kan panen 3 atau 4 bulan. Tetapi anda bayar candah dawam.’

Atas hal itu, beliau menuturkan: ‘Saya menempuh cara untuk membayar candah dawam. Saya khususkan bagian di kebun tersebut untuk ditanami pisang saja. Setelah agak lama satu pohon ditanam maka tanam yang kedua. Setelah yang kedua, maka ditanam yang ketiga. Demikianlah tiap bulan pohon pisang tersebut berbuah sepanjang tahun dan saya tiap bulan potong buahnya dan jual di pasar. Uang yang saya dapatkan dari itu, saya lunasi semua candah.’”

Kemudian Bpk. Amir Jemaat Indonesia menulis, “Ada seorang mubayin baru jemaat pasir pangaraian (Riau). Beberapa waktu sebelumnya beliau baiat. Ada penentangan keras dari pihak istri. Tetapi beliau teguh pendirian.

Ketika tahun baru tahrik jadid dimulai, mubalig kita mendorong beliau untuk ikut serta dalam jihad harta tahrik jadid. Atas hal itu, beliau berjanji membayar 500.000 rupiah indonesia. Nilai rupiah indonesia sangat kecil. Tetapi uang tersebut bagi beliau amat banyak. Beliau adalah seorang guru honorer. Gajinya sangat minim. Mubalig kita bertanya lagi kepada beliau: ‘Anda telah berjanji uang sekian, apakah bisa bayar? Sebaiknya tidak menyulitkan diri sendiri dengan berjanji yang amat banyak.’

Atas hal itu, beliau mengatakan dengan yakin, ‘Ini kan perjanjian saya.’

Oleh karena itu, pada bulan ramadan ketika dianjurkan untuk melunasi 100%, beliau melunasi perjanjiannya. Suatu hari kerabat beliau memberikan uang sebagai hadiah kepada beliau dalam amplop. Beliau tidak membuka amplop tersebut. Bahkan segera mendatangi ketua jemaat dan mengatakan: seberapapun uang dalam amplop ini, saya berikan untuk tahrik jadid.

Ketua jemaat ketika membuka amplop tersebut, melihat bahwa di dalamnya ada uang 500000 rupiah indonesia, yang beliau bayarkan sesuai janjinya saat itu.”

Lalu kesadaran pentingnya pengorbanan dan keikhlasan diantara anak-anak, perubahan ini nampak di jemaat hadhrat masih mauud as yang beliau ciptakan.

Mubaligh Ghana menulis, “Beberapa waktu sebelumnya saya menyampaikan khotbah tentang pengorbanan harta dalam jemaat khususnya tahrik jadid dan saya tekankan pada anak-anak bahwa kita harus membiasakan berkorban supaya mereka membayar candah dari tangannya sendiri. Atas hal itu, pada jumat selanjutnya ada seorang atfal hadir salat jumat yang umurnya kira 9 atau 10 tahun. Dia datang membawa uang. Dia menyerahkannya dalam pos tahrik jadid. Setelah ditanya dia menjawab: ‘Saya meminta uang dari orang tua untuk candah, namun saya tidak dapat, karena orang tua tidak punya uang. Saya mulai buruh pada sebuah warung dan uang yang saya dapat, saya berikan untuk candah.’”

Kemudian ada satu contoh di sierra leone. Mualim lokal di sana, tn bashiro kenemake menulis, “Ketika para anggota jemaat ditarik perhatiannya untuk membayar candah tahrik jadid di jemaat seerabo, maka saat itu ada seorang anak kecil berusia 9 atau 10 tahun. Saya melihat dia datang membawa seikat kayu di kepalanya (kayu bakar). Dia mengatakan kepada Bpk. mualim: ‘belilah kayu ini dari saya dan berapapun harganya, masukkanlah dalam candah.’ Bpk. mualim membeli kayu itu dari anak tersebut lalu

memberikan kuitansi candah. Sesudahnya, kayu itu dikembalikan dan mengatakan, ‘Candahmu sudah masuk.’”

Semoga Allah Ta’ala memberkati harta dan iman orang-orang tersebut sebanyak-banyaknya. Jenis pengorbanan seperti tadi (yaitu bekerja keras, buruh, pergi ke hutan, menebang kayu dan membayar candah) tidak ada dalam konsep pada anak-anak di sini. Keadaan di sini bagus. Tentu saja di sini juga ada contoh-contoh yang amat bagus. Sebagian anak menyerahkan uang saku sepenuhnya. Tadinya mau beli benda istimewa dan mengumpulkan uang, tapi mereka korbankan. Walhasil di setiap tempat didapati contoh-contoh keikhlasan dan kesetiaan. Semoga Allah Ta’ala senantiasa meningkatkan keikhlasan dan kesetiaan tersebut.

Sekarang saya akan sampaikan beberapa rincian pengorbanan. Allah Ta’ala telah menganugerahkan taufik kepada Jemaat hadhrat Masih Mau’ud (as) dan semua pengorbanan yang dilakukan tanpa pertolongan khusus dan dukungan Allah Ta’ala menyertai, segalanya tidak bisa terjadi. Allah Ta’ala-lah yang mengubah hati dan Allah Ta’ala-lah yang menanamkan dalam hati mereka. Hati orang dewasa dan anak-anak juga. Begitu juga orang-orang Ahmadi yang tinggal di berbagai belahan dunia. Inilah perkara yang dapat dipahami bila ada orang berakal bahwa ini bukti kebenaran hadhrat masih mauud as. Jadi, sebagaimana saya katakan bahwa sekarang saya akan sampaikan data.

Dengan karunia Allah Ta’ala, tahun ke-85 tahrik jadid sudah berakhir pada tanggal 31 oktober dan tahun ke-86 sudah mulai dan tahun ini taufik pengorbanan dalam nizam tahrik jadid adalah 13,6 juta pound. Pendapatan ini bertambah sejumlah 802.000 pound dibandingkan tahun sebelumnya dengan karunia Allah Ta’ala.

Tahun ini nilai mata uang di pakistan sangat kecil disebabkan keadaan politik tidak baik dan keadaan perekonomian juga tidak baik. Keadaannya memprihatinkan. Semoga Allah Ta’ala merahmati mereka. Senantiasalah berdoa buat pakistan. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan karunia kepada orang-orang Ahmadi di sana. Posisi yang ada memang tidak tetap. Posisi pertama tahun ini adalah Jerman (total). Kemudian nomor duanya adalah Pakistan. Kemudian Inggris. Sebelum ini saya biasa tidak memasukkan Pakistan [dalam data 10 besar]. Pakistan selalu pertama dan saya biasa merinci negara-negara di luar pakistan. Oleh karena itu, meskipun sekarang Pakistan nomor dua, saya akan sampaikan 10 negara pertama secara rinci. Pertama ialah jerman dan di negara-negara luar Pakistan, setelah Pakistan, keduanya adalah inggris, kemudian amerika, kemudian kanada, kemudian india, kemudian negara timur tengah, kemudian Indonesia, lalu australia, kemudian ghana, kemudian negara timur tengah lagi.

Dengan karunia Allah Ta’ala, meskipun keadaannya memprihatinkan, di pakistan dan tiap tempat di dunia, keadaan ekonominya menurun, tetapi ada kenaikan jumlah pungutan dalam mata uang lokal. Ada 3 negara yang mata uang naik. Diantaranya adalah negara timur tengah dan nomor duanya adalah india yang ada kenaikan, dari hitungan persentasi, mereka maju. Kemudian kanada, kemudian jerman, kemudian inggris, kemudian Ghana, kemudian pakistan, kemudian indonesia, kemudian amerika, kemudian australia.

Peringkat dari segi nilai tinggi jumlah pembayaran per orang, ada 3 negara yaitu switzerland, kemudian amerika, kemudian singapura dan nomor keempat adalah inggris dan nomor limanya adalah swedia dan sesudahnya negara-negara lain.

Di negara-negara afrika, dari segi pendapatan kolektif, jemaat-jemaat maju yaitu nomor pertama adalah ghana, kemudian nigeria, kemudian burkina faso, kemudian tanzania, kemudia gambia, kemudian benin.

Banyaknya partisipan (peserta) juga senantiasa dianjurkan. Dalam beberapa tahun yang lalu saya mengatakan tingkatanlah jumlah partisipan dan untuk maksud tersebut diberikan target untuk mengikutsertakan orang-orang Jemaat hal mana itu lebih ditegaskan daripada target jumlah uangnya.

Dengan karunia Allah Ta'ala tahun ini jumlah partisipan adalah lebih dari 1.827.000 dan ada 112.000 partisipan baru dalam *scheme* candah Tahrik Jadid ini. Partisipan terbanyak dibandingkan tahun lalu adalah negara-negara di afrika: niger, sierra leone, nigeria dan kamerun, benin, senegal, kemudian guinea bissao, pantai gading, tanzania, gunea Conakry.

Diantara jemaat-jemaat besar dari segi penambahan jumlah total kontributor ialah: bangladesh, kanada, malaysia, india, indonesia, jerman, inggris, amerika dan australia.

Data Mujahidin Tahrik Jadid pembayar daftar awal sesuai rekord pusat adalah 5.927 nama orang. Diantara mereka 36 orang yang masih hidup sedang membayar candah. Daftar almarhum yang lain, ahli waris mereka dan anggota mukhlisin jemaat melanjutkannya.

Jerman yang nomor pertama, sepuluh jemaat pertamanya adalah rodermark, neuss, pinneberg, mehdiabad, aansaberg (tertulis dalam bahasa urdu. Mungkin pembacaannya tidak demikian), kiel, Flörsheim, weingarten, dan koln. Sepuluh keamiran lokal pertama adalah Hamburg, Frankfurt, Gross-Gerau, Mörfelden, Dietzenbach, Wiesbaden, Riedstadt, Darmstadt, Mannheim dan Azalsheim.

Dari segi penerimaan tahrik jadid di pakistan dalam pengorbanan yang terkemuka ialah: lahore, rabwah, karachi. Sepuluh besar distrik yaitu Islamabad is 1st, Sialkot, Faisalabad, Gujranwala, Umerkot, Hyderabad, Mirpur Khas, Qasur, Toba Tek Singh and Mirpur Azad Kashmir. Sepuluh jemaat di pakistan yang lebih dalam pengorbanan dari segi penerimaan yaitu imarat defence lahore, township lahore, imarat Cantt rawalphindi, Rawalphindi, multan, imarat azizabad karachi, imarat delhi gate lahore, Quetta, Peshawar and Bahawalnagar.

Lima jemaat kecil di pakistan: Wah Cantt, Sabundasti, Khokhar Gharbi, Chak Nau Paniyara dan Chawinda.

Lima region pertama di inggris: region baitulfutuh, region masjid fazl, midland, region baitul ihsan, region islamabad.

Dari segi pembayaran kolektif, sepuluh jemaat besar di inggris: Masjid Fazl, Worcester Park, Islamabad, Aldershot, Putney, New Malden, Gillingham, Birmingham West, Glasgow dan Scunthorpe.

Jemaat-jemaat kecilnya yaitu swansea, spen valley, keighley, north wales, northampton.

Jemaat-jemaat amerika dari segi penerimaan yaitu silver pring, los angeles, silicon valley, seattle, central virginia, detroit, chicago, oshkosh, houston, georgia south dan virginia.

Imarat-imarat lokal kanada dari segi penerimaan yaitu Calgary, Peace Village, Vancouver, Mississauga and Saskatoon.

Jemaat-jemaat kecilnya yaitu Edmonton West, Durham, Bradford, Hamilton dan Ottawa West.

Sepuluh Jemaat-jemaat besar di India dari segi pengorbanan yaitu Karelia, Qadian, Pathapiriyam, hyderabad, kuombitor, pengari, bangalore, calicut, calcutta, yadgir.

Sepuluh provinsi pertama di India yaitu Kerala, Karnataka, tamil nadu, telangana, jammu kashmir, odissa, punjab, bengal, delhi, utter pradesh. Keadaan kashmir juga memprihatinkan, baik dari segi politik dan ekonomi juga. Di sini juga pengorbanan besar jemaat-jemaat.

Sepuluh jemaat besar australia dari segi penerimaan kolektif yaitu Castle Hill, Melbourne, Berwick, Melbourne Long Warren, ACT Canberra, Marsden Park, Adelaide South, Penrith, Monteith Parramatta, Adelaide West.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan keberkatan tidak terhingga dalam harta dan jiwa semua orang yang berkorban tersebut.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ -

وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ -

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَادْكُرُوا اللَّهَ أَكْبِرُ

Penerjemah : Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London, UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Agus Mulyana; Editor: Dildaar Ahmad Dartono.

Tahun Baru Periode Tahrik Jadid ke-87 (November 2020-Oktober 2021)

Pesan-Pesan Penting untuk para Ahmadi dan warga Dunia

Tujuan sebenarnya pengorbanan harta; tafsir Al-Qur'an mengenai pengorbanan harta secara diam-diam atau secara terang-terangan sama-sama benarnya sesuai niat dan maslahat.

Teladan-teladan luar biasa dalam pengorbanan harta di berbagai warga Jemaat se-dunia

Laporan tahun keuangan Tahrik Jadid

Pesan-Pesan Penting untuk para Ahmadi dan warga Dunia terkait meningkatnya Islamophobia (Kebencian terhadap Islam)

Sekilas mengenai situasi global. Doa untuk umat Muslim dan pesan bagi mereka

Surat-Surat Hadhrat Khalifatul Masih V (atba) untuk para pemimpin beberapa Negara di dunia selama masa Pandemi; peringatan beliau untuk Presiden Prancis.

Simpati untuk Perdana Menteri Kanada yang berpendapat baik dan berani bertentangan pendapat dengan Presiden Prancis terkait penghormatan terhadap perasaan para pemeluk agama-agama dan doa untuk beliau.

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 06 November 2020 (06 Nubuwwah 1399 Hijriyah Syamsiyah/Rabi'ul Awwal 1441 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
Terjemahan: “Orang-orang yang membelanjakan harta mereka pada malam hari dan siang hari dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka; dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.”³⁶

Di berbagai tempat dalam al-Quran yang mulia, Allah Ta’ala menarik perhatian orang-orang mukmin (beriman) pada pengorbanan harta. Dalam ayat ini juga kita saksikan bahwa Allah Ta’ala menyebutkan keistimewaan orang-orang mukmin bahwa mereka membelanjakan harta di jalan Allah pada siang hari dan malam hari, dan mereka membelanjakannya secara sembunyi-sembunyi dan juga terang-terangan. Kedua cara ini – secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan -diterima di sisi Allah Taala, karena di tempat lain Allah Ta’ala berfirman; pengorbanan harta orang-orang mukmin di jalan Allah Ta’ala itu dilakukan dengan niat meraih keridoan Allah Ta’ala sebagaimana Dia berfirman: وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ (٥) “Kalian membelanjakan harta demi meraih keridoan Allah dan tidak pernah membelanjakan harta selain dengan niat meraih keridoan Allah.” (Surah al-Baqarah, 2:273). Itu artinya, tujuan mereka adalah keridoan Allah Ta’ala.

Jadi, inilah tanda-tanda seorang beriman hakiki, yaitu mereka berbuat baik, berkorban dengan harta mereka yang suci di jalan Allah Ta’ala dan siang-malam larut dalam pikiran untuk berbuat baik. Terkadang mereka berbuat baik secara sembunyi-sembunyi dan terkadang secara terang-terangan. Terkadang mereka mengorbankan harta secara sembunyi-sembunyi dan terkadang secara terang-terangan.

Pengorbanan-pengorbanan ini diterima disisi Allah Ta’ala asalkan tujuan pengorbanan-pengorbanan itu demi meraih keridoan Allah Taala. Kalau pengorbanan-pengorbanan itu hanya untuk pamer maka tidak akan diterima disisi Allah Taala. Pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan oleh orang-orang yang pamer ini dilemparkan kembali ke muka mereka sendiri. Jadi, inilah ruh yang harus jadi patokan seorang mukmin dalam berkorban dan dengan karunia Allah Ta’ala inilah ruh yang jadi patokan anggota Jemaat dalam mengorbankan hartanya. Kalau bukan ini ruhnya maka pengorbanan kita tidak ada gunanya dan akan sia-sia.

Jika pengorbanan-pengorbanan dilakukan dengan tujuan bahwa si fulan berkorban sekian maka saya harus lebih dari itu, pengorbanan demikian tidak ada gunanya. Atau jangan sampai Jemaat atau halqa anu lebih banyak pengorbanannya dari kita, apa kata orang nanti ke kita. Spirit untuk berlomba-lomba memang baik, namun pemikiran apa kata orang nanti, seharusnya tidak ada. Melainkan, niat yang seharusnya adalah supaya di sisi Allah Ta’ala kita dianggap sebagai orang-orang yang banyak berkorban. Inilah spirit (ruh atau semangat) berlomba-lomba yang benar.

Jika seseorang berkorban dengan niat agar dapat dengan bangga menyampaikan pada orang-orang, “Saya memberikan candah sekian.” Atau dalam suatu masalah tertentu berkata kepada pengurus, “Saya adalah orang yang berkorban sekian. Saya memiliki hak agar kata-kata saya harus dituruti atau saya harus diberikan kemudahan tertentu.” Atau dalam

36QS Al-Baqarah, 2:275 dengan ‘bismillahir rahmanir rahim’ sebagai ayat pertama.

berkorban seseorang berniat, “Saya berkorban sekian maka saya akan dipandang penting oleh Khalifah-e-waqt atau para pengurus dan saya akan dipuji.” Semua ini salah, tak berfaedah, tak berguna dan bertentangan dengan ruh pengorbanan. Malah pengorbanan semacam ini membawa kerugian. Allah Ta’ala berfirman; semua ini salah. Kalau ingin membelanjakan harta di jalan-Ku maka satu-satunya tujuan haruslah demi meraih keridoanKu.

Tentu saja, Allah Ta’ala juga memberikan kehormatan bagi orang yang ingin meraih keridoan-Nya. Namun, kehormatan itu seharusnya membuatnya lebih meningkat lagi dalam hal kerendahan hati. Bahkan, dia seyogyanya malah merasa malu jika orang-orang memujinya. Kalaupun ingin terlihat oleh Khalifah seharusnya niatnya adalah supaya khalifah mendoakannya dan tercipta hubungan yang kuat dengan Khalifah. Sudah menjadi hal yang alami bahwa seseorang ingin mendapatkan doa-doa dari orang yang dia baiat padanya. Jika seseorang meyakini secara kokoh pada *Khilafat haqqah*, maka keinginan seperti itu tidak masalah. Akan tetapi, asalkan niatnya bukan untuk pamer, melainkan niatnya seharusnya adalah, “Supaya saya meraih keridoan Allah Ta’ala dan dengan pengorbanan itu Khalifah-e-Waqt mendoakan saya supayanya lebih dekat lagi dengan Allah Ta’ala dan menjadi orang-orang yang meraih keridoan Allah Taala.” Memang benar, doa-doa orang-orang mukmin yang saling mendoakan satu sama lain menjadi sarana kemajuan ruhani mereka. Jadi, pemikiran seperti ini juga sesuai dengan ajaran Allah Taala.

Allah Ta’ala menjanjikan, “Jika kalian membelanjakan harta kalian semata-mata demi meraih perhatian dan keridoan-Ku maka Aku berjanji bahwa Aku akan menjauhkan ketakutan kalian dan juga kesedihan kalian. Aku akan menciptakan ketenteraman hati bagi kalian, Aku akan menganugerahkan ketenangan pada kalian dan merangkul kalian dalam pangkuan-Ku.”

Pemikiran seperti ini dimiliki oleh orang-orang yang di zaman ini menerima Imam Zamaan yang merupakan Masih Mau’ud, Mahdi Ma’hud dan Pecinta sejati Rasulullah (saw) sehingga mereka mengorbankan harta mereka demi agama Allah Ta’ala dan Allah Ta’ala tidak membiarkan pengorbanan itu tanpa buah.

Mereka mengorbankan harta di jalan Allah demi meraih keridoan Allah Ta’ala dan terkadang Allah Ta’ala langsung memberikan balasannya baik dalam bentuk harta maupun dalam bentuk hadiah-hadiah lainnya. Contoh-contohnya senantiasa kita lihat dalam Jemaat. Bukan lagi puluhan atau ratusan jumlahnya, tapi ribuan. Bahkan, saya katakan ada ratusan ribu contoh (balasan Allah Taala) yang dialami oleh orang-orang yang ingin meraih keridoan Allah Ta’ala dan mereka sendiri menyaksikan hal itu sedang berlaku pada diri mereka. Kemudian dengan itu iman mereka menguat dan bertambah.

Sesungguhnya orang-orang yang berkorban harta juga harus ingat bahwa pada mereka ada hak-hak anak istri mereka dan menunaikan hak-hak juga merupakan kewajiban seorang mukmin. Menghilangkan anak istri dari haknya dan tidak memenuhi kebutuhannya juga merupakan dosa. Namun juga ingat bahwa kalian harus menarik perhatian keluarga kalian ke arah pengorbanan harta sambil mengamalkan qanaah, memberitahu mereka tentang pentingnya qanaah dan menciptakan spirit qanaah dalam diri mereka. Dengan demikian,

keturunan orang-orang seperti ini dengan karunia Allah Ta'ala menjadi pewaris karunia-karunia Allah Ta'ala sedemikian rupa sehingga orang-orang terheran-heran melihatnya.

Sekarang saya akan menyampaikan beberapa kisah tentang orang-orang yang berkorban yang dengan pengorbanan itu mereka memperoleh karunia Allah Ta'ala atau Allah Ta'ala menggerakkan mereka untuk membelanjakan harta di jalan-Nya kemudian bagaimana Allah Ta'ala membalasnya. Kisah-kisah ini sering kali sangat berfaedah karena dengannya orang-orang juga tergerak untuk berkorban dan sebagian orang menulis bahwa kisah-kisah ini sangat memberikan dampak pada kami dan kami pun tergerak untuk mengorbankan harta sehingga kami juga menyaksikan pemandangan-pemandangan karunia Allah Taala.

Hadhrat Masih Mau'ud (as) di suatu tempat bersabda: "Allah Ta'ala berfirman dalam Quran, 'Janganlah kalian menyembunyikan seluruh amal kalian. Bahkan sesuai dengan kemaslahatan lakukanlah sebagian amal baik secara sembunyi-sembunyi ketika kalian menganggap menyembunyikannya lebih baik untuk diri kalian; dan lakukanlah sebagian amal terang-terangan ketika kalian menganggap dengan menceritakannya terdapat kebaikan untuk orang lain. Dengan melakukan ini kalian mendapat dua ganjaran dan orang-orang yang lemah melakukan kebaikan itu karena mengikuti kalian.'"

Beliau a.s. bersabda, "Jangan hanya mengajak orang-orang dengan kata-kata, melainkan ajak jugalah dengan perbuatan karena kata-kata tidak memiliki pengaruh di setiap tempat, bahkan seringkali contohlah yang sangat berpengaruh."

Dengan demikian, kisah-kisah yang saya sampaikan atau yang hari ini akan saya sampaikan ini, bukan saya sampaikan karena orang-orang menulis supaya disampaikan. Tapi saya sendiri yang ingin menyampaikannya supaya dampak positif contoh ini mempengaruhi orang-orang. Bahkan sebagian ada yang menulis supaya tidak menyebutkan namamereka. Bagaimanapun juga sekarang saya akan menyampaikan beberapa kisah. Semoga dengan izin Allah kisah-kisah ini menjadi faktor berlipat gandanya pahala orang-orang yang mengalami kisah-kisah ini. Pertama, pahala karena mereka berkorban di jalan Allah Ta'ala dan kedua dengan contoh-contoh dan kisah-kisah mereka orang lain menjadi terinspirasi untuk mengorbankan harta dan dalam diri mereka tercipta kesadaran untuk mengorbankan harta.

Setelah baiat bagaimana gejala yang timbul untuk mengorbankan harta demi meraih keridoan Allah Taala, **tentang itu Mubaligh Albania bernama Shamad Sahib menulis bahwa seorang teman dari Albania bernama Ja'far Koci Sahib** mendengar pidato yang saya (Hudhur) sampaikan tentang karunia-karunia Allah Ta'ala pada pidato penutupan Jalsah Salanah 2020 dan saat itu saya juga sampaikan tentang kisahnya menerima Ahmadiyah.

Mubaligh tersebut menulis, "Sampai bulan Agustus beliau tidak memiliki penghasilan. Suatu hari setelah shalat jumat beliau bertanya, 'Tolong jelaskan lagi pada saya tentang candah-candah yang dibayar oleh pemuda-pemuda Ahmadi lain.' Dengan demikian kepada beliau kembali dijelaskan ta'aruf (pengenalan) tentang candah bagaimana sebelumnya juga sudah pernah disampaikan. Setelah itu beliau sampaikan bahwa bulan itu flatnya disewa dan beliau mendapatkan uang sewa. Daripenghasilan pertama melalui uang sewa itu, beliau membayar candah yang cukup banyak melebihi ketentuan. Beliau juga berkata, "Setelah

dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as), maka sisanya masukkan dalam takhrik Jadid dan waqfi jadid.”

Mubaligh sahib berkata, saya sampaikan pada beliau, Allah Ta'ala berjanji di dalam Qur'an al-Majid bahwa Dia akan memberikan balasan yang berlipat ganda bagi orang-orang yang ingin meraih keridoan Allah taala.

Beliau lalu mengatakan, saya membayar candah bukan untuk tujuan itu, saya berkorban dengan niat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud (as) memerintahkan untuk mengorbankan harta demi agama dan merupakan perintah Islam untuk mengorbankan harta demi agama. Sekarang beliau dawat membayar candah setiap bulan. Inilah bagaimana pemikiran orang-orang yang dulunya bersifat duniawi seketika berubah setelah terjadi revolusi padanya.

Mubaligh Argentina bernama Sarwar Sahib menulis, “Di Argentina disebabkan virus korona dan inflasi secara umum masyarakat mengalami kesulitan ekonomi. Meskipun begitu, ketika kepada para mubayin baru disampaikan bahwa salah satu rukun dari antara rukun-rukun Islam adalah infaq fisabilillah dan dalam Jemaat Ahmadiyah untuk mengamalkan perintah Allah ini ada sebuah skema yaitu takhrik Jadid maka para mubayin baru lokal berlomba-lomba mempersembahkan pengorbanannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Diantara mereka adalah Fatimah Veronika sahibah. Beliau mendapatkan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan yang luar biasa. Beliau janda. Dari segi pekerjaan, gaji beliau biasa saja. Ketika seluruh mubayin baru secara umum diingatkan bahwa tahun (takhrik jadid) sebentar lagi berakhir, maka beliau mengirim pesan pada saya.”

Mubaligh sahib menulis, “Beliau menyampaikan pesan bahwa saat ini beliau tidak mampu. Tapi beberapa hari kedepan beliau akan berusaha menyetorkan sejumlah uang. Dengan demikian beberapa hari kemudian beliau menyetorkan uang sejumlah 500 peso Argentina.

Uang sebesar ini tergolong luar biasa kalau dilihat dari sisi keadaan ekonomi beliau, bahkan dari sisi keadaan ekonomi Argentina pada umumnya.

Mubaligh sahib menyampaikan, “Melihat spirit beliau, saya sangat berterima kasih pada beliau. Atas itu beliau berkata, ‘Kenapa harus berterimakasih. Saya menerima Islam dengan senang hati. Saya menerima Islam setelah memahaminya dan dari antara perintah-perintahnya salah satu perintah adalah berkorban demi agama. Malah saya merasa malu karena kesibukan bekerja, saya tidak bisa mengorbankan waktu saya untuk agama sebagaimana seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Ahmadi.’”

Ini adalah revolusi yang Allah Ta'ala ciptakan dalam diri orang-orang yang bergabung dalam jemaat Masih Mau'ud (as) dengan kesetiaan sempurna, yakni revolusi bahwa apa yang seharusnya dilakukan untuk meraih keridoan Allah taala; apa yang harus diupayakan untuk itu dan bagaimana caranya memajukan misi Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Indonesia yang merupakan salah satu negara kepulauan di dunia, Amir Sahibnya (Ketua Umumnya) menulis, “Seorang anggota Lajnah Imaillah di Jemaat Tangerang, Mursila

menulis bahwa dikarenakan virus korona maka suami beliau kehilangan pekerjaan. Kemudian beliau memulai usaha namun tidak beruntung. Kemudian beliau mulai menjadi *driver* (pengemudi) ojek online. Disitu pun beliau masih mengalami kesulitan yang sama. Sehingga keadaannya sedemikian rupa sampai-sampai berpikiran apakah hari esok bisa makan atau tidak.

Ibu itu menulis, ‘Tadinya kami ingin melunasi perjanjian takhrik jadid di bulan Ramadhan. Suami saya bilang pada saya untuk berdoa, berdoalah supaya bisa melunasi perjanjian. Di bulan Ramadhan saya melihat dalam mimpi seseorang berkata pada saya, “kamu sudah berjanji sesuatu.” Saya jawab (dalam mimpi itu), “Iya.”

Kemudian orang itu berkata, “Penuhilah janji itu.”

Ketika terbangun saat itu waktu tahajud. Setelah tahajud pada saat sahur saya ceritakan tentang mimpi saya pada suami.

Beberapa hari kemudian ketika suami saya datang ke rumah dia dengan sangat senang memberikan uang yang begitu banyak pada saya seraya berkata, “Lunasilah perjanjian takhrik jadid secepatnya.”

Ketika suami saya pergi mengambil keuntungan menjadi *driver* ojek online ke bank, sesampainya di bank uang yang seharusnya hanya 50 ribu rupiah ternyata di rekening ada 20 kali lipatnya. Kami tidak tahu uang itu dari mana. Namun saya yakin bahwa ini semata-mata pertolongan Allah Ta’ala yang Dia anugerahkan pada kami karena melihat niat kami.”

Seperti itulah Allah Ta’ala mengeluarkan mereka dari kegelisahan dan kesedihan.

Amir Sahib Jemaat Indonesia juga menyampaikan, “Di sebuah kampung di Lampung ada seorang ibu Ahmadi, Nur sahibah (Ibu Nur). Beliau dan suami berdagang di kantin Sekolah Dasar. Ibu itu menyampaikan bahwa memang tidak banyak untungnya tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bayar candah. Ibu ini membayar candah setiap bulan dengan sangat senang. Ibu itu menyampaikan, ‘Disebabkan virus korona sudah dua bulan sekolah tutup sehingga penghasilan hilang. Kami sangat gelisah bagaimana bisa membayar candah.’

Beliau ingat bahwa beliau dan anak beliau punya tabungan menyimpan uang. Beliau memecahkan tempat tabungan itu kemudian memberikannya untuk bayar takhik jadid dan waqi jadid. Beliau biasa menabung, beliau menabung dan selalu memasukkan uang dalam celengan (tempat menabung) itu.

Beliau menasehati anak-anaknya tentang pentingnya pengorbanan harta dan membayar candah dengan uang anak-anak ini. Beliau menyampaikan bahwa, sebelum Ramadhan di rumah hanya tersisa satu mangkuk beras yang hanya cukup untuk dua anak. Beliau menyampaikan, ‘Saya membuat sarapan untuk anak-anak. Anak-anak sarapan dengan nasi dan air. Anak-anak bertanya, “Kenapa bapak ibu tidak ikut makan nasibersama kami?”’

(Nasi tidak mencukupi untuk semua. Bapak dan ibu itu berkorban.)

Kami tidak memberikan jawaban selain tersenyum. Ketika siang hari tiba, anak-anak merasa lapar. Tersisa sedikit nasi. Hanya cukup untuk makan satu orang anak. Anak yang satunya mulai lapar dan menangis. Kami waktu itu tidak bisa melakukan apa-apa selain berdoa. Kami shalat dan banyak berdoa. Tidak berapa lama kemudian datang pertolongan Allah Ta'ala. Datang seseorang yang memerlukan pekerja di ladang jagungnya. Suami saya mendapatkan pekerjaan dan kebutuhan kami terpenuhi.”

Bapak Hafiz Attaul Halim, Mubaligh Mali menulis, “Seorang Ahmadi berusia 70 tahun, Bapak Yatara Targore membayar candah secara dawam setiap bulan dan turut serta pula dalam nizam Al-Wasiyat. Beliau menempuh jalan tanah sejauh 7 kilometer dengan sepedanya untuk membayar candah. Beberapa waktu sebelumnya seorang kepala kampung mengambil alih lahan beliau yang membuat beliau menjadi sangat gelisah.”

Beliau pun menulis surat kepada saya untuk memohon doa dan mulai membayar candah dengan jumlah nominal yang lebih secara dawam. Allah Ta'ala menurunkan karunia-Nya dan hakim yang tadinya memberikan keputusan yang berlawanan dengan beliau kemudian memenangkan beliau. Beliau mendapatkan kembali lahannya yang sebelumnya tidak ada harapan untuk itu karena kepala kampung tersebut orang besar dan berpengaruh dan tidak tidak terlintas di benak seorang pun bahwa hakim akan memberikan keputusan melawan kepala kampung tersebut. Tidak hanya kepada orang-orang di kampungnya, bahkan beliau datang ke mesjid di wilayah dan menceritakan peristiwa pertolongan ilahi ini kepada semua orang setelah shalat Jumat dan mereka merasa terkesan dengannya. Dengan demikian Allah Ta'ala mengganti ketakutan dengan kedamaian.

Bapak Amir Prancis menulis, “Seorang anggota menceritakan, ‘Saya menuliskan perjanjian Tahrik Jadid saya tahun ini dua kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1.000 euro. Namun kebetulan dikarenakan lockdown, penghasilan menjadi sangat berkurang dan secara lahiriah saya merasa tidak mungkin perjanjian tersebut dapat terpenuhi. Saya juga telah meminjam uang yang harus saya melunasinya dan saya juga harus melunasi perjanjian 1.000 euro tersebut. Semua ini tampak sangat sulit. Tidak ada jalan lain selain berdoa. Dalam hati saya berapapun uang yang didapatkan, apakah saya bisa makan atau tidak, namun saya harus melunasi perjanjian ini.

Hanya semata-mata berkat karunia dan ihsan Allah Ta'ala, pada minggu tersebut saya mendapatkan bonus sebesar 1.000 euro dari bos saya dikarenakan tetap bekerja di saat lockdown, jumlah yang persis dengan jumlah perjanjian saya. Saya semata-mata memahaminya bahwa apa yang saya janjikan di hadapan Allah Ta'ala maka saya akan mendapatkannya dari Allah Ta'ala. Jika tidak, sama sekali tidak terlintas di benak saya bahwa bos saya akan memberikan bonus sebanyak itu di masa sulit seperti ini.”

Tadi disinggung mengenai lockdown, saya ingin menyampaikan bahwa mulai hari ini di sini mulai diberlakukan lockdown selama empat minggu dan karena itu hari ini di mesjid dalam khotbah tidak ada jamaah di hadapan saya karena pemerintah mengatakan, “Anda boleh memberikan khotbah, tetapi jangan ada siapapun selain muadzin.”

Dari Kanada seorang Ahmadi berkebangsaan Syiria menulis kepada saya dan meminta supaya namanya tidak disebutkan jika suatu saat kisahnya akan disampaikan. Beliau menuturkan, “Saya berjanji bahwa seiring dengan mengucapkan mubarak atas terwujudnya Islamabad sebagai Markaz baru, maka dalam kebahagiaan ini saya akan membayar 5.000 dollar Kanada untuk Tahrik Jadid.”

Beliau berjanji pada tahun lalu. Beliau menuturkan, “Pada waktu itu penghasilan saya 4.000 dollar perbulan dan dalam kondisi yang bagus. Beberapa bulan kemudian saya membeli mobil baru dan berganti pekerjaan, kemudian penghasilan pun bertambah. Namun meskipun dalam kondisi yang baik seperti itu tetap tidak tercipta kelapangan bagi saya untuk bisa melunasi perjanjian 5.000 dollar tersebut, karena saya juga mengirim sejumlah uang untuk keluarga saya di Syiria dan saya setiap hari berdoa semoga Allah Ta’ala memberikan sarana untuk melunasi candah saya.”

Beliau menuturkan, “Pada Januari 2020 terjadi kecelakaan dan selama sebulan saya tidak bisa bekerja. Kemudian untuk pengeluaran bulanan saya terpaksa harus meminjam hutang. Laludikarenakan Corona kondisi keuangan menjadi semakin buruk. Terjadilah lockdown, sehingga di bulan Februari dan Maret saya dan istri memakan makanan yang paling murah dan terpaksa melakukan ini. Saya sangat berusaha dan berdoa supaya setidaknya bisa melunasi di bulan Ramadhan, bukan di akhir tahun, namun ini tampak seperti mimpi.

Kemudian saya meninggalkan pekerjaan di taksi dan mulai bekerja di pengiriman makanan, dengan karunia Allah Ta’ala kondisi mulai membaik, kemudian kami membulatkan tekad kembali dan berjanji untuk melunasinya sebelum ramadhan berakhir supaya bisa meraih doa-doa dari Khalifah-e-waqt. Kemudian saya menambah jam kerja saya dan bekerja 11-12 jam setiap hari. Setelah itu mulai datang pemasukan dari berbagai tempat yang kami tidak tahu dan penghasilan bulanan saya mendekati 9.000 dollar. Demikianlah dengan karunia Allah Ta’ala kami bisa melunasi perjanjian bahkan sepuluh hari sebelum Ramadhan.”

Beliau juga menulis, “Saya merasa yakin bahwa jika perjanjian saya besarnya tiga kali lipat sekalipun, maka sebelum akhir tahun saya pasti melunasi perjanjian”. Beliau juga membantu kerabat-kerabat beliau yang miskin di Syiria.

Bapak Amir Sierra Leone menulis bahwa Bapak Utsman, seorang Imam di Jema’at Freetown menuturkan, “Kami biasa membayar candah Tahrik Jadid setiap tahun, namun di tahun ini timbul pemikiran bahwa candah yang kami berikan sangatlah biasa. Beliau menuturkan, saya tidak mempunyai pekerjaan, saya hanya mempunyai satu toko kecil yang saya kelola dengan istri saya. Tidak ada penghasilan yang istimewa dari toko tersebut, hanya bisa mencukupi kebutuhan rumah dengan sulit. Kami berulang kali mendengar pengumuman pelunasan candah Tahrik Jadid. Istri saya mengatakan, ‘Kita akan membuat satu kotak kas dan akan mengisinya setiap hari dengan sejumlah uang.’

Pada akhir Oktober, berapapun yang terkumpul akan kami bayarkan untuk Tahrik Jadid. Pada tahun-tahun sebelumnya kami tidak pernah membayar lebih dari 20.000 leon, namun tahun ini dengan karunia Allah Ta’ala dengan cara ini kami membayar lebih dari 200.000 leon. Dua saudara saya juga menggunakan cara seperti ini dan mereka membayar 130.000

leon. Istri saya khususnya sangat senang melakukan seperti ini bahwa Allah Ta'ala pada tahun ini telah memberikan taufik kepada kami untuk memberikan pengorbanan yang baik dan dengan melakukan ini standar pengorbanan kami menjadi lebih baik dan dengan karunia Allah Ta'ala penghasilan pun bertambah dan sekarang kami akan meneruskan cara yang Allah Ta'ala telah ajarkan kepada kami.”

Marshall Islands (Kepulauan Marshall), satu negara jauh lainnya. Dari Amerika pun jauh. Mubaligh di sana, Bapak Sajid Iqbal menulis, “Di Marshall Islandada seorang anggota Ansharullah, Bapak Kioshi Rakin. Di tahun ini ketika saya pergi untuk meminta perjanjian Tahrik Jadid dari para anggota Jema'at, Bapak Koshi mengatakan, ‘Saya tidak punya pekerjaan maupun tempat tinggal. Untuk makan minum pun bergantung pada langgar khanah Jema'at.’ Atas hal ini kami memberikan tempat untuk beliau tinggal di mesjid dan mengatakan kepada beliau bahwa sekecil apapun besarnya tidak masalah, tulislah perjanjian berapa pun dan berdoalah semoga Allah Ta'ala menolong anda. Beliau lalu menuliskan perjanjian sebesar dua dollar Amerika. Setelah beberapa bulan beliau datang ke rumah missi dan menyerahkan 50 dollar untuk Tahrik Jadid. Beliau menceritakan, ‘Allah Ta'ala telah mengabulkan doa saya. Saya telah mendapatkan pekerjaan dan juga telah mendapatkan apartemen untuk tinggal.’ Sekarang beliau telah mampu menyediakan makan dan minum beliau sendiri.”

Lihatlah bagaimana untuk memperkuat keimanan Allah Ta'ala telah memberikan pertolongan dengan cara yang para Mubalighin kita pun menjadi terheran-heran.

Amir Jema'at Gambia menulis, “Di Basse diselenggarakan program dengan tema **Tahrik Jadid**. Dihimbau mengenai pelunasan perjanjian. Dalam program tersebut ikut serta juga Bapak Musa. Beliau tidak mempunyai apa-apa untuk dibayarkan candah. Beliau sangat gelisah dan dalam tahajudnya senantiasa bersujud di hadapan Allah Ta'ala memohon karunia-Nya supaya mampu untuk termasuk di antara orang-orang yang mengorbankan harta di jalan Allah. Allah Ta'ala mengabulkan keinginan hati beliau. Beberapa hari kemudian, perusahaan tempat beliau bekerja secara kontrak mengatakan bahwa mereka akan mengadakan suatu program selama dua hari di Basse, mereka yang ikut serta di dalamnya akan diberikan upah sebesar 4.000 dalasi. Beliau sangat senang dan setelah dua hari ikut serta dalam program tersebut beliau meningkatkan perjanjiannya menjadi 2.000 dalasi.”

Allah Ta'ala telah menciptakan sarana-sarana penghasilan yang lebih bagi beliau untuk pelunasan candah. Beliau juga senantiasa menghimbau saudara-saudara Ahmadi lainnya mengenai pentingnya Tahrik Jadid dan pengorbanan harta.

Sadr (Ketua Umum) Jemaat Filipina dan juga seorang Mubaligh, Bapak Thalha Ali menuturkan, “Di antara Jema'at-jemaat lama di Filipina salah satunya adalah **Jema'at Simunil**, di sini kebanyakan anggota berprofesi sebagai guru. Ketua Jema'at di sana meningkatkan target penerimaannya dan mengirimkan pesan kepada saya, ‘Ingatlah secara khusus dalam doa untuk tiga orang guru karena mereka mulai bulan Maret sudah tidak lagi menerima gaji.’ Meskipun demikian, ketiganya dengan bersemangat ikut serta dalam Tahrik Jadid.”

Sekarang lihatlah bagaimana orang-orang yang tinggal di daerah-daerah yang jauh pun melakukan pengorbanan untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala.

Mubaligh dari Kababir, Bapak Syamsuddin menulis, “Al-Khalil adalah Jema’at baru di Palestina. Kondisi ekonomi sebagian besar anggota di sini sangat lemah, namun dengan karunia Allah Ta'ala semuanya ikut serta dalam Tahrik Jadid. Bapak Ibrahim, seorang Mubayi’ baru di Al-Khalil, setelah baiat pun yang bersangkutan langsung ikut serta dalam pengorbanan harta dengan bersemangat. Kali ini beliau membayarkan sejumlah besar uang untuk Tahrik Jadid. Beliau menuturkan, ‘Seorang teman berhutang kepada saya yang karena suatu keterpaksaan tidak mengembalikan hutangnya. Saya menunggu cukup lama, sekarang dikarenakan saya memiliki tanggungan candah Tahrik Jadid, ada kesulitan ekonomi juga, dan tidak ada harapan pengembalian uang yang dipinjamkan tersebut. Singkatnya ketika bertemu dengan Pak Amir, maka dengan sedikit berusaha saya membayar candah Tahrik Jadid.

Setelah memahami kondisi saya, Pak Amir mengatakan, “Sekarang anda telah membayar candah Tahrik Jadid di Jalan Allah, maka Allah Ta'ala pasti akan memberikan keberkatan.” Kemudian hanya beberapa jam setelah Pak Amir pergi, orang yang berhutang kepada saya mengembalikan uang saya dan kekhawatiran-kekhawatiran saya menjadi sirna.”

Ada seorang anggota dari Weisbaden, Jerman, beliau datang ke kantor Tahrik jadid dan menceritakan, “Kasus suka saya ada pada seorang Hakim yang tidak mau menyetujui permintaan suka tersebut. Saya mendengar peristiwa-peristiwa yang menggugah keimanan dalam program mengenai Tahrik Jadid dan berniat membayarkan 1.000 euro untuk Tahrik Jadid. Bagaimana kemudian pertolongan Allah Ta'ala terjadi, kasus saya ini berpindah dari hakim tersebut kepada seorang hakim lainnya dan dengan karunia Allah Ta'ala kasus tersebut disetujui. Sekarang, saya datang untuk memenuhi perjanjian saya dengan Allah Ta'ala.” Kemudian beliau memberikan uang sejumlah nominal yang beliau janjikan.

Sekretaris Tahrik Jadid UK menuturkan, “Seorang Ahmadi di Jemaat Burton tidak mempunyai pekerjaan. Setelah membayar candah Tahrik Jadid keesokan harinya beliau langsung mendapatkan pekerjaan yang layak. Seorang Ahmadi lainnya di Jema’at Burton mengalami kesulitan ekonomi, meskipun demikian beliau tetap membayar candah Tahrik Jadid. Beberapa waktu kemudian beliau mendapatkan surat dari HMRC Tax Department(Departemen Pajak Inggris), ‘Tahun lalu anda membayar berlebih.’ Nominal ini melebihi jumlah candah beliau.

Seorang Ahmadi yang bekerja di bidang profesional mengalami masalah di kantornya, seseorang telah mengadukan beliau secara tidak benar. Beliau membayar candah Tahrik Jadidnya, kemudian orang yang mengadukan tersebut dipecat. Malah kebalikannya orang yang membuat pengaduan itu lah yang dipecat.

Mobil seorang Ahmadi jatuh ke dalam lubang dan beliau berpikir bahwa jika mobilnya ini bisa diangkat dalam kondisi baik, maka beliau akan membayar lebih candah Tahrik Jadid.

Kemudian mobil itu diangkat tanpa adanya kerusakan, beliau lalu membayar candah Tahrik Jadid sejumlah penghasilan beliau dalam seminggu.

Seorang Athfal membayar candah Tahrik Jadidnya sejumlah uang sakunya selama enam bulan. Anak-anak pun berusaha untuk meningkat dalam pengorbanan-pengorbanan harta. Seorang khudam menabung uangnya untuk liburan, kemudian beliau membayarkannya untuk candah Tahrik Jadid.”

Ketua Jema’at Barking dan Dagenham menuturkan, “Kali ini kami harus memenuhi target Tahrik Jadid, meskipun harus membayar lebih dari saku sendiri.”

Kemudian kekurangan dari target itu beliau penuhi dari beliau sendiri. Setelah itu beliau mendapatkan pemberitahuan dari kantornya bahwa beliau tahun ini akan mendapatkan bonus lebih besar 70 % dari tahun sebelumnya. Jumlah bonus ini jauh lebih besar dari jumlah yang beliau bayarkan sebagai tambahan untuk candah Tahrik Jadid tadi.

Bapak Linar Abdurakhmanov dari Kazakhstan menuturkan, “Saya secara dawam membayar candah aam, candah Jalsah Salanah, Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid...” – Orang-orang ini berasal dari berbagai bangsa – “dan keberkatan dari candah-candah tersebut adalah, istri saya setelah menyelesaikan Medical College mendapatkan pekerjaan di program pemerintah, pemerintah memberikan pinjaman untuk tempat tinggal anak-anak, anak-anak belajar di tempat pengasuhan dan sekarang kondisi ekonomi jauh lebih baik dari sebelumnya. Saya punya dua mobil dan sekarang saya ingin membangun rumah pribadi.

Ini semua adalah karunia Allah Ta’ala dan berkat membayar candah. Sebelumnya kami tinggal di rumah susun karena kesulitan ekonomi, namun kami tetap membayar candah yang hasilnya Allah Ta’ala memberikan karunia-Nya yang tak terhingga kepada kami.”

Seorang Mubaligh dari Guinea Bissau, Bapak Muhammad Ahsan menulis, seorang Ahmadi, Bapak Muhammad Ibrahim menuturkan bahwa tahun lalu ketika saya (Huzur) mengumumkan Tahrik Jadid, setelah menyimak khutbah pada hari itu juga beliau menuliskan perjanjiannya dan beriradah untuk membayarnya setiap bulan. Kemudian demikianlah yang terjadi, akan tetapi di hari-hari wabah Corona ini penghasilan terhenti sehingga timbul kegelisahan pada waktu itu. Kemudian ketika tidak lama lagi tahun Tahrik Jadid berakhir, maka kegelisahan semakin bertambah. Saya terus berdoa. Suatu pagi saya menerima telepon dari seseorang, ia menanyakan, “Apakah anda bisa membuat balok kontruksi?”

Saya spontan mengiyakan karena sudah lama diam di rumah lalu mendapatkan pekerjaan. Dan dikarenakan ini Allah Ta’ala menyediakan sarana untuk melunasi perjanjian saya dan kesulitan ekonomi yang timbul diakibatkan lockdown menjadi hilang. Bapak Ibrahim menuturkan, “Semua keberkatan ini adalah dikarenakan mengucapkan labbaik atas seruan Khalifah-e-Waqt.”

Bapak Amir Tanzania menulis bahwa Mubaligh dari Zanzibar menulis, “Seorang wanita Ahmadi yang sudah sepuh, Ibu Hamnah Bibi meskipun penghasilan beliau yang terbatas, setiap tahun beliau selalu terdepan dalam pembayaran candah. Tahun ini pun ketika diserukan pengorbanan harta di bulan Ramadhan, beliau melakukan segala upaya yang

memungkinkan untuk bisa melunasi perjanjian di bulan tersebut, namun dikarenakan kesulitan ekonomi beliau tidak bisa menyediakan uang. Beliau menuturkan, ‘Suatu hari dikarenakan begitu memikirkan hal ini saya terbangun di malam hari dan memohon kepada Allah Ta’ala bahwa sekarang waktunya untuk mengatakan labaik pada seruan Khalifah-e-waqt dan saya luput dari hal tersebut. Lalu pada pagi harinya datang telepon dari seorang kerabat beliau yang sudah lama tidak ada kontak. Kerabat beliau tersebut mengirimkan sejumlah uang sebagai hadiah untuk beliau yang dengannya beliau membayar candahnya. Beliau sendiri menyampaikan bahwa dikarenakan membayar candah, Tuhan saya senantiasa memperlakukan saya dengan kasih sayang dan tidak pernah meninggalkan saya sendiri.’”

Bapak Wakilul Maal dari Qadian menulis, “Candah Tahrik Jadid seorang Ahmadi dari Kerala sebesar 500.000 rupee India. Beliau menyisihkan sejumlah uang untuk membeli furniture perusahaannya dan aktifitas perusahaannya harus berhenti jika tidak membayar tepat waktu. Namun pada waktu itu ada tuntutan pembayaran candah Tahrik Jadid. Beliau dengan mengutamakan pentingnya candah membayarkan uang tersebut untuk candah. Hasil dari niat yang tulus ini Allah Ta’ala memberikan karunia-Nya dengan cara tidak lama kemudian di rekening beliau terkumpul sejumlah uang dari suatu sumber dalam jumlah berkali-kali lipat dari yang dibayarkan untuk candah, lalu beliau melakukan pengadaan furniture untuk perusahaan beliau tersebut. Setelah itu beliau mendapatkan proyek senilai beberapa juta rupee dan di luar dari perjanjiannya beliau memberikan sejumlah besar uang sekitar 1.2 juta rupee.

Kemudian masih dari India, Bapak Abdul Wajid, Inspektur Tahrik Jadid menulis, “Telah diselenggarakan Jalsah dengan tema Tahrik Jadid di Cocheen, salah satu Jema’at di Kerala, yang di dalamnya dijelaskan mengenai maksud dan tujuan Tahrik Jadid. Dinasihatkan kepada para anggota Jema’at supaya berlomba-lomba ikut ambil bagian dalam pengorbanan harta. Setelah selesai Jalsah kami pergi ke rumah Pak Ketua. Putri Pak Ketua yang berusia 8 tahun mengambil celengannya dan mengatakan, ‘Pak Mubaligh! Berapapun uang yang ada di dalamnya ambillah untuk candah Tahrik Jadid.’ Pada waktu itu di dalam celengannya ada 864 rupee yang anak perempuan tersebut berikan untuk candah Tahrik Jadid. Ayahnya menceritakan bahwa putrinya sejak lama mengumpulkan uang ini dengan niat untuk dibayarkan candah Tahrik Jadid. Ayahnya mengatakan, ‘Ketika saya pulang dari toko saya, berapa pun uang koin yang ada di kantong saya, ia mengambil dan mengumpulkannya dan memasukannya ke dalam celengannya. Dengan cara demikian anak perempuan ini membayar candah dengan uang yang terkumpul selama beberapa bulan.’” Ini lah pemahaman yang Allah Ta’ala telah ciptakan dalam diri para anak Ahmadi mengenai pengorbanan harta.

Bagaimana setelah baiat mereka begitu mementingkan pengorbanan.

Samad Sahib dari Albania menulis, “Seorang penduduk kampung bernama Dalib Jirge Sahib adalah seorang Ahmadi penduduk local. Beliau seorang pensiunan. Suatu hari beliau datang menemui saya setelah shalat jumat. Meskipun penghasilan yang beliau dapatkan tidak banyak, namun setiap bulan beliau membayar candah dengan rutin. Beliau datang untuk menunaikan ibadah jumat menggunakan angkutan umum karena tidak punya

mobil. Disebabkan oleh wabah pandemik yang terjadi, beliau datang untuk ibadah Jumat setelah sekian lama tidak tampak. Setelah jumatan beliau mengatakan, ‘Terasa beban dalam hati karena sudah berbulan-bulan tidak membayar candah.’ Saat itu beliau membawa uang candah untuk 7 atau 8 bulan. Selain candah am beliau pun melunasi candah tahrik dan waqfi Jadid.”

Banyak sekali permisalan serupa, misalnya seorang Muallim di Tanzania, Husein Sahib menulis, “Ada seorang Ahmadi Mukhlis bernama Salih Matungga sahib selalu ikut serta dalam pengorbanan harta dengan antusias dan penuh ketulusan. Beberapa waktu lalu beliau jatuh sakit dan tidak punya uang untuk berobat. Ketika beliau mendapatkan uang pension pada akhir bulan, pertama tama beliau menyisihkan sebagian uang untuk melunasi perjanjian tahrik Jadid. Saya berusaha untuk menasihati beliau dengan mengatakan, ‘Silahkan anda gunakan dulu uang ini untuk berobat setelah itu silahkan lunasi perjanjian.’

Namun beliau mengaatakan, ‘Dzat Allah Ta’ala lah yang menganugerahkan kesembuhan, untuk itu pertama saya akan penuhi janji yang telah saya sampaikan kepada Tuhan, setelah itu baru akan berobat.’”

Sungguh menakjubkan melihat tolok ukur luar biasa pengorbanan mereka. Mereka tinggal di pelosok-pelosok yang jauh dan ikut serta perjanjian Tahrik Jadid untuk pertama kali, namun setelah mereka baiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as), Allah Ta’ala menciptakan satu perubahan penting dalam diri mereka dan juga Allah Ta’ala menganugerahkan kepada mereka pemahaman mengenai keutamaan pengorbanan harta.

Bapak Amir Gambia menulis, “Di satu daerah diselenggarakan program mengenai tuntutan Tahrik Jadid. Disampaikan himbauan mengenai mewaqafkan hidup untuk Islam, menjalani hidup sederhana, jangan malu melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar. Setelah program tersebut seorang Ahmadi Ibrahim Sahib menyampaikan bahwa beliau akan memberikan 1000 dalasi untuk candah tahrik jadid. Selain itu beliau juga menyampaikan akan mewaqafkan anak semata wayangnya dan mengirimnya untuk menjadi mubaligh. Saat ini anak tersebut duduk di bangku SMP, ini adalah niat beliau bahwa insya Allah Ta’ala ia akan menjadi mubaligh.”

Adam Sahib (Bpk. Adam) dari Ghana yang merupakan Sekretaris Umum AccraZone menulis, “Amir Wilayah sahib telah memberikan 50 Cedi Ghana kepada saya untuk ongkos. Saya membayarkan uang tersebut untuk candah Tahrik Jadid. Pada keesokan harinya saya pergi untuk suatu tugas bersama dengan atasan saya. Ketika akan pulang, atasan saya bertanya, ‘Bagaimana anda pulang?’

Saya jawab, ‘Saya akan pulang naik taxi.’

Atasan saya meminta HP saya dan berkata, ‘Silahkan cek HP anda.’ Saya lalu mengecek HP saya ternyata atasan saya mentransfer uang untuk saya melalui HP sebesar 1000 Cedi. Tadi saya membayar tahrik Jadid sebesar 50 Cedi lalu mendapatkan uang 1000.”

Itulah beberapa kisah yang dapat saya sampaikan, sebetulnya masih banyak kisah-kisah sejenis lainnya. Semoga Allah Ta'ala mencurahkan keberkatan yang tak terhingga kedalam harta dan jiwa orang-orang yang berkorban itu.

Saya akan sampaikan sedikit berkenaan dengan keseluruhan rincian pengorbanan Tahrik Jadid, sebagaimana biasa disampaikan bersamaan dengan pengumuman Tahrik Jadid. Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun Tahrik Jadid yang ke-86 telah berakhir pada tanggal 31 oktober dan telah dimulai Tahrik Jadid yang ke-87. Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun ini jemaat ahmadiyah seluruh dunia mendapatkan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan Tahrik Jadid sebesar £ 14.500.000 (empat belas jutalima ratus ribu pound sterling). Penerimaan ini mengalami peningkatan sebesar £ 882.000 dibanding tahun lalu.

Diantara Jemaat-Jemaat di seluruh dunia, tahun ini jemaat Jerman menduduki peringkat pertama. Adapun kondisi ekonomi dan politik Pakistan hari demi hari semakin terpuruk parah. Jemaat di Pakistan, meskipun bila dibandingkan Jemaat-Jemaat di dunia tidak signifikan peningkatannya, namun secara umum mengalami peningkatan dalam mata uang setempat berdasarkan kondisi Negara dan mempersembahkan pengorbanan besar juga.

Semoga Allah Ta'ala memberikan kedamaian dan ketentraman kepada segenap Negara yang mengalami krisis ekonomi dan politik dan semoga memberikan perbaikan, sehingga mereka mendapatkan taufik untuk dapat berlomba dalam pengorbanan.

Alhasil, secara umum rinciannya sebagai berikut, Jerman menduduki peringkat pertama, selanjutnya Inggris lalu Amerika Serikat. Posisi Pakistan juga jatuh diantara Negara-Negaraluar ini (luar Pakistan). Amerika nomor 3, diikuti Kanada pada peringkat 4, selanjutnya sebuah Negara di timur tengah, selanjutnya India, lalu Australia, lalu Indonesia, lalu Ghana lalu satu negara di timur tengah.

Saat ini Ghana sudah keluar dari persaingan di antara-negara Afrika dan keluar bersaing dengan Negara-negara di dunia dalam pengorbanan harta dengan Amerika, Eropa dan Negara-Negara lainnya.

Demikian juga dari sisi rata-rata pembayaran perorang, di peringkat pertama Switzerland, kemudian Amerika lalu Singapura. Ini tiga Jemaat teratas. Rinciannya akan disampaikan juga nanti.

Berdasarkan pendapatan kolektif di Jemaat-Jemaat Afrika, Jemaat yang menempati posisi teratas pertama Ghana, Nigeria, Burkina Faso, Tanzania, Gambia lalu Sierra Leone. Jemaat Sierra Leone adalah Jemaat yang cukup besar dan tua. Amir Sahib dan pengurus disana hendaknya berupaya keras bahwa jika menganjurkan para anggota dengan sebaik-baiknya maka anggota Jemaat akan bersedia untuk memberikan pengorbanan. Mereka hendaknya berusaha untuk menarik perhatian terhadap hal ini. Selanjutnya Benin, dengan karunia Allah Ta'ala di Benin dilakukan upaya besar. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan di jemaat Benin dan Niger dalam pendapatan perkapita. Di Benin terjadi peningkatan sebesar 6 kali lipat. Dari sisi mata uang local dalam pendapatan perkapita terjadi peningkatan 8 kali lipat di Niger. Meskipun jumlah partisipan kurang disebabkan oleh kondisi

saat ini, namun penerimaan total mereka dibanding tahun lalu terjadi peningkatan atau tetap sama.

Jumlah total pesertaialah 1.600.800 orang dan yang perlu disampaikan berkenaan dengan Negara-Negara Afrika yang terjadi peningkatan dibanding tahun lalu ialah sebagai berikut; peringkat pertama adalah Ghana, lalu Burkina Faso, lalu Mali, lalu Sinegal, lalu Gambia, lalu KongoKinshasa, Tanzania, Liberia, Kenya, Central Afrika, Sao Tome, KongoBrazzaville dan Zimbabwe. Jemaat-jemaat besar lainnya yang terjadi peningkatan dalam partisipan diantaranya adalah Bangladesh, Jerman, Kanada, India, Australia dan Inggris.

Rekening daftar awal dengan karunia Allah Ta'ala berjumlah 5927 orang yang diantara mereka 33 orang masih hidup dan mereka membayar sendiri. Sementara itu, 3129 masih berlangsung dengan perantaraan para pewarisnya. Selebihnya 2775 rekening terus berlangsung melalui orang-orang tulus ikhlas dalam Jemaat.

Dikarenakan Jemaat Jerman menduduki peringkat teratas secara keseluruhan Jemaat di dunia, Jemaat Jermanlah yang pertama akan disampaikan rinciannya. Sepuluh Jemaat Jerman ialah Mahdi-Abadlalu Rödermark, Neuss, Nieda, Koln, Pinneberg, Osnarbruck, Flörsheim, Kiel, Freinsheim. Dari segi keamirdaerahan ialah Hamburg, Dietzenbach, Frankfurt, Gross-Gerau, Wiesbaden, Mörfelden, Mannheim, Riedstadt, Russelheim and Darmstadt.

Selanjutnya peringkat kedua yakni Inggris. Berikut posisi Jemaat-Jemaat di Inggris level Wilayah: Baitul Futuh, Fazl Mosque, Islamabad, Midlands and Baitul Ihsan. Dari segi pembayaran kolektif, sepuluh jemaat besar di Inggris: Aldershot, Islamabad, Fazl Mosque, Worcester Park, Birmigham South, Gillingham, Putney, South Cheam, Birmigham West and Cheam. Dari sisi penerimaan total Jemaat-jemaat kecilnya yaitu Spen Valley, Keighley, Swansea, North Wales and Northampton.

Dari sisi penerimaan total, oh ini Amerika rupanya, nanti saja saya rasa, **saya akan sampaikan dulu Pakistan.** Dari segi penerimaan tahrik jadid di Pakistan dalam pengorbanan: pertama Lahore, Rabwah lalu Karachi. Sepuluh distrik yang terbanyak dalam kontribusi yaitu Islamabad, Sialkot, Gujrat, Gujranwala, Hyderabad, Mirpur Khas, Faisalabad, Toba Tek Singh, Umerkot, Chakwal Kotli. Chakwal Kotli seharusnya penulisannya dipisahkan, entahlah kenapa disatukan, atau keduanya menempati posisi yang sama.

Dari segi penerimaan, peringkat kontribusi Jemaat Lokal di Pakistan yaitu Amarat Defence Lahore, Amarat City of Rawalpindi, Amarat Drigh Road Karachi, Amarat Mughalpura Lahore, Amarat Township Lahore, Amarat Azizabad Karachi, Amarat Gulshanabad Karachi, Peshawar, Quetta, Amarat Dehli Gate Lahore.

Jemaat-jemaat Amerika Serikat dari segi penerimaan yaitu Maryland, Los Angeles, Silicon Valley, Central Virginia, Seattle, Oshkosh, Detroit, Chicago, South Virginia, Houston, Atlanta, Boston.

Imarat-imarats local di Jemaat Kanada dari segi penerimaan yaitu Vaughan, Peace Village, Calgary, Vancouver, Toronto West, Mississauga, Brampton, Brampton East, Saskatoon, Toronto. Jemaat-jemaat kecil di Kanada yaitu Bradford, Hamilton Mountain, Edmonton West, Regina dan Hamilton East.

Sepuluh Jemaat besar di India dari segi pengorbanan yaitu Coimbatore, Karulai, Qadian, Pathapiriyam, Hyderabad, Kinanoor Town, Calcutta, Calicut, Bangalore and Mathatam.

Sepuluh provinsi pertama yaitu Kerala, Tamil Nadu, Carnatic, Jammu Kashmir, Telangana, Punjab, Odissa, Bengal, Delhi, Maharashtra.

Sepuluh jemaat besar Australia dari segi penerimaan kolektif yaitu Melbourne, Long Warren, Castle Hill, Melbourne Berwick, Marsden Park, Adelaide South, Penrith, ACT, Canberra, Adelaide West, Mount Druitt, Parramatta.

Demikianlah perbandingan jemaat-jemaat. Semoga Allah Ta'ala memberikan keberkatan tidak terhingga pada harta dan jiwa mereka dan mengabdikan segala pengorbanan mereka. Seiring dengan itu seperti yang telah saya katakan bahwa dimulailah Tahrik Jadid yang ke-87. Insya Allah telah dimulai sejak 1 November.

Sekarang saya ingin menarik perhatian terhadap suatu hal bahwa saat ini perlu bagi kita untuk memanjatkan doa sebanyak-banyaknya. Berikanlah perhatian khusus terhadap doa-doa bagi diri sendiri, juga untuk Jemaat dan secara umum perlu juga untuk mendoakan umat Muslim pada umumnya.

Saat ini ada beberapa pemimpin Negara-Negara bukan Muslim yang menampilkan sikap kebencian dan kedengkian dalam menentang umat Islam. Jelas sekali bahwa dalam era demokrasi saat ini para pemimpin negara menganggap rakyat sebagai pujaannya dan berusaha membuat keterangan dan kebijakan sesuai keinginan rakyatnya atau terkadang mereka sendiri berusaha untuk menyesatkan rakyatnya dengan memberikan arahan keliru dengan menyatakan, "Tuhan itu tidak ada dan kalian (rakyat)-lah yang merupakan segalanya." Bahkan, ketika mereka tidak menyatakan itu secara terang-terangan, disana juga mereka menanamkan kedalam hati rakyatnya kebencian dan kecurigaan kepada Islam. Disebabkan tidak memiliki pengetahuan yang benar mengenai Islam sehingga satu mayoritas masyarakat awam terhasut untuk menentang Islam. Maka dari itulah, kita harus menyampaikan mengenai bagaimana hakikat Islam kepada dunia dengan doa dan upaya terpadu.

Beberapa hari lalu ada seorang pemimpin negara yang secara terang-terangan menyampaikan – bagaimanapun ada saja ungkapan yang bernada kebencian terhadap Islam baik itu yang tersirat dari ucapan atau secara tidak terang-terangan – namun Presiden Perancis telah menyampaikannya secara terang-terangan, ia menyatakan bahwa Islam berada dalam keadaan krisis. Padahal, agamanya sendiri lah yang tengah dalam krisis. Pertama, mereka tidak meyakini agama apapun, dan juga telah melupakan Kristen. Ia sendiri yang tengah dalam krisis. Adapun Islam, dengan karunia Allah Ta'ala merupakan agama hidup dan

terus tumbuh dan berbuah. Allah Ta'ala bertanggung jawab untuk menjaganya dalam setiap zaman. Pada zaman inipun dengan perantaraan HadhratMasih Mau'ud (as), tabligh Islam terus gencar dilakukan dikeempat penjuru dunia. Faktanya adalah, kekuatan-kekuatan musuh Islam atau orang-orang melakukan ulah demikian dan membuat pernyataan seperti itu karena mereka tahu bahwa dalam kalangan umat Islam sendiri tidak terdapat kesatuan antara satu sama lain.

Saat ini saya akan sebutkan Perdana Menteri Kanada dalam corak pujian karena beliau telah memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pernyataan Presiden Perancis bahwa apa yang ia sampaikan adalah keliru dan seharusnya tidak ada ucapan demikian. Perdana Menteri Kanada juga menegaskan agar saling menghargai perasaan yang orang-orang miliki terhadap agama mereka dan juga pemimpin agama mereka. Semoga segenap pemimpin Negara-negara lainnya pun dapat merenungkan dengan baik pemikiran dan pernyataan beliau ini dan mengamalkan hal itu demi tegaknya kedamaian dan keamanan dunia. Atas pernyataannya tersebut Perdana Menteri Kanada pantas untuk mendapatkan pujian dan kita harus mendoakan beliau semoga Allah Ta'ala lebih membukakan lagi dada beliau [untuk kebenaran].

Pada faktanya, memang jelas bahwa dikalangan internal umat Islam sendiri tidak ada kesatuan sehingga ini semua terjadi. Diantara sesama negara Muslim pun saling bermusuhan. Pengkultusan firqah-firqah telah memperlihatkan kepada dunia luar Muslim bahwa terjadi perpecahan didalam tubuh umat Islam. Seandainya dunia melihat umat Muslim adalah satu, meyakini satu Tuhan, satu Rasul dan rela berkorban untuk itu maka pihak dunia non Muslim tidak akan pernah berulah yang seperti itu. Dengan demikian, surat kabar manapun tidak akan pernah berani untuk menerbitkan karikatur tentang Rasulullah (saw). Beberapa tahun lalu pun kartun yang dibuat di Denmark maupun di Perancis muncul reaksi dari kalangan umat Islam dengan melakukan keributan untuk beberapa saat lalu mengambil sikap untuk memboikot produk-produk negara tersebut lalu bungkam lagi. Tidak ada lagi yang mereka lakukan. Setelah beberapa bulan kemudian mereka diam lagi.

Saat itupun jemaat Ahmadiyahlah yang telah menampilkan reaksi yang benar. Kita telah menampilkan gambaran yang indah berkenaan dengan Rasulullah (saw). Sebagai buahnya banyak sekali kalangan terpelajar, pemimpin dan masyarakat awam non Ahmadi yang memuji sikap tersebut dan menyukainya. Ini jugalah yang tengah kita lakukan saat ini dan memberitahukan kepada mereka untuk jangan menamai segelintir orang yang melakukan kejahatan atas nama Islam, sebagai Islam.

Bukanlah tugas seorang presiden di suatu negara untuk menyebut ajaran dan umat Islam sedang dalam krisis disebabkan oleh ulah jahat yang dilakukan segelintir umat Islam, lalu dengan itu menghasut rakyatnya untuk memusuhi Islam dan mempertahankan permusuhan itu. Sebenarnya yang menyulut orang untuk melakukan kejahatan pun adalah mereka sendiri.

Pernah juga saya katakan sebelumnya bahwa dengan membuat karikatur Rasulullah (saw) atau dalam corak apapun yang menghina Rasulullah (saw), akan menyulut kemarahan umat Islam dan ulah-ulah seperti itu dapat dan memang memancing emosi umat Islam sehingga dapat memunculkan perbuatan yang bertentangan dengan hukum. Jika karena ulah

tadi ada umat Islam yang main hakim sendiri maka merekalah yang bertanggung jawab akan hal itu, pemerintahan itulah atau atas apa yang disebut dengan kebebasan berekspresilah yang harus bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Alhasil, dunia non Muslimlah yang menyulut kemarahan mereka.

Ketika kasus ini muncul pertama kali, saat itu saya telah sampaikan mata rantai khutbah didalamnya dijelaskan reaksi yang benar yakni bagaimana seharusnya kita menyikapi kejadian seperti ini dan apa yang harus kita kedepankan. Dengan reaksi yang benar tersebut, seperti yang telah saya sampaikan tadi, memberikan kesan positif dibenak orang-orang dan sampai saat ini kita masih terus mengedepankan cara-cara yang sama.

Begitu juga Ketika seorang politikus Belanda memberikan pernyataan (senada), saat itupun saya sampaikan khotbah di Belanda yang didalamnya saya sampaikan peringatan azab Allah Ta'ala kepada orang tersebut. Setelah itu politikus tersebut memohon kepada pemerintah Belanda agar mengeluarkan larangan terhadap saya untuk berkunjung ke Belanda dengan alasan saya telah melontarkan ancaman yang membahayakan hidupnya. Ia bahkan mengusulkan untuk memejahijaukan saya. Alhasil, sebisa mungkin dan selama masih dalam batas batas hukum kita menjawab setiap Gerakan yang menentang kedudukan Islam dan HadhratRasulullah (saw), dan kita akan terus meresponnya dan itu memberikan pengaruh. Inilah solusii yang kami berikan yakni dengan berada dalam batas-batas hukum kita hendaknya menempuh Langkah langkah dan terutama kita harus mengirimkan shalawat kepada HadhratRasulullah (saw) dan berdoa kepada Allah Ta'ala. Dalam khutbah khutbah yang lalu saya telah mencanangkannya dan meskipun para ulama bukan Ahmadi menentang keras namun kami akan terus melaksanakan tugas kami untuk membela Islam berdasarkan ajaran Islam yang hakiki dan saat inipun kita tengah terus melakukannya. Insya Allah Ta'ala.

Dengan membunuh beberapa orang, memang tampak semangat yang sifatnya sesaat, namun ini bukanlah solusi yang berkesinambungan. Jika umat Muslim mengharapkan solusi abadi, segenap umat Muslim di seluruh dunia harus bersatu.

Dikabarkan juga bahwa presiden Turki menyampaikan tanggapan kecaman terhadap pernyataan presiden Perancis atau beberapa negara Muslim memperlihatkan sikapnya, namun hal itu tidaklah begitu memberikan pengaruh sebesar pengaruh yang dapat ditimbulkan jika segenap umat Muslim dunia bersatu dalam menyampaikan tanggapan. Meskipun dikatakan bahwa dengan adanya tanggapan dari presiden Turki tersebut, presiden Perancis merubah pernyataan dan lebih beradab dengan menyatakan bahwa maksudnya bukanlah demikian, namun seiring dengan itu tetap saja ia teguh dalam sikapnya yakni apa yang kami lakukan adalah benar. Jika 54 atau 55 NegaraMuslim di seluruh dunia satu suara dalam menyatakan sikap maka ucapan seperti itu tidak akan muncul dan presiden Perancis akan terpaksa bersimpuh lalu menyampaikan permohonan maaf atas sikapnya.

Pada kesempatan ini secara singkat yang ingin saya sampaikan ialah berdoalah semoga Negara Negara Muslim bersatu dan sekurang kurangnya Negara-NegaraMuslim satu suara dalam menyatakan sikap dihadapan negara negara non Muslim, setelah itu silahkan lihat dampaknya. Adapun kami terus melakukan misi kami dan akan terus kami lakukan, insya Allah. Merupakan tugas dan tanggung jawab para pengikut Masih Muhammadi untuk

menyebarkan ajaran Islam yang indah kepada dunia, untuk menampilkan wajah Rasulullah (saw) yang indah kepada dunia dan janganlah duduk dengan tenang sebelum seluruh dunia bersatu dibawah panji Rasulullah (saw). Sampaikanlah kepada dunia bahwa inilah yang akan menjadi penjamin keberlangsungan kalian yakni dengan mengenali Tuhan yang Esa dan mengakhiri ketidakadilan.

Beberapa bulan lalu selama masa pandemik pun saya mengirimkan surat lagi kepada para pemimpin negara. Saya juga menulis surat kepada presiden Perancis yang di dalam surat tersebut saya menyampaikan peringatan dengan mengutip sabda HadhratMasih Mau'ud (as) bahwa azab dan bencana ini datang dari Allah Ta'ala disebabkan oleh kezaliman-kezaliman yang terjadi sehingga saya sampaikan agar anda semua perlu untuk memberikan perhatian serius akan hal ini. Akhirilah kezaliman, tegakkan keadilan dan berikanlah keterangan dengan berdasar pada kebenaran. Kami telah memenuhi tanggung jawab kami dan akan terus kami penuhi. Terpulang kepada mereka, apakah akan mengikutinya ataukah tidak.

Namun kitajangan lupa mendoakan umat Muslim dalam doa-doa kita, semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada mereka untuk mengenali hamba sejati Rasulullah (saw) dan secara umum dunia hendaknya merenungkan jika mereka menjauh dari Allah Ta'ala maka tidak ada yang akan terjadi selain kehancuran. Secara umum kitapun hendaknya berusaha untuk mengajak dunia kepada tauhid dibawah panji Rasulullah (saw). Ini jugalah yang menjadi tujuan dari Tahrik Jadid.

Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita untuk mengamalkannya. Selain itu, doakan juga untuk kondisi dunia secara umum, dunia tengah berjalan dengan begitu cepatnya, jangan sampai setelah berakhir dari satu musibah disusul dengan datangnya bencana lainnya lagi dalam bentuk perang dunia. Semoga Allah Ta'ala memberikan akal kepada dunia, mengenali Tuhan yang Esa dan memenuhi hak haknya.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: MIn. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), MIn. Muhammad Hasyim (Indonesia) dan MIn. Saefullah Mubarak Ahmad (Qadian-India). Editor: Dildaar Ahmad Dartono. Rujukan pembeding: <https://www.islamahmadiyya.net> (bahasa Arab).

Keberkahan Pengorbanan Keuangan: Tahrik Jadid Tahun Baru 2021

Meraih Keberkahan dari Pengorbanan Keuangan dan Dimulainya Tahun Tahrik Jadid ke-88

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 05 November 2021 (05 Nubuwwah 1400 Hijriyah Syamsiyah/29 Rabi'ul Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Salah satu Tanda Jemaat Sejati Allah Ta'ala: membelanjakan harta yang mereka peroleh secara suci di jalan Allah Ta'ala demi meraih ridha Allah Ta'ala; memahami pengorbanan keuangan dan kaitannya dengan misi yang dibawa oleh Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam*'; Milikilah Niat yang Benar Saat Melakukan Pengorbanan Keuangan: yang utama ialah keridhaan Allah Ta'ala, manfaat duniawi adalah karunia tambahan; Tujuan Sebenarnya Pengorbanan Keuangan; Tugas Para Pengurus Menghilangkan Keraguan Anggota dengan Sikap dan Tindakan Mereka; sampaikanlah mengenai kemana dana tersebut dibelanjakan; Contoh-Contoh Luar Biasa Meraih Pahala Pengorbanan Harta Tahrik Jadid dari berbagai negara di dunia seperti dari Guinea Conakry, Kanada, Afrika Selatan, Australia, Kazakhstan, UK (Britania), Bharat (India), Burkina Faso, Sierra Leone, Gabon, Yordania, Belize, Zanzibar, Marakesy, Argentina, Liberia, Mali, Benin dan lain-lain; keberkahan mengutip sabda Khalifah dalam kaitannya dengan Ta'lim dan Tarbiyat Jemaat di bidang pengorbanan; Pengumuman tahun baru Tahrik Jadid: periode ke-87 berakhir dan tahun ke-88 dimulai pada tanggal 31 Oktober. Sepuluh posisi teratas negara-negara di dunia adalah [1]

Jerman, [2] Inggris Raya, [3] Amerika Serikat, [4] Kanada, [5] Sebuah Negara dari Timur Tengah, [6] India, [7] Australia, [8] Indonesia, [9] Ghana, [10] Sebuah Negara dari Timur Tengah. Peringkat Jemaat lokal dan wilayah dari negara-negara teratas.

Assalamu ‘alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Allah Ta'ala telah menjelaskan ciri-ciri orang-orang mukmin di dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah mereka membelanjakan harta suci mereka di jalan Allah Ta'ala demi meraih ridha Allah Ta'ala. Di sekian tempat dalam Al-Qur'an, ketika Allah Ta'ala membahas mengenai membelanjakan harta, seringkali menjelaskan bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang membelanjakan harta di jalan-Nya. Di tempat lain, Allah Ta'ala menarik perhatian dan membahas mengenai sedekah dan di tempat lain lagi Allah Ta'ala menyampaikan mengenai zakat.

Kemudian, mengenai mereka yang berkorban memberikan harta mereka di jalan Allah Ta'ala, dijelaskan juga mengenai pemanfaatan harta tersebut, yakni bagaimana cara membelanjakannya dan di mana membelanjakannya. Sebagaimana tata cara Jemaat-Jemaat Ilahi bahwa mereka membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala untuk mensucikan harta mereka, untuk meraih karunia Allah Ta'ala serta demi meraih keridhoan Allah Ta'ala, di dalam Jemaat ini juga mata rantai pengorbanan-pengorbanan harta ini terus berlangsung. Para anggota Jemaat juga mengetahui bahwa ini adalah perintah Allah Ta'ala dan mengetahui juga bagaimana pengorbanan yang mereka persembahkan itu kemudian dimanfaatkan.

Misi yang dibawa oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as), yaitu menegakkan tauhid Allah Ta'ala di dunia dan mengibarkan bendera Islam dan Hadhrat Rasulullah (saw) di dunia, pekerjaan ini bukan pekerjaan yang biasa. Ini adalah pekerjaan yang sangat luas. Kita harus menyebarkan pesan ini ke seluruh dunia. Alhasil, untuk hal ini diperlukan pembiayaan dan dengan karunia Allah Ta'ala para anggota Jemaat memahami perintah Allah Ta'ala untuk membelanjakan harta mereka di jalan Allah Ta'ala tersebut. Mereka berusaha untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan tersebut.

Para Ahmadi yang tersebar di berbagai negara memperlihatkan contoh-contoh pengorbanan harta yang sedemikian rupa sehingga dengan menyaksikan mereka, orang-orang menjadi lebih yakin dari sebelumnya bahwa sungguh Hadhrat Masih Mau'ud (as) adalah utusan Allah Ta'ala yang dengan perantaraannya ajaran indah Islam akan tersebar di dunia di akhir zaman.

Jika para penentang meninjau secara seksama satu tanda ini dan berlaku adil seraya menyingkirkan kedengkian-kedengkian di hati mereka, maka tanda kebenaran Jemaat ini akan bisa membersihkan hati mereka dari penentangan yang tidak berdasar. Namun, hati mereka lebih keras dari batu. Khususnya mereka yang dinamakan Ulama. Bagaimanapun, urusan mereka adalah dengan Allah Ta'ala. Sebagaimana telah saya sampaikan, ketika para Ahmadi membelanjakan harta mereka di jalan Allah Ta'ala, maka mereka melakukannya dengan pemikiran bahwa mereka harus membantu penyempurnaan misi Hadhrat Masih Mau'ud (as), mereka harus mengibarkan bendera Hadhrat Rasulullah (saw) di dunia.

Memang tidak diragukan lagi, ini adalah janji Allah Ta'ala kepada orang-orang yang beriman, "Apa pun yang kalian belanjakan di jalan Allah Ta'ala, harta apa pun yang kalian belanjakan di jalan Allah Ta'ala, Aku akan mengembalikannya dengan berkali-kali lipat", namun demikian, kebanyakan para Ahmadi memiliki pemikiran, "Yang menjadi tujuan kami adalah keridhoan Allah Ta'ala semata. Jika mendapatkan keuntungan duniawi, itu adalah karunia tambahan dari Allah Ta'ala." Pemikiran mereka adalah, "Dengan pengorbanan ini semoga Allah Ta'ala ridho kepada kami dan menjadi sarana kebaikan bagi kehidupan akhirat kami."

Jemaat Ahmadiyah bukanlah Jemaat para miliarder (orang yang sangat kaya-raja). Ini adalah suatu Jemaat yang kebanyakan anggotanya adalah orang-orang miskin atau kalangan menengah. Namun, meskipun demikian, terdapat satu semangat pengorbanan. Mereka senantiasa berupaya untuk ikut ambil bagian dalam kebangkitan Islam yang kedua dan kemudian pengorbanan-pengorbanan sederhana mereka itu dikabulkan di sisi Allah Ta'ala dan memberikan buah yang setara dengan yang dihasilkan jutaan poundsterling sekalipun. Alhasil, hal yang sesungguhnya adalah pengabdian di sisi Allah.

Jemaat Ahmadiyah dengan karunia Allah Ta'ala memulai pekerjaan ini dengan segenap keterbatasan sumber daya mereka, kemudian Allah Ta'ala mencurahkan keberkatan di dalamnya sehingga orang-orang yang melihat beranggapan mungkin mereka ini membelanjakan jutaan pound untuk pekerjaan ini, namun mereka tidak tahu ini adalah uang orang-orang yang sederhana yang mendapatkan keberkatan dari Allah Ta'ala dan sebagai hasilnya pekerjaan kita yang kecil pun terlihat menjadi besar.

Dalam hal ini perlu juga saya sampaikan, ketika Jemaat bertambah banyak, maka tampak orang-orang yang memiliki berbagai macam pola pemikiran, orang-orang yang kurang tarbiyat atau juga para Ahmadi lama yang dikarenakan kurang tarbiyat memiliki pemikiran semacam ini, mereka membincangkannya di rumah-rumah, membicarakannya di hadapan anak-anak sehingga dalam benak anak-anak mulai timbul pertanyaan mengapa dan untuk apa kita membayar candah?

Maka ini menjadi tugas para pengurus yang pertama kali menjauhkan keraguan orang-orang dengan sikap dan amalan mereka. Hendaknya terbangun kepercayaan yang kuat dalam diri orang-orang dan hendaknya mereka mengetahui bahwa candah yang diberikan orang-orang tersebut memiliki pos pemanfaatan tertentu dan dibelanjakan untuk tujuan itu. Kedua, berikanlah pemahaman kepada mereka dengan kasih sayang mengenai pentingnya pengorbanan harta, betapa pentingnya hal ini dalam pandangan Allah Ta'ala dan bagi mereka

yang biasa memberikan pengorbanan harta, sebagai imbalannya mereka mendapatkan keridhoan Allah Ta'ala.

Sampaikanlah juga ke mana dibelanjakannya pengorbanan ini. Ini dibelanjakan untuk penyebaran Islam. Dalam jumlah besar ini dibelanjakan untuk menjalankan saluran televisi milik kita, dibelanjakan untuk penyebaran buku-buku, penyebaran Al-Qur'anul Karim, pendidikan anak-anak yang miskin, menyediakan makanan bagi mereka yang kelaparan, pendidikan para Muballigh dan upaya-upaya pertablighan melalui mereka, pembangunan masjid-masjid dan masih banyak lagi pembelanjaan-pembelanjaan Jemaat yang kaitannya dengan hal ini.

Hal ini saya sampaikan bukanlah karena *na'udzubillah* mulai timbul banyak pertanyaan pada diri orang-orang. Melainkan saya menyampaikannya dengan tujuan bahwa ketika Jemaat berkembang, maka dikarenakan penyebaran ini muncul juga para penyebar keburukan dan orang-orang yang menimbulkan bisikan-bisikan setan. Mereka berusaha untuk menimbulkan fitnah dan menciptakan keraguan-keraguan setani dalam benak orang-orang yang lemah dalam tarbiyat. Dengan karunia Allah Ta'ala para anggota Jemaat memiliki suatu mentalitas kokoh sehingga mereka mengetahui bahwa untuk menjalankan Nizam Jemaat diperlukan pembiayaan-pembiayaan dan ini adalah merupakan perintah Allah Ta'ala untuk membelanjakan di jalan-Nya.

Alhasil, tidak terhitung banyaknya contoh-contoh dalam Jemaat ini di mana orang-orang meskipun mereka sendiri tidak memiliki apa-apa, namun demi keridhoan Allah Ta'ala mereka membelanjakan dengan menempuh suatu dan lain cara dan kemudian bagaimana Allah Ta'ala tidak menysia-nyiakan pengorbanan-pengorbanan yang semacam ini. Bagi mereka Allah Ta'ala berbuat sesuai dengan janji-Nya, *وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ*, 'Wa yarzuquhu min haitsu laa yahtasib' – "dan Dia memberikan rezeki kepada mereka dari arah yang mereka tidak sangka-sangka rezeki itu akan datang."³⁷

Dengan demikian, Allah Ta'ala juga memenuhi janji-Nya dan para Ahmadi tidak hanya membaca ini dalam Al-Qur'an, bahkan hari ini pun mereka menyaksikan terpenuhinya janji tersebut. Mereka menuliskan pengalaman-pengalaman mereka ini. Saya juga akan sampaikan contoh-contoh semacam ini. Yang kita dengar ini bukanlah kisah-kisah lama, melainkan hari ini pun Allah Ta'ala memperkuat keimanan orang-orang mukmin dengan pengalaman-pengalaman semacam ini. Kemudian tidak hanya orang-orang yang kepada mereka turun karunia Allah Ta'ala ini dan secara langsung meraih karunia ini yang mendapatkan faedah dan keimanan mereka menjadi kuat, bahkan keimanan orang-orang yang ada di dekat mereka pun menjadi kuat.

Dikarenakan contoh tersebut timbul kesadaran akan pengorbanan harta dalam diri mereka dan mereka juga berusaha untuk meningkat dalam pengorbanan-pengorbanan mereka sehingga menjadi orang-orang yang meraih keridhoan Allah Ta'ala. Sebagaimana telah saya katakan, saya akan sampaikan beberapa contoh bagaimana Allah Ta'ala menganugerahkan

37 Surah ath-Thalaq, 65:4, dengan bismillahir rahmanir rahim sebagai ayat pertama.

karunia-Nya. Mereka menulis surat kepada saya menceritakan mengenai pengorbanan-pengorbanan mereka.

Satu contoh dari Guinea Conakry. *Muballigh In Chargenya* menulis, “Ketika saya dalam khutbah menyampaikan kepada para anggota Jemaat kisah-kisah menggugah iman berkenaan dengan Tahrik Jadid dan menyampaikan kepada mereka bahwa anda juga harus memperlihatkan teladan-teladan ini, seorang wanita, Maemunah Sahibah menelepon dan menuturkan bahwa beliau tidak mempunyai uang untuk kebutuhan rumah dan suaminya sedang pergi ke luar kota untuk urusan pekerjaan. Setelah shalat Jumat, ayah beliau memberikan uang sebesar 100 ribu Guinea Franc sebagai hadiah. Beliau menuturkan, ‘Saya merasa ragu apakah akan menggunakan uang tersebut untuk membayar candah atau untuk kebutuhan rumah. Kemudian setelah berdoa, saya membayarkan setengahnya, yakni 50 ribu franc untuk candah Tahrik Jadid.’ Beliau menuturkan, ‘Belum berlalu 24 jam, Allah Ta’ala secara mukjizat memberikan kepada saya 300 ribu franc dari sumber yang saya tidak menyangka akan mendapatkan uang tersebut. Saya bersyukur pada Allah Ta’ala karena Dia telah memberikan taufik kepada saya untuk mengambil keputusan yang tepat.’ dan beliau menuturkan, ‘Keimanan saya semakin meningkat.’”

Sadr salah satu Majelis di Kanada menuturkan, “Sekretaris Tahrik Jadid memberikan himbauan untuk pemenuhan anggaran penerimaan Tahrik Jadid. Ketika ditanyakan mengenai jumlah total tunggakan perorangan yang tersisa, nominalnya tidaklah besar, yakni sejumlah 325 Dollar. Saya berpikir bahwa saya akan membayarnya sendiri. Namun, ketika saya memeriksa rekening bank, di sana tidak ada uang, bahkan minus tiga dollar lebih dalam rekening. Namun keesokan harinya ketika saya memeriksa rekening, saya sangat heran, di rekening saya terdapat lebih dari 3.000 dollar.”

Beliau menuturkan, “Ini adalah uang yang telah lama tertunda (*pending*) dan tidak ada cara untuk mendapatkannya, namun dengan karunia Allah Ta’ala ketika Dia melihat niat baik saya untuk melunasi tunggakan, maka Allah Ta’ala telah menciptakan sarana untuk pembayarannya dan uang yang telah sekian lama tertunda di rekening tersebut dengan cepat bisa didapatkan.”

Kemudian seorang kawan dari Afrika Selatan, Shahin Sahib menuturkan, “Saya membayar candah Tahrik Jadid dan membayarkan sejumlah setengah dari jumlah uang di rekening bank saya untuk itu.”

Beliau menuturkan, “Ini bukanlah jumlah yang besar, namun saya berpemikiran bahwa ini adalah bulan terakhir pembayaran Tahrik Jadid, jika tidak membayar sekarang, maka mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk membayar. Maka saya membayarnya.”

Pada hari tersebut ayahanda beliau datang untuk bertemu dengan beliau. Ayahanda Beliau mengatakan bahwa beliau telah mentransfer sejumlah uang untuk memenuhi keperluan beliau. Shahin Sahib menuturkan bahwa jumlah yang beliau dapatkan dari ayahanda beliau lebih besar 20 kali lipat dari uang yang beliau berikan untuk candah Tahrik Jadid.

Beliau pun membayar candah atas uang yang beliau terima dari ayahanda beliau kemudian mengatakan, “Pendapatan saya bertambah dan Allah Ta’ala telah memberikan uang kepada saya dari sumber yang tidak saya duga, kemudian ketika saya membayarkan candahnya, pada sore hari di hari yang sama saya mendapatkan telepon dari bos di tempat kerja saya, ‘Jika kamu mau, kami ingin memberi kamu pekerjaan di Dubai.’”

Singkatnya, beliau mengiyakan dan dengan demikian beliau mendapatkan mata pencaharian yang sangat baik di luar negeri. Beliau menuturkan, “Dua kejadian ini tidak terjadi secara kebetulan, bahkan saya yakin bahwa ini adalah semata-mata karunia yang turun dari Allah Ta’ala karena membayar candah dan memberikan pengorbanan.”

Kemudian seorang kawan dari Australia, beliau adalah seorang Muballigh menulis, “Seorang anggota Jemaat menyampaikan bahwa beliau telah berjanji candah, namun kondisi ekonomi beliau sedang tidak baik. Ketika beliau membayar candah sesuai perjanjian maka di hati beliau merasa yakin, “Allah Ta’ala akan mengembangkannya menjadi seratus kali lipat untuk saya.”

Ini adalah janji Allah Ta’ala. Sebagian orang juga berpikir seperti itu. Beliau membeli sebuah flat yang nilainya tidak diharapkan akan meningkat secara signifikan, namun setelah membayar candah, secara mukjizat keuntungan dari flat ini melebihi seratus kali lipat. Beliau menuturkan, “Atas hal ini saya memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah Ta’ala telah menurunkan karunia-Nya seraya mengabdikan pengorbanan harta ini.”

Kemudian Muballigh Kazakhstan menulis, “Seorang Ahmadi setempat yang Mukhlis, Ali Beyk Sahib, beliau membayarkan sebesar 10.000 tenge – yang merupakan mata uang di sana – untuk Tahrik Jadid dan lain-lain. Setelah itu beliau pergi bekerja. Setelah beberapa hari, salah satu pejabat tinggi perusahaan memanggil beliau dan mengatakan, ‘Perusahaan kita kali ini mendapatkan keuntungan yang sangat besar, oleh karena itu kami memutuskan untuk memberikan bonus sebesar 100 ribu kepada tiga orang karena telah bekerja dengan baik.’” Beliau menuturkan, “Dikarenakan candah ini Allah Ta’ala telah menganugerahkan kepada saya 10 kali lipat dan saya tidak mengharap hal ini sebelumnya.”

Kemudian seorang kawan dari Birmingham, UK menuturkan, “Saya baiat bersama keluarga saya pada 2016 dan sebelum baiat kondisi ekonomi cukup buruk dan hutang juga sangat banyak. Setelah kami masuk Jemaat dan mulai membayar candah-candah sesuai kemampuan kami, bahkan terkadang ikut serta dalam gerakan-gerakan pengorbanan melebihi kemampuan kami, maka suatu ketika di masa-masa awal baiat, istri saya ingin membuat stand tabligh di satu acara di sekolah. Saya mengambil cuti dari pekerjaan saya supaya bisa menjaga anak-anak. Karena cuti ini saya kehilangan 100 pound, sedangkan kondisi ekonomi saat itu sedang tidak baik dan uang sejumlah itu sangat besar bagi kami.”

Beliau menuturkan, “Setelah berpikir bahwa demi pekerjaan Allah Ta’ala saya harus berkorban dengan jalan mengambil cuti, lalu saya mengambil cuti.” Namun Allah Ta’ala berkehendak lain.

Beliau menuturkan, “Istri saya pulang ke rumah setelah selesai bekerja, lalu ada telepon dari bos saya mengatakan bahwa, “Kalau bisa, datanglah ke tempat kerja dalam tempo satu jam, karena ada pekerjaan yang mendesak.”

Beliau menuturkan, “Saya segera berangkat. Pada hari itu saya bekerja hanya satu jam dan mendapatkan upah 100 pound yang biasanya merupakan upah untuk satu hari penuh. Sesampainya di rumah saya menceritakannya pada istri saya. Kami berdua belum lama menjadi Ahmadi dan selama beberapa hari kami bergembira dengan nikmat dari Allah Ta’ala ini dan kami bersyukur kepada Allah Ta’ala.”

Wakiilul Maal Tahrik Jadid Qadian menuturkan, “Ada seorang kawan dari Jemaat Ahmadiyah Kerolai, Provinsi Kerala, India yang sangat terpendang. Beliau seorang pebisnis sukses dan memiliki semangat yang luar biasa dalam pembayaran Tahrik Jadid. Setiap tahun beliau mempersembahkan sejumlah besar uang.

Beliau menuturkan, “Tahun ini dikarenakan kondisi pandemi Corona, sumber pendapatan beliau tidak memungkinkan untuk memberikan candah dalam jumlah yang besar. Beliau membayar hishshah amad dan candah-candah lainnya, namun untuk pembayaran Tahrik Jadid beliau tidak memiliki jumlah yang cukup sebagaimana yang biasa beliau bayarkan.”

Beliau menuturkan, “Allah Ta’ala senantiasa memberikannya taufik untuk membayar candah, sekarang meskipun masih belum nampak hal itu akan terpenuhi, namun bagaimana ketawakkalan beliau bahwa Allah Ta’ala pasti akan mengaturnya dan akan membayarnya.”

Beliau menuturkan, “Dua hari sebelum batas waktu, beliau membayarkan 1 juta Rupis, jumlah yang besar, untuk Tahrik Jadid.”

Beliau berkata bahwa di hari Jumat ketika khutbah, bapak Muballigh menekankan pentingnya membayar candah Tahrik Jadid, dan menyampaikan kepada hadirin beberapa peristiwa yang telah lalu yang dikutip dari khotbah saya (Hudhur). Beliau sangat tergerak dan bukannya memberi 1 juta, malahan telah memberi sekitar 1,8 juta Rupis sebagai candah. Setelah itu beliau berharap agar memenangi proyek pemerintah dan berkata, “Jika saya mendapatkannya, saya akan memberi jumlah yang besar lagi untuk Tahrik Jadid.”

Alhasil, di antara orang-orang yang kaya pun, dengan karunia Allah Ta’ala ada golongan di Jemaat ini yang memiliki jiwa pengorbanan. Uang yang mereka dapatkan tidak mereka sembunyikan, tetapi mereka berusaha membelanjakannya di jalan Allah Ta’ala.

Muballigh di Burkina Faso, Habib Sahib menulis, “Ada seorang anggota bernama Sure Saido Sahib. Candahnya masih bersisa 1.800 CFA [Sifa] Franc, sementara periode setahun tinggal 1 minggu lagi. Ia pun berusaha dan membayar 2.000 CFA, jumlah yang lebih besar dari sisanya. Ia menuturkan, ‘Belum berlalu 1 jam sejak saya membayar candah, ada rekan saya yang mengirim 10.000 Franc untuk saya, lalu 1 jam kemudian mengirim lagi 10.000 CFA Franc, kemudian ia menelepon dan berkata, “20.000 CFA Franc ini sebagai hadiah yang saya kirim untuk Anda.”’ Saido Sahib berkata, ‘Rekan saya itu hingga saat ini belum pernah mengirim uang untuk saya dan ini pertama kali bagi saya bahwa saya

melunasinya dengan membayar 2.000 Franc, lalu Allah Ta'ala melipatgandakannya dengan memberi 20.000 CFA Franc dalam waktu 2 jam.” Dengan demikianlah keimanan mereka bertambah.

Di Sierra Leone, di sebuah tempat bernama Lunggi. Abdullah Sahib, Muallim wilayah itu menulis: Ada seorang anggota berusia lanjut bernama Pajeng Kain Sahib (ياجينگ كائن), tahun lalu ia berjanji Tahrik Jadid sebesar 25.000 Leone, dan tahun ini ia berjanji 50.000 Leone. Dari segi keuangan ia tengah dilanda kesulitan. Ketika diumumkan untuk melunasi Tahrik Jadid, ia bertanya kepada Muballigh setempat, “Berapa perjanjian saya?”

Ketika Muballigh memberitahukan bahwa jumlahnya adalah 50.000 Leone, ia sangat heran dan berkata, “Bagaimana bisa tertulis demikian? Saya sendiri tidak dapat membayarnya.”

Muballigh itu berkata, “Anda sendirilah yang telah menulisnya.” Alhasil, ia pun terdiam.

Minggu selanjutnya ia berkata saat ada rapat Anshar, “Saya sekarang memiliki 60.000 Leone. Ada 20.000 Leone yang saya tinggalkan di rumah, dan 40.000 Leone ini saya bawa untuk membayar candah Tahrik Jadid. Sekarang saya pun tidak memiliki uang untuk pulang.”

Muballigh pun berkata kepadanya, “Anda telah memberi pengorbanan. Allah Ta'ala sendirilah yang akan mengatur untuk Anda”. Ia pun berjalan kaki ke rumah.

Ia menuturkan, bahwa di perjalanan ia bertemu teman lamanya yang baru ia jumpai setelah sekian lama. Ia pun berbincang lama dengannya. Tatkala temannya kembali pergi, temannya itu mengeluarkan 30.000 Leone dan memberikannya kepada Anshar itu. Lalu Anshar itu menuturkan, “Setelah itu saya pergi menengok seorang wanita yang sedang sakit ke rumahnya dan bertanya perihal kesehatannya. Ketika saya beranjak pergi, ia memberi 10.000 Leone dan berkata, “Gunakan ini sebagai ongkos.”

Muballigh menuturkan, “Allah Ta'ala telah mengembalikan uang yang ia berikan untuk candah dengan cara demikian lalu ia pun melunasi perjanjiannya yang sebesar 50.000.”

Muballigh menuturkan, “Tidak hanya demikian, setelahnya, karunia lain pun turun padanya. Ada seorang teman yang tinggal di luar negeri yang meneleponnya. Ia berkata, ‘Sudah lama saya tidak dapat mengontak Anda. Saat ini saya sedang mengirimkan 400.000 Leone kepada Anda sebagai hadiah.’” Yang diterimanya bukan lagi jumlah yang sama, tetapi bahkan Allah Ta'ala melipatgandakannya hingga 10 kali.

Ia menuturkan, “Dengan ini saya mendapat taufik untuk berkorban dan keimanan saya pun bertambah.”

Kemudian di Guinea Conakry, di wilayah Boke, seorang Muballigh di satu kampung menuturkan, “Telah diselenggarakan pekan Tahrik Jadid dalam rangka mengumpulkan candah Tahrik jadid. Melalui khotbah telah diingatkan dan rumah-rumah pun telah dikunjungi.

Ada seorang Ahmadi yang tulus ikhlas bernama Jibril Sahib, yang bekerja sebagai tukang kayu. Saya mengunjungi rumahnya dan menyampaikan pentingnya membayar candah kepadanya. Ia berkata, ‘Saya telah menyisihkan 20.000 Franc untuk kebutuhan sekarang ini, namun saya menyerahkan semuanya untuk candah, dan selain itu kini kami tidak memiliki apa-apa, tetapi kami berdoa agar Allah Ta’ala menerima pengorbanan kami.’”

Jibril Sahib menuturkan bahwa sejak tiga bulan yang lalu ia telah membuat satu tempat tidur dari kayu untuk dijual, namun tidak ada pembeli yang datang. Beberapa saat setelah membayar candah, ada seorang yang datang untuk membeli tempat tidur itu, dan ia membelinya dengan harga 1.500.000 Franc. Saat itu Jibril Sahib segera menelepon Muballigh dan berkata, “Allah Ta’ala tidak hanya menerima pengorbanan kami, tetapi bahkan melipatgandakannya berkali lipat dan mengembalikannya kepada kami.” Hal ini pun ia sampaikan kepada sahabat-sahabatnya agar iman mereka pun semakin kuat.

Munir Husain Sahib, Muballigh Freetown Sierra Leone menuturkan: Ada seorang Khadim Jemaat bernama Sufi Sungo Sahib. Ia masih menuntut ilmu, seorang pelajar, dan ia tinggal di dalam Masjid di masa pendidikannya. Ketika ia mendengar khutbah saya (mungkin melalui rekaman, atau mendengar khutbah Tahrik Jadid tahun lalu yang di dalamnya saya sampaikan peristiwa-peristiwa pengorbanan harta). Ia menuturkan, “saya mendengarkan seluruh khutbah dengan seksama dan di dalam diri saya lahir semangat dan gejolak, seandainya saya pun dapat ikut ambil bagian di dalam pengorbanan harta ini. Namun kesulitan yang dihadapi adalah bahwa saya seorang pelajar dan tidak bekerja, dan untuk melunasi biaya pendidikan pun sulit bagi saya. Kendati semua kesulitan tersebut, di dalam diri saya telah lahir keinginan yang kuat. Saya menuliskan perjanjian saya kepada sekretaris Tahrik Jadid sebesar 500.000 Leone, yang bagi saya adalah sangat sulit. Setelah itu, saya sangat khawatir untuk pelunasannya, dan siang malam saya mulai berdoa, semoga Allah Ta’ala menyediakan sarana sehingga saya dapat memenuhi perjanjian saya. Maka setelah beberapa hari, ada keluarga saya yang datang dengan membawa putranya dan meminta saya untuk mendaftarkannya ke sekolah Jemaat. Saya berbincang dengan ketua sekolah, dan beliau pun menerima anak tersebut. Orang tua anak tersebut memberikan 100.000 Leone kepada saya dan berkata, “simpanlah, ini akan berguna untuk makan atau lainnya”. Di hari itu ia berkata, “saat itu saya tidak memiliki apapun untuk dimakan, namun saya menyerakan semua uang untuk melunasi perjanjian Tahrik Jadid, sehingga sebagian pun telah terbayar”. Beberapa hari setelahnya, ada panggilan dari nomor asing, “ada satu lowongan kerja, dan akan ada penghasilan untuknya, apakah Anda siap?”. Saya dengan segera mengisi kontrak kerja dan dengan karunia Allah Ta’ala, dari hasil pekerjaan tersebut, saya menerima 1 juta Leone, yang darinya dengan segera saya melunasi perjanjian Tahrik Jadid.

Muballigh In-Charge Gabon menulis bahwa ada satu mubayiin baru bernama Isa Dinda Sahib. Tatkala ia menyampaikan perihal baiatnya, ia menceritakan bahwa sebelum baiat dan membayar candah secara dawam, keadaannya adalah, ia terkadang menganggur hingga 3 atau 4 bulan tanpa mendapat pekerjaan. Namun tatkala ia secara teratur mulai membayar candah, maka kini hampir setiap hari ia mendapat pekerjaan. Ia datang dari tempat yang jauh dan membayar candah secara dawam. Bahkan, jumlah yang ia bayarkan untuk candah adalah seperti besarnya biaya perjalanan yang ia siapkan. Sekarang sudah ada

pengaturan sehingga ia dapat mengirimkan candah langsung dari rumahnya, dibandingkan seperti sebelumnya saat ia membelanjakan 2 kali lipat darinya.

Di Yordania ada seorang wanita bernama Fajr Sahibah. Ia menuturkan, “Sudah 21 tahun saya menerima Jemaat. Semenjak saya menjadi Ahmadi, saya melihat bahwa kapan pun saya berniat untuk membayar candah, Allah Ta’ala pasti akan menolong secara gaib dan menyiapkan sarana untuk membayarnya. Terkadang, jumlah yang diterima adalah sebanyak jumlah yang diniatkan untuk membayar candah” (inilah keberkatan dari Jemaat). Ia menuturkan, “Saya lulusan insinyur. Apa saja pekerjaan yang datang ke rumah, itulah yang saya lakukan. Kebiasaan saya adalah, dalam membayar candah, saya tidak mengambil dari suami saya, karena sebagian besar keadaannya pun sulit sehingga saya memberi candah dari pendapatan saya sendiri. Tahun ini saya berpikir bahwa saya telah melunasi candah Tahrik Jadid, tetapi sebenarnya saya telah lupa. Ketika saya telah diingatkan, ternyata saya belum membayar 1 dinar pun. Saya berpikir, bagaimana bisa saya melunasi candah. Namun ada seorang pelajar perempuan yang datang menemui saya dan meminta saya agar memberi les untuknya. Dengan karunia Allah Ta’ala, ternyata candah pun dapat dipenuhi dari uang bayaran les serta masih akan tersisa darinya.”

Di Burkina Faso, dari Jemaat Buku Bagalah, Ketua Jemaat di sana menuturkan, “Ada beberapa kawan saya yang bukan Ahmadi yang tengah datang. Mereka berkata, ‘Kami merasa heran melihat perkembangan panen Anda sekalian, karena kami melihat bahwa Anda telah memberi waktu yang sangat banyak untuk pembanguna sekolah Jemaat, sementara di belakang tidak ada yang mengurus ladang Anda. Meski demikian, panen Anda lebih baik dari kami. Sebaliknya, kami mengerahkan seluruh waktu kami untuk ladang kami, namun tetap saja tanaman kami tidak lebih baik dibandingkan tanaman Anda.’”

Atas hal ini, Ketua Jemaat menyampaikan kepada mereka, “Kami semua melakukan wikari amal ini demi Allah Ta’ala dan Jemaat. Berapa banyak waktu yang kami berikan untuk pembangunan sekolah, sebanyak itu pula kami berdo’a, ‘Ya Allah, Engkaulah yang menjaga tanaman kami, karena kami telah bertawakkal kepada Engkau.’ Maka dari itu Allah Ta’ala mendengar doa-doa kami dan hasil panen kami pun baik serta kini kami pun telah membayar candah sesuai dengannya.”

Betapa anak-anak pun memiliki jiwa pengorbanan. Ini adalah anak-anak yang berasal dari negara-negara miskin, namun mereka memiliki gejolak yang bahkan tidak didapat pada anak-anak yang terpelajar di negara-negara maju. **Peristiwanya adalah, Muballigh Husain Yusuf Sahib dari wilayah Zanzibar menuturkan,** “Satu hari, anak-anak tengah bermain di luar masjid, dan ada seorang tua yang lewat di sana. Ia merasa senang dan memberikan 1.400 Shilling kepada anak-anak untuk membeli permen. Anak-anak itu membawa uang itu dan pergi ke toko seorang Ahmadi untuk menukarkannya dengan uang kecil. Semua anak menukarkannya dengan uang kecil dan datang ke Masjid. Bukannya membeli permen, mereka menukarkan uang mereka dengan uang kecil dan masing-masing menyisihkan 100 shilling untuk membayar candah, dan dengan gembira mereka menyimpan kuitansi candah mereka masing-masing. Tatkala pemilik toko Ahmadi itu mengetahui bahwa anak-anak

tersebut menukarkan uang mereka dengan uang kecil untuk membayar candah, maka ia pun menjadi sangat terheran-heran.”

Anak-anak inilah yang Insya Allah akan menjadi pondasi kuat Jemaat kelak.

Kemudian terkait pengorbanan dari anak-anak ini, ada lagi satu pemandangan yang ajaib. Ini pun dari Tanzania. Mu'allim di Samue menulis, “Ada 3 anak yang tengah belajar di kelas 4. Mereka dawam mengikuti kelas talim dan tarbiyat di masjid. Keadaan keluarga dari ketiga anak tersebut pun miskin. Mereka tidak memiliki pendapatan tetap. Semenjak bulan lalu, mereka saling berlomba dalam membayar candah Tahrik Jadid. Setiap mereka masing-masing membawa uang candah mereka dan berusaha supaya berapa pun uang yang ada pada mereka, mereka berikan untuk candah. Demikianlah, ada yang memberi 500, 400, dan 700 Shilling, yaitu mereka memberi apapun yang ada pada mereka. Kemudian tatkala satu kali saya bertanya kepada mereka, ‘Dari mana Anda telah mendapatkan uang untuk candah Tahrik Jadid ini?’, seseorang dari mereka menjawab bahwa ia membantu ibunya mengumpulkan kayu-kayu di hutan, dan uang saku yang ia dapatkan ia sisihkan untuk membayar Tahrik Jadid. Ia berkata, ‘Semenjak saya mulai membayar candah, saya selalu mendapatkan pembeli kayu dengan segera dan tidak pernah merugi.’ Anak kedua mengatakan bahwa ia pun menyisihkan dari uang sakunya untuk membayar candah. Anak ketiga mengatakan bahwa dari pohon-pohon di dekat rumahnya yang berbuah, kadang-kadang ketika buah untuk konsumsi rumah tersebut berlebih, ia menjualnya dan uang yang didapat ia berikan untuk candah. Ketiga anak tersebut pun menyampaikan keberkatan-keberkatan candah; yaitu bagaimana dengan membayar candah, mereka merasakan ketenangan di dalam kehidupan mereka.”

Semoga Allah Ta’ala semakin menambah keimanan dan keikhlasan anak-anak tersebut. Inilah iman yang darinya anak-anak kita pun meraih kelezatan.

Muballigh In-Charge Belize menulis - Ini juga adalah contoh dari anak yang berasal dari belahan dunia yang lain. Keduanya ada di bagian bumi yang saling berjauhan, tapi pikirkanlah, bagaimana bisa mereka sama – “Di Belize, seorang anak berusia 14 tahun, di waktu pembangunan Masjid, ia menyerahkan semua tabungannya untuk masjid. Dia pun telah memberikan contoh yang tinggi untuk pengorbanan Tahrik Jadid. Anak itu sangat miskin, dan berasal dari keluarga miskin. Dengan sulit, ayahnya berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketika Muballigh itu menyampaikan pentingnya Tahrik Jadid, anak itu pun memberikan 1 Dollar dan berkata, ‘Ini dari keluarga saya’, dan Muballigh itu pun sangat gembira karena dari segi keuangan pengorbanan demikian pun adalah hal yang sangat besar bagi mereka. Tetapi Danial (nama anak tersebut) menuturkan, ‘Janganlah memasukkan nama saya di dalamnya. Saya memberikannya atas nama keluarga saya. Saya akan memberi bagian saya nanti.’ Maka keesokan harinya anak itu memberi 10 Dollar dan berkata, ‘Saya yakin bahwa Allah pasti akan memberkati keluarga kami.’” Dan dengan ini ia memberikan bagian candahnya.

Tentang bagaimana Allah Ta’ala melahirkan gejala pengorbanan di dalam hati mereka yang baru bergabung di Jemaat, dan bagaimana Allah memberkati mereka, di

Maroko ada seorang Ahmadi bernama Nuruddin yang berkata, “Setelah baiat di tahun 2017, saya mulai ikut di dalam pengorbanan harta. Saat itu pendapatan saya sangat kecil.”

Satu hari ia mendengarkan khutbah saya di dalam *website* Jemaat, yaitu tentang pengorbanan-pengorbanan para sahabat Hadhrat Masih Mau’ud (as) dan para ahmadi lainnya.

Beberapa hari selanjutnya ia berkata, “Dengan itu telah timbul satu semangat di dalam hati saya, dan beberapa hari kemudian saya berkata kepada Ketua Jemaat Maroko bahwa saya ingin bergabung ke dalam nizam Wasiyat. Beliau lalu menyampaikan berbagai syarat dan kewajibannya yang dengan itu semangat saya pun semakin bertambah dan saya pun berwasiyat. Kemudian beberapa bulan selanjutnya keadaan saya menjadi semakin baik dan saya mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang bagus di suatu perusahaan, sekarang saya menjabat sebagai manager dalam perusahaan tersebut. Hanya dalam jangka waktu tiga tahun gaji saya bertambah tiga kali lipat. Kepercayaan perusahaan kepada saya sedemikian rupa meningkat, sehingga ketika saya akan pergi ke kota lain dari ibukota Marakisy, manager berkata kepada saya, ‘Jika ada Ahmadi lain yang memiliki dedikasi seperti kamu dan ia membutuhkan pekerjaan, hubungi saya.’

Setelah mendengar hal itu saya menjadi terharu dan meneteskan air mata. Kemudian saya berbicara dengan seorang kawan Ahmadi yang ada di kota saya dan ia pun mendapatkan pekerjaan tersebut. Ahmadi itupun diangkat sebagai manager. Disebabkan oleh membayar candah, saya mendapatkan tekanan dari keluarga dan terpaksa menghadapi olok-olokan karib kerabat juga, namun saya bersyukur karena berkat pengorbanan harta saya tidak pernah mengalami kesulitan ekonomi.”

Muballig di Perth, Australia menulis, “Ada seorang Khadim Jemaat yang belum melunasi candah Tahrik Jadid tahun ini. Ketika Khadim tersebut dihimbau, ia mengatakan bahwa ia belum mendapatkan pekerjaan karena covid sehingga sedang kesulitan ekonomi. Namun beberapa hari kemudian, ketika berjumpa lagi Khadim itu berkata, ‘Saya telah menjual beberapa barang di rumah untuk melunasi candah, beberapa hari setelah itu, saya mendapatkan 4 kontrak dan bersamaan dengan itu saya pun mendapatkan satu pekerjaan baru yang kesemua biayanya telah dibayar oleh perusahaan dan gaji yang ditawarkan pun lebih besar dari pekerjaan sebelumnya. Ini merupakan karunia Allah Ta’ala yang mana saya telah melunasi candah dengan menjual barang barang di rumah sehingga Allah ta’ala segera membalasnya.’”

Sekretaris Tahrik Jadid sebuah kota di Australia selatan menuturkan, “Ada seorang Ahmadi tulus yang masih memiliki tunggakan Tahrik Jadid. Ketika dihimbau, beliau mengatakan, ‘Saya tengah dalam proses menjual rumah, jika rumah terjual nanti, saya akan lunasi Tahrik Jadid.’

Dua hari kemudian, beliau menerima telepon yang mana si penelepon mengabarkan bahwa dengan karunia Allah Ta’ala tidak disangka-sangka rumah saya terjual dengan harga yang menguntungkan dan beliau yakin bahwa ini terjadi berkat janji untuk melunasi candah lalu beliau membayar candah Tahrik Jadid sebesar 6 kali lipat dari janji yang dituliskan.”

Ketika Allah Ta'ala menganugerahkan keuntungan duniawi, perhatian seorang Ahmadi tertuju pada fakta bahwa ia mendapatkan itu bukan karena kehebatannya, melainkan sebagai buah dari pengorbanan. Ini merupakan satu pemikiran Ahmadi yang tidak mungkin dimiliki oleh yang lainnya.

Muballigh Argentina menulis, “Saya telah menulis sebuah artikel untuk menarik perhatian orang-orang terhadap pengorbanan harta.”

Dalam artikel tersebut beliau mengutip khotbah saya (Huzur) yang mengatakan, “Him Maulah para Mubayyin baru bahwa pengorbanan harta merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh agama. Sampaikan kepada para Mubayyin bahwa tabligh Ahmadiyah yang sampai kepada anda disebabkan oleh pengorbanan harta Tahrik Jadid yang dibayarkan oleh para Ahmadi. Untuk itu, Anda pun (para Mubayyin) dihimbau untuk ambil bagian dalam pengorbanan harta tersebut supaya anda dapat menata kehidupan dengan baik dan menjadi perantara untuk menyampaikan tabligh ini.” Kutipan sabda tersebut dikutip dari Khutbah saya lalu diterbitkan.

“Ketika artikel ini dikirimkan kepada para anggota Jemaat, seorang Khadim Jemaat bernama Anas Azkil menghubungi saya (Muballigh Argentina) dan mengatakan bahwa beliau ingin datang ke rumah misi untuk melunasi candah Tahrik Jadid. Meskipun cuaca sangat panas, beliau datang ke rumah misi dengan menaiki bis setelah pulang sekolah yang ditempuh lebih dari satu jam. Beliau memberikan uang 1000 peso Argentina untuk Tahrik Jadid.

Saya sangat takjub, karena kondisi ekonomi beliau saat itu tidaklah baik dan status beliau adalah seorang siswa sekolah dan juga tidak memiliki sarana untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Kondisi finansial keluarga pun tidak begitu baik. Katanya pada hari itu, disebabkan oleh kurangnya uang sehingga beliau belum makan siang.

Ketika ditanya, beliau mengatakan, ‘Kutipan sabda Khalifah telah sedemikian rupa memberikan kesan sangat besar di dalam hati saya yakni para mubayyin baru hendaknya ambil bagian dalam pengorbanan Tahrik Jadid ini, karena tabligh Ahmadiyah sampai kepada para mubayyin dengan perantaraan Tahrik Jadid. Di satu sisi, saya membaca kutipan sabda Hudhur tersebut, di sisi lain, saya pada hari itu juga menelaah ayat Al Quran yang mana Allah Ta'ala berfirman janganlah menganggap orang-orang yang mati syahid dan pengorbanannya mati, melainkan mereka hidup untuk selama lamanya.’

Beliau mengatakan, ‘Setelah membaca itu, timbul satu keinginan mendalam dalam diri saya, seandainya saya dapat melakukan pengorbanan seperti itu yang manfaat dan buahnya akan senantiasa hidup bahkan setelah saya mati. Keluarga saya yang masih non Muslim memberikan hadiah kepada saya berupa uang pada hari ulang tahun saya, lalu berapa pun yang masih tersisa dari uang itu ke semuanya saya persembahkan untuk Tahrik Jadid supaya berkat uang tersebut tabligh Ahmadiyah dapat sampai kepada orang lain, sebagaimana telah sampai kepada saya.’”

Inilah revolusi yang timbul di dalam diri orang-orang setelah masuk Jemaat, baik Ahmadi baru maupun lama. Ketika mendengar bagaimana Jemaat Ahmadiyah

membelanjakan uang (dari hasil candah), dibelanjakan untuk keperluan apa saja, itu memberikan kesan yang sangat mendalam. Bagi Jemaat yang kurang memberikan perhatian akan hal ini, berikanlah perhatian yang khusus, sampaikanlah maksud dan tujuannya dan juga keutamaannya, dengan begitu perolehan candah bisa meningkat.

Selanjutnya kisah dari Liberia, seorang Muallim setempat bernama Murtadha sahib. Beliau tengah melakukan kunjungan ke tempat yang mayoritas adalah Ahmadi baru yang baiat dari Kristen. Beliau tiba pada waktu siang yang mana kebanyakan dari antara mereka tengah berada di ladang masing-masing untuk bertani. Bapak Muallim mengatakan kepada Ahmadi yang ada, ‘Malam ini saya akan menginap di sini dan tidak akan pulang sebelum 100 persen Ahmadi di sini ambil bagian dalam gerakan yang beberkat ini.’

Ketika semua orang Kembali ke rumah di malam hari, beliau mengumpulkan anggota dan menyampaikan latar belakang Tahrik Jadid dan keutamaannya dan menghimbau semua orang untuk ambil bagian dalam gerakan ini. Dengan karunia Allah Ta’ala semua orang bahkan para wanita juga ikut dalam gerakan ini dengan penuh antusias.

Ketika Bapak Muallim akan pulang pada keesokan paginya ada yang mengatakan bahwa ada seorang Ahmadi bernama Alfonso yang berada di area sawahnya sejak 2 bulan yang lalu dan belum ikut serta dalam Gerakan ini. Namun anda tidak bisa pergi menemuinya karena pertama tanah ladangnya sangat jauh kedua jalanpun banyak rintangan karena sering hujan.

Pak Muallim mengatakan, ‘Saya akan pergi menemuinya juga, saya berharap supaya seluruh anggota Jemaat anda ikut serta dalam Gerakan ini seratus persen.’

Para Ahmadi lainnya berusaha agar Pak Muallim tidak usah pergi ke sana, namun Pak Muallim tetap bersemangat untuk pergi. Akhirnya beberapa Ahmadi ikut serta menyertai. Setelah menempuh jalan kaki selama dua setengah jam dan rombongan sampai di tempat Alfonsi sahib, Alfonsi terheran-heran dan bercampur Bahagia. Beliau langsung saja membayar candah Tahrik Jadid. Anak istri Alfonsi Sahib tinggal bersama beliau di tempat itu.

Saat itu istri beliau masih belum Ahmadi. Setelah melihat semua pemandangan itu, istri Alfonso Sahib mengatakan, saya sangat terkesan dengan pengkhidmatan Jemaat Ahmadiyah, untuk itu sejak hari ini saya akan masuk Jemaat ahmadiyah dan anak anak saya pun akan menjadi bagian dari Jemaat ini.”

Demikianlah disebabkan oleh keberkatan candah, satu keluarga mendapatkan taufik untuk baiat. Setelah baiat bagaimana orang-orang menjadi faham bahwa betapa pentingnya pengorbanan harta.

Ada seorang Muballigh di Mali menulis, “Ada seorang Ahmadi di satu Jemaat bernama Sidu Sahib. Suatu hari beliau berkunjung ke rumah misi Ahmadiyah Keta. Beliau memberikan pengorbanan candah Tahrik Jadid dan berkata, ‘Tahun berjalan Tahrik Jadid akan segera berakhir, sejak beberapa hari lalu saya gelisah dan berdoa, “Ya Tuhan berikanlah saya taufik untuk dapat melunasi perjanjian Tahrik Jadid.” Pada hari ini Allah Ta’ala memberikan taufik kepada saya, untuk itu saya datang.’

Satu kaki beliau lumpuh. Ketika dikatakan kepada beliau, ‘Kenapa anda repot repot datang kemari? Anda kabari saja kami, lalu kami akan datang menemui anda.’

Beliau menjawab dengan penuh semangat, ‘Saya telah beriman kepada Imam Mahdi dan meskipun saya memiliki kekurangan fisik, namun merasa lebih baik dari orang yang sehat dan dengan karunia Allah ta’ala, saya menaruh rasa cinta kepada agama sehingga mungkin saja dengan datang berjalan kaki kemari dalam kondisi seperti ini demi kebaikan agama Allah Ta’ala akan diterima di sisi Allah Ta’ala sehingga menjadi sarana untuk pengampunan atas dosa dosa saya.’”

Muballigh Benin menulis, seorang Muallim setempat bernama Motowaya menuturkan, “Saya berkunjung ke seorang Mubayyin baru di Jemaat wilayahnya, ketua Jemaat di sana Ismail Sahib mengatakan, ‘Kami sejak awal sudah Muslim dan (sebelum kami baiat) setiap tahunnya kami biasa memberikan pengorbanan harta atau memberikannya kepada Imam kami dengan niat berkorban di jalan Allah. Ini merupakan tahun pertama kami baiat masuk Jemaat dan untuk pertama kalinya kami memberikan pengorbanan harta dalam Jemaat Ahmadiyah. Sebelum baiat, apapun yang diberikan kepada imam (ghair), beliau berkuasa sepenuhnya, namun ketika kami bertanya kepada Muballigh Ahmadiyah berkenaan dengan pembelanjaan uang dari hasil pengorbanan harta, beliau menjawab bahwa pengorbanan harta yang diterima dibelanjakan untuk tujuan agung.

Sebelumnya kami tidak memahami hal itu. Jemaat tidak menyia-nyiakan uang walaupun jumlahnya kecil, bahkan membelanjakan uang yang jumlahnya tidak seberapa itu untuk berbagai misi kemasalahatan baik dalam skala kecil maupun besar dan juga untuk penyebaran Islam. Walaupun seseorang mengorbankan satu franc saja untuk candah, ia akan mendapatkan ganjaran terbaik. Untuk itu dengan memahami falsafah pengorbanan ini, kami memberikan candah Tahrik Jadid dan setelah itu kami merasa bahwa tahun ini kami tidak mengalami kesulitan ekonomi di rumah rumah kami. Bahkan dana yang biasa kami keluarkan untuk kesehatan kami dan anak-anak, tahun ini kami terhindar dari itu. Kehadiran dalam shalat-shalat lebih baik dari sebelumnya dan Allah Ta’ala melindungi kami. Dengan karunia Allah Ta’ala setelah pengorbanan harta kali ini, kami merasakan ketentraman dan ketenangan kalbu yakni pengorbanan kami tidak akan sia-sia.”

Orang-orang tertentu mengatakan, “Orang-orang yang hidup di pelosok Afrika adalah buta huruf dan tidak punya naluri, padahal begitu matang dan luhurnya pemikiran mereka sehingga hal itu tidak muncul di benak orang-orang yang terpelajar sekalipun. Bagaimana setelah dijelaskan kepada mereka, mereka dapat memahami dengan jelas keutamaan pengorbanan harta.”

Inilah revolusi-revolusi yang timbul dalam diri orang-orang setelah baiat. Semoga Allah Ta’ala memberikan taufik kepada setiap kita untuk berkorban guna tersebarnya Islam dan melakukan pengorbanan dari harta yang diperoleh dengan cara yang bersih. Semoga pengorbanan ini diterima Allah dan semoga Allah Ta’ala ridha kepada kita.

Sekarang saya akan mengumumkan dimulainya Tahun Baru Tahrik Jadid dan menyampaikan beberapa rincian. Dengan karunia Allah Ta’ala tahun ke-87 berakhir pada

tanggal 31 Oktober dan tahun ke-88 dimulai [November 2021-Oktober 2022]. Alhamdulillah, Jemaat Ahmadiyah mendapatkan taufik untuk berkorban harta sebesar £ 15.300.000 (lima belas juta tiga ratus ribu Poundsterling), meningkat sebesar £ 842.000 (delapan ratus empat puluh dua ribu Poundsterling) dari tahun sebelumnya.³⁸

Dari semua Jemaat di seluruh dunia, tahun ini, Jerman berada di urutan pertama.

Keadaan ekonomi di Pakistan masih buruk, namun para anggota Jemaat terus menambah pengorbanan mereka. Doakan juga untuk mereka. Selain masalah perekonomian negara, mereka masih terjebak dalam banyak kesulitan lain saat ini. Setiap hari tampaknya ada saja gugatan yang dilontarkan terhadap para Ahmadi, kasus pengadilan diajukan terhadap mereka dan pemerintah melakukan segala upaya untuk menekan dan mengganggu mereka. Semoga Allah Ta'ala menghilangkan semua kegelisahan mereka dan memberikan taufik kepada mereka untuk melakukan semua aktivitas mereka dengan bebas sehingga dapat mengadakan berbagai ijtema dan jalsah, dan juga secara terbuka dapat mempersembahkan pengorbanan mereka sendiri. Mereka tentu saja tidak akan mengungkapkan pengorbanan mereka sendiri tetapi kami dapat menyebutkannya, namun karena batasan tertentu, kita tidak mungkin untuk menyebutkan beberapa pengorbanan mereka.

Namun, untuk negara-negara lain yang berkorban, saya telah menyebutkan bahwa Jerman menempati urutan pertama, diikuti oleh Inggris, kemudian Amerika di urutan ketiga, Kanada di urutan keempat, sebuah negara Timur Tengah di urutan kelima, India di urutan keenam, Australia di urutan ketujuh. Indonesia di urutan kedelapan, Ghana di urutan kesembilan, dan sebuah negara Timur Tengah lainnya di posisi kesepuluh.

Dari keseluruhan kontribusi negara-negara Afrika, Ghana menempati posisi pertama, disusul Nigeria, Burkina Faso, Tanzania, dan Sierra Leone. Saya telah menyebutkan sebelumnya bahwa Sierra Leone dapat ditingkatkan dan terlepas dari kenyataan memang ada peluang untuk diupayakan perbaikan, namun mereka tidak memberikan perhatian sebagaimana mestinya. Jika orang-orang diberitahu dengan cara yang benar, mereka pada dasarnya merupakan orang-orang yang giat berkorban, sebagaimana kisah kisah yang telah saya sampaikan. **Peringkat selanjutnya, diikuti oleh Gambia, Benin, Uganda, Kenya dan kemudian Liberia. Dari sisi peningkatan jumlah peserta, Nigeria menempati posisi pertama,** kemudian Gambia, Senegal, Ghana, Tanzania, Guinea Conakry, Malawi, Uganda, Guinea Bissau, Kongo Kinshasa, Burkina Faso, dan kemudian Kongo Brazzaville.

Adapun peningkatan jumlah peserta di Jemaat yang lebih besar di luar Afrika, Jerman pada urutan pertama, kemudian Inggris, Belanda, Bangladesh kemudian Mauritius. Dengan karunia Allah Ta'ala candah dari anggota Daftar Awal masih tetap dibayarkan.

38 15.300.000 GBP (lima belas juta tiga ratus ribu Poundsterling Inggris) setara sekitar 294.615.294.744 IDR (dua ratus sembilan puluh empat miliar enam ratus lima belas juta dua ratus sembilan puluh empat ribu tujuh ratus empat puluh empat rupiah). 842.000 GBP (delapan ratus empat puluh dua ribu Poundsterling Inggris) setara sekitar 16.210.435.009 (enam belas miliar dua ratus sepuluh juta empat ratus tiga puluh lima ribu sembilan rupiah).

Sepuluh Jemaat pertama di Jerman adalah sebagai berikut: Rödermark pertama, diikuti oleh Neuss, Mahdi-Abad, Cologne, Rodgau, Nieda, Flörsheim, Pinneberg, Frankenthal dan Osnabrück. **Peringkat Keamiran setempat di Jerman adalah sebagai berikut:** Hamburg, Frankfurt, Gross-Gerau, Dietzenbach, Wiesbaden, Mörfelden, Riedstadt, Mannheim, Darmstadt, Russelheim.

Di Pakistan, dalam hal kontribusi Tahrik Jadid yang diterima, Jemaat Lahore berada di peringkat pertama, diikuti oleh Rabwah lalu Karachi kemudian Islamabad. Di tingkatan distrik (kecamatan), Islamabad adalah yang pertama, kemudian distrik Gujranwala, distrik Sialkot, distrik Umerkot, distrik Multan, distrik Toba Tek Singh, distrik Mirpur Khas, distrik Attock, distrik Mirpur Azad Kashmir dan distrik Dera Ghazi Khan. Posisi Imarat (keamiran) setempat dalam kontribusi tertinggi adalah sebagai berikut: Imarat Defence Lahore, Imarat Gulshan Abad Karachi, Imarat Azizabad Karachi, Imarat Township Lahore, Imarat Model Town Lahore, Imarat Mughalpura Lahore, Imarat Dehli Gate Lahore, Imarat Clifton Karachi, kota Bahawalnagar, dan kota Hafizabad.

Posisi lima teratas di Inggris tingkat wilayah (regional) adalah sebagai berikut: wilayah Masjid Baitul Futuh, wilayah Masjid Fazl di peringkat kedua, diikuti oleh wilayah Islamabad, wilayah Midlands dan wilayah Baitul Ehsan. dalam keseluruhan penerimaan, **sepuluh posisi teratas kategori Jemaat besar di Inggris** adalah sebagai berikut: Farnham, Islamabad, South Cheam, Masjid Fazl, Worcester Park, Birmingham, South Walsall, Aldershot, Gillingham dan Guildford.

Posisi Jemaat di Amerika Serikat dalam hal kontribusi, adalah sebagai berikut: Maryland, Los Angeles, Detroit, Silicon Valley, Chicago, Seattle, Virginia Tengah, Oshkosh, Atlanta, Georgia, Virginia Selatan, Houston, York dan kemudian Boston.

Dalam hal penerimaan total, posisi Imarat setempat di Kanada adalah sebagai berikut: Vaughan, Peace Village dan Calgary sejajar, kemudian Vancouver, Toronto West, dan kemudian Toronto.

Sepuluh Jemaat teratas di India untuk penerimaan total adalah: Qadian adalah yang pertama, Coimbatore, Hyderabad, Karulai, Pathapiriyam, Calcutta, Bangalore, Kerang, Calicut dan Melapalayam. Sepuluh provinsi teratas dalam hal pengorbanan yang dilakukan, adalah sebagai berikut: Kerala adalah yang pertama, diikuti oleh Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Karnataka, Telangana, Odissa, Punjab, Bengal, Delhi, Lakshti.

Sepuluh Jemaat teratas Australia adalah sebagai berikut: Melbourne Long Warren, Castle Hill, Marsden Park, Melbourne Berwick, Adelaide South, Penrith, Perth, ACT Canberra, Parramatta dan Adelaide West. Ini adalah Jemaat di Australia.

Semoga Allah Ta'ala memberikan berkah yang tidak terhitung jumlahnya kepada semua orang yang berkorban dan memberkati kekayaan mereka.

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ!
رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Fazli ‘Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber referensi: www.alislam.org (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyah.net (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).

Keberkahan Pengorbanan Keuangan: Tahrik Jadid Tahun Baru 2022

Meraih Keberkahan dari Pengorbanan Keuangan dan Dimulainya Tahun Tahrik Jadid ke-89

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta’ala binashrihil ‘aziiz*) pada 04 November 2022 (04 Nubuwwah 1401 Hijriyah Syamsiyah/ Rabi’ul Akhir (Rabiuts Tsani) 1444 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu ‘alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hari ini adalah Jumat pertama di bulan November. Sebagaimana biasa, tahun baru Tahrik Jadid diumumkan di jumat pertama bulan November. Di sini disampaikan hujan karunia yang telah Allah Ta'ala turunkan pada periode tahun sebelumnya. Jadi, saat ini saya akan menyampaikan beberapa tentangnya.

Pertama, hendaknya diingat bahwa untuk menjalankan segala sesuatu, diperlukan dana untuk memenuhi biaya-biaya pengeluarannya. Dalam menjelaskan hal ini, di suatu kesempatan Hadhrat Masih Mau'ud (as.) bersabda, “Setiap Nabi mengupayakan gerakan pengorbanan harta dalam menyempurnakan tujuan-tujuannya. Di dalam Al-Quran Karim pun dalam berbagai corak dan ungkapan, segenap mukmin ditekankan untuk menjalankan pengorbanan harta. Allah Ta'ala telah menjelaskan bahwa pengorbanan-pengorbanan yang kalian lakukan demi agama, yaitu kalian membelanjakan harta kalian, maka Allah Ta'ala sebagai gantinya menurunkan kenikmatan-kenikmatan baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.”

Allah Ta'ala tidaklah berhutang apapun. Sebagai penggambaran, di satu tempat Allah Ta'ala berfirman (ini tentang bagaimana dan betapa banyak Dia menurunkannya) *مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ* Artinya, “Permisalan orang-orang yang membelanjakan harta bendanya di jalan Allah adalah laksana suatu benih yang menumbuhkan 7 bulir. Setiap bulir mengeluarkan 100 biji dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia akan menambahnya lebih dari ini dan Allah adalah Pemberi keluasan dan Maha Mengetahui.” (Surah al-Baqarah, 2:262 dengan basmalah sebagai ayat pertama.)

Jadi, inilah permisalan orang-orang mukmin yang membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala. Kepada orang-orang yang dengan ikhlas membelanjakan hartanya di jalan Allah Ta'ala, Allah Ta'ala tidak berhutang kepada mereka, karena di dunia ini pun Allah Ta'ala menurunkan karunia, dan di akhirat pun Allah menurunkan karunia. Di masa ini, Allah Ta'ala telah mengutus seorang hamba sejati dari Yang Mulia Rasulullah (saw) demi penyebaran agama, dan segenap pengikutnya pun telah dibebankan tanggung jawab untuk menjalankan kewajibannya demi isyaat-e-Islam, yakni menyebarkan pesan Islam ke dunia dan mengajak manusia tunduk di hadapan Tuhan yang Maha Esa. Maka dari itu, jika mereka menjalankan amanat demikian ini dengan penuh keikhlasan, maka mereka akan menjadi pewaris karunia-karunia dan nikmat-nikmat Allah Ta'ala.

Di dalam sebuah riwayat tertera bahwa Baginda Rasulullah (saw) bersabda, *إِنَّ الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَالذِّكْرَ تُضَاعَفُ عَلَى النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِسَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ* ‘*Innash shalaata wash shiyaama wadz dzikra tudhaa'afu 'alan nafaqati fi sabiiliLlahi bi-sab'i miati dhi'fin*' - “[melalui] shalat, puasa, dan mengingat Allah Ta'ala maka harta yang dibelanjakan di jalan Allah Ta'ala akan dilipatgandakan hingga 700 kali lipat.”³⁹ Maksudnya, di samping pengorbanan-pengorbanan harta yang kalian lakukan, hal-hal ini pun adalah penting. Dengan demikian, di dalam hadits ini digambarkan tentang mukmin sejati, yakni seorang mukmin hendaknya jangan menganggap bahwa dengan melakukan pengorbanan harta maka ia lantas berkata bahwa ia

39 Sunan Abi Dawud 2498, Kitab Al-Jihad (كتاب الجهاد), bab pelipatgandaan pahala dzikr - Chapter: Doubling (The Reward For) The Remembrance In The Cause Of Allah, The Mighty And Sublime (باب في تضاعيف الذِّكْرِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى).

telah melakukan pengorbanan harta sekian banyaknya dan kini ia akan diberi ganjaran 700 kali lipat sesuai dengan firman-Nya. Tidak, karena seiring dengan ini ia pun harus meninggalkan standar ibadah-ibadahnya; ia harus memperbaiki keadaan jiwanya; ia harus membasahi lidahnya dengan zikir terhadap Allah Ta'ala; ia harus menghindarkan diri dari hal-hal yang sia-sia; lalu ia melakukan pengurbanan harta dengan ketulusan serta hanya demi meraih keridaan Allah Ta'ala. Maka kemudian Allah Ta'ala akan sedemikian rupa menurunkan karunia dimana terkadang manusia pun menjadi heran.

Adakalanya, Allah Ta'ala pun mengabdikan amalan-amalan kita yang sedikit, dan ia sedemikian rupa menurunkan karunia-Nya hingga manusia pun terheran-heran. Ini adalah Rahmat khas Allah Ta'ala, bahwa Dia telah menurunkan karunia-Nya seperti demikian. Dengan ini, maka keimanannya terhadap zat Allah Ta'ala pun bertambah. Keyakinan akan firman-firman-Nya pun semakin bertambah dari sebelumnya.

Meski demikian, pada dasarnya hendaknya manusia melakukan upaya agar tidak senang hanya pada hal ini semata bahwa ia telah melakukan sedemikian pengorbanan meskipun ia tidak melakukan amalan-amalan lainnya karena Allah Ta'ala akan tetap memberinya karunia-karunia. Alhasil, orang-orang yang membelanjakan harta pun sangat perlu untuk memperhatikan keadaan-keadaan kerohaniannya supaya kelak dapat menjadi pewaris sejati nikmat-nikmat Allah Ta'ala. Allah Ta'ala senantiasa menganugerahkan karunia-Nya kepada para mukmin hakiki dan tidak terhitung contoh-contoh demikian ada di dalam Jemaat ini. Contoh-contoh di masa sebelumnya tidak hanya dari kita saja.

Ada juga contoh-contoh dari orang-orang terdahulu, yang darinya diketahui bagaimana mereka meyakini bahwa Allah Ta'ala akan menurunkan karunia-Nya dan di masa ini pun terdapat banyak contoh-contoh. Di masa lalu, di antara contoh yang diperlihatkan oleh mereka dari masa lalu, terdapat satu peristiwa tentang Hadhrat Rabiah al-Adawiyah al-Bashri, yaitu betapa tinggi ketawakalan dirinya. Suatu saat ia tengah duduk di rumahnya, lalu datanglah 20 tamu sementara di rumah beliau hanya ada 2 kerat roti. Beliau berkata kepada pelayannya, "Berikanlah kedua roti ini ke orang yang miskin."

Ketawakalan terhadap Allah Ta'ala pun tampak dalam hal ini dalam corak yang ajaib. Sang pelayan merasa sangat khawatir dan ia beranggapan orang suci ini pun ternyata aneh dan bodoh. Rumahnya telah didatangi oleh tamu, maka hendaknya roti yang tersisa itu [diperuntukkan bagi mereka], bukan lantas dibagikan kepada orang-orang miskin. Maka beberapa saat kemudian, yaitu baru saja pelayannya berpikir demikian dan ia hendak keluar untuk memberikannya, namun tidak lama setelah itu datanglah suara seorang wanita dari luar dimana wanita itu adalah utusan seorang wanita yang kaya. Ia datang membawa 18 buah roti.

Hadhrat Rabiah al-Bashri lantas mengembalikannya dan berkata bahwa ini bukanlah miliknya. Pelayannya menyarankan agar beliau menyimpannya.

Hadhrat Rabiah al-Bashri lalu menjawab, "Tidak."

Pelayannya terus meyakinkannya dengan berkata, "Allah Ta'ala yang telah mengirimnya."

Beliau menjawab, “ini bukan milik saya.”

Pelayannya kembali berkata, “ambillah.”

Alhasil tidak berselang lama, tetangganya yang merupakan wanita kaya itu memanggil pelayannya dan berkata, “Pergi kemana kamu? Roti untuk Rabiah al-Bashri adalah yang berjumlah 20 roti dan roti-roti ini bukanlah untuk beliau tetapi ini harus kamu berikan untuk orang lain.”

Rabiah al-Bashri berkata, “Dua roti yang telah saya serahkan itu merupakan suatu jual beli dengan Allah Ta’ala, bahwa Dia akan mengirimkan 10 kali lipat banyaknya dari jumlah ini. Jadi, dari 2 roti yang saya korbankan maka hendaknya akan datang sebanyak 20 buah roti.”

Hadhrat Khalifatul Masih Awwal bersabda, (beliau seraya menerangkan peristiwa ini, dan beliau pun mencantumkan berbagai sumber dari Al-Quran Karim). Dalam mengutipnya beliau bersabda: “Di beberapa tempat disebutkan bahwa satu akan diganti menjadi 10, lalu di beberapa tempat lain 1 akan diganti menjadi 700 dan balasan ini adalah sesuai dengan tempat dan kesempatan” Artinya, dilakukan pada waktu dan kesempatan manakah kebaikan ini, seberapa besar pengorbanan yang tengah dilakukan, dan sejauh mana orang yang berkorban itu melakukan pengorbanannya.

Hadhrat Khalifatul Masih Awwal sebagaimana telah saya sampaikan, beliau menerangkan peristiwa Hadhrat Rabiah al-Bashri ini dan bersabda, “Demikianlah [cara] Allah Ta’ala menurunkan karunia-Nya, tetapi janganlah Anda sekalian melakukan hal demikian setiap waktu dengan niat menguji Allah Ta’ala. Janganlah Anda sekalian justru memulai hal ini dengan niat untuk menguji Allah Ta’ala. Ya, jika Anda sekalian telah ikhlas demi Allah Ta’ala, maka tatkala Anda berkorban demikian, Allah Ta’ala pun lantas akan menurunkan karunia-Nya.”

Dengan demikian, siapa saja yang membelanjakan harta demi agama Allah Ta’ala dan ia menyerahkannya demi meraih keridaan Allah Ta’ala, maka mereka itulah orang-orang yang melakukan pengorbanan hakiki. Meskipun contoh Hadhrat Rabiah al-Bashri itu berkenaan dengan tamu-tamunya yang datang kepada beliau, tetapi orang-orang pun datang kepada beliau dengan tujuan agama.

Alhasil, kini Allah Ta’ala telah mengutus seorang khadim sejati Baginda Rasulullah (saw) demi menyempurnakan tujuan-tujuan agama dan kini upaya-upaya penyiaran Islam dan pengkhidmatan kemanusiaan tengah dijalankan melalui perantaraan wujud ini.

Dengan karunia Allah Ta’ala, Jemaat Ahmadiyah setiap tahunnya membelanjakan berjuta-juta pound demi penyebaran literatur-literatur, pembangunan masjid-masjid dan rumah-rumah misi, serta untuk rencana-rencana lainnya. Kebanyakan dana yang didapat dari Eropa dan negara-negara maju dibelanjakan untuk Afrika, India, dan negara-negara miskin lainnya (selain untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran di negaranya); dana yang mereka kumpulkan di setiap negara mereka itu adalah demi tujuan-tujuan tersebut; ini adalah semata karunia khas dari Allah Ta’ala, bahwa para anggota Jemaat semakin maju dalam

pengorbanan mereka dalam upaya memenuhi pembiayaan-pembiayaan tersebut, meskipun keadaan kehidupan mereka sekarang ini tengah buruk.

Allah Ta'ala saat ini pun memperlihatkan pemandangan akan bagaimana perlakuan-perlakuan-Nya, dan bagaimana Allah menurunkan karunia kepada para Ahmadi yang berkorban itu. Baik mereka yang tinggal di negara miskin atau mereka yang tinggal di negara kaya, mereka memiliki pengalaman mereka masing-masing dimana mereka melakukan pengorbanan di jalan Allah Ta'ala dengan mengorbankan kebutuhan-kebutuhan mereka.

Saat ini saya pun akan menyampaikan beberapa peristiwa yang darinya dapat diketahui bagaimana Allah Ta'ala memperlakukan mereka yang telah berkorban ini, dan dengan bagaimana semangat para Ahmadi yang tulus mempersembahkan pengorbanannya. Para mubayiin baru yang baru beberapa waktu saja memeluk islam dan menjadi Ahmadi, di dalam diri mereka pun serta merta tengah terlahir perhatian menuju pengorbanan harta, dan ini berarti bahwa mereka telah memahami ruh pengorbanan harta ini.

Dari Liberia, ada Muallim setempat bernama Muhammad Johnson, dahulu beliau kristen lalu menjadi Muslim kemudian menjadi Muallim. Beliau menuturkan, “Beberapa bulan yang lalu di kabupaten kami di satu desa telah tertanam benih Jemaat sebagai hasil dari upaya pertabligan kami. Penduduk desa ini bersama imamnya lalu masuk ke dalam Jemaat. Ini adalah suatu desa kecil dan di sana belum ada akses jalan menuju ke sana.

Karena hujan yang terus menerus, perjalanan untuk sampai ke sana pun sulit. Dalam rangka mengumpulkan candah Tahrik Jadid, kami sengaja tidak berencana datang ke desa itu, karena mereka memang baru saja menjadi Ahmadi, perjalanan ke sana pun sukar, dan hanya desa yang kecil, sehingga rencana mengunjungi mereka adalah di tahun depan, dimana saat itu mereka akan diseru untuk ikut dalam Tahrik Jadid.”

Ia menuturkan, “Satu hari imam di desa itu yaitu Abu Bukai Sahib, ia secara tiba-tiba datang ke rumah misi Tabmain. Setiba di sana ia langsung menyerahkan sejumlah uang dan menyampaikan, ‘Ini adalah candah Tahrik Jadid dari 21 orang Jemaat kami.’

Tatkala ditanyakan kepadanya, ‘Bagaimana Anda dapat tahu hal ini? Anda belum diseru untuk hal ini.’

Ia menjawab, ‘Saya secara dawam menyimak program-program Jemaat di Radio, lalu di minggu kemarin tatkala Anda menerangkan tentang gerakan Tahrik Jadid di acara radio, dan Anda pun menerangkan pentingnya hal ini, maka saya pun lantas menyampaikan hal ini ke hadapan Jemaat saya. Atas hal ini mereka pun memberikan candahnya.’”

Jadi, Allah Ta'ala sendiri lah yang tengah memasukkan kesadaran ini ke dalam kalbu mereka; Allah Ta'ala tengah membangkitkan ruh pengorbanan di dalam diri mereka.

Amir Sahib Gambia menulis, “Di satu desa telah diadakan anjuran untuk memberi candah Tahrik Jadid. Semua yang ada di sana adalah para mubayiin baru. Seorang wanita berusia 57 tahun bernama Sister Fatu lalu mengeluarkan 200 Dilasi untuk candah. Dilasi adalah mata uang di sana. Wanita itu berkata, ‘Ini adalah satu-satunya jalan dimana siapapun dapat ikut andil dalam penyiaran pesan Ahmadiyah yaitu Islam sejati, sebagaimana yang

biasa terjadi di masa Yang Mulia Rasulullah (saw).’ Ia berkata bahwa itu adalah uang terakhir yang ia simpan untuk membeli makanan bagi suaminya. Ia bukanlah wanita kaya. Ia menyerahkan 200 Dilasi dan berkata, ‘Uang ini sangat diperlukan untuk tablig Islam. Saya mengorbankan rasa lapar saya dan menyerahkan sejumlah uang ini.’ Ia menuturkan bahwa baru saja ia berkata demikian, lantas datang telepon dari putranya yang berada di Swiss dimana ia berkata bahwa ia telah mengirim 12.200 Dilasi.

Atas hal ini, wanita itu menangis di hadapan orang banyak dan menyeru, ‘Betapa Allah Ta’ala telah menurunkan karunia-Nya pada kita.’ Ia menuturkan, ‘Kini saya akan membayar candah lebih besar.’ Orang-orang yang berada di sana pun terheran-heran. Sudah 6 bulan lamanya putranya tidak menghubunginya, yaitu tidak menyapa ibunya sehingga keadaan keuangan ibunya pun memburuk, tetapi pada saat itulah Allah Ta’ala mengadakan sarana yang sedemikian rupa dimana saat telepon darinya datang, saat itu jugalah uang untuknya telah terkirim. Peristiwa ini sangat berpengaruh pada diri orang-orang, dan membuktikan bahwa Ahmadiyah-lah Islam yang sejati, lalu semua orang di sana berjanji bahwa mereka akan tetap menjadi Ahmadi hingga akhir hayat.”

Ada satu Jemaat di wilayah Gita di bagian Barat Laut Tanzania. Seorang Muallim di sana menulis: “Ada seorang khadim bernama Abdullah Sahib yang baru baiat beberapa bulan lalu. Suatu hari ia menyimak dari khotbah jumat tentang candah Tahrik Jadid. Ia lalu menyadari bahwa bulan ini adalah bulan terakhir penyerahan candah dan setiap Ahmadi hendaknya ikut ambil bagian sesuai taufik yang dimiliki meski berapapun jumlahnya demi meraih keberkatannya. Saat itu Abdullah Sahib sedang tidak memiliki uang. Ia berjanji bahwa esok hari hingga waktu malam ia akan berusaha menyerahkan uang (berapapun itu jumlahnya) untuk candah tahrik jadid. Keesokan harinya ia keluar mencari pekerjaan. Saat itu ada seorang yang tengah membutuhkan tenaga untuk bercocok tanam dan ia pun memberi pekerjaan kepada Abdullah Sahib, dan ia sepanjang hari dengan penuh semangat melakukan apapun yang diamanatkan kepadanya. Mungkin dalam keadaan umum, pekerjaan itu dapat sempurna dalam dua hari, tetapi ia menyelesaikannya hingga sore hari, dan uang yang ia dapatkan lantas ia bawa dan serahkan untuk membayar candah Tahrik Jadid.”

Ia sendiri menuturkan (sembari menyampaikan peristiwa ini), “Allah Ta’ala telah menurunkan berkat-Nya dalam niat saya, dan hanya karena karunia-Nya lah saya mendapat taufik untuk ikut dalam pengorbanan harta ini. Jadi, kesan ini pun lahir juga dalam dirinya.”

Selanjutnya dari Kepulauan Solomon, Mubaligh Australia yang dekat dari sana menulis: “Pada saat kunjungan ke Kepulauan Solomon, selain dilaksanakan program-program tarbiyat dan tabligh, para anggota juga dihimbau mengenai candah kaitannya dengan akhir periode Tahrik Jadid. Di sana ada seorang wanita, suami beliau adalah seorang non-Muslim, keduanya menjalankan usaha peternakan unggas dan Sekretaris Tahrik Jadid datang ke rumahnya untuk mengingatkan mengenai candah, namun beliau sedang tidak ada di rumah. Anak-anak beliau yang memiliki sedikit banyak uang membayarkannya.

Ketika wanita tersebut pulang ke rumah, anak-anak menceritakan bahwa Sekretaris Tahrik Jadid tadi telah datang. Beliau segera pergi ke rumah Sekretaris tersebut dan membayarkan sebesar 1.000 dollar untuk candah Tahrik Jadid, yang mana atas hal tersebut

Sekretaris Tahrik Jadid mengatakan kepada beliau, ‘Saya telah menerima candah dari semuanya. Saya sudah menyiapkan daftar perjanjiannya dan menunjukkannya ketika datang, jadi saya akan memasukkan candah ini untuk tahun depan.’ Beliau mengatakan, ‘Tidak, saya telah berjanji kepada Allah Ta’ala bahwa tahun ini saya akan membayarkan sejumlah ini, masukkanlah ini ke pembayaran tahun ini.’ Maka, atas permintaan beliau, perjanjian yang baru dibuat lagi dan dilaporkan ke pusat pada malam itu.”

Lalu terdapat pemandangan mengenai bagaimana Allah Ta’ala melipatgandakan. Mubaligh Guinea Conakry menulis, “Di sini ada satu tempat bernama Kafiliya, di sana Mubaligh menyampaikan himbauan mengenai Tahrik Jadid dalam Khotbah dan kemudian mengunjungi rumah-rumah secara individu. Mubaligh bertemu dengan seorang pemuda, Muhammad Salah Sahib, dan memberikan himbauan kepadanya mengenai candah, yang mana beliau saat itu juga mengeluarkan 10.000 guinea franc dari sakunya dan membayarkannya untuk Tahrik Jadid, seraya mengatakan, ‘Ini adalah uang yang saya miliki yang tadinya akan saya belikan untuk makan siang dan makan malam. Namun hari ini saya akan menahan lapar demi Allah Ta’ala dan meraih keridhaan-Nya.’

Empat hari setelah kejadian tersebut, mubaligh menerima telepon dari pemuda ini yang mengatakan bahwa, “Allah Ta’ala telah menerima pengorbanan saya.” Beliau menuturkan, “Saya diwawancarai untuk pekerjaan sebagai sopir di sebuah perusahaan pertambangan dan di perusahaan ini, dengan karunia Allah Ta’ala, saya mendapat kontrak lima tahun dengan gaji bulanan 5,5 juta guinea franc. Demikianlah, Allah Ta’ala memberi saya ribuan kali lipat.” Beliau telah memberikan 10.000 untuk tahun ini, peningkatan yang terjadi pada tahun ini adalah 6.600 kali lipat. Allah Ta’ala berfirman, “Jika aku menghendaki, aku akan melipatgandakannya hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan lebih dari itu.” Peristiwa ini merupakan pemandangan dari *janji Allah Ta’ala* melipatgandakan lebih dari itu.

Kemudian Sadr Lajnah Niger menulis, “Dengan karunia Allah Ta’ala, kami mendapatkan kesempatan untuk menyelenggarakan kelas tarbiyat nasional tiga hari yang pertama untuk Lajnah Imailah Niger. Banyak Lajnah yang berpartisipasi. Di dalamnya secara umum dihimbau juga mengenai Tahrik Jadid, bahwa masih ada waktu hingga akhir tahun, tetapi berusahalah untuk membayar perjanjian sesegera mungkin. Tetapi pada saat itu juga seorang Lajnah mulai memberikan candahnya. Disampaikan kepada beliau bahwa ini hanyalah himbauan, masih ada waktu. Beliau mengatakan, ‘Kami akan membayarnya sekarang juga.’ Para Lajnah lain yang melihatnya juga maju dan mempersembahkan pengorbanan harta dan terkumpul sejumlah besar uang.”

Dengan karunia Allah Ta’ala, hampir di semua tempat di dunia para Lajnah memberikan bagiannya dalam candah-candah sesuai dengan jumlahnya dan tidak ketinggalan dari siapa pun. Di beberapa negara, terkadang para Khudam dan Anshor harus diingatkan bahwa para Lajnah telah meningkat dalam pengorbanan, jadi anda juga harus membayar sesuai dengan itu.

Mubaligh St Petersburg, Rusia menulis, “Arsanbek Sahib adalah seorang warga negara Rusia. Saya mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid tahun lalu, lalu Arsan Sahib mengatakan bahwa beliau akan mempersembahkan 1000 rubel untuk Tahrik Jadid dan beliau

melakukannya tahun lalu. Beliau mengatakan, ‘Tahun ini saya berjanji 10.000 rubel’, dan kemudian mengatakan mengenai bisnisnya bahwa beliau akan memulainya. Singkatnya, beliau melunasi perjanjiannya 10.000 rubel pada bulan Juli.”

Rusia juga sedang berada di situasi yang sulit karena perang Ukraina, namun beliau berhasil melunasinya, dan nilai mata uang rubel juga turun drastis. Total perjanjiannya adalah 10.000 rubel, yaitu senilai 178 euro, tetapi dengan melihat keadaan di sana, nominal ini adalah jumlah yang sangat besar bagi beliau. Setelah membayarkannya, beliau mengatakan, “Selain ini, saya akan terus membayar candah 500 rubel”, dan beliau terus membayar 500 rubel setiap hari. Dengan karunia Allah Ta’ala bisnis beliau sedemikian rupa berberkat sehingga beliau mendapatkan penghasilan yang besar meskipun keadaan sedang buruk. Setelah itu beliau meningkatkannya menjadi 1000 rubel dan ini pun beliau bayarkan setiap hari.

Marwa adalah kota di Utara Kamerun, Mu’allim di sana menulis yang mana ini juga merupakan satu peristiwa yang menggambarkan keteguhan iman seorang yang miskin dan keberkatan dari candah. Pak Mu’allim menuturkan, “Ada seorang mubayyin baru, Abdulah Sahib, beliau seorang yang sangat miskin, tahun lalu beliau menyumbangkan setengah ember, yakni 5 kilogram jagung untuk Tahrik Jadid dan mengatakan, ‘Dikarenakan hal ini Allah Ta’ala menganugerahkan kepada saya lima karung.’” Yakni 350 kg, bertambah 70 kali lipat. Beliau menuturkan, “Tahun ini, saya sangat khawatir, pupuk menjadi mahal, harganya naik, saya tidak bisa membelinya. Saya khawatir panennya mungkin tidak bagus.” Beliau menuturkan, “Saya bekerja sekeras yang saya bisa.” Allah Ta’ala memberikan keberkatan sedemikian rupa sehingga tahun ini beliau mendapatkan panen berlipat ganda dan beliau juga menyerahkan satu karung berisi 70 kg untuk Tahrik Jadid. Beliau menuturkan, “Saya juga menyampaikan kepada keluarga saya bahwa Allah Ta’ala telah menganugerahkan keberkatan pada kerja keras dan panen saya berkat candah Tahrik Jadid.”

Bapak Amir Gambia menulis, - Ini adalah peristiwa-peristiwa kecil, namun sangat berarti bagi para Ahmadi yang miskin – “Pathe Silse, seorang kawan dari sebuah desa yang baiat pada tahun 2014, mengatakan, ‘Sebelum bergabung dengan Jemaat, saya tidak mempunyai pekerjaan. Saya berkali-kali berusaha mendapatkan pekerjaan, namun sia-sia.’ Beliau menuturkan, ‘Sejak saya bergabung dengan Jemaat, saya telah ikut serta dalam candah, tabligh dan kegiatan-kegiatan Jemaat lainnya.’ Sekarang beliau bekerja di dua tempat. Dulu beliau pengangguran dan tidak mempunyai rumah, sekarang beliau membuat rumah yang kokoh. Orang-orang mengatakan bahwa Jemaat-lah yang menyokong beliau. Sebagai tanggapan, beliau mengatakan, ‘Bukan Jemaat yang telah membantu, melainkan Allah Ta’ala-lah yang telah membantu saya berkat candah yang saya berikan.’”

Bapak Amir Indonesia menulis, “Ada seorang Ahmadi, beliau memiliki sebuah pabrik. Situasi tidak berjalan dengan baik.”

Ketika tahun lalu saya (Hudhur) menyampaikan beberapa peristiwa dan mengumumkan tahun perjanjian baru, beliau sangat terkesan. Beliau segera menulis perjanjian Tahrik Jadid dua kali lipat dibandingkan tahun lalu dan segera melunasinya. Seminggu setelah itu, Allah Ta’ala menurunkan karunia-Nya kepada beliau dan penjualannya mulai meningkat. Demikian

juga, sebuah perusahaan yang sebelumnya telah menghentikan bisnisnya dengan beliau, kembali lagi dan melakukan pembelian dalam jumlah besar. Beliau menuturkan, “Tahun ini pendapatan perusahaan saya meningkat berkali-kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya.”

Mubaligh dari Jerman bernama Farhad Sahib menulis, “Seorang anggota Lajnah dari Wiesbaden diberhentikan dari pekerjaannya. Penghasilannya juga terhenti. Beliau tadinya ingin menelepon suaminya untuk menyampaikan bahwa beliau tidak bisa membiayainya. Beliau menceritakan keresahannya kepada saudara laki-lakinya, lalu ia mengatakan bahwa satu-satunya solusi adalah, berdoalah, berikanlah candah dan lakukanlah pengorbanan harta. Beliau membayar candah dengan menjual perhiasannya. Setelah empat hari, sebuah pesan datang dari orang-orang di tempat pekerjaan bahwa beliau diberikan pekerjaan tetap dan gajinya akan menjadi 2000 euro, yang dengannya beliau juga dapat membiayai suami beliau.”

Wakilul Mal India menuturkan, “Di sini ada seseorang yang selalu terdepan dalam pengorbanan harta. Beliau dihimbau untuk meningkatkan perjanjian, beliau bertanya, ‘Berapa banyak yang harus saya tingkatkan?’ Disampaikan kepada beliau, ‘Silahkan saja sesuai dengan kemampuan yang anda miliki.’

Namun beliau bersikeras kepada mubaligh atau utusan dari pusat, ‘Tentukanlah oleh Anda.’

Utusan dari pusat mengatakan, ‘Baiklah! Tingkatkanlah menjadi 1 juta rupee.’

Sebelumnya beliau telah membayar sebesar 500 ribu rupee, lalu beliau meningkatkannya dan juga melakukan pembayaran. Beliau menuturkan, ‘Saya memiliki rumah yang tidak memiliki registery (terdaftar) dan mengandung kerugian besar, tetapi dalam beberapa hari setelah peningkatan candah tersebut, urusan yang sebelumnya tertunda dapat diselesaikan.’”

Jadi, Allah Ta’ala tidak berhutang kepada orang-orang kaya maupun orang-orang miskin. Dia menganugerahkan karunia-Nya kepada setiap orang.

Wakilul Mal dari India menulis, “Seorang Dokter dari Kashmir. Beliau adalah seorang profesor di Sher-e-Kashmir University. Setelah membayar perjanjian, beliau memberi tahu saya bahwa beliau telah dipromosikan menjadi Profesor Kepala Ilmuwan di bidang Agronomi dan gaji beliau meningkat pesat. Atas hal itu, beliau juga meningkatkan candah Tahrik Jadid beliau.

Seorang wanita dari Mauritius menuturkan, “Tahun lalu, setelah mendengar beberapa peristiwa berkenaan dengan Tahrik Jadid, suami saya meminta saya untuk berjanji dengan jumlah yang agak sulit untuk dibayar. Maka saya menulis perjanjian sebesar 75.000 rupee Mauritius.”

Beliau menuturkan bahwa saat itu suaminya bekerja di sebuah perusahaan medis. Ada sedikit kenaikan gaji dalam tiga tahun terakhir, tetapi ketika beliau menuliskan perjanjian, beliau ditawarkan pekerjaan di rumah sakit swasta. Ketika itu, suaminya juga memberikan hadiah 1000 rupee kepada ibunya. Suaminya mengatakan, “Rasanya wawancara di mana saya akan mendapatkan pekerjaan dan jumlah yang akan saya dapatkan sebagai gaji akan tidak

berbeda jauh dengan apa yang telah saya korbankan.” Lalu dilakukan wawancara dan beliau diterima, dan gaji sebesar 76.000 rupee ditawarkan kepada beliau. Perjanjian beliau adalah sebesar 75.000 rupee. Beliau mengatakan, “1000 rupee yang saya berikan untuk ibu saya pun dikembalikan kepada saya oleh Allah Ta’ala.”

Mubaligh Bangladesh menulis, “Di sini ada seseorang yang sangat banyak menderita kerugian selama pandemi corona. Beliau memiliki banyak tunggakan candah. Ketika diingatkan mengenai candah Tahrik Jadid dll, beliau membayar 11.500 Taka dari tabungan istri beliau, tetapi sisa tunggaknya masih setengahnya lagi.” Singkat cerita, Pak Mubaligh menuturkan, “ Pada akhir bulan ini, sang istri mengirim pesan untuk datang dan mengambil candah yang tertunggak. Ketika tim kami tiba di sana, beliau membayar tiga kali lipat dari jumlah yang dijanjikan dan melunasi juga tunggakan candah-candah wajib serta menceritakan kabar suka bahwa suatu kebutuhan yang telah ada sejak lama, baru-baru ini telah dipenuhi oleh Allah Ta’ala. Beliau sudah lama mencari sebidang tanah untuk rumah. Ketika beliau mulai membayar candah, Allah Ta’ala dengan cara yang bercorak mukjizat memberikan taufik kepada beliau untuk membeli sebidang tanah untuk membangun rumah.” Pendapatan juga meningkat, candah dapat dibayar dan Allah Ta’ala memberikan taufik untuk membangun rumah.

Seorang Ahmadi dari Burkina Faso, beliau adalah seorang guru, menuturkan, “Saya mendapatkan taufik membeli mobil, maka para guru lainnya mengatakan, ‘Kami juga sama-sama guru, tetapi kami tidak mampu membeli mobil. Pasti Jemaat Ahmadiyah yang telah membantu kamu.’ Saya katakan, ‘Jemaat tidak membantu saya, Allah Ta’ala-lah yang telah memberikan keberkatan pada harta saya berkat candah. Sejak semasa sekolah saya telah biasa membayar candah dan Allah Ta’ala senantiasa memberikan karunia-Nya kepada saya.’”

Seorang Ahmadi berkebangsaan Jerman dari Ossenber menulis, “Sebuah pertemuan berkenaan dengan Tahrik Jadid telah diselenggarakan. Saya membawa 500 euro untuk pembayaran tambahan, namun dikatakan bahwa buku kwitansi sudah habis. Saya pulang dan harus membayar tukang yang saya pekerjakan. Pada malam hari saya melihat mimpi, bahwa Huzur mengatakan kepada saya, “Saya ingin 5000 euro.” Beliau menuturkan, “Saya beranggapan bahwa maksudnya adalah candah Tahrik Jadid.” Saya ceritakan mimpi ini kepada istri, ia mengatakan, “Kita akan membayarkan 5000 euro untuk Tahrik Jadid.” Beliau menuturkan, “Tak lama setelah itu, lebih dari 22.000 euro masuk ke rekening saya untuk bantuan corona, yang bahkan saya tidak pernah membayangkan sebelumnya.”

Seorang anggota Lajnah dari Kanada menceritakan bahwa suatu ketika beliau menghadapi kesulitan keuangan dan sangat khawatir tentang bagaimana beliau dapat memenuhi perjanjian untuk melunasi candah. Beliau sangat khawatir dan juga berdoa. Niat saya sangat baik. Beliau banyak berdoa, meskipun demikian belum tampak adanya tanda-tanda. Lalu apa yang terjadi? Katanya, “Suatu malam putri saya sedang mencari akta kelahirannya dan menemukan dompet yang sudah lama.” Beliau menuturkan, “Beberapa waktu sebelum saya pergi ke Amerika delapan tahun yang lalu, saya pernah menyimpan sejumlah uang di sana untuk pembiayaan dan masih tersisa sebagian dalam dompet tersebut

lalu melupakannya, ternyata uang yang ada didalam dompet tersebut persis jumlahnya sama dengan jumlah yang harus saya bayarkan untuk candah.”

Bagaimana Allah membantu dengan cara ini juga.

Ketua Jemaat Guinea Conakri menulis, “Ada seorang wanita Ahmadi yang miskin. Beliau biasa mencari nafkah dengan menjual barang-barang sederhana. Selama gerakan Tahrik Jadid, ketika kami mengunjungi rumah beliau, kami menghimbau beliau untuk dapat membayar candah Tahrik Jadid. Beliau sendiri mengatakan, ‘Saya sangat khawatir karena sumber pendapatan yang kecil ini, saya memulai usaha ini dengan meminjam uang. Penghasilan yang diperoleh sama saja dengan tidak ada. Bahkan tidak bisa membayar pinjaman.

Alhasil, beliau dihimbau dan diminta untuk berdoa. Wanita itu memberikan dua puluh ribu frang guinea, yakni uang yang dimilikinya. Jumlah uang tersebut sangatlah besar bagi wanita miskin yang sedang berjuang menghadapi situasi itu.

Beberapa hari kemudian, ketika muballigh kami kembali menemui wanita ini untuk suatu urusan, wanita itu dengan gembira berkata dengan suara penuh haru bahwa Allah telah menyelesaikan semua masalah saya. Usaha kecil saya itu telah berjalan dengan sangat baik. Hutang saya juga telah lunas dan itu semua berkat pengorbanan harta ini.

Ada seorang saudara Ahmadi di Tataristan Rusia bernama Farid Ibrahimov mengatakan: "Sesuatu yang aneh terjadi pada ponsel saya pada musim panas tahun lalu. Setelah menerima uang dari pelanggan saya di rekening bank online saya, khotbah Khalifah tentang kehati-hatian dalam urusan keuangan secara otomatis muncul di HP saya.”

Beliau mengatakan, “Ini tidak terjadi sekali, tetapi setiap kali sejumlah besar uang ditransfer ke rekening saya, hal seperti ini akan terjadi. Saya mengerti bahwa Allah Ta'ala sedang mengingatkan saya untuk memberikan bukti keberadaan-Nya. Maksudnya, merupakan suatu kehormatan besar bagi saya dimana saya dapat berkorban secara keuangan setelah bergabung dengan Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as) sehingga secara otomatis muncul khotbah atau pesan di ponsel, yang memotivasi untuk membayar candah.”

Kemudian ada seorang wanita yang tulus dari Tanzania mengatakan bahwa sekembalinya dari Jalsah, beliau ingat masih memiliki tunggakan candah Tahrik Jadid. Saat itu tidak tampak ada cara untuk mendapatkan uang. Namun, ada seseorang yang pernah meminjam uang kepada beliau dan berharap orang itu akan mengembalikannya, namun ketika ditelepon, orang itu tidak menjawab, bahkan tidak mengangkat telepon. Saat itu pun beliau tengah sakit dan biaya pengobatan dan sebagainya juga meningkat dari hari ke hari. Beliau juga sangat khawatir tentang biaya sekolah putranya lalu beliau menyuruh putranya untuk berdoa. Pada saat yang sama azan terdengar, putranya mengatakan, “Mari kita shalat dan berdoa kepada Tuhan.”

Allah Ta'ala pun memperkuat keimanan anak-anak dengan cara ini. Dikatakan, “Saat ini kita tidak punya uang, mungkin saja Allah Ta'ala mendengar doa kita dan memasukkan kedalam hati orang yang pernah meminjam uang itu untuk melunasinya.”

Kemudian ibu dan anak itu berwudhu dan shalat lalu berdoa ke hadirat Ilahi. Bagaimana kudrat Ilahi, sehingga telepon mulai berdering bahkan ketika shalat masih berlangsung. Ternyata itu adalah telepon dari orang yang meminjam uang itu. Orang itu berkata, “Saya sedang berdiri di depan pintu dan datang untuk mengembalikan uang Anda.”

Orang itu menuturkan, “Ketika saya sedang berdiri di halte bus menunggu kendaraan, terdengar suara azan dan pada saat yang sama saya merasa seperti terdengar suara yang mengatakan kepada saya untuk melunasi pinjaman terlebih dahulu sehingga saya datang kemari untuk mengembalikan uang itu.”

Ketika wanita dan anak ini mendengar seluruh kejadian ini, hati mereka dipenuhi dengan puji sanjung kepada Allah Ta'ala dan keduanya mengucapkan puji syukur ke hadirat Ilahi. Sang putra itu pun berkata, ‘Coba lihat, setelah shalat kita mendapatkan uangnya.’ Mereka pun memenuhi kebutuhan mereka.”

Ikram Jan Sahib adalah seorang pria dari St. Petersburg. Beliau mengatakan, “Saya selalu berdoa untuk kelapangan rejeki supaya saya dapat membantu orang yang membutuhkan dan terutama untuk membayar candah dan itu selalu terjadi dengan cara yang aneh.” Katanya, “Terakhir kali saya memiliki tiga ribu rubel lebih sedikit dan ketika itu adalah hari terakhir untuk membayar candah. Ketika bekerja, dua orang tiba-tiba datang menemui saya, salah satunya memberi saya 1.000 rubel dan yang kedua memberi saya 2.000 rubel, dan ini tidak pernah terjadi pada saya sebelumnya karena saya dulu biasa mendapatkan 300 hingga 500 rubel dari pekerjaan. Sekarang saya memberikan kelebihan penghasilan saya di jalan Allah Ta'ala.”

Jadi ini adalah beberapa peristiwa yang telah saya sajikan. Sekarang, bagaimana Allah Ta'ala memberkati orang-orang yang mempersembahkan pengorbanan harta secara tulus?

Sekarang saya juga akan mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid setelah itu. Tahun ke-88 telah berakhir pada tanggal 31 Oktober dan tahun ke-89 telah dimulai pada tanggal 1 November. Alhamdulillah, Jemaat mempersembahkan 16,4 juta pound dalam sistem keuangan Tahrik Jadid tahun ini. Meskipun keadaan ekonomi dunia memburuk cepat, namun dari sisi penerimaan 1,1 juta pound lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya dengan karunia Allah, yaitu meningkat 1,1 juta pound lebih.

Seperti sebelumnya, dengan karunia Allah Ta'ala, tahun ini juga, Jemaat Jerman menempati urutan pertama di antara Jemaat sedunia. Pakistan juga telah banyak berkontribusi dalam hal pengorbanan, tetapi keadaan ekonomi di sana buruk, disebabkan jatuhnya nilai mata uang sehingga terjadi penurunan. Dari sisi pengorbanan lainnya terjadi peningkatan. Meskipun Jerman diatas, tetapi telah menurun relatif dari sisi mata uang lokalnya. dan sebagaimana terjadi peningkatan di UK dan Amerika, jika terus mengalami peningkatan bisa bergerak lebih tinggi. Demikian pula Kanada juga meningkat, Australia juga meningkat, India juga meningkat, candah Jemaat Ghana juga meningkat.

Berdasarkan kinerja, Jemaat-Jemaat yang perlu disebutkan adalah Belanda, Prancis, Swedia, Georgia, Norwegia, Belgia, Birma, Malaysia, Selandia Baru, Bangladesh, Kiribati, Kazakistan, Tatarstan, Filipina, Jemaat di Timur Tengah.

Berdasarkan penerimaan total diantara Jemaat Jemaat di Afrika adalah Ghana, diikuti oleh Mauritius, Nigeria, Burkina Faso, Tanzania, Gambia, Liberia, Uganda, Sierra Leone dan Benin.

Berdasarkan pembayaran per kapita, Amerika Serikat menempati urutan pertama, diikuti oleh Inggris dan Australia.

Jumlah total yang ikut serta dalam pengorbanan tahrik Jadid adalah 1.594.000 dengan karunia Allah SWT. Di antara negara-negara Afrika terkemuka yang meningkat dibandingkan tahun lalu adalah Nigeria, Guinea-Bissau, Kongo Brazvuile, Guinea-Conakry, Tanzania, Kongo Kinshasa, Gambia, Kamerun, Pantai Gading, Niger, Senegal dan Burkina Faso.

Rekening daftar awal tetap berlangsung dengan karunia Allah Ta'ala.

Sepuluh Jemaat teratas Jerman adalah [1] Rödermark, [2] Rodgau, [3] Mahdi-Abad, [4] Nieda, [5] Köln (Cologne), [6] Flörsheim, [7] Neuss, [8] Pinneberg, [9] Osnabrück, [10] Friedberg; sedangkan Imarat lokal diantaranya Hamburg, Frankfurt, Gross-Gerau, Wiesbaden, Dietzenbach, Riedstadt, Morfelden, Russelsheim, Darmstadt, dan Mannheim.

Dalam hal penerimaan total di Pakistan, [1] Lahore; [2] Rabwah; [3] Karachi.

Di antara sepuluh distrik: [1] Sialkot, [2] Islamabad, [3] Gujranwala, [4] Gujarat, [5] Umerkot, [6] Hyderabad, [7] Mirpur Khas, [8] Sargodha, [9] Quetta, [10] Lodran.

Umarkot dan Mirpur Khas merupakan daerah yang beberapa hari terakhir dilanda banjir akibat hujan. Meskipun demikian pengorbanan yang dilakukan oleh orang-orang di daerah-daerah ini besar dengan karunia Allah Ta'ala. Dalam hal penerimaan, Jemaat-Jemaat perkotaan Pakistan yang paling banyak memberikan pengorbanan adalah [1] Imarat Township Lahore; [2] Emirat Darul-Zikr Lahore; [3] Emirat Model town Lahore; [4] Emirat Mughalpura Lahore; [5] Emirat Allama Iqbal Town Lahore; [6] Emirat Bait-ul-Fazl Faisalabad; [7] Emirat Azizabad Karachi; [8] Emirat Delhi Gate Lahore; [9] Emirat Karimnagar Faisalabad; [10] Emirat Saddar Karachi.

Di antara lima wilayah Inggris Raya, [1] Bait Al-Futuh; [2] Islamabad; [3] Masjid Fazl; [4] Midlands; [5] Baitul Ahsan.

Sedangkan sepuluh Jemaat terbesar di Inggris berdasarkan penerimaan total: [1] Farnham; [2] South Cheam; [3] Islamabad; [4] Worcester Park; [5] Walsall; [6] Gillingham; [7] Fazal Mosque; [8] Eoul; [9] South Aldershot; [10] Putney.

Berdasarkan penerimaan total Jemaat Jemaat kecil adalah Spin Valley, Keithley, North Wales, Northampton, Zwanli.

Dalam hal penerimaan total Jemaat-Jemaat Amerika diantaranya [1] Maryland, [2] Los Angeles, [3] North Virginia, [4] Detroit, [5] Silicon Valley, [6] Chicago, [7] Seattle, [8] Oshkosh, [9] South Virginia, [10] Atlanta, [11] Georgia, [12] North Jersey, [13] York.

Berdasarkan penerimaan total Imarat lokal Kanada: [1] Vaughan, [2] Peace Village, [3] Calgary, [4] Vancouver dan [5] Toronto.

Sepuluh Jemaat teratas India dalam hal pengorbanan adalah [1] Coimbatore, [2] Tamil Nadu, [3] Qadian, [4] Hyderabad, [5] Karulai, [6] Patha Prem, [7] Kalicut, [8] Bengalore, [9] Mela Palam, [10] Kalkuta, [11] Kerang.

Diantara sepuluh negara bagian (provinsi) dalam hal pengorbananialah [1] Kerala, [2] Tamil Nadu, [3] Karnataka, [4] Jammu Kashmir, [5] Telangana, [6] Orissa, [7] Punjab, [8] Benggal, [9] Delhi, [10] Maharashtra.

Sepuluh Jemaat teratas Australia: [1] Castle Hill, [2] Melbourne Long Warren, [3] Melbourne Berwick, [4] Marsden Park, [5] Penrith, [6] Perth, [7] Parramatta, [8] Adelaide West, [9] ACT Canberra dan [10] Brisbane Logan East.

Demikianlah peringkatnya. Semoga Allah Ta'ala memberkati harta kekayaan dan jiwa semua orang yang mempersembahkan pengorbanan harta.

Jemaat Inggris juga telah meluncurkan situs web baru tentang sejarah Ahmadiyah di Inggris. Pekerjaan penyuntingan sejarah ini telah berlangsung selama bertahun-tahun. Website yang dikembangkan telah menerbitkan artikel-artikel penelitian tentang upaya Hadhrat Aqdas Masih Mauud (as) untuk menyempurnakan penyebaran hidayah di Barat.

Sejarah (Jemaat) Inggris diperkirakan dimulai pada tahun 1913 ketika Chaudhry Zafrullah Khan – [ralat] Chaudhry Fateh Muhammad Sayyal datang ke sini (ke Inggris). Chaudhry Fateh Muhammad Sayyal datang ke sini ketika pesan Hadhrat Masih Mau'ud (as) telah mencapai Inggris dan negara-negara Eropa lainnya bersamaan dengan penda'waan kemujaddidan beliau, ketika Hadhrat Masih Mau'ud (as) mencetak sepucuk surat dan selebaran berbahasa Inggris sebanyak 8.000 (delapan ribu) eksemplar lalu dikirim ke para pendeta terkenal dan dihormati di India dan Inggris dan juga kepada para pemimpin masyarakat dan agama di berbagai tempat yang mungkin terjangkau pesan ini pada waktu itu guna memenuhi hujjah. Contohnya adalah di Inggris, seorang politisi bernama Charles Breedlaw yang seorang Atheis, telah menerima undangan beliau (as) pada tahun 1885. Hal ini dimuat oleh surat kabar lokal, Cor Constitution, edisi 8 Juni 1885. Begitu juga Henry Steele Alcott, salah satu pendiri The Theosophist Society, juga menerima undangan ini pada tahun 1886, yang dimuat pada edisi September 1886 di surat kabarnya, The Theosophist.

Di situs web ini, telah disiapkan sebuah timeline era yang diberkati dari Hadhrat Aqdas Masih Mauud as, di mana fakta-fakta berdasarkan pesan kebenaran di Barat telah diuraikan. Juga, timeline lain telah disiapkan dengan nama Muballigh Perintis, di mana para muballigh awal termasuk Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (as) diperkenalkan dan disebutkan juga rekam pengkhidmatan mereka di Inggris. Begitu juga, penelitian rinci tentang nubuatan Hadhrat Masih Mau'ud (as) telah diterbitkan berkenaan dengan Pendeta Piggot. Demikian pula, artikel penelitian berdasarkan sejarah telah diterbitkan, yang akan menjelaskan kepada generasi muda apa tujuan sebenarnya dari mereka dan nenek moyang mereka datang ke negara-negara ini. Alamat website ini adalah history.Ahmadiyya.uk

Ini akan dimulai dari hari ini. Memang ini sudah dimulai, tetapi mereka ingin melakukan peresmian formal pada hari ini. Semoga ini bermanfaat bagi kita dan juga orang lain.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ!
رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Fazli ‘Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono.

Sumber referensi: www.alislam.org (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan <https://www.islamahmadiyya.net/sermon.asp?recordId=34548> (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).

Pengumuman Dari Redaksi

Pada khotbah Jumat 5 November 2004, Hadhrat Khalifatul Masih al-Khaamis atba secara khusus menghimbau agar keturunan daftar pertama mujahidin (para pejuang) tahrik jadid dapat meneruskan pengorbanan orang tua mereka yang ikut serta pada masa Hadhrat Khalifatul Masih ats-Tsaani ra. Di bawah ini adalah nama-nama orang Jemaat Indonesia, yang tercantum dalam sumber data di website resmi Jemaat Internasional <http://www.alislam.org/tj/search.php> silahkan mencek nama-nama berikut. Sebelumnya Redaksi Khotbah Jumat memohon maaf bila ada yang kurang berkenan karena penulisan nama-nama tersebut menurut yang tercantum dalam data dalam website www.alislam.org. Ada yang tidak sesuai dengan pelafalan di Indonesia (penyebabnya kemungkinan dulu nama-nama tersebut ditulis dalam huruf Arab lewat laporan berbahasa Urdu).

05234 ABDUL HAYEE MIAN, 05161 ABDUL LATIF S/O ABDUL WAHID MAULVI, 05160 ABDUL QAYOOM S/O ABDUL WAHID MAULVI, 05164 ABDUL SAMI, 05154 ABDUL WAHID MAULVI, 05217 ABIDEEN, 05180 ADAS W/O SOMBI, 05158 AFIFA D/O ABDUL WAHID MAULVI, 05176 AHMAD BIN ABDULLAH, 05177 AIYO KARISENIA W/O AHMAD BIN ABDUL, 05167 AJU SARSOTAN HALANDA, 05212 AMRAT, 05225 ANDI, 05209 ANJOHARI RAJA, 05189 ANKING, 05178 ARJA KOSOMA, 05227 AZIZ AHMAD MALIK, 05202 BAGANDA ABDUL RAZZAQ, 05191 BAGANDA ZAKRIYA, 05181 BASRI ALHAJ, 05218 CHOCHO, 05216 DADDI, 05200 DHANAN MANSOOR, 05213 E.RASLEE, 05205 HASAN AKHI BARMADI, 05190 JABARI, 05187 KAMRA SAHIBA, 05223 KARINA ASI, 05219 KARJA, 05221 LUQMAN MAMOON, 05214 M.DARMA, 05201 M/O DHANAN MANSOOR, 05210 M/O KARTEENI, 05199 MANSOOR AHMAD ALHAJ, 05173 MOLIA ALHAJ, 05226 MOMO, 05232 MUBARAKA BEGUM W/O QUDRATULLAH HAFIZ, 05185 MUHAMMAD AFANDI, 05193

MUHAMMAD BASHEER, 05186 MUHAMMAD FAQIHA, 05230 MUHAMMAD SADIQ MAULVI SINGAPUR, 05171 MUHAMMAD WARAI, 05183 MUHAMMAD YAHYA, 05170 MUHAMMAD YATEEM, 05175 MUHAMMAD ZAHIDI FAZALI MAULVI, 05222 MUNAF ANOUB, 05157 NAEEMA D/O ABDUL WAHID MAULVI, 05203 NOORDANI, 05194 OJANG, 05231 QUDRATULLAH HAFIZ, 05174 R.ABDULLAH, 05229 RADAN SETE HAFNA W/O SHAH MUHAMMAD, 05192 RADEEN GOMEWA, 05197 RADEEN HADI AMAN SAWATIYA, 05168 RADEEN HARMEEN, 05208 RADEEN KARTEENI, 05195 RADEEN QASASA, 05198 RADEEN USMAN SOBANDI, 05207 RAFAI, 05182 RAMLA, 05165 RATNA MOLIA W/O ABDUL SAMI, 05233 RIHANA MARYAM, 05162 S/O SHAKRI BARMAVI, 05172 SABNADI ALHAJ, 05166 SACHA WAJAYA NUMBERDAR, 05159 SAEEDA D/O ABDUL WAHID MAULVI, 05156 SAFFIA D/O ABDUL WAHID MAULVI, 05211 SAMAS UL DIN BEEKAJO, 05228 SHAH MUHAMMAD SYED, 05162 SHAKRI BARMAVI, 05184 SHARIF AUN, 05215 SHARIF KASAPURA, 05206 SIRI MAYA W/O HASAN AKHI BARMADI, 05188 SOKARSA D/O SOMBI, 05179 SOMBI, 5163B SONS OF SHAKRI BARMAVI, 05224 SORJA, 05155 W/O ABDUL WAHID MAULVI, 05204 W/O NOORDANI, 05169 W/O RADEEN HARMEEN, 05196 W/O RADEEN QASASA, 05163 W/O SHAKRI BARMAVI, 05220 ZAIN UL ABIDEEN HAJI.